



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia



KELAS
XII



ISI DAN SISTEMATIKA SURAT LAMARAN PEKERJAAN
BAHASA INDONESIA
KELAS XII

PENYUSUN
Sumiati, S.Pd.,M.Pd.
SMAN 17 MAKASSAR

DAFTAR ISI

PENYUSUN	2
DAFTAR ISI	3
GLOSARIUM	4
PETA KONSEP	5
PENDAHULUAN	6
A. Identitas Modul	6
B. Kompetensi Dasar	6
C. Deskripsi Singkat Materi	6
D. Petunjuk Penggunaan Modul	7
E. Materi Pembelajaran	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	8
Mengidentifikasi Isi Surat Lamaran Pekerjaan	8
A. Tujuan Pembelajaran	8
B. Uraian Materi	8
C. Rangkuman	11
D. Penugasan Mandiri	12
E. Latihan Soal	13
F. Penilaian Diri	15
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	16
SISTEMATIKA SURAT LAMARAN PEKERJAAN	Error! Bookmark not defined.
A. Tujuan Pembelajaran	16
B. Uraian Materi	16
C. Rangkuman	19
D. Penugasan Mandiri	19
E. Latihan Soal	20
F. Penilaian Diri	22
EVALUASI	23
DAFTAR PUSTAKA	28

GLOSARIUM

- Argumentasi : bagian surat lamaran pekerjaan yang menyajikan alasan bagi pemilik lowongan pekerjaan untuk menerima pelamar
- Curriculum vitae : daftar riwayat hidup adalah dokumen yang memberikan gambaran mengenai pengalaman seseorang.
- Tesis : bagian surat lamaran pekerjaan yang menyajikan pengantar surat pernyataan umum ini berfungsi sebagai informasi awal terkait dengan pekerjaan yang akan dilamar.

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: XII
Alokasi waktu	: 4 X 45 menit
Judul Modul	: Isi dan Sistematika Surat Lamaran Pekerjaan

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengidentifikasi isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan yang dibaca
- 4.1 Menyajikan simpulan sistematika dan unsur-unsur isi surat lamaran baik secara lisan maupun tulis

C. Deskripsi Singkat Materi

Selamat kalian sudah kelas XII. Sekarang sudah sampai pada pembelajaran dengan materi isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan. Belajar tentang surat lamaran pekerjaan sangatlah mengasyikkan karena kalian harus memahami dengan baik. Surat lamaran sangat berguna untuk melamar pekerjaan di instansi yang kalian inginkan. Sudah siapkah kalian? Persiapan kalian yang utama adalah kalian dalam keadaan sehat sehingga dapat mempelajari modul ini dengan baik pula.

Surat lamaran pekerjaan merupakan jenis surat pribadi yang bersifat resmi. Surat lamaran yang baik harus memerhatikan isi dan sistematikanya. Kita sudah mengetahuinya bahwa surat lamaran pekerjaan merupakan perwakilan diri pelamar. Apalagi di masa pandemi pelamar tidak akan bisa hadir. Dengan demikian surat lamaran pekerjaan sebaiknya ditulis sebaik dan serapi mungkin. Pada kesempatan pembelajaran pertama kalian akan mempelajari isi surat lamaran pekerjaan. Kemudian pada pembelajaran selanjutnya kalian akan mengidentifikasi sistematika. Semangat ya, Kalian pasti bisa.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Supaya belajar kalian dapat bermakna maka yang perlu kalian lakukan adalah :

1. Pastikan kalian mengerti target kompetensi yang akan dicapai
2. Mulailah dengan membaca materi.
3. Kerjakan soal latihannya
4. Jika sudah lengkap mengerjakan soal latihan, cobalah buka kunci jawaban yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Hitunglah skor yang kalian peroleh
5. Jika skor masih dibawah 70, cobalah baca kembali materinya, usahakan jangan mengerjakan ulang soal yang salah sebelum kalian membaca ulang materinya
6. Jika skor kalian sudah minimal tujuh puluh, kalian bisa melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

Cocokkanlah jawaban kalian dengan kunci jawaban latihan soal/ evaluasi yang terdapat di bagian akhir kegiatan pembelajaran dan akhir evaluasi. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan kalian terhadap materi.

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Konversi tingkat penguasaan:

90 – 100%	= baik sekali
80 – 89	= baik
70 – 79	= cukup
< 70 %	= kurang

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

Pertama : Mengidentifikasi isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan yang dibaca.

Kedua : Menyajikan simpulan sistematika dan unsur-unsur isi surat lamaran baik secara lisan maupun tulis.

Modul ini sangat bermanfaat bagi kalian. kalian dapat memahami isi dan sistematika dalam surat lamaran pekerjaan. Semoga kalian lebih mengetahui pentingnya memahami surat lamaran pekerjaan. Memahami ketentuan menulis surat lamaran pekerjaan dengan baik akan memperlancar proses lamaran kepada instansi yang dituju. Semoga dengan mengikuti pembelajaran tersebut Kalian dapat menyimpulkan isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan. Apabila masih ada kata-kata atau istilah yang tidak dipahami, kalian dapat mencermati glosarium untuk memperjelas makna. Kalian pasti bisa.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Mengidentifikasi Isi Surat Lamaran Pekerjaan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul pada kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian dapat mengidentifikasi isi surat lamaran pekerjaan dengan kritis, cermat, dan bertanggung jawab agar kalian memiliki pemahaman tentang isi surat lamaran pekerjaan yang benar.

B. Uraian Materi

Tak terasa kalian sudah berada di penghujung kelas, kalian baru saja naik ke kelas dua belas. Pasti di antara kalian sudah memiliki rencana setelah lulus sekolah nanti. Mungkin, di antara kalian ada yang berkeinginan untuk langsung bekerja. Nah, apa saja persiapannya? Bagaimana caranya agar kalian dapat pekerjaan sesuai dengan keinginan dan keahlian kalian.

Ya, modul ini akan membantu kalian untuk mempersiapkan diri untuk sampai ke dunia pekerjaan.

1. Pengertian Surat Lamaran Pekerjaan

Cermati contoh berikut ini!

Medan, 18 April 2018

Yth. General Manager PT Simalem Jaya
Jalan Ujung Batu Rokan No. 30 Medan

Dengan hormat,

Setelah membaca iklan lowongan pekerjaan di surat kabar Medan Bisnis, pada tanggal 16 April 2018 yang menyatakan bahwa PT Simalem Jaya sedang membutuhkan karyawan untuk mengisi posisi Akuntan, *Manager Marketing*, dan Teknisi. Oleh karena itu, melalui surat ini saya mengajukan lamaran pekerjaan di perusahaan Bapak/Ibu pimpin untuk mengisi posisi Akuntan. Di bawah ini adalah identitas diri saya:

nama	:	Ginting Karo Rajasama
jeniskelamin	:	Laki - Laki
tempat, tanggal lahir	:	Bandar Lampung, 1 Januari 1993

pendidikan terakhir : Sarjana Ekonomi Universitas Medan Area
alamat : Jalan Medan Utara Medan No. 65 Sumatera
Utara

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu pimpinan, bersama dengan surat lamaran ini saya melampirkan:

1. pas foto terbaru 3 X 4, 2 lembar;
2. fotokopi KTP;
3. fotokopi Ijazah S1 dan transkrip nilai;
4. fotokopi sertifikat kursus/pelatihan;
5. surat berkelakuan baik dari kepolisian;
6. riwayat hidup;
7. surat pengalaman kerja.

Demikianlah surat lamaran pekerjaan ini saya buat. Saya berharap untuk dapat diberikan kesempatan wawancara di waktu dan tempat yang Bapak/Ibu tentukan. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,
Ttd
Ginting Karo Rajasama

Dari contoh yang telah disampaikan dapatkah kalian menemukan pengertian surat lamaran pekerjaan? Ya kalian benar. Surat lamaran pekerjaan adalah surat dari seseorang yang membutuhkan pekerjaan kepada orang atau pejabat yang bisa memberikan pekerjaan atau jabatan. Melalui surat lamaran ini, pelamar meminta supaya ia diberi pekerjaan. Surat lamaran pekerjaan bisa juga diartikan dengan suatu surat dari calon karyawan kepada calon majikan yang berisi permintaan supaya karyawan diberi pekerjaan oleh calon majikan.

Surat lamaran pekerjaan ini bersifat pribadi dan formal ataupun resmi. Pribadi karena surat tersebut dibuat oleh seseorang, dan formal atau resmi karena menggunakan bahasa resmi. Surat lamaran pekerjaan bertujuan untuk melamar pekerjaan menjadi karyawan ataupun jabatan tertentu sesuai pada iklan yang ditawarkan. Surat tersebut dibuat oleh individu ditujukan kepada instansi tertentu dengan harapan dipenuhinya pekerjaan yang diinginkan. Surat lamaran pekerjaan juga bisa dikategorikan surat penjualan yang berhubungan dengan bagaimana pelamar menjual segala potensi diri kepada lembaga yang menyediakan lowongan pekerjaan.

Dalam menyusunnya, pelamar dalam surat lamarannya perlu menyebutkan suatu sumber lamaran tersebut di alinea atau paragraf pembuka. Apabila lamaran itu tidak

berdasarkan pada suatu sumber, tentu saja tidak diperlukan peenyebutan sumber pada alinea pembuka.

2. Jenis-jenis Surat Lamaran

Setelah mengetahui pengertian surat lamaran pekerjaan kalian lebih mendalami lagi tentang jenis-jenisnya.

Berdasarkan jenis pembuatannya, surat lamaran pekerjaan dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis.

- a. Surat lamaran pekerjaan yang digabungkan dengan riwayat hidup (*curriculum vitae*). Dalam cara ini, riwayat hidup termasuk isi surat karena isinya berupa gabungan. Cara ini juga disebut dengan model gabungan.
- b. Surat lamaran yang dipisahkan dari riwayat hidup. Dalam cara ini riwayat hidup merupakan lampiran dan cara ini disebut model terpisah.

Di dalam praktiknya, jenis yang sering dipakai adalah model terpisah. Walaupun dalam pembuatannya memerlukan dua kali kerja, model ini lebih digemari oleh pelamar kerja karena suratnya tidak terlalu panjang.

3. Unsur-unsur Surat Lamaran Pekerjaan

Setelah kalian bias menentukan jenis surat lamaran pekerjaan yang akan kalian buat, sebaiknya kalian mengetahui unsur-unsurnya, dengan memahami unsur-unsurnya kalian akan lebih memahami tentang surat lamaran pekerjaan. Unsur-unsur penting di dalam surat lamaran pekerjaan adalah:

- a. Tesis
Bagian surat diawali dengan pernyataan umum (tesis), yaitu bagian surat lamaran pekerjaan yang menyajikan pengantar surat pernyataan umum ini berfungsi sebagai informasi awal terkait dengan pekerjaan yang akan dilamar. Pada bagian Ini pelamar menyajikan informasi berupa salam pembuka, pembuka dan biodata.
- b. Argumentasi
Argumentasi adalah bagian surat lamaran pekerjaan yang menyajikan alasan bagi pemilik lowongan pekerjaan untuk menerima pelamar. Pada bagian ini pelamar menyajikan informasi berupa foto kopi ijazah, curikulum vitae, dan keterangan lain yang mendukung kompetensi pelamar.
- c. Penegasan
Bagian surat lamaran pekerjaan yang berfungsi sebagai penutup, seperti harapan pelamar, salam penutup dan nama dan tanda tangan.

4. Fungsi

Bagian yang satu ini merupakan bagian penting. Apa sebenarnya fungsi surat lamaran pekerjaan? Fungsi utama dari surat lamaran pekerjaan adalah sebagai tanda tertulis/resmi pengajuan permohonan pekerjaan, karena dengan hadirnya surat lamaran kerja berarti permohonan tersebut sifatnya resmi dan tentu akan langsung diterima sebagai permohonan dan pertimbangan dalam menerima pelamar tersebut.

- a. Sebagai Alat Komunikasi

Fungsi ini merupakan salah satu fungsi dasar dari setiap surat. Karena setiap surat sudah dapat dipastikan akan mengandung informasi yang akan sangat diperlukan oleh pihak yang dituju. Dalam surat lamaran informasi yang dibutuhkan yaitu informasi mengenai data dan identitas pelamar. Dalam surat lamaran pekerjaan biasanya akan terlampir izasah, daftar riwayat hidup, foto copy KTP dan keterangan pengalaman pekerjaan. Semua informasi tersebut akan sangat diperlukan oleh suatu perusahaan atau instansi yang dituju sebagai bahan pertimbangan untuk menerima pelamar tersebut. Oleh karena itu bagi pelamar selalu perhatikanlah informasi dalam surat lamaran tersebut dan persiapkan semua prasyarat yang dibutuhkan.

b. Sebagai Bahan Pertimbangan

Ini sudah dijelaskan diatas bahwa dengan hadirnya sebuah surat lamaran kerja dan berbagai informasi mengenai identitas diri, merupakan kebutuhan untuk melakukan sebuah pertimbangan bagi perusahaan menerima pelamar yang tepat mengisi pekerjaan yang kosong.

c. Sebagai tanda tertulis / resmi pengajuan permohonan pekerjaan

Yang satu ini merupakan fungsi utama dari surat lamaran kerja, karena dengan hadirnya surat lamaran kerja berarti permohonan tersebut sifatnya resmi dan tentu akan langsung diterima sebagai permohonan dan pertimbangan dalam menerima pelamar tersebut.

C. Rangkuman

1. Surat lamaran kerja adalah surat yang dikirim oleh seseorang kepada instansi untuk mencari pekerjaan.
2. Jenis-jenis surat lamaran pekerjaan
Surat lamaran pekerjaan yang digabungkan dengan riwayat hidup dan surat yang dipisahkan dengan riwayat hidup.
3. Unsur-unsur surat lamaran pekerjaan adalah tesis, argumentasi dan penegasan.
4. Fungsi surat lamaran kerja sebagai alat komunikasi, bahan pertimbangan dan bukti melamar.

D. Penugasan Mandiri

Nah sekarang kalian sampai pada penugasan mandiri, semoga dengan kegiatan ini akan semakin memperdalam pemahaman kalian tentang surat lamaran pekerjaan. Silakan kalian mengerjakan dengan baik.

Cermatilah surat berikut!

Jakarta, 1 Agustus 2018

Yth. Pimpinan Personalia PT. Seputar Ilmu
di Jakarta

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama	: Zian Sahara
tempat, Tanggal Lahir	: Bandung, 1 September 1988
jenis Kelamin	: Perempuan
status	: Belum Kawin
agama	: Islam
pendidikan/Jurusan	: S-1 Sistem Informatika
alamat	: Bandung, Jln Adinegoro no. 4
nomor Telepon/Hp	: 081204101105 (WA)

Dengan ini menyampaikan suatu permohonan kepada Bapak/Ibu, agar kiranya dapat diangkat menjadi pegawai di perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin, dengan jabatan sebagai staf keuangan.

Sebagai bahan suatu pertimbangan Bapak/Ibu, bersama ini Saya lampirkan :

1. foto copy Ijazah terakhir beserta transkrip nilai yang telah dilegalisasi masing-masing 1 (satu) lembar
2. pas photo yang berukuran 3×4 cm sebanyak 4 (empat) lembar.
3. foto copy Kartu Pencari Kerjaya yang telah dilegalisasi sebanyak 1 (satu) lembar.
4. surat keterangan kesehatan.
5. surat keterangan kelakuan baik.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan Saya kiranya Bapak/Ibu dapat mempertimbangkannya, sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Ttd

Analisislah bagian tesis, argument dan penegasan dalam surat tersebut!

Nomor	Hal penting yang ada dalam surat Lamaran Pekerjaan		
	TESIS	ARGUMENTASI	PENEGASAN
1.			
2.			
3.			

E. Latihan Soal

Cermatilah penggalan surat berikut!

Dengan Hormat.

Sehubungan dengan adanya informasi lowongan kerja di BANK BNI Cabang Kota Bandung untuk bagian *teller*, maka dengan ini saya :

nama : Sugeng Laksono
 jenis kelamin : Laki - Laki
 tempat, tanggal lahir : Gunung Kidul, 9 Oktober 1995
 pendidikan terakhir : Sarjana Komputer Universitas Gajah Mada
 alamat asal : Jalan Gunung Kidul II, No. 41, Yogyakarta
 nomor telepon/HP : 08765432121

- Paragraf pembuka tersebut menandakan kalau sumber lamaran pekerjaan berasal dari....
 - Iklan koran
 - Permohonan instansi
 - Pengumuman
 - Informasi seseorang
 - Inisiatif sendiri
- Bagian surat tersebut merupakan....
 - Pengantar
 - Tesis
 - Argemantasi
 - Penegasan
 - Isi

3. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu pimpinan, bersama dengan surat lamaran ini saya melampirkan:
1. pas foto terbaru 3 X 4, 2 lembar;
 2. fotokopi KTP;
 3. fotokopi Ijazah S1 dan transkrip nilai;
 4. fotokopi sertifikat kursus/pelatihan;
 5. surat berkelakuan baik dari kepolisian;
 6. riwayat hidup;
 7. surat pengalaman kerja.

Demikianlah surat lamaran pekerjaan ini saya buat. Saya berharap untuk dapat diberikan kesempatan wawancara di waktu dan tempat yang Bapak/Ibu tentukan. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Bagian surat tersebut merupakan....

- A. Pengantar
 - B. Tesis
 - C. Argemantasi
 - D. Penegasan
 - E. Isi
4. Perhatikan kalimat berikut!
Berdasarkan surat lamaran pekerjaan yang saudara kirim, kami beritahukan bahwa saudara diterima untuk bergabung dengan perusahaan kami.
Kalimat tersebut merupakan....
- A. Pembukaan surat balasan pekerjaan
 - B. Surat balasan pekerjaan
 - C. Penutup surat balasan
 - D. Isi surat balasan pekerjaan
 - E. Ucapan selamat dari perusahaan
5. Cermatilah penggalan surat berikut!
Berhubung Anda belum memenuhi syarat, permintaan Anda terpaksa kami tolak.
Kalimat perbaikan isi surat di tersebut adalah....
- A. Mohon maaf permintaan Anda kami tolak karena Anda tidak memenuhi syarat.
 - B. Permintaan Anda kami tolak keburu diisi orang lain.
 - C. Maaf permintaan Anda kami tolak karena Anda tidak lolos uji administrasi.
 - D. Sayang permintaan Anda kami tolak karena tidak memenuhi syarat.
 - E. Maaf permintaan Anda kami tolak.

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

No.	Kunci Jawaban	Pembahasan
1.	C	Dilihat dari kalimatnya, bersumber dari pengumuman.
2.	B	Bagian tersebut merupakan tesis atau bagian umum surat.
3.	C	Surat lamaran pekerjaan merupakan surat permohonan yang memiliki agrumentasi untuk mendukung tesis yang ada.
4.	D	Kalimat tersebut merupakan isi yaitu pernyataan bahwa pelamar diterima di instansi tempat melamar pekerjaan.
5.	A	Alasan penolakan harus jelas dan menggunakan bahasa yang sopan.

F. Penilaian Diri

Setelah kalian belajar kegiatan belajar 1 berikut diberikan tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Isilah dengan mencentang (V) pada refleksi diri terhadap pemahaman materi di tabel berikut!

Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaa	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian telah memahami surat lamaran pekerjaan?		
2.	Dapatkah kalian menjelaskan jenis-jenis surat lamaran pekerjaan?		
3.	Dapatkah kalian menganalisis unsur-unsur surat lamaran pekerjaan?		
4.	Dapatkah kalian mengidentifikasi fungsi surat lamaran pekerjaan?		
5.	Dapatkah kalian sudah dapat menyimpulkan surat lamaran pekerjaan?		

Jika menjawab "TIDAK" pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dalam modul, ulang kegiatan belajar 1 dan 2, apabila diperlukan silakan kalian menghubungi guru atau teman sejawat untuk menyampaikan pembimbingan. Jangan putus asa untuk mengulang lagi! Dan apabila kalian menjawab "YA" pada semua pertanyaan, maka lanjutkan kegiatan pembelajaran selanjut

Setelah kalian menuliskan penguasaan terhadap materi mengidentifikasi isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan, kemudian lanjutkan kegiatan berikut untuk menyimpulkan isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Sistematika Surat Lamaran Pekerjaan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul pada kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan kalian dapat mengidentifikasi dan mempresentasikan sistematika surat lamaran pekerjaan yang dibaca dengan disiplin, bertanggung jawab, jujur dan bekerja keras.

B. Uraian Materi

Sistematika Surat Lamaran Pekerjaan

- a. Tempat dan tanggal pembuatan surat
- b. Lampiran dan Hal
- c. Alamat Surat
- d. Salam Pembuka
- e. Alinea Pembuka
- f. Isi
- g. Penutup
- h. Salam Penutup
- i. Tanda tangan dan nama terang

Secara umum, sistematika surat lamaran pekerjaan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tempat dan tanggal pembuatan surat
Tempat dan tanggal pembuatan surat ditempatkan di pojok kanan atas tanpa titik di akhir karena bukan merupakan kalimat.
Contoh: Papua Barat, 28 Agustus 2015
- b. Lampiran dan Hal
Kata lampiran dan hal tidak disingkat dan angka dalam kolom lampiran ditulis menggunakan huruf.
Contoh Lampiran : Empat lembar
Hal : Pemberitahuan
- c. Alamat Surat
 - Tidak menggunakan kata "Kepada".
 - Alamat disarankan tidak lebih dari tiga baris.
 - Jabatan tidak boleh menggunakan jenis kelamin seperti Bapak atau Ibu.
 - Tuliskan "Jalan" pada alamat tidak boleh disingkat.
 - Tidak menggunakan titik di masing-masing akhir barisnya.

Contoh

Yth. Manager Sukses Mandiri

Jalan M. Yamin Nomor 02, Kalibata Jakarta

- d. Salam Pembuka
Setelah kata "Dengan hormat" digunakan tanda baca koma (,).

Contoh:

Denganhormat,
Berdasarkan...

- e. Alinea Pembuka
Alinea pembuka sebaiknya menggunakan bahasa yang baik dan sopan agar para pihak atau instansi yang membacanya tidak tersinggung. Di dalam alinea ini juga sudah harus muncul pernyataan umum yang menggambarkan diri pelamar (tesis).

- f. Isi
Terdapat hal-hal sebagai berikut

- Identitas

Isi identitas berisi keterangan berupa nama, tempat tanggal lahir, alamat, pendidikan terakhir dan dapat ditambah lagi sesuai dengan keperluan. Di dalam menuliskan keterangan tersebut, huruf awal kata digunakan huruf kecil.

Contoh:

nama : Nitriana Safitri
tempat tanggal lahir : Jakarta, 7 Januari 1995
pendidikan terakhir : S-1 Sastra Inggris
alamat : Dukuhturi, Bumiayu, Brebes, 52273

- Maksud dan tujuan

Merupakan maksud dan tujuan merupakan alasan pelamar melamar pekerjaan.

- g. Menyatakan lampiran
Dalam lamaran pekerjaan terdapat beberapa lampiran tentang syarat yang sudah diminta oleh instansi yang membutuhkan pekerja. Oleh karena itu, pelamar harus memenuhi lampiran yang diminta tersebut. Kemudian, di setiap rincian digunakan tanda baca titik koma (;) dan di akhir lampiran digunakan tanda baca titik (.).

Contoh: fotokopi ijazah yang sudah dilegalisasi;
fotokopi kartu tanda penduduk;

- h. Penutup

Di dalam surat lamaran pekerjaan, isi penutup haruslah menunjukkan keantusiasannya pelamar pekerjaan kepada instansi yang dituju.

Contoh:

Demikian surat lamaran pekerjaan ini saya buat. Besar harapan saya untuk dapat menjadi bagian dari perusahaan....

i. Salam Penutup

Jika di awal ada salam pembuka, tentulah diakhiri salam penutup. Sebagai surat lamaran, salam penutup menjadi sangat penting. Salam penutup sebagai bentuk etika, sopan santun, dan penghormatan.

Contoh: Hormat saya,

j. Tanda tangan dan nama terang

Tanda tangan ini biasanya berada di pojok kanan bawah surat, lalu di bawahnya ditulis nama lengkap.

Contoh: Hormat saya,
(Ttd)

Nitriana Safitri

Contoh Surat Lamaran Pekerjaan

Yogyakarta, 11 Mei 2018

Hal : Lamaran Pekerjaan
Lampiran : Tujuh Lembar

Yth. General Manager PT Urip Subur
Jalan Sleman No. 22 Yogyakarta

Dengan hormat,
Berdasarkan info lowongan pekerjaan yang dimuat di *website* PT Urip Subur, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Sugeng Laksono
jenis kelamin : Laki - Laki
tempat, tanggal lahir : Gunung Kidul, 9 Oktober 1995
pendidikan terakhir : Sarjana Komputer Universitas Gajah Mada
alamat asal : Jalan Gunung Kidul II, No. 41, Yogyakarta
nomor telepon/HP : 08765432121
mengajukan lamaran pekerjaan pada perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk menempati posisi sebagai Teknisi Komputer. Saya mampu mengoperasikan komputer, *troubleshooting hardware*, *instalasi hardware* dan *software*, *microsoft word*, *excel* dan lain-lain.

Saya adalah seorang yang memiliki determinasi yang tinggi dan mampu bekerja dalam tekanan baik dalam kelompok atau individu. Saya memiliki pengalaman bekerja selama 3 tahun di perusahaan asing di Jakarta.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu, saya melampirkan beberapa berkas sebagai berikut:

1. fotokopi ijazah terakhir;
2. fotokopi KTP;
4. riwayat hidup;
5. pas foto ukuran 3 x 4 sebanyak 4 lembar;
6. sertifikat ketrampilan khusus;
7. surat pengalaman kerja.

Demikian surat permohonan pekerjaan ini saya buat. Besar harapan saya untuk dapat diterima di PT. Urip Subur. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,
Ttd
Sugeng Laksono, S.Kom

C. Rangkuman

1. Sistematika surat lamaran pekerjaan
 - a. Tempat dan tanggal pembuatan surat
 - b. Lampiran dan Hal
 - c. Alamat Surat
 - d. Salam pembuka
 - e. Alinea pembuka
 - f. Isi
 - g. Alinea penutup
 - h. Salam penutup
 - i. Tanda tangan dan nama terang

D. Penugasan Mandiri

1. Carilah surat lamaran pekerjaan, kemudian analisislah sistematika surat lamaran pekerjaan tersebut!

No	Sistematika	Bukti
1.	Tempat dan tanggal surat	
2.	Lampiran dan perihal	
3.	Alamat surat	

4.	Salam Pembuka	
5.	Paragraf Pembuka	
6.	Paragraf Isi	
7.	Paragraf Penutup	
8.	Salam Penutup	
9.	Tanda Tangan dan Nama Terang	

E. Latihan Soal

1. Perhatikan surat lamaran pekerjaan ini

Depok, 25 Januari 2016

Yth. HRD
PT. Naafi Nusantara

Dengan hormat,
Sesuai dengan informasi yang saya terima tentang adanya lowongan kerja pada PT. Naafi Nusantara dari Koran Detikcom. Saya bermaksud untuk melamar pekerjaan dan bergabung dalam perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun bagian pekerjaan yang saya maksud adalah bagian Staff Administrasi dengan kode (SA).

Berikut ini adalah biodata singkat saya:

Nama : Kuntoro Sujiwo
Tempat/tgl lahir : Blitar, 30 Mei 1989
Pendidikan terakhir : S1 – Manajemen
Alamat : Jl. Segar Cemerlang, Jakarta Selatan
Nomor Hp : 08129878xxxx

Dan saat ini saya merupakan fresh graduate yang memiliki kemampuan bahasa Inggris dengan baik, ilmu komputer serta mampu bekerjasama dalam team.

Sebagai bahan pertimbangan, saya lampirkan:

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Foto kopi Ijazah S1
3. Foto kopi transkrip nilai

4. Foto kopi sertifikat
5. Pas Foto terbaru

Tentunya saya sangat berharap untuk dapat diberikan kesempatan wawancara di perusahaan Bapak/Ibu untuk dapat menjelaskan secara rinci tentang potensi dan kemampuan yang saya miliki.

Demikian surat lamaran ini, saya ucapkan terimakasih atas perhatian Bapak/Ibu.

Hormat saya,

Kuntoro Sujiwo

1. Bagaimana pendapat kalian tentang sistematika surat lamaran pekerjaan tersebut?
2. Buatlah revisi terhadap sistematika yang kurang tepat pada surat lamaran pekerjaan tersebut!

Kunci Jawaban dan Pembahasan

No.	Kunci Jawaban	Pembahasan
1.	1. Sistematika belum sempurna seperti pada penulisan lampiran dan perihal, alamat, paragraf pembuka, paragraf penutup.	Sistematika surat belum sempurna karena tidak lengkap, belum ada unsur perihal dan lampiran.
2.	Revisi surat lamaran pekerjaan a. Menambah unsur perihal dan lampiran b. Melengkapi alamat surat c. Memperbaiki pembuka surat d. Memperbaiki penutup surat	a. Belum terdapat unsur perihal dan lampiran surat b. Penulisan alamat surat tidak lengkap, c. Penggunaan bahasa pada kalimat pembuka diperbaiki agar lebih sopan. d. Penyampaian harapan pada penutup surat, direvisi agar lebih halus dan tidak terkesan memaksakan kehendak.

F. Penilaian Diri

Setelah kalian belajar kegiatan belajar 2 berikut diberikan tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Isilah dengan mencentang (V) pada refleksi diri terhadap pemahaman materi di tabel berikut!

Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaa	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian telah memahami surat lamaran pekerjaan?		
2.	Dapatkah kalian mendeskripsikan sistematika surat lamaran pekerjaan?		
3.	Dapatkah kalian menyimpulkan unsur-unsur surat lamaran pekerjaan?		

EVALUASI

1. Cermatilah surat lamaran berikut!

Makassar, 12 Juli 2020

Perihal : Lamaran Pekerjaan
Lampiran : Satu berkas

Yth. Kepala HRD PT Sari Wangi
di Jalan Mawar Indah No. 12 Makassar

Dengan hormat,

Saya, Putri Raflesia, lulusan ASMI tahun 2018, Jurusan Sekretaris. Usia saya 20 tahun dengan ciri-ciri tinggi 170 cm dan berat badan saya 60 kg. Berkulit putih bersih, tidak berkacamata. Dengan ini bermaksud untuk melamar pekerjaan menjadi Sekretaris sesuai dengan ilmu yang saya miliki.

Saya berjanji akan berkerja keras dan mengaplikasikan ilmu saya sesuai dengan pekerjaan dan untuk kemajuan perusahaan yang Bapak pimpin. Berikut ini saya lampirkan sebagai bahan pertimbangan:

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Fotokopi ijazah terakhir (Ijazah D3 Sekretaris)
3. Fotokopi KTP
4. Pas foto ukuran 4 x 6 (2 lembar)
5. Satu lembar fotokopi sertikat tes toefl

Besar harapan saya untuk dapat bergabung dengan perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian Bapak/Ibu, saya menyampaikan terima kasih.

ttd
Putri Raflesia

1. Kesalahan sistematika yang terdapat pada surat lamaran kerja tersebut, ialah..
 - A. isi, alinea pembuka dan salam penutup
 - B. lampiran, perihal dan alamat surat
 - C. salam pembuka, isi dan alinea penutup
 - D. alenia pembuka, salam pembuka dan salam penutup
 - E. alamat surat, alinea penutup dan salam penutup
2. Pernyataan yang sesuai dengan pemerian surat tersebut adalah....
 - A. Pemerian bukti kemampuan pada surat lamaran pekerjaan masih salah setiap pemerian tidak diakhiri dengan titik koma.

- B. Pemerian bukti kemampuan pada surat lamaran kerja tersebut sudah baik karena menggunakan huruf kecil.
- C. Pemerian bukti kemampuan pada surat lamaran pekerjaan tersebut tidak tepat karena menggunakan huruf kecil.
- D. Pemerian bukti kemampuan pada surat lamaran pekerjaan tersebut tidak tepat karena menggunakan huruf kapital dan setiap pemerian diakhiri dengan titik koma.
- E. Pemerian bukti kemampuan pada surat lamaran pekerjaan tersebut tidak tepat karena menggunakan huruf kapital dan setiap pemerian tidak diakhiri dengan titik koma.
3. Cermatilah penutup surat berikut!
Demikian permohonan ini disampaikan, besar harapan saya kiranya Bapak/ Ibu dapat mempertimbangkannya, sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih.
Perbaiki kesalahan penulisan penutup surat tersebut adalah...
- A. Demikian permohonan ini disampaikan, besar harapan saya kiranya Bapak/ Ibu dapat mempertimbangkan, sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih.
- B. Demikian permohonan ini disampaikan, kiranya Bapak/ Ibu dapat mempertimbangkan, sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih.
- C. Demikian permohonan ini disampaikan, kiranya Bapak/ Ibu dapat mempertimbangkan, sebelum dan sesudahnya saya menyampaikan terima kasih.
- D. Demikian permohonan ini disampaikan, semoga Bapak/Ibu dapat mempertimbangkan, sebelum dan sesudahnya disampaikan terima kasih.
- E. Demikian permohonan ini disampaikan, semoga Bapak/Ibu dapat mempertimbangkan, sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih.
4. Cermatilah sistematika surat lamaran kerja berikut!
- (1) Salam penutup
 - (2) Lampiran dan hal
 - (3) Isi
 - (4) Salam pembuka
 - (5) Alamat surat
 - (6) Tempat dan tanggal pembuatan surat
 - (7) Alinea pembuka
 - (8) Tanda tangan dan nama terang
 - (9) Alinea penutup
- Urutan yang tepat sistematika surat lamaran kerja tersebut adalah...
- A. 5-3-6-4-8-9-2-1-7
- B. 5-1-4-9-6-3-2-8-7
- C. 3-4-5-6-8-9-1-7-2
- D. 6-2-5-4-7-3-9-1-8
- E. 6-5-2-4-7-3-9-1-8
5. Cermatilah alamat surat berikut!
Kepada YTH. Bapak Direktur PT Mitra Jalin Usaha
Kompleks Bumi Riau Makmur Blok B No 7 Sel-Panas Kota Batam
Alamat surat tersebut kurang tepat karena....

- A. setelah YTH di akhiri tanda titik dua
 - B. menggunakan kata Kepada dan jabatan menggunakan jenis kelamin
 - C. tidak menggunakan tanda titik di akhir alamat
 - D. penulisannya tidak menggunakan tiga baris
 - E. sebaiknya tidak menggunakan kata kepada.
6. Cermatilah ilustrasi berikut!
Apabila seorang pelamar akan melamar pada sebuah perusahaan dan berkas yang disertakan sebanyak lima lembar, penulisan yang tepat adalah....
- A. Lamp. : 5 lembar
 - B. Lampiran : lima (5) lembar
 - C. Lampiran : 5 lembar
 - D. Lamp. : lima lembar
 - E. Lampiran : lima lembar
7. Rumusan alinea pembuka pada surat lamaran pekerjaan yang tepat adalah....
- A. Demikian lamaran pekerjaan ini saya buat. Besar harapan saya agar Bapak/Ibu berkenan untuk mempertimbangkan saya guna menempati posisi yang telah disebutkan di atas. Atas perhatian dan kebijaksanaannya saya ucapkan terima kasih.
 - B. Berdasarkan informasi yang saya peroleh dari situs resmi PT. Satu Dua Tiga, bahwa perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin sedang membutuhkan tenaga kerja untuk menempati posisi Staff Produksi.
 - C. Berdasarkan keterangan di atas, saya bermaksud untuk melamar pekerjaan untuk posisi Staff Produksi di instansi yang Bapak/Ibu yang pimpin sekarang.
 - D. Berdasarkan informasi yang saya peroleh dari situs resmi PT. Bank Rakyat Indonesia, bahwa perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin sedang membutuhkan tenaga kerja untuk menempati posisi Frontliner.
 - E. Berdasarkan keterangan di atas, saya bermaksud untuk melamar pekerjaan untuk posisi Frontliner di instansi yang Bapak/Ibu yang pimpin sekarang.
8. Perhatikan kutipan surat lamaran kerja berikut!
"Berdasarkan informasi yang saya peroleh dari harian Kompas tanggal 14 Maret 2020 bahwa perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin membutuhkan staf administrasi...
Paragraf tersebut merupakan bagian
- A. Alinea pembuka
 - B. Pembuka
 - C. Salam pembuka
 - D. Tesis
 - E. Argumentasi
9. Cermatilah kalimat berikut!
Demikianlah lamaran ini, saya sangat berharap untuk bisa bergabung dengan perusahaan yang Bapak pimpin. Untuk itu, saya sangat mengharapkan berita dari Bapak.

- Kalimat penutup surat lamaran pekerjaan tersebut kurang tepat karena:
- A. Pelamar sangat berharap balasan dari pimpinan.
 - B. Pelamar sangat berharap bias diterima.
 - C. Menggunakan kata-kata yang tidak sopan
 - D. Kata Bapak seharusnya Bapak/Ibu.
 - E. Kata Bapak seharusnya huruf capital.
10. Cermatilah ketentuan berikut!
- 1. Menggunakan titik di masing-masing akhir barisnya
 - 2. Alamat disarankan tidak lebih dari tiga baris
 - 3. Menggunakan kata "Kepada"
 - 4. Jabatan menggunakan jenis kelamin
 - 5. Tulisan jalan tidak bisa disingkat
- Ketentuan yang ada pada alamat surat adalah....
- A. 1,2,5
 - B. 1,3,4
 - C. 1,4,5
 - D. 2,3,5
 - E. 2,4,5

Kunci Jawaban

No.	Kunci Jawaban
1.	A
2.	E
3.	D
4.	D
5.	B
6.	E
7.	B
8.	A
9.	C
10.	B

DAFTAR PUSTAKA

Kosasih, Engkos. 2017. Cerdas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI kelompok Peminatan Bahasa dan Budaya. Jakarta: Erlangga.

Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

<https://seputarilmu.com/2020/08/surat-lamaran-pekerjaan.html> diakses tanggal 15 September 2020



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia



KELAS
XII



UNSUR KEBAHASAAN SURAT LAMARAN PEKERJAAN
BAHASA INDONESIA
KELAS XII

PENYUSUN
Sumiati
SMAN 17 MAKASSAR

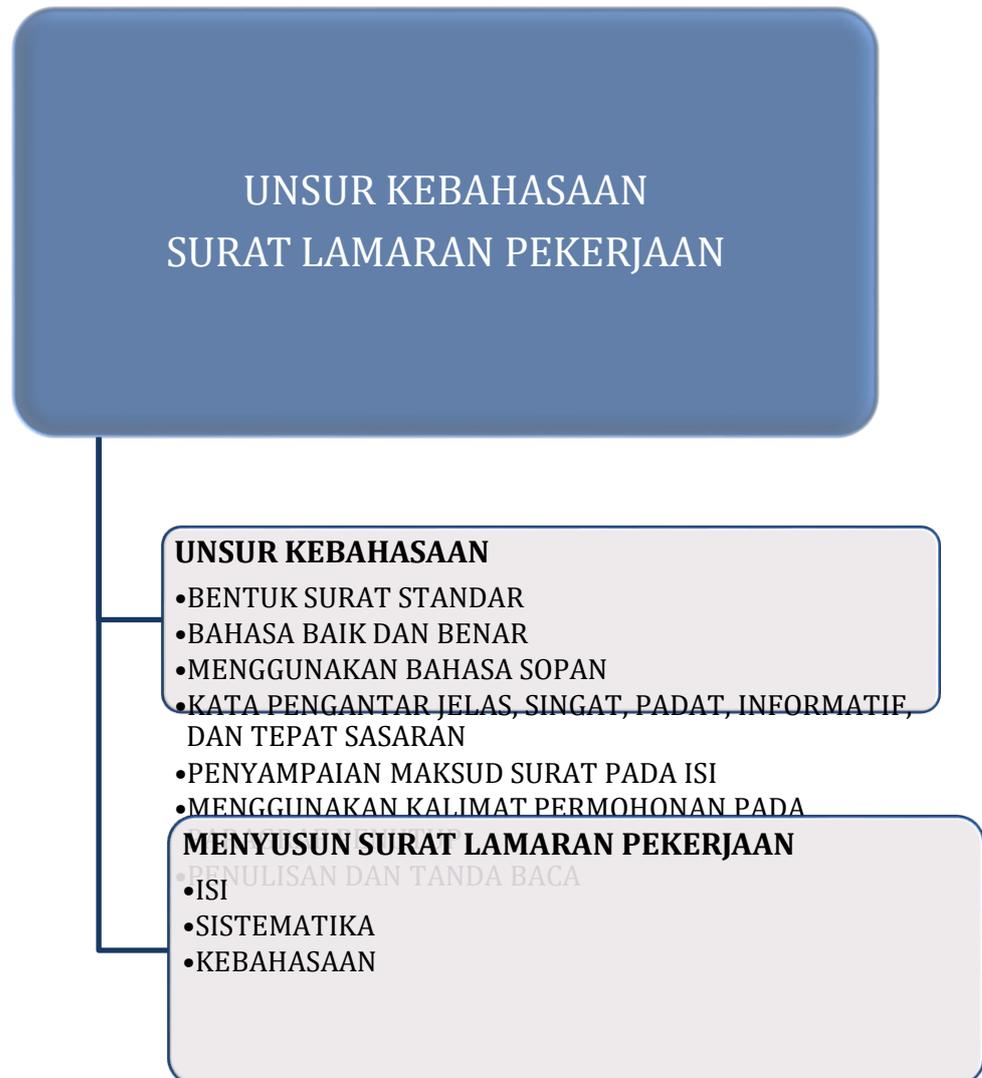
DAFTAR ISI

PENYUSUN	2
DAFTAR ISI	3
GLOSARIUM	4
PETA KONSEP	5
PENDAHULUAN	6
A. Identitas Modul	6
B. Kompetensi Dasar	6
C. Deskripsi Singkat Materi	6
D. Petunjuk Penggunaan Modul	6
E. Materi Pembelajaran	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	8
Mengidentifikasi Unsur Kebahasaan Surat Lamaran Pekerjaan	8
A. Tujuan Pembelajaran	8
B. Uraian Materi	8
C. Rangkuman	15
D. Penugasan Mandiri	15
E. Latihan Soal	17
F. Penilaian Diri	18
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	19
Menyusun Surat Lamaran Pekerjaan	19
A. Tujuan Pembelajaran	19
B. Uraian Materi	19
C. Rangkuman	22
D. Penugasan Mandiri	22
E. Latihan Soal	23
F. Penilaian Diri	25
EVALUASI	26
DAFTAR PUSTAKA	31

GLOSARIUM

- Argumentasi : bagian surat lamaran pekerjaan yang menyajikan alasan bagi pemilik lowongan pekerjaan untuk menerima pelamar
- Bentuk standar : Surat lamaran yang dibuat sudah menggunakan format standar. Format surat standar adalah bentuk surat yang biasa digunakan dalam surat formal atau surat resmi
- Curriculum vitae : daftar riwayat hidup adalah dokumen yang memberikan gambaran mengenai pengalaman seseorang.
- Kata sopan : Kata-kaya yang tidak menyinggung perasaan orang lain.
- Tesis : bagian surat lamaran pekerjaan yang menyajikan pengantar surat pernyataan umum ini berfungsi sebagai informasi awal terkait dengan pekerjaan yang akan dilamar.

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: XII
Alokasi waktu	: 4 X 45 menit
Judul Modul	: Unsur Kebahasaan Surat Lamaran Pekerjaan

B. Kompetensi Dasar

3. 2 Mengidentifikasi unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan
4. 2 Menyusun surat lamaran pekerjaan dengan memerhatikan isi, sistematika dan kebahasaan

C. Deskripsi Singkat Materi

Selamat Kalian sudah mengenal surat lamaran pekerjaan terutama dari segi isi dan sistematikanya. Belajar tentang surat lamaran pekerjaan sangatlah mengasyikkan karena kalian harus memahaminya dengan baik. Surat lamaran sangat berguna untuk melamar pekerjaan di instansi yang kalian inginkan. Sudah siapkah kalian? Persiapkan kalian yang utama adalah kalian dalam keadaan sehat sehingga dapat mempelajari modul ini dengan baik pula.

Nah untuk mengetahui karakteristik kebahasaannya kali ini kalian harus mengetahui apa saja yang termasuk unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan. Sekarang kalian sudah sampai pada pembelajaran dengan materi unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan.

Surat lamaran pekerjaan merupakan jenis surat pribadi yang bersifat resmi. Surat lamaran yang baik harus memerhatikan isi dan sistematika dan kebahasaannya. Kita sudah mengetahuinya bahwa surat lamaran pekerjaan merupakan perwakilan diri pelamar. Apalagi di masa pandemi pelamar tidak akan bisa hadir. Dengan demikian surat lamaran pekerjaan sebaiknya ditulis sebaik dan serapi mungkin.

Pada kesempatan pembelajaran pertama kalian akan mempelajari unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan. Kemudian pada pembelajaran selanjutnya kalian akan menyusun surat lamaran pekerjaan. Semangat ya, Kalian pasti bisa.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Supaya belajar kalian dapat bermakna maka yang perlu kalian lakukan adalah :

1. Pastikan kalian mengerti target kompetensi yang akan dicapai
2. Mulailah dengan membaca materi.
3. Kerjakan soal latihannya
4. Jika sudah lengkap mengerjakan soal latihan, cobalah buka kunci jawaban yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Hitunglah skor yang kalian peroleh
5. Jika skor masih dibawah 70, cobalah baca kembali materinya, usahakan jangan mengerjakan ulang soal yang salah sebelum kalian membaca ulang materinya

6. Jika skor kalian sudah minimal tujuh puluh, kalian bisa melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

Cocokkanlah jawaban kalian dengan kunci jawaban latihan soal/ evaluasi yang terdapat di bagian akhir kegiatan pembelajaran dan akhir evaluasi. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan kalian terhadap materi.

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Konversi tingkat penguasaan:

90 – 100%	= baik sekali
80 – 89	= baik
70 – 79	= cukup
< 70 %	= kurang

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

Pertama : Mengidentifikasi unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan.

Kedua : Menyusun surat lamaran pekerjaan dengan memerhatikan isi, sistematika dan kebahasaan.

Modul ini sangat bermanfaat bagi kalian. Kalian dapat memahami unsur kebahasaan dalam surat lamaran pekerjaan. Dan yang lebih penting lagi kalian akan praktik menulis surat lamaran pekerjaan. Menarik bukan? Semoga kalian lebih mengetahui pentingnya memahami unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan. Memahami ketentuan menulis surat lamaran pekerjaan dengan baik, pada suatu saat nanti akan memperlancar proses lamaran pekerjaan kepada instansi yang dituju. Semoga dengan mengikuti pembelajaran tersebut Kalian dapat menyimpulkan unsur kebahasaan dan sekaligus dapat menulis surat lamaran pekerjaan. Apabila masih ada kata-kata atau istilah yang tidak dipahami, kalian dapat mencermati glosarium untuk memperjelas makna. Kalian pasti bisa.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Mengidentifikasi Unsur Kebahasaan Surat Lamaran Pekerjaan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul pada kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian dapat mengidentifikasi unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan dengan kreatif, kritis dan bertanggung jawab agar kalian memiliki pemahaman tentang unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan yang benar.

B. Uraian Materi

Tak terasa kalian tidak akan lama lagi menamatkan jenjang SMA, kalian sudah naik ke kelas dua belas. Pasti di antara kalian sudah memiliki rencana setelah lulus sekolah nanti. Diantara kalian ada yang memeruskan kuliah atau ada juga yang langsung mencari pekerjaan. Bagi kalian ada yang berkeinginan untuk langsung bekerja materi tentang unsur kebahasaan dalam menyusun surat lamaran pekerjaan sangatlah penting. Nah, apa saja persiapannya? Bagaimana caranya agar kalian dapat pekerjaan sesuai dengan keinginan dan keahlian dan kemampuan kalian?

Ya, modul ini akan membantu kalian untuk mempersiapkan diri untuk sampai ke dunia pekerjaan. Terutama membantu dalam menulis surat lamaran pekerjaan agar surat lamaran yang kalian ajukan benar.

1. Unsur Kebahasaan Surat Lamaran Pekerjaan

Sebelum membahas ketentuan-ketentuan surat lamaran pekerjaan yang sesuai dengan ketentuannya akan diberikan contoh surat lamaran pekerjaan yang sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan tersebut.

Perihal : Permohonan Bogor, 10 Oktober 2020
Lampiran : Tujuh lembar

Yth. General Manager PT Sarana Jaya
Jalan Ujung Batu Rokan No. 30 Medan

Dengan hormat,

Setelah membaca iklan lowongan pekerjaan di surat kabar Media Kota, pada tanggal 3 Oktober 2020 yang menyatakan bahwa PT SaranaJaya membutuhkan karyawan untuk mengisi posisi Akuntan, *Manager Marketing*, dan Teknisi. Oleh karena itu, melalui surat ini saya mengajukan lamaran pekerjaan di perusahaan Bapak/Ibu pimpin untuk mengisi posisi Akuntan. Berikut adalah identitas diri saya:

nama : Ria Ananta
jenis kelamin : Laki – Laki
tempat, tanggal lahir : Bogor, 1 Januari 1995
pendidikan terakhir : Sarjana Akuntansi Universitas Indonesia
alamat : Jalan Padjajaran No. 60 Bogor

nomor telepon/HP : 081231183211

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu pimpinan, bersama dengan surat lamaran ini saya melampirkan:

1. pas foto terbaru 3 X 4, 2 lembar;
2. fotokopi KTP;
3. fotokopi Ijazah S1 dan transkrip nilai;
4. fotokopi sertifikat kursus/pelatihan;
5. surat berkelakuan baik dari kepolisian;
6. riwayat hidup;
7. surat pengalaman kerja.

Demikianlah surat lamaran pekerjaan ini saya buat. Saya berharap dapat diterima di perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan kebijakan Bapak/Ibu, saya menyampaikan terimakasih.

Hormat saya,

Ttd

Ria Ananta

Unsur kebahasaan pada surat lamaran pekerjaan adalah ketentuan yang harus diperhatikan dalam menulis surat lamaran pekerjaan, hal tersebut terkait dengan aturan dan ketentuan dalam penggunaan bahasa. Ketentuan-ketentuan tersebut meliputi:

a. Bentuk surat yang standar

Surat lamaran yang dibuat sudah menggunakan format standar. Format surat standar adalah bentuk surat yang biasa digunakan dalam surat formal atau surat resmi. Dalam surat lamaran pekerjaan dinyatakan secara jelas bahwa seseorang sedang melamar suatu pekerjaan atau posisi pada instansi atau perusahaan tertentu yang dilamar oleh pelamar.

b. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Surat lamaran pekerjaan harus menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (PUEBI). Dalam menulis surat lamaran pekerjaan, harus menggunakan bahasa dan kata-kata yang tidak bertele-tele, agar maksud yang ingin disampaikan jelas.

c. Menggunakan kata-kata sopan.

Kata-kata yang dipakai dalam surat lamaran kerja harus sopan, sederhana, dan ringkas, surat lamaran kerja tidak boleh bernada meminta belas kasihan atau yang bersifat merendahkan martabat sendiri pelamar.

d. Menggunakan kata pengantar yang jelas, singkat, padat, informatif, dan tepat sasaran.

Isi surat lamaran pekerjaan harus menggambarkan informasi tentang pelamar dan kemampuan kerja pelamar. Serta meyakinkan bahwa bidang atau posisi pekerjaan yang dilamar sesuai dengan kemampuan dan tingkat pendidikan orang yang melamar.

e. Penyampaian maksud surat pada isi surat

Penggunaan kalimat yang jelas untuk melamar kerja, termasuk dalam menentukan jabatan yang diinginkan oleh pelamar menjadi hal yang sangat penting dalam menyusun surat lamaran pekerjaan.

f. Menggunakan kalimat permohonan pada paragraf penutup

Kalimat penutup berisi harapan dan permohonan kepada pimpinan institusi yang dilamarnya agar bisa diterima.

g. Menggunakan penulisan dan tanda baca

Melengkapi bagian-bagian surat dengan norma bahasa surat (seperti penulisan unsur hal, tempat/tanggal, alamat, salam pembuka, isi surat, salam penutup, tanda tangan, dan nama terang).

2. Ketentuan Penulisan Sistematika Surat Lamaran Pekerjaan

Sistematika surat lamaran pekerjaan

- a. Tempat dan tanggal pembuatan surat
- b. Lampiran dan Hal
- c. Alamat Surat
- d. Salam Pembuka
- e. Alinea Pembuka
- f. Isi
- g. Penutup
- h. Salam Penutup
- i. Tanda tangan dan nama terang

Secara umum, ketentuan penulisan sistematika surat lamaran pekerjaan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tempat dan tanggal pembuatan surat
Tempat dan tanggal pembuatan surat ditempatkan di pojok kanan atas tanpa titik di akhir karena bukan merupakan kalimat.
Contoh: Papua Barat, 28 Agustus 2020
- b. Lampiran dan Hal
Kata lampiran dan hal tidak disingkat dan angka dalam kolom lampiran ditulis menggunakan huruf.
Contoh Lampiran : Empat lembar
Hal : Pemberitahuan
- c. Alamat Surat
 - Tidak menggunakan kata "Kepada".

- Alamat disarankan tidak lebih dari tiga baris.
- Jabatan tidak boleh menggunakan jenis kelamin seperti Bapak atau Ibu.
- Tulisan "Jalan" pada alamat tidak boleh disingkat.
- Tidak menggunakan titik di masing-masing akhir barisnya.

Contoh

Yth. Manager Sukses Mandiri

Jalan M. Yamin Nomor 02, Kalibata Jakarta

d. Salam Pembuka

Setelah kata "Dengan hormat" digunakan tanda baca koma (,).

Contoh:

Denganhormat,

Berdasarkan...

e. Alinea Pembuka

Alinea pembuka sebaiknya menggunakan bahasa yang baik dan sopan agar para pihak atau instansi yang membacanya tidak tersinggung. Di dalam alinea ini juga sudah harus muncul pernyataan umum yang menggambarkan diri pelamar (tesis).

f. Isi

Terdapat hal-hal sebagai berikut

a. Identitas

Isi identitas berisi keterangan berupa nama, tempat tanggal lahir, alamat, pendidikan terakhir dan dapat ditambah lagi sesuai dengan keperluan. Di dalam menuliskan keterangan tersebut, huruf awal kata digunakan huruf kecil.

Contoh:

nama	: Nitriana Safitri
tempat tanggal lahir	: Jakarta, 7 Januari 1995
pendidikan terakhir	: S-1 Sastra Inggris
alamat	: Dukuhuri, Bumiayu, Brebes, 52273

b. Maksud dan tujuan

Merupakan maksud dan tujuan merupakan alasan pelamar melamar pekerjaan.

g. Menyatakan lampiran

Dalam lamaran pekerjaan terdapat beberapa lampiran tentang syarat yang sudah diminta oleh instansi yang membutuhkan pekerja. Oleh karena itu, pelamar harus memenuhi lampiran yang diminta tersebut. Kemudian, di setiap rincian digunakan tanda baca titik koma (;) dan di akhir lampiran digunakan tanda baca titik (.).

Contoh: fotokopi ijazah yang sudah dilegalisasi;
fotokopi kartu tanda penduduk;

h. **Penutup**

Di dalam surat lamaran pekerjaan, isi penutup haruslah menunjukkan keantusiasan pelamar pekerjaan kepada instansi yang dituju.

Contoh:

Demikian surat lamaran pekerjaan ini saya buat. Besar harapan saya untuk dapat menjadi bagian dari perusahaan....

i. **Salam Penutup**

Jika di awal ada salam pembuka, tentulah diakhiri salam penutup. Sebagai surat lamaran, salam penutup menjadi sangat penting. Salam penutup sebagai bentuk etika, sopan santun, dan penghormatan.

Contoh:

Hormat saya,

j. **Tanda tangan dan nama terang**

Tanda tangan ini biasanya berada di pojok kanan bawah surat, lalu di bawahnya ditulis nama lengkap.

Contoh:

Hormat saya,

(Ttd)

Nitriana Safitri

3. Analisis Unsur Kebahasaan Surat Lamaran Pekerjaan

Unsur kebahasaan dalam surat lamaran pekerjaan perlu dipahami dengan baik. Untuk mengasah kemampuanmu dalam memahami unsur-unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan, perhatikanlah analisis unsur-unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan berikut!

Cermati contoh surat lamaran pekerjaan berikut!

Makassar, 11 September 2020

Perihal : Permohonan Pekerjaan
Lampiran : 6 lembar

Yth. HRD
PT. Parlindo Sukses
Jalan Daeng Tata 1 Makassar

Dengan hormat,
Berdasarkan informasi yang dimuat dalam harian Fajar tertanggal 2 September 2020 tentang adanya lowongan pekerjaan sebagai tenaga Administrasi di PT. Luxindo, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Muh. Kamaruddin
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 30 Maret 1995
Alamat : Jln. Veteran no 212 Makassar
Pendidikan Terakhir : D3 Administrasi Perkantoran

Bermaksud mengajukan permohonan kerja pada posisi tersebut. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu, saya lampirkan beberapa dokumen pendukung berikut ini:

1. Daftar Riwayat Hidup;
2. Fotokopi Ijazah D3 Administrasi Perkantoran;
3. Fotokopi Transkrip Nilai;
4. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk;
5. Fotokopi Sertifikat Komputer;
6. Pas Foto 4×6 3 lembar.

Demikian surat permohonan kerja ini saya buat, atas perhatian dan pertimbangan Bapak/Ibu saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya,

Andi Muh. Kamaruddin

Dari contoh yang telah dipaparkan dapatkah kalian menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan. Misalmya: Apakah surat tersebut menggunakan bentuk yang standar? Apakah surat tersebut telah menggunakan bahasa yang baik dan benar? Apakah surat tersebut telah menyampaikan maksud surat pada isi surat? Ya kalian benar. Sejumlah pertanyaan tersebut adalah pertanyaan yang berkaitan dengan unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan. Selengkapnya dapat dilihat pada analisis berikut!

Analisis unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan tersebut adalah sebagai berikut.

No.	Unsur-Unsur Kebahasaan	Penjelasan
1.	Bentuk surat yang standar	Surat lamaran yang dibuat sudah menggunakan format standar.
2.	Bahasa yang baik dan benar	Penulisan surat lamaran tersebut sudah menggunakan kaidah berbahasa yang baik seperti penulisan kalimat perincian masih menggunakan huruf kapital.
3.	Menggunakan bahasa yang sopan	Sudah menggunakan bahasa yang sopan.
3.	Kata pengantar jelas, singkat, padat, informatif, dan tepat sasaran	Karena informasi lowongan bersumber dari media massa (Fajar), pelamar mencantumkan sumber di awal. Selanjutnya, pelamar mengajukan diri untuk mengisi lowongan tersebut.

4.	Penyampaian maksud surat pada isi surat	Sudah menggunakan kalimat yang jelas untuk melamar kerja. Sudah menyampaikan posisi/jabatan yang diinginkan.
5.	Menggunakan kalimat permohonan pada paragraf penutup	Sudah menunjukkan keantusiasan kepada instansi yang dituju.
6.	Menggunakan penulisan dan tanda baca	Sudah sesuai dengan ketentuan.
	a. Tempat dan tanggal pembuatan surat.	Sudah menggunakan tanda baca yang tepat karena tidak menggunakan titik.
	b. Lampiran dan perihal	Penulisannya tidak disingkat dan jumlah lampiran semestinya ditulis menggunakan huruf.
	c. Alamat surat	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menggunakan Kepada, • Tidak lebih dari 3 baris, • Jabatan tidak disertai jenis kelamin (Bapak/ Ibu) • Tulisan Jalan tidak disingkat • Tidak menggunakan tanda titik diakhir alamat.
	d. Salam pembuka	Setelan salam pembuka sudah menggunakan koma.
	e. Alinea pembuka	Sudah menggunakan bahasa sopan dan berisi pernyataan umum yang menggambarkan diri pelamar (tesis)
	f. Isi	Sudah sesuai dengan ketentuan
	g. Penutup	Pada penutup surat, seharusnya setelah kata <i>pimpinan</i> diikuti tanda baca koma (,)
	h. Salam penutup	Pada salam penutup sudah benar menggunakan tanda koma setelah Hormat saya,
	i. Tanda tangan dan nama terang	Sudah ada tanda tangan dan nama terang

C. Rangkuman

1. Unsur kebahasaan surat
 - Bentuk surat yang standar.
 - Menggunakan bahasa yang baik dan benar.
 - Menggunakan kata-kaya sopan.
 - Menggunakan kata pengantar yang jelas, singkat, padat, informatif, dan tepat sasaran.
 - Penyampaian maksud surat pada isi surat.
 - Menggunakan kalimat permohonan pada paragraf penutup
 - Menggunakan penulisan dan tanda baca
2. Ketentuan penulisan dan tanda baca surat lamaran pekerjaan.
3. Analisis unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan.

D. Penugasan Mandiri

Nah sekarang kalian sampai pada penugasan mandiri, semoga dengan kegiatan ini akan semakin memperdalam pemahaman kalian tentang surat lamaran pekerjaan. Silakan kalian mengerjakan dengan baik!

Cermatilah surat berikut!

Perihal : Permohonan
Lampiran : 4 lembar

Jakarta, 1 Agustus 2020

Kepada :
Yth. Pimpinan Personalia PT. Seputar Ilmu
di Jakarta

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Zian Sahara
Tempat, Tanggal Lahir	: Bandung, 1 September 1988
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Belum Kawin
Agama	: Islam
Pendidikan/Jurusan	: S-1 Sistem Informatika
Alamat	: Bandung, Jln Adinegoro no. 4
Nomor Telepon/Hp	: 081204101105 (WA)

Dengan ini menyampaikan suatu permohonan kepada Bapak/Ibu, agar kiranya dapat diangkat menjadi pegawai di perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin, dengan jabatan sebagai staf keuangan.

Sebagai bahan suatu pertimbangan Bapak/Ibu, bersama ini Saya lampirkan :

1. foto copy Ijazah terakhir beserta transkrip nilai yang telah dilegalisir masing-masing 1 (satu) lembar
2. pas photo yang berukuran 3×4 cm sebanyak 4 (empat) lembar.

3. foto copy Kartu Pencari Kerjayang telah dilegalisir sebanyak 1 (satu) lembar.
4. surat keterangan kesehatan.
5. surat keterangan kelakuan baik.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan Saya kiranya Bapak/Ibu dapat mempertimbangkannya, sebelum dan sesudahnya saya ucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya,

Ttd

Zian Sahara

Analisis unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan tersebut dengan format berikut!

No.	Unsur-Unsur Kebahasaan	Penjelasan
1.	Bentuk surat yang standar	
2.	Bahasa yang baik dan benar	
3.	Kata pengantar jelas, singkat, padat, informatif, dan tepat sasaran	
4.	Penyampaian maksud surat pada isi surat	
5.	Menggunakan kalimat permohonan pada paragraf penutup	
6.	Menggunakan penulisan dan tanda baca	
	j. Tempat dan tanggal pembuatan surat.	
	k. Lampiran dan prihal	
	l. Alamat surat	
	m. Salam pembuka	
	n. Alinea pembuka	
	o. Isi	
	p. Penutup	
	q. Salam penutup	
	r. Tanda tangan dan nama terang	

E. Latihan Soal

1. Berikut yang bukan merupakan unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan adalah....
 - A. Bentuk surat yang standar
 - B. Menggunakan kata-kata sopan.
 - C. Menggunakan bahasa standar
 - D. Penyampaian maksud surat pada isi surat
 - E. Menggunakan kata pengantar yang jelas, singkat, padat, informatif, dan tepat sasaran.
2. Penulisan bagian penutup surat lamaran pekerjaan yang ssesuai dengan aturan baku persuratan resmi adalah....
 - A. Atas terkabulnya permohonan ini,saya ucapkan terima kasih
 - B. Atas kebijaksanaan Bapak saya menyampaikan terima kasih
 - C. Atas perhatian Bapak, saya menyampaikankan terima kasih
 - D. Atas perhatiannya,kami mengucapkan banyak-banyak terima kasih
 - E. Atas perhatiannya,saya menyampaikan terima kasih
3. Unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan adalah ketentuan yang harus diperhatikan dalam menulis surat lamaran pekerjaan, hal tersebut terkait dengan....
 - A. Tata cara penulisan surat
 - B. Penggunaan kalimat
 - C. Penggunaan kata atau pemilihan diksi
 - D. Aturan dan ketentuan dalam penggunaan bahasa.
 - E. Ketentuan penggunaan paragraph dalam surat lamaran.
4. Penulisan surat lamaran tersebut sudah menggunakan kaidah berbahasa yang baik seperti penulisan kalimat perincian masih menggunakan huruf kapital. Kalimat tersebut merupakan aturan dari unsur kebahasaan....
 - A. Bentuk surat yang standar
 - B. Menggunakan kata-kata sopan.
 - C. Penyampaian maksud surat pada isi surat
 - D. Bahasa yang baik dan benar
 - E. Menggunakan kata pengantar
5. Menggunakan bahasa sopan dan berisi pernyataan umum yang menggambarkan diri pelamar (tesis) berada pada ketentuan penulisan....
 - A. Penutup
 - B. Salam pembuka
 - C. Paragraf penutup
 - D. Lampiran dan perihal
 - E. Paragraf pembuka

Pembahasan Latihan Soal Pembelajaran 1

No.	Kunci Jawaban	Pembahasan
1.	C	Menggunakan bahasa standar bukan merupakan unsur kebahasaan.
2.	C	Penggunaan –nya sebagai kata ganti orang ketiga,tidak logis karena yang diajak berkomunikasi melalui surat adalah orang kedua, kata mengucapkkaan juga tidak tepat karena bukan komunikasi lisan dan banyak-banyak tidak efektif.
3.	D	Aturan dan ketentuan dalam penggunaan bahasa
4.	D	Sudah jelas dalam aturan kebahasaan.
5.	E	Tesis ada dalam paragraf pembuka.

F. Penilaian Diri

Setelah kalian belajar kegiatan belajar 1 berikut diberikan tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Isilah dengan mencentang (V) pada refleksi diri terhadap pemahaman materi di tabel berikut!

Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian merasa senang mempelajari unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan?		
2.	Apakah kalian telah memahami unsur surat lamaran pekerjaan?		
3.	Dapatkah kalian menjelaskan penulisan dan tanda baca surat lamaran pekerjaan?		
4.	Dapatkah kalian menganalisis kebahasaan dalam surat lamaran pekerjaan?		
5.	Dapatkah kalian sudah dapat menyimpulkan unsur kebahasaan dalam surat lamaran pekerjaan?		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dalam modul, ulang kegiatan pembelajarannya, apabila diperlukan silakan kalian menghubungi guru atau teman sejawat untuk menyampaikan pembimbingan. Jangan putus asa untuk mengulang lagi! Dan apabila kalian menjawab “YA” pada semua pertanyaan, maka lanjutkan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Setelah kalian menuliskan penguasaan terhadap materi mengidentifikasi isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan, kemudian lanjutkan kegiatan berikut untuk menyimpulkan isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan..

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Menyusun Surat Lamaran Pekerjaan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul pada kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan kalian dapat menulis surat lamaran pekerjaan dengan memerhatikan isi, sistematika dan kebahasaan dengan kreatif, kritis, bertanggung jawab, jujur dan bekerja keras.

B. Uraian Materi

Setelah kalian mempelajari unsur kebahasaan sekarang kalian akan mempelajari bagaimana cara menulis surat lamaran pekerjaan. Menulis surat lamaran pekerjaan harus senantiasa memerhatikan isi, sistematika dan bahasanya.

1. Dasar Menulis Surat Lamaran Pekerjaan

Pada dasarnya, surat lamaran pekerjaan dibedakan dari berbagai sumber yang diperoleh oleh pamar. Rohmadi dan Rustamaji (2010: 4) menjelaskan bahwa surat lamaran pekerjaan dapat diajukan berdasarkan sumber-sumber berikut ini.

a. Iklan

Contoh

- Setelah membaca iklan yang dimuat dalam harian...tanggal...yang isinya menyatakan bahwa....
- Dalam harian...tanggal...saya membaca iklan yang menyatakan bahwa PT...membutuhkan.... Berkenaan dengan hal tersebut, saya....

b. Informasi seseorang

Contoh

- Menurut informasi dari Pimpinan perusahaan....., perusahaan tersebut membutuhkan. Sehubungan dengan hal tersebut....
- Menurut informasi dari Bapak..., perusahaan Bapak/Ibu membutuhkan.... Sehubungan dengan hal itu...

c. Pengumuman resmi dari instansi yang membutuhkan tenaga

Contoh

- Berdasarkan pengumuman nomot...tanggalperusahaan..... membutuhkan karyawan..... Dengan ini saya....
- Berdasarkan pada pengumuman nomor:...tanggal...tentang penerimaan karyawan PT...maka yang bertanda tangan di bawah ini:....

d. Permohonan antarinstansi

Contoh

- Setelah mendapat informasi dari kepala sekolah tentang permohonan kerja....
- Setelah mendapat informasi dari Dekan.....tentang lowongan kerja di perusahaan.....

e. Inisiatif sendiri

Contoh

- Yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini mengajukan permohonan untuk diterima sebagai karyawan pada....
- Yang bertanda tangan di bawah ini.....

Perbedaan sumber penulisan surat berdampak pada bahasa yang digunakan. Variasi bahasa yang dapat dibuat seperti tampak pada uraian mengenai sumber penulisan surat lamaran pekerjaan.

2. Langkah-langkah Surat Lamaran Pekerjaan

Sebelum menulis sudah sewajarnya apabila mengikuti langkah-langkah dalam menyusun surat lamaran pekerjaan.

Langkah-langkah dalam menulis surat lamaran pekerjaan adalah sebagai berikut:

a. Mempelajari sistematika surat lamaran pekerjaan.

Sistematika surat lamaran pekerjaan

- Tempat dan tanggal pembuatan surat
- Lampiran dan Hal
- Alamat Surat
- Salam Pembuka
- Alinea Pembuka
- Isi
- Penutup
- Salam Penutup
- Tanda tangan dan nama terang

b. Memperhatikan tampilan surat lamaran pekerjaan.

Perhatikan detail tampilan surat lamaran kerja, seperti:

- Panjang, jangan membuat surat lamaran kerja lebih dari satu halaman.
- Diketik atau tulis tangan
- Format dan margin halaman, gunakan single-spaced antar paragraf dan margin 1", serta atur dengan format rata kiri.
- Font, gunakan font umum dan tradisional seperti Times New Roman, Arial, atau Calibri dengan ukuran 10 sampai 12.

- c. Menulis surat lamaran pekerjaan
- d. Mengedit surat lamaran pekerjaan
- e. Merevisi surat lamaran pekerjaan

3. Menulis Surat Lamaran Pekerjaan

Menyusun atau menulis surat lamaran pekerjaan sebenarnya tidak sulit. Apabila akan menulis surat lamaran pekerjaan sebaiknya sesuaikan dengan perusahaan/instansi yang dituju. Surat lamaran pekerjaan juga disesuaikan dengan sistematika penulisannya. Oleh karena itu, perbanyaklah referensi untuk mempermudah dalam menulis surat lamaran pekerjaan.

Berikut ini disajikan tips dalam membuat surat lamaran pekerjaan.

- a. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- b. Menulis dengan susunan format rapi.
- c. Melengkapi data sesuai dengan keperluan.
- d. Melampirkan surat pendukung seperti sertifikat pengalaman kerja

Contoh Surat Lamaran Pekerjaan

Jakarta, 08 Oktober 2019

Yth. HRD PT Maju Bersama
Jalan Pulo Mas, Pulo Gadung
Jakarta Timur

Perihal : Lamaran Kerja
Lampiran : lima lembar

Dengan hormat,

Berdasarkan informasi dari internet di <https://www.lokerjakarta.id/jobs/lowongan-kerja-personal-assistant/> tentang adanya lowongan pekerjaan di pabrik tempat Bapak/Ibu pimpin. Maka melalui surat lamaran ini saya ingin mengajukan diri untuk melamar sebuah pekerjaan yang ada di perusahaan milik Bapak/Ibu pimpinan guna mengisi posisi personal assistant yang saat ini sedang dibutuhkan.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

nama : _____
tempat / tanggal lahir : _____
jenis kelamin : _____
pendidikan : _____
alamat : _____
telepon : _____

Sebagai kelengkapan saya cantumkan beberapa data pribadi saya yang sekiranya itu perlu sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu, saya lampirkan juga beberapa kelengkapan data diri sebagai berikut :

pas foto terbaru;
fotokopi KTP;
daftar riwayat hidup;
fotokopi ijazah terakhir;
fotokopi Sertifikat kursus

Demikian surat lamaran ini saya buat dengan data yang sebenarnya, atas perhatian serta kebijaksanaan dari Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

C. Rangkuman

1. Dasar menulis surat lamaran pekerjaan
2. Langkah-langkah menulis surat lamaran pekerjaan
 - a. Mempelajari sistematika surat lamaran pekerjaan.
 - b. Memperhatikan tampilan surat lamaran pekerjaan.
 - c. Menulis surat lamaran pekerjaan
 - d. Mengedit surat lamaran pekerjaan
 - e. Merevisi surat lamaran pekerjaan
3. Menulis surat lamaran pekerjaan
 - b. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.
 - c. Menulis dengan susunan format rapi.
 - d. Melengkapi data sesuai dengan keperluan.
 - e. Melampirkan surat pendukung seperti sertifikat pengalaman kerja

D. Penugasan Mandiri

Carilah iklan lowongan pekerjaan, kemudian buatlah surat lamaran pekerjaan tersebut!

Menulis surat lamaran pekerjaan

E. Latihan Soal

Perhatikan iklan lamaran pekerjaan ini!

Lowongan Kerja

Kami perusahaan **PT. SINAR ALAM PERMAI** unit Jambi, menerima lowongan kerja menjadi **SOPIR TRUCK TANKI CPO TYPE ENGKEL & TRONTON**

Persyaratan:

1. Surat Lamaran Kerja
2. Copy Ijazah Terakhir
3. Photo Warna 3x4 3lbr
4. Daftar Riwayat Hidup
5. Copy KTP & KK
6. Copy SIM B1 Umum
7. Surat Keterangan Kelakuan Baik & Kesehatan Dari Dokter yang masih berlaku
8. Surat Keterangan Domisili dari RT & Camat
9. Surat Pengalaman Kerja

Surat lamaran diantar langsung ke bagian HRGA SAP Jambi, paling lambat 2 minggu setelah iklan ini terbit

Alamat:
Jl. Pelabuhan Talang Duku – Simp. Kemingking Dalam
Desa Muaro Jambi RT.03 Kabupaten Muaro Jambi
Jambi – 36000

Tulislah surat lamaran pekerjaan berdasarkan iklan tersebut!

Pembahasan Latihan Soal Pembelajaran 2

Menulis surat lamaran pekerjaan.

Instrumen penilaian

No	Aspek yang dinilai	Keterangan	Nilai
1.	Kelengkapan unsur atau sistematika surat lamaran kerja	Sangat Lengkap	4
		Lengkap	3
		Kurang Lengkap	2
		Tidak lengkap	1
2.	Kesesuaian dengan kaidah kebahasaan	Sangat sesuai	4
		Sesuai	3
		Cukup sesuai	2
		Tidak sesuai	1
3.	Kerapian	Sangat rapi	4
		Rapi	3
		Cukup rapi	2
		Tidak rapi	1
4.	Kelogisan identitas pelamar	Sangat logis	4
		Logis	3
		Cukup logis	2
		Tidak logis	1

F. Penilaian Diri

Setelah kalian belajar kegiatan belajar 2 berikut diberikan tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Isilah dengan mencentang (V) pada refleksi diri terhadap pemahaman materi di tabel berikut!

Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaa	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian telah memahami surat lamaran pekerjaan?		
2.	Dapatkah kalian memahami isi surat lamaran pekerjaan?		
3.	Dapatkah kalian memahami sistematika surat lamaran pekerjaan?		
4.	Dapatkah kalian memahami bahasa surat lamaran pekerjaan?		
5.	Dapatkah kalian menulis surat lamaran pekerjaan dengan memerhatikan isi, sistematika dan bahasa?		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan tersebut, maka pelajarilah kembali materi tersebut dalam modul, ulang kegiatan pembelajarannya, apabila diperlukan silakan kalian menghubungi guru atau teman sejawat untuk menyampaikan pembimbingan. Jangan putus

asa untuk mengulang lagi! Dan apabila kalian menjawab “YA” pada semua pertanyaan, maka lanjutkan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Setelah kalian menuliskan penguasaan terhadap materi menulis surat lamaran pekerjaan, kemudian lanjutkan kegiatan berikutnya.

EVALUASI

1. Cermatilah ilustrasi berikut!

Apabila seorang pelamar akan melamar pada sebuah perusahaan dan berkas yang disertakan sebanyak lima lembar, penulisan yang tepat adalah....

- A. Lamp. : 5 lembar
- B. Lampiran : lima (5) lembar
- C. Lampiran : 5 lembar
- D. Lamp. : lima lembar
- E. Lampiran : lima lembar

2. Pernyataan yang sesuai dengan pemerian surat tersebut adalah....

- A. Pemerian bukti kemampuan pada surat lamaran pekerjaan masih salah setiap pemerian tidak diakhiri dengan titik koma.
- B. Pemerian bukti kemampuan pada surat lamaran kerja tersebut sudah baik karena menggunakan huruf kecil.
- C. Pemerian bukti kemampuan pada surat lamaran pekerjaan tersebut tidak tepat karena menggunakan huruf kecil.
- D. Pemerian bukti kemampuan pada surat lamaran pekerjaan tersebut tidak tepat karena menggunakan huruf kapital dan setiap pemerian diakhiri dengan titik koma.
- E. Pemerian bukti kemampuan pada surat lamaran pekerjaan tersebut tidak tepat karena menggunakan huruf kapital dan setiap pemerian tidak diakhiri dengan titik koma.

3. hormat saya, Danish Adriano Prayoga,

Bagian penutup tersebut benar apabil.....

- A. kata hormat menggunakan huruf kecil dan nama menggunakan koma
- B. kata hormat sudah benar dan nama menggunakan tanda kurung.
- C. kata hormat menggunakan huruf kapital dan nama menggunakan koma
- D. kata hormat menggunakan huruf kecil dan nama menggunakan titik
- E. kata hormat menggunakan huruf capital dan nama menggunakan dalam kurung.

4. Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama:Bela,S.E.

Tempat dan tanggal lahir:Semarang,12 November 1985

Jenis kelamin:Perempuan

Pendidikan:S-1 Jurusan Akutansi

Penulisan identitas pelamar tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang berlaku,penulisan yang tepat adalah....

ii. Semua kata harus diawali huruf kapital

- iii. Kata nama,tempat,jenis kelamin,dan pendidikan diawali huruf kecil
- iv. Kata-kata berupa penjelasan rincian diawali dengan huruf kecil
- v. Setiap identitas diakhiri dengan tanda koma (,)
- vi. Penjelasan tempat dan tanggal lahir ditulis dalam dua baris

5. Cermatilah iklan lowongan pekerjaan berikut!

DIBUTUHKAN SEGERA
MARKETING
Paling Lambat 21 Oktober 2017

Persyaratan umum :

1. Pria/Wanita
2. Pendidikan minimal D3 / Sederajat
3. Usia maksimal 30 Tahun
4. Punya sepeda motor dan SIM C

Lamaran dan biodata dikirim ke :
Direktur Sumber Daya Insani KSPPS FASTABIQ KHOIRO UMMAH
Jl. Raya Pati - Tayu Km 3 Tambaharjo Pati | Telp (0295) 383 999

Kalimat pembuka surat lamaran pekerjaan yang sesuai dengan iklan tersebut adalah....

- A. Berdasarkan informasi yang saya peroleh dari situs resmi PT. Sumber Daya Insani, bahwa perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin sedang membutuhkan tenaga kerja untuk menempati posisi marketing.
 - B. Berdasarkan informasi yang saya peroleh dari pegumuman resmi PT. Sumber Daya Insani, bahwa perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin sedang membutuhkan tenaga kerja untuk menempati posisi marketing.
 - C. Berdasarkan informasi dari pimpinan PT. Sumber Daya Insani, bahwa perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin sedang membutuhkan tenaga kerja untuk menempati posisi marketing.
 - D. Berdasarkan informasi yang saya peroleh dari siaran radio PT. Sumber Daya Insani, bahwa perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin sedang membutuhkan tenaga kerja untuk menempati posisi marketing.
 - E. Berdasarkan permintaan langsung PT. Sumber Daya Insani, bahwa perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin sedang membutuhkan tenaga kerja untuk menempati posisi marketing.
6. Berkas yang dilampirkan apabila melamar sesuai dengan iklan lowongan kerja tersebut adalah....
- A. Fotokopi KTP, Fotokopi ijazah, Fotokopi STNK motor dan Fotokopi SIM
 - B. Curikulum vitae, sertifikat mengemudi, Fotokopi STNK, Fotokopi SIM
 - C. Pasfoto, Fotokopi ijazah, Fotokopi STNK motor dan Fotokopi SIM
 - D. Fotokopi ijazah, Fotokopi STNK motor dan Fotokopi SIM, sertifikat.

- E. Curikulum vitae, sertifikat mengemudi, Fotokopi STNK, fotokopi ijazah
7. Penulisan alamat yang tepat apabila melamar pekerjaan sesuai dengan iklan di atas adalah....
- A. Kepada YTH, Direktur PT. Sumber Daya Insani
Jalan Raya Pati-Tayu, km 3 Tambaharjo, Pati
 - B. YTH. Bapak Direktur PT. Sumber Daya Insani
Jalan Raya Pati-Tayu, km 3 Tambaharjo, Pati
 - C. YTH, Direktur PT. Sumber Daya Insani
Jalan Raya Pati-Tayu, Km 3 Tambaharjo, Pati.
 - D. YTH. Direktur PT. Sumber Daya Insani
Jalan Raya Pati-Tayu, Km 3 Tambaharjo, Pati
 - E. Kepada YTH, Bapak Direktur PT. Sumber Daya Insani
Jalan Raya Pati-Tayu, Km 3 Tambaharjo, Pati.

Cermatilah surat lamaran berikut!

Makassar, 12 Juli 2020

Hal : Lamaran Pekerjaan
Lamp.: Satu berkas

Yth. Kepala HRD PT Sari Wangi
di Jalan Mawar Indah No. 12 Makassar

Dengan hormat,

Saya, Putri Raflesia, lulusan ASMI tahun 2018, Jurusan Sekretaris. Usia saya 20 tahun dengan ciri-ciri tinggi 170 cm dan berat badan saya 60 kg. Berkulit putih bersih, tidak berkacamata. Dengan ini bermaksud untuk melamar pekerjaan menjadi Sekretaris sesuai dengan ilmu yang saya miliki.

Saya berjanji akan berkerja keras dan mengaplikasikan ilmu saya sesuai dengan pekerjaan dan untuk kemajuan perusahaan yang Bapak pimpin. Berikut ini saya lampirkan sebagai bahan pertimbangan:

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Fotokopi ijazah terakhir (Ijazah D3 Sekretaris)
3. Fotokopi KTP
4. Pas foto ukuran 4 x 6 (2 lembar)
5. Satu lembar fotokopi sertifikat tes toefl

Besar harapan saya untuk dapat bergabung dengan perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatiannya, saya menyampaikan terima kasih.

ttd
Putri Raflesia

8. Kalimat penutup surat tersebut salah karena....
- A. Menggunakan kata ganti nya
 - B. Menggunakan kata menyampaikan
 - C. Menyampaikan terima kasih
 - D. Menggunakan kalimat besar harapan saya
 - E.saya untuk dapat bergabung dengan perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

9. Saya berjanji akan berkerja keras dan mengaplikasikan ilmu saya sesuai dengan pekerjaan dan untuk kemajuan perusahaan yang Bapak pimpin. Berikut ini saya lampirkan sebagai bahan pertimbangan:

Kalimat tersebut menyalahi aturan unsur kebahasaan....

- A. Bentuk surat yang standar
 - B. Menggunakan kata-kata sopan.
 - C. Penyampaian maksud surat pada isi surat
 - D. Bahasa yang baik dan benar
 - E. Menggunakan kata pengantar
10. Berikut yang bukan merupakan unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan adalah....
- A. Bentuk surat yang standar
 - B. Menggunakan kata-kata sopan.
 - C. Penyampaian maksud surat pada isi surat
 - D. Menggunakan bahasa standar
 - E. Menggunakan kata pengantar yang jelas, singkat, padat, informatif, dan tepat sasaran

Latihan Soal Evaluasi

No.	Kunci Jawaban
1.	E
2.	E
3.	C
4.	B
5.	B
6.	A
7.	D
8.	A
9.	B
10.	D

DAFTAR PUSTAKA

Kosasih, Engkos. 2017. Cerdas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI kelompok Peminatan Bahasa dan Budaya. Jakarta: Erlangga.

Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

<https://seputarilmu.com/2020/08/surat-lamaran-pekerjaan.html> diakses tanggal 3 September 2020

<https://contohsurat.co/contoh-surat-lamaran-kerja-berdasarkan-iklan-koran-internet-media-sosial-dan-bursa-kerja/> diakses tanggal 5 September 2020

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/09/25/173502169/unsur-kebahasaan-surat-lamaran-pekerjaan?page=all> diakses tanggal 5 September 2020

<https://www.karyaone.co.id/blog/cara-membuat-surat-lamaran-kerja/> diakses tanggal 3 September 2020



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia



KELAS
XII



INFORMASI TEKS CERITA SEJARAH
BAHASA INDONESIA
KELAS XII

PENYUSUN
Sumiati
SMAN 17 Makassar

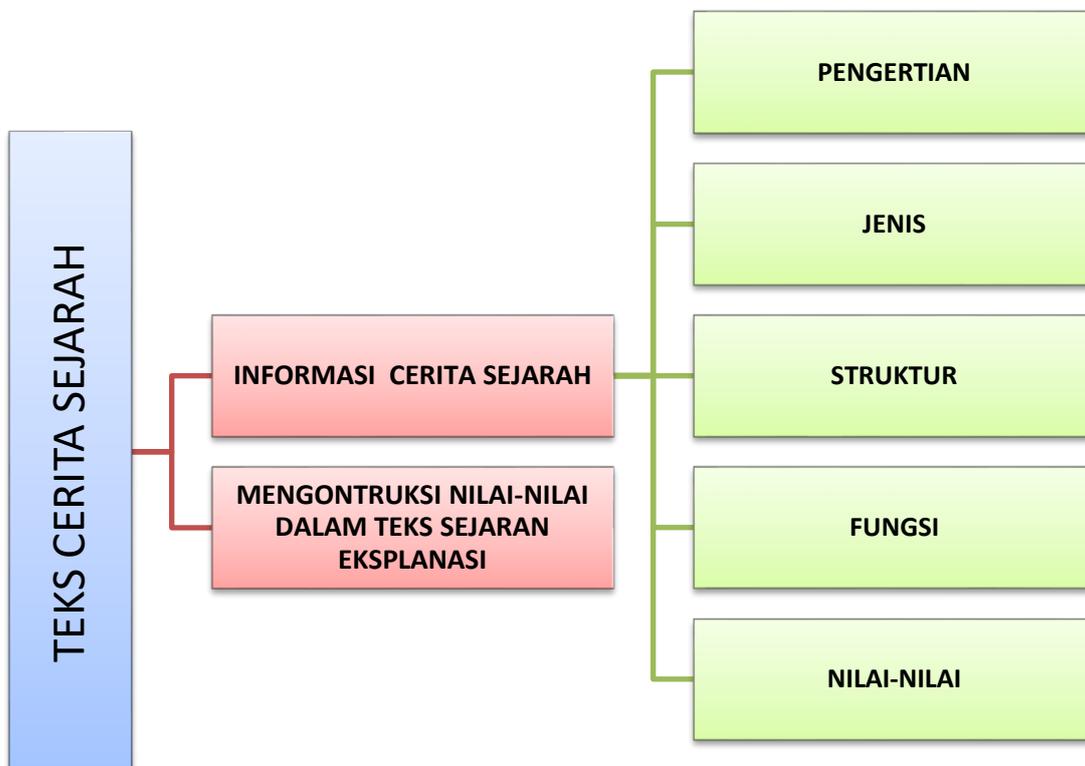
DAFTAR ISI

PENYUSUN	2
DAFTAR ISI	3
GLOSARIUM	4
PETA KONSEP.....	5
PENDAHULUAN.....	6
A. Identitas Modul.....	6
B. Kompetensi Dasar.....	6
C. Deskripsi Singkat Materi	6
D. Petunjuk Penggunaan Modul.....	7
E. Materi Pembelajaran.....	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	8
Mengidentifikasi Informasi Teks Cerita Sejarah.....	8
A. Tujuan Pembelajaran	8
B. Uraian Materi.....	8
C. Rangkuman	13
D. Penugasan Mandiri	13
E. Latihan Soal	16
F. Penilaian Diri	18
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	19
Mengontruksi Nilai-Nilai Cerita Sejarah Dalam Bentuk Teks Esplanasi.....	19
A. Tujuan Pembelajaran	19
B. Uraian Materi.....	19
C. Rangkuman	22
D. Penugasan Mandiri	23
E. Latihan Soal	25
F. Penilaian Diri	27
EVALUASI	28
DAFTAR PUSTAKA	32

GLOSARIUM

- Nilai-nilai** : hal – hal yang terkandung dalam karya berupa pembelajaran yang bisa dijadikan acuan perilaku dalam kehidupan sehari – hari.
- Mengontruksi** : kegiatan menata kembali nilai-nilai yang ada pada suatu teks menjadi teks lain.
- Rekon (recount)** : sebuah teks cerita ulang yang menceritakan kepada pembaca mengenai sebuah cerita, aksi atau aktifitas lampau.
- Teks Sejarah** : teks yang menceritakan peristiwa yang telah terjadi apa adanya.
- Teks cerita sejarah** : teks yang menceritakan peristiwa yang pernah terjadi yang diceritakan dengan imajinasi penulis meski tetap bersumber pada sejarah.
- Teks eksplanasi** : teks yang menjelaskan sebab akibat suatu fenomena, baik itu peristiwa alam, ilmu pengetahuan, sosial, budaya, dan lainnya.

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: XII
Alokasi waktu	: 4 X 45 menit
Judul Modul	: Informasi dalam Teks Sejarah

B. Kompetensi Dasar

- 3.3 Mengidentifikasi informasi, yang mencakup orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi, dalam cerita sejarah lisan atau tulis.
- 4.3 Mengonstruksi nilai-nilai dari informasi cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi.

C. Deskripsi Singkat Materi

Selamat bertemu kembali. Kalian telah mempelajari modul sebelumnya tentang surat lamaran pekerjaan. Nah pembelajaran sekarang sudah sampai pada materi teks cerita sejarah. Namun hendaknya kalian tetap menjaga protokol kesehatan agar kalian terhindar dari wabah Covid 19 yang melanda dunia termasuk Indonesia. Hanya dengan kondisi sehat kalian akan dapat mempelajari modul ini dengan baik pula. Sudah siapkah kalian?

Belajar tentang teks sejarah sangatlah menyenangkan karena kalian akan dapat melihat kejadian yang telah terjadi dalam teks tersebut. Ya itu karena dalam teks cerita sejarah menceritakan peristiwa yang telah terjadi. Pada pembelajaran pertama kalian akan mempelajari informasi, yang mencakup orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi, dalam cerita sejarah lisan atau tulis. Kemudian pada pembelajaran selanjutnya kalian akan menemukan nilai-nilai yang akan dikonstruksi. Tetap semangat ya, kalian pasti bisa.



D. Petunjuk Penggunaan Modul

Supaya pembelajaran kalian dapat bermakna maka yang perlu kalian lakukan adalah :

1. Pastikan kalian mengerti target kompetensi yang akan dicapai.
2. Mulailah dengan membaca materi.
3. Kerjakan soal latihannya
4. Jika sudah lengkap mengerjakan soal latihan, cobalah buka kunci jawaban yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Hitunglah skor yang kalian peroleh
5. Jika skor masih dibawah 70, cobalah baca kembali materinya, usahakan jangan mengerjakan ulang soal yang salah sebelum kalian membaca ulang materinya
6. Jika skor kalian sudah minimal tujuh puluh, kalian bisa melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

Cocokkanlah jawaban kalian dengan kunci jawaban latihan soal/ evaluasi yang terdapat di bagian akhir kegiatan pembelajaran dan akhir evaluasi. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan kalian terhadap materi.

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Konversi tingkat penguasaan:

90 – 100%	= baik sekali
80 – 89	= baik
70 – 79	= cukup
< 70 %	= kurang

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi **2** kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi berkaitan dengan teks cerita sejarah.

Pertama : Mengidentifikasi informasi, dalam cerita sejarah.

Kedua : Mengonstruksi nilai-nilai dari informasi cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi.

Modul ini akan sangat bermanfaat bagi kalian. Kalian dapat mengetahui peristiwa atau kejadian bersejarah yang terjadi meski kalian belum lahir, misalnya tentang kerajaan Majapahit, perjuangan Pangeran Diponegoro dan lain-lain. Banyak nilai-nilai yang bisa diambil dari cerita sejarah. Jika ada kata-kata yang tidak dipahami, kalian dapat mencermati glosarium sebagai gambaran makna katanya. Mari, kita langsung menuju materi!

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Mengidentifikasi Informasi Teks Cerita Sejarah

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul pada kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian dapat mengidentifikasi informasi dalam teks cerita sejarah dengan kritis, cermat, dan bertanggung jawab agar kalian memiliki pemahaman tentang teks cerita sejarah dengan benar.

B. Uraian Materi

Tak terasa kalian sudah sampai pada teks kedua di kelas XII yaitu teks cerita sejarah, kalian baru saja mempelajari surat lamaran pekerjaan. Pasti di antara kalian sudah memahaminya bukan. Teks yang akan kalian pelajari sekarang sangat mengasyikkan. Karena kalian dapat memiliki gambaran tentang kehidupan, perjuangan, peristiwa atau hal lain yang pernah terjadi dan ditulis dalam teks cerita sejarah. Jadi seperti hidup pada zaman yang ada pada cerita sejarah tersebut. Selain itu banyak juga nilai-nilai yang dapat kita ambil setelah membaca teks cerita sejarah. Menarik bukan? Apa sebenarnya cerita sejarah dan bagaimana serunya kehebatan pelaku dan peristiwa yang pernah terjadi semua ada di modul ini.

1. Pengertian

Perhatikan contoh berikut!

Contoh 1

Candi Borobudur merupakan salah satu keajaiban dunia yang berasal dari Indonesia. Candi Borobudur sendiri merupakan peninggalan terbesar agama Buddha yang ada di dunia. Candi ini dibangun sekitar tahun 824 M pada masa Raja Samaratungga dari Wangsa Syailendra.

Candi Borobudur merupakan monumen Buddha yang memiliki 504 patung Buddha, 72 stupa terawang dan 1 stupa induk. Candi Borobudur memiliki arsitektur Gupta yang menggambarkan kekentalan gaya arsitektur dari India.

UNESCO telah mengakui Candi Borobudur sebagai salah satu monumen Buddha terbesar di Indonesia dan dunia serta memuji kemegahannya. Dalam pembangunannya, Candi Borobudur membutuhkan waktu sekitar 75 tahun di bawah komando arsitek Gunadarma.

60 ribu meter kubik batuan vulkanik yang digunakan untuk pembangunan candi ini diambil dari Sungai Elo dan Progo yang terletak sekitar 2 Km di sebelah timur candi. Pada saat pembangunan, belum dikenal sistem metrik. Bahkan, satuan panjang yang digunakan dalam pembuatan candi adalah tala yang dihitung dengan cara merentangkan ibu jari dan jari tengah. Metode pengukuran ini biasa digunakan untuk mengukur panjang rambut dari dahi sampai dasar dagu.

Berdasarkan tulisan yang tertulis prasasti Karangtengah dan Kahulunan, sejarawan J.G. de Casparis memprediksi bahwa pendiri Candi Borobudur adalah Samaratunga, raja Mataram Kuno dari dinasti Syailendra. Samaratunga mulai membangun candi ini sekitar tahun 824 M. Namun, candi ini baru dapat diselesaikan pada masa Ratu Pramudawardhani yaitu putrinya.

Contoh 2

Pangeran Bondowoso dan Lorojonggrang

Sebuah kerajaan besar jatuh di musuh, kerajaan tersebut memiliki seorang putri cantik bernama Roro Jonggrang. Pangeran Bondowoso jatuh hati padanya dan berniat menikahi sang putri. Namun tentu saja Roro Jonggrang tidak menyukai pangeran Bondowoso sehingga meminta sarat yang sulit yaitu membuat seribu candi hanya dalam waktu semalam. Ternyata pangeran Bondowoso menyanggupinya.

Dengan bantuan jin dan roh halus sebelum menjelang fajar persyaratan sudah hampir dipenuhi Pangeran Bondowoso. Tentu saja melihat hal itu Roro Jonggrang panik dan memikirkan cara untuk mencegahnya memenuhi persyaratan. Akhirnya sang putri menyuruh pelayan untuk menumbuk lesung dan menebarkan bunga. Sehingga jin dan roh halus merasa hari sudah siang dan langsung menghentikan pekerjaannya.

Pangeran Bondowoso merasa marah saat mengetahui cara licik Roro Jonggrang padahal hanya perlu 1 candi lagi untuk memenuhi persyaratan. Kemurkaan pangeran Bondowoso akhirnya dilampiaskan dengan mengutuk Roro Jonggrang menjadi arca ke 1000 untuk mengenapkan Candi.

Dari dua contoh tersebut dapatkah kalian membedakan teks cerita sejarah tersebut? Ya kalian benar! Pada contoh pertama merupakan teks cerita sejarah dan pada contoh kedua merupakan contoh teks cerita sejarah.

Teks cerita sejarah berbeda dengan teks sejarah. Teks sejarah adalah tulisan yang berisi cerita, kejadian atau peristiwa yang benar-benar pernah terjadi atau berlangsung di masa lalu. Bedanya sangat jelas bahwa teks sejarah bukanlah cerita imajinasi, namun dapat disampaikan melalui gaya penulisan prosa nonfiksi maupun fiksi.

Pengertian teks cerita sejarah adalah kisah imajinasi yang ditulis dengan tokoh atau latar sejarah yang benar-benar terjadi. Meskipun imajinatif, teks ini tetap memuat sejarah yang faktual, namun hanya digunakan untuk latar belakang dan beberapa unsur lainnya saja. Teks cerita adalah istilah umum. Bisa jadi mengacu pada cerpen, novel, novelet, atau skenario drama.

Pada dasarnya hampir semua prosa atau novel dapat memuat nilai sejarah jika gaya penulisan yang digunakan adalah gaya realis. Namun, kandungan sejarahnya tidak akan sekuat teks cerita sejarah. Seorang sastrawan yang sering kali menggunakan fakta-fakta sejarah sebagai latar untuk mengisahkan tokoh-tokoh fiksinya bermaksud untuk mengisahkan kembali seorang tokoh sejarah dalam berbagai dimensi kehidupannya, seperti emosi pribadi tokoh, tragedi yang menyimpannya, kehidupan keluarga dan masyarakat, serta pandangan politiknya. Misalnya, novel Rora Mendut versi Mangunwijaya dan versi Ajip Rosidi; Bumi Manusia, Jejak Langkah, Anak Segala Bangsa, dan Rumah Kaca karya Pramoedya Ananta Toer; Kuantar ke Gerbang karya

Ramadhan K.H. yang mengisahkan kehidupan Soekarno ketika menjalin rumah tangga dengan Inggit Garnasih; Novel Pangeran Diponegoro: Menggagas Ratu Adil karya Remy Silado. Contoh lain novel The da Vinci Code karya Dan Brown.

Cerita sejarah adalah cerita yang di dalamnya menjelaskan dan menceritakan tentang fakta kejadian masa lalu yang menjadi asal-muasal atau latar belakang terjadinya sesuatu yang memiliki nilai kesejarahan, bisa bersifat naratif atau deskriptif. Cerita sejarah termasuk dalam teks naratif jika disajikan dengan menggunakan urutan peristiwa dan urutan waktu. Namun, jika disajikan secara simbolisasi verbal. Novel tergolong ke dalam teks deskriptif.

Sebelum membahas lebih lanjut cerita sejarah berikut akan disampaikan perbedaan antara teks sejarah dengan cerita sejarah. Simpulannya, teks sejarah adalah fakta, sementara teks cerita sejarah adalah imajinasi atas fakta. Sementara itu, berikut adalah analisis bandingan perbedaan cerita sejarah dengan teks sejarah.

No	Teks Sejarah	Cerita Sejarah
1.	Dituntut untuk menyajikan hal-hal faktual yang benar-benar ada dan pernah terjadi.	Bebas untuk menggambarkan sesuatu yang tidak pernah ada.
2.	Sejarawan wajib untuk menyampaikan sesuatu sebagaimana adanya, sesuai dengan realita, tidak boleh direka atau ditambahkan.	Penulis bebas sepenuhnya dalam menciptakan sesuai dengan imajinasinya mengenai apa, kapan, siapa, dan dimananya, namun tetap memiliki keterkaitan dengan situasi atau tokoh sejarah.
3.	Hubungan antar fakta satu dengan yang lainnya perlu direkonstruksi, setidaknya melibatkan topografis atau kronologinya.	Imajinasi dan kemampuan mencipta pengaranglah yang mewujudkan cerita sebagai suatu koherensi yang memiliki hubungan dengan situasi sejarah.
4.	Sejarawan harus bisa membuktikan bahwa yang dibawakan pada masa kini dapat dilacak eksistensinya di masa lalu. Sejarawan terikat pada fakta mengenai apa, siapa, kapan, dan di mana	Tidak terikat pada fakta sejarah sepenuhnya, terutama bagi mengenai apa, siapa, kapan dan di mana, tidak butuh bukti atau saksi seperti teks sejarah.
5.	Pelaku-pelaku, hubungan antarpelaku, kondisi, situasi hidup, dan keadaan masyarakat secara universal harus sesuai dengan kenyataan yang terjadi.	Pelaku atau tokoh, hubungan, situasi, dan kondisi masyarakat dapat berasal dari imajinasi yang hanya memiliki relevansi dengan sejarah.

2. Struktur

Teks cerita sejarah, seperti cerita lainnya (novel, cerpen, dll) termasuk dalam kategori cerita ulang. Sehingga, baik teks cerita sejarah ataupun novel sejarah memiliki struktur teks yang sama, yakni: orientasi, pengungkapan peristiwa, konflik, komplikasi, evaluasi, dan koda. Berikut adalah struktur teks cerita sejarah menurut Kemdikbud (2017, hlm. 43).

- a. **Pengenalan situasi cerita (orientasi, exposition)**
Pada bagian ini, penulis mulai memperkenalkan latar belakang baik waktu, tempat, maupun lokasi dan awal mula kejadian atau peristiwa. Tokoh dan hubungan antartokoh juga mulai diperkenalkan dengan cara yang sesuai dengan kebutuhannya.
- b. **Pengungkapan peristiwa**
Bagian ini mengungkapkan peristiwa atau kejadian awal yang berpotensi menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, atau kesukaran yang menghadang tokoh, terutama tokoh utama (protagonis).
- c. **Konflik (rising action)**
Disini terjadi peningkatan masalah, pertikaian atau peristiwa lainnya yang menyebabkan kesukaran tokoh ikut meningkat pula.
- d. **Puncak Konflik (komplikasi)**
Merupakan bagian yang paling mendebarkan, menghebohkan dan memuncak dari masalah, pertikaian atau peristiwa lainnya yang dihadapi oleh para tokohnya.
- e. **Penyelesaian (resolusi)**
Jika tidak diikuti oleh koda, biasanya bagian ini adalah akhir dari cerita (ending) yang berisi pengungkapan bagaimana tokoh utama dan tokoh lainnya menyelesaikan berbagai permasalahan yang menimpanya. Terkadang dapat melalui penjelasan maupun penilaian terhadap nasih dan sikap yang dialami oleh tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa.
- f. **Koda**
Merupakan komentar yang membahas kembali isi semua peristiwa dan perilaku tokoh yang terlibat. Terkadang bagian ini memberikan interpretasi amanat, tetapi tidak disarankan. Lebih baik biarkan pembaca menyimpulkannya sendiri. Bagian ini adalah opsional, terkadang koda digunakan untuk membuat semacam teaser untuk buku lanjutannya, dsb.

Sebenarnya teks cerita sejarah memiliki 3 struktur penyusun, yaitu:

- *Orientasi*, merupakan bagian pengenalan atau pembuka dari teks cerita sejarah.
- *Urutan Peristiwa*, merupakan rekaman peristiwa sejarah yang terjadi, umumnya disampaikan dalam urutan kronologis.
- *Reorientasi*, berisi komentar pribadi penulis tentang peristiwa atau kejadian sejarah yang diceritakan. Reorientasi boleh ada, boleh tidak.

3. Ciri-ciri

Untuk mengenal lebih dalam akan dibahas ciri-ciri teks cerita sejarah. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Disajikan secara kronologis berdasarkan urutan kejadian atau urutan peristiwa di masa lampau.

2. Berbentuk recon teks atau cerita ulang. Cerita ulang atau recon dibedakan menjadi dari tiga jenis, yakni:
 - a. Recon pribadi, yang memuat keterlibatan penulis dalam peristiwa secara langsung.
 - b. Recon faktual, berisi kejadian faktual, eksperimen ilmiah, jurnal warta, catatan kepolisian, dsb.
 - c. Recon imajinatif, memuat kisah faktual namun dikhayalkan kembali menjadi cerita yang lebih rinci dan menarik.
3. Sering menggunakan konjungsi (kata penghubung) temporal.
4. Isinya berupa fakta yang diperoleh berdasarkan data-data yang dikumpulkan.
5. Struktur teksnya: orientasi, urutan peristiwa, reorientasi.

4. Fungsi

Adapun teks cerita sejarah yang diantaranya yaitu:

1. Fungsi rekreatif, memberikan rasa gembira dan senang kepada pembaca.
2. Fungsi inspiratif, memberikan inspirasi, imajinasi dan kreatifitas untuk keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara untuk lebih baik lagi.
3. Fungsi intruktif, sebagai alat bantu dalam pembelajaran.
4. Fungsi edukatif, dapat dijadikan petunjuk dan pelajaran kehidupan bagi manusia dalam berperilaku.

5. Nilai-nilai

Cerita sejarah banyak mengandung nilai-nilai yang disajikan secara implisit (langsung) dan implisit (tidak langsung). Sebagian besar nilai yang dihasilkan masih sesuai dengan kehidupan saat ini atau dapat menjadi pembelajaran di masa ini. Berikut adalah nilai-nilai yang dapat hadir dalam cerita sejarah.

- a. Nilai budaya
Nilai yang diambil dari budaya yang berkembang secara turun menurun di masyarakat (berhubungan dengan budaya melayu) Ciri khas nilai-nilai budaya dibandingkan nilai lainnya adalah masyarakat takut meninggalkan atau menentang nilai tersebut karena 'takut' sesuatu yang buruk akan menimpanya.
- b. Nilai moral
Nilai yang berhubungan dengan masalah moral. Pada dasarnya nilai moral berkaitan dengan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan budi pekerti, perilaku, atau tata susila yang dapat diperoleh pembaca dari cerita yang dibaca atau dinikmatinya.
- c. Nilai agama/ religi
Nilai yang berhubungan dengan masalah keagamaan. Nilai religi biasanya ditandai dengan penggunaan kata dan konsep Tuhan, makhluk ghaib, dosa-pahala, serta surga-neraka.

- d. Nilai pendidikan/ edukasi
Nilai yang berhubungan dengan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang/kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan
- e. Nilai estetika
Nilai yang berhubungan dengan keindahan dan seni.
- f. Nilai sosial
Nilai yang berhubungan dengan kehidupan di dalam masyarakat. Biasanya berupa nasihat-nasihat yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Indikasi nilai sosial dikaitkan dengan kepatuhan dan kepantasan bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rangkuman

1. Teks sejarah adalah tulisan yang berisi cerita, kejadian atau peristiwa yang benar-benar pernah terjadi atau berlangsung di masa lalu. teks sejarah bukanlah cerita imajinasi, namun dapat disampaikan melalui gaya penulisan prosa nonfiksi
2. Struktur teks cerita sejarah secara umum adalah orientasi, urutan peristiwa dan reorientasi dan diuraikan dalam tahapan-tahapan lebih terperinci sebagai berikut: pengenalan situasi, pengungkapan peristiwa, menuju konflik, puncak konflik, penyelesaian dan koda.
3. Ciri-ciri teks cerita rakyat adalah disajikan secara kronologis berupa urutan peristiwa, berupa recon, menggunakan konjungsi temporal, berupa fakta dan memiliki struktur orientasi, urutan peristiwa dan reorientasi.
4. Fungsi teks cerita sejarah adalah rekreatif, inspiratif, intruktif dan edukatif.
5. Teks cerita sejarah sarat dengan nilai-nilai kehidupan yang ada di masyarakat seperti nilai pendidikan, religius, moral dan lain-lain.

D. Penugasan Mandiri

Mangir

Karya Prarnoedya Ananta Toer

Di bawah bulan malam ini, tiada setitik pun awan di langit. Dan bulan telah terbit bersamaan dengan tenggelarnya menatari. Dengan cepat ia naik dari kaki langit, mengunjungi segala dan semua yang tersentuh cahayanya. Juga hutan, juga laut, juga hewan dan manusia. Langit jernih, bersih, dan terang. Di atas bumi Jawa lain lagi keadaannya gelisah, resah, seakan-akan manusia tak membutuhkan ketenteraman lagi.

Abad Keenam Belas Masehi

Bahkan juga laut Jawa di bawah bulan purnama sidhi itu gelisah. Ombak- ombak besar bergulung-gulung mernanjang terputus, menggunung, melandai, mengejari pesisir pulau Jawa. Setiap puncak ombak dan riak, bahkan juga busanya yang bertebaran seperti serakan mutiara-semua-dikuningi oleh cahaya bulan. Angin meniup tenang. Ombak-ombak makin menggila.

Sebuah kapal peronda pantai meluncur dengan kecepatan tinggi dalam cuaca angin damai itu. Badannya yang panjang langsing, dengan haluan dan buritan meruncing, timbul-tenggelam di antara ombak-ombak purnama yang menggila. Layar kemudi di

haluan menggelembung membikin lunas menerjang serong gunung-gunung air itu-serong ke barat laut. Barisan dayung pada dinding kapal berkayuh berirama seperti kaki-kaki pada ular naga. Layarya yang terbuat dari pilihan kapas dan benang sutra, menggilat seperti emas, kuning dan menyilakan.

Sang Patih berhenti di tengah-tengah pendopo, dekat pada damarsewu, menegur, "Dingin-dingin begini anakanda datang. Pasti ada sesuatu keluarbiasaan. Mendekat sini, anakanda:' Dan Patragading berjalan mendekat dengan lututnya sambil mengangkat sembah, merebahkan diri pada kaki Sang Patih. "Ampuni patik, membangunkan Paduka pada malam buta begini Kabar duka, Paduka. Balatentara Demak di bawah Adipati Kudus memasuki Jepara tanpa diduga-duga, menyalahi aturan perang:'

".Allah Dewa Batara!" sahut Sang Patih. "Itu bukan aturan raja-raja! Itu aturan brandal!"

"Balatentara Tuban tak sempat dikerahkan,Paduka:'

"Bagaimana Bupati Jepara?"

"Tewas enggan menyerah Paduka;' Patragading mengangkat sembah. "Sisa balatentara Tuban mundur ke timur kota. Jepara penuh dengan balatentara Demak. Lebih dari tiga ribu orang:'

"Begitulah kata warta;' Pada meneruskan dengan hati-hati matanya tertuju pada Boris. "Semua bangunan batu di atas wilayah Kota, gapura, area, pagoda, kuil, candi, akan dibongkar. Setiap batu berukir telah dijatuhi hukum buang ke laut! Tinggal hanya pengumumannya:'

"Disambar petirlah dia!" Boris meraung, seakan batu-batu itu bagian dari dirinya sendiri. "Dia hendak cekik semua pernahat dan semua dewa di kahyangan. Dikutuk dia oleh Batara Kala!" Tiba-tiba suaranya turun mengiba- iba: ".Apa lagi artinya pengabdian? Aku pergi! Jangan dicari. Tak perlu dicari!" Meraung.

Ia lari keluar ruangan, langsung menuju ke pelataran depan. Diangkatnya tangga dan dengannya melangkahi pagar papan kayu. Dari balik pagar orang berseruseru, "Lari dari asrama! Lari!"

Mula-mula pertikaian berkisar pada kelakuan Trenggono yang begitu sampai hati membunuh abangnya sendiri, kemudian diperkuat oleh sikapnya yang polos terhadap peristiwa Pakuan. Mengapa Sultan tak juga menyatakan sikap menentang usaha Portugis yang sudah mulai melakukan perdagangan ke Jawa? Sikap itu semakin ditunggu semakin tak datang. Para musafir yang sudah tak dapat menahan hati lagi telah bermusyawah dan membentuk utusan untuk menghadap Sultan. Mereka ditolak dengan alasan: apa yang terjadi di Pajajaran tak punya sangkut paut dengan Demak dan musafir.

Jawaban itu mengecewakan para musafir. Bila demikian, mereka menganggap, sudah tak ada perlunya lagi para musafir mengagungkan Demak karena keagungannya memang sudah tak ada lagi. Apa gunanya armada besar peninggalan Unus, yang telah dua tahun disiapkan kalau bukan untuk mengusir Portugis dan dengan demikian terjamin dan melindungi Demak sebagai negeri Islam pertama-tama di Jawa? Masuknya Peranggi ke Jawa berarti ancaman langsung terhadap Islam. Kalau Trenggono tetap tak punya sikap, jelas dia tak punya sesuatu urusan dengan Islam.

Orang menarik kesimpulan dari perkembangan terakhir: antara anak dan ibu takkan ada perdamaian lagi. Dan pertanyaan kemudian yang timbul: Adakah Sultan akan mengambil tindakan terhadap ibunya sendiri sebagaimana ia telah melakukannya terhadap abang-kandungnya.

Pangeran Seda Lepen? Orang menunggu dan menunggu dengan perasaan prihatin terhadap keselamatan wanita tua itu. Sultan Trenggono tak mengambil sesuatu tindakan terhadap ibunya. Ia makin keranjingan membangun pasukan daratnya. Hampir setiap hari orang dapat melihat ia berada di tengah-tengah pasukan kuda kebanggaannya, baik dalam latihan, sodor, maupun ketangkasan berpacu samba memainkan pedang menghajar boneka yang digantungkan pada sepotong kayu. Ia sendiri ikut dalam latihan-latihan ini.

Dan dalam salah satu kesempatan semacam ini pernah ia berkata secara terbuka, "Tak ada yang lebih ampuh daripada pasukan kuda. Lihat, kawula kami semua!" Dan para perwira pasukan kuda pada berdatangan dan merubungnya, semua di atas kuda masing-masing.

"Pada suatu kali, kaki kuda Demak akan mengepulkan debu di seluruh bumi Jawa. Bila debunya jatuh kembali ke bumi, ingat-ingat para kawula, akan kalian lihat, takkan ada satu tapak kaki orang Peranggi pun tampak. Juga tapak- tapaknya di Blambangan dan Pajajaran akan musnah lenyap tertutup oleh debu kuda kalian.' Seluruh Tuban kembali dalam ketenangan dan kedamaian-kota dan pedalaman. Sang Patih Tuban mendiang telah digantikan oleh Kala Cuwil, pemimpin pasukan gajah. Nama barunya: Wirabumi. Panggilannya yang lengkap: Gusti Patih Tuban Kala Cuwil Sang Wirabumi. Dan sebagai patih ia masih tetap memimpin pasukan gajah, maka Kala Cuwil tak juga terhapus dalam sebutan. Pasar kota dan pasar bandar ramai kembali seperti sediakala. Lalu lintas laut, kecuali dengan Atas Angin, pulih kembali. Sang Adipati telah menjatuhkan titah: kapal-kapal Tuban mendapat perkenan untuk berlabuh dan berdagang di Malaka ataupun Pasai.

Berdasarkan kutipan novel tersebut, identifikasikan tahapan cerita ke dalam tabel di bawah ini.

Struktur	Kutipan	Keterangan
Pengenalan situasi cerita (orientasi)		
Pengungkapan Peristiwa		
Menuju konflik		
Puncakkonflik (komplikasi)		
Penyelesaian (resolusi)		
Koda		

E. Latihan Soal

1. **Cermatilah penggalan teks cerita sejarah berikut!**

Seorang laki-laki bernama Toba yang hidupnya sederhana tidak memiliki keluarga, hal yang Toba lakukan hanya memancing untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Penggalan tersebut merupakan bagian:

- A. Pengenalan situasi
- B. Pengungkapan peristiwa
- C. Menuju konflik
- D. Puncak konflik
- E. Penyelesaian.

2. **Cermatilah penggalan teks cerita sejarah berikut!**

Pada suatu hari saat memancing Toba mendapati kail pancingnya menangkap ikan yang besar. Namun Toba terkejut saat mendapati ikan besar tersebut berubah menjadi seorang wanita cantik.

Penggalan tersebut merupakan bagian:

- A. Pengenalan situasi
- B. Pengungkapan peristiwa
- C. Konflik
- D. Puncak konflik
- E. Penyelesaian.

3. **Cermatilah penggalan teks cerita sejarah berikut!**

Akhirnya dia memutuskan pulang untuk makan, sampai di tengah jalan dia menemukan anaknya sedang tidur dengan bekal di sampingnya. Ketika dibangunkan Samosir mengaku telah memakan habis bekalnya dan tertidur disana. Alangkah marahnya Toba mendengar anaknya yang masih bersikukuh merasa dirinya benar. Hingga akhirnya tak sengaja dia melanggar sumpahnya dengan berujar bahwa Samosir adalah anak ikan.

Penggalan tersebut merupakan bagian:

- A. Pengungkapan peristiwa
- B. Konflik
- C. Puncak konflik
- D. Penyelesaian
- E. Koda

4. Berikut yang bukan ciri-ciri teks cerita rakyat adalah....

- A. Berbentuk recon
- B. Memiliki struktur teks
- C. Disajikan dalam bentuk fakta
- D. Disajikan secara kronologis
- E. Menggunakan konjungsi temporal

5. Perhatikan deretan kata berikut!

- 1. Edukatif
- 2. Kreatif
- 3. Informatif
- 4. Imajinatif

inspiratif

Yang bukan merupakan fungsi teks cerita sejarah adalah....

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4
- E. 5

Kunci Latihan Soal Pembelajaran 1

No.	Kunci Jawaban	Pembahasan
1.	A	Termasuk pengenalan situasi karena baru mengenalkan sosok tokoh Toba.
2.	B	Jawabannya mengungkapkan peristiwa karena Toba terkejut saat mendapati ikan besar tersebut berubah menjadi seorang wanita cantik.
3.	D	Termasuk dalam penyelesaian karena Toba mengatakan siapa jati diri anaknya.
4.	B	Memiliki struktur teks bukan merupakan ciri-ciri teks cerita sejarah.
5.	D	Memang teks cerita sejarah menggunakan Bahasa imajinatif tapi bukan merupakan merupakan fungsi teks.

F. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) pada format di bawah ini sesuai dengan jawaban kalian!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya sangat senang belajar tentang mengidentifikasi informasi dalam teks cerita sejarah.		
2.	Saya memahami teks cerita sejarah dengan baik.		
3.	Penjelasan materi mengidentifikasi informasi dalam teks cerita sejarah dengan jelas.		
4.	Saya memahami struktur teks cerita sejarah.		
5.	Saya memahami ciri-ciri teks cerita sejarah dengan jelas.		
6.	Saya memahami fungsi teks cerita sejarah dengan jelas.		
7.	Saya memahami nilai-nilai teks cerita sejarah dengan jelas.		
8.	Semua kegiatan pembelajaran yang diberikan pada modul tentang mengidentifikasi informasi dalam teks cerita sejarah bermanfaat bagi kehidupan saya		

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Mengontruksi Nilai-Nilai Cerita Sejarah Dalam Bentuk Teks Esplanasi

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul pada kegiatan pembelajaran 2, diharapkan kalian dapat menyusun teks eksplanasi dari nilai-nilai teks cerita sejarah dengan kritis, cermat, dan bertanggung jawab agar kalian memiliki pemahaman tentang mengontruksi teks cerita sejarah dengan benar.

B. Uraian Materi

Sebelum kalian menyusun, teks eksplanasi dari nilai-nilai yang diperoleh dari informasi teks cerita sejarah kalian perlu ketahui dulu bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan sebab akibat suatu fenomena, baik itu peristiwa alam, ilmu pengetahuan, sosial, budaya, dan lainnya.

Sebuah paragraf yang baik dan benar, harus mempunyai kelengkapan sejumlah paragraf di dalamnya. Adapun unsur-unsur paragraf yang dimaksud antara lain: gagasan utama merupakan unsur paragraf yang berupa topik utama atau permasalahan yang hendak dibahas dalam suatu paragraf, kalimat utama kalimat yang berisi gagasan utama suatu paragraf dan kalimat penjelas yang merupakan kalimat yang menjelaskan gagasan utama yang terkandung di dalam suatu kalimat utama.

Unsur-Unsur paragraf yang telah disebutkan sebelumnya (gagasan utama, kalimat utama, dan kalimat penjelas) mesti membentuk satu kesatuan yang padu, di mana kalimat penjelas mesti mampu menjelaskan gagasan utama yang terkandung dalam kalimat utama secara baik dan sesuai dengan gagasan utama yang dimaksud. Jika syarat ini tidak terpenuhi, maka sebuah paragraf belum dikatakan baik dan benar.

1. Mengidentifikasi Nilai-nilai Teks Cerita Sejarah

Karya sastra yang baik, selalu mengandung nilai (*value*). Nilai tersebut dikemas secara implisit dalam alur, latar, tokoh, dan tema. Nilai yang terkandung dalam cerita sejarah antara lain nilai-nilai budaya, nilai moral, nilai agama, nilai sosial, dan nilai estetis.

- a. Nilai budaya adalah nilai yang dapat memberikan atau mengandung hubungan yang mendalam dengan suatu masyarakat, peradaban, atau kebudayaan.

Contoh:

Dan bila orang mendarat dari pelayaran, entah dari jauh entahlah dekat, ia akan berhenti di satu tempat beberapa puluh langkah dari dermaga. Ia akan mengangkat sembah di hadapannya berdiri Sela Baginda, sebuah tugu batu berpahat dengan prasasti peninggalan Sri Airlangga. Bila ia meneruskan

langkahnya, semua saja jalanan besar yang dilaluinya, jalanan ekonomi sekaligus militer. Ia akan selalu berpapasan dengan pribumi yang berjalan tenang tanpa gegas, sekalipun di bawah matari terik.

Sumber: Pramoedya Ananta Toer, *Mangir*, Jakarta, KPG, 2000

Nilai budaya dalam kutipan di atas adalah nilai budaya Timur yang mengajarkan hidup tenang, tidak terburu-buru, segala sesuatunya harus dihubungkan dengan alam.

- b. Nilai moral/etik adalah nilai yang dapat memberikan atau memancarkan petuah atau ajaran yang berkaitan dengan etika atau moral.

Contoh:

"Juga Sang Adipati Tuban Arya Teja Tumenggung Wilwatikta tidak bebas dari ketentuan Maha Dewa. Sang Hyang Widhi merestui barang siapa punya kebenaran dalam hatinya. Jangan kuatir. Kepala desa! Kurang tepat jawabanku, kiranya? Ketakutan selalu jadi bagian mereka yang tak berani mendirikan keadilan. Kejahatan selalu jadi bagian mereka yang mengingkari kebenaran maka melanggar keadilan. Dua-duanya busuk, dua-duanya sumber keonaran di atas bumi ini...;' clan ia teruskan wejangannya tentang kebenaran dan keadilan dan kedudukannya di tengah-tengah kehidupan manusia dan para dewa.

Sumber: Pramoedya Ananta Toer, *Mangir*, Jakarta, KPG, 2000

Nilai moral dalam kutipan di atas adalah ketakutan membelakebenaran sama buruknya dengan kejahatan karena sama-sama melanggar keadilan.

- c. Nilai agama yaitu nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan atau bersumber pada nilai-nilai agama.

Contoh:

Kala itu tahun 1309. Segenap rakyat berkumpul di alun-alun. Semua berdoa, apa pun warna agamanya, apakah Siwa, Buddha, maupun Hindu. Semua arah perhatian ditujukan dalam satu pandang, ke Purawakarta yang tidak dijaga terlampau ketat. Segenap prajurit bersikap sangat ramah kepada siapa pun karena memang demikian sikap keseharian mereka. Lebih dari itu, segenap prajurit merasakan gejolak yang sama, oleh duka mendalam atas gering yang diderita Kertarajasa Jayawardhana

Sumber: *Gajahmada: Bergelut dalam Kemelut Tahta dan Angkara*, Langit Kresna Hariadi

Nilai agama dalam kutipan tersebut tampak pada aktivitas rakyat dari berbagai agama mendoakan Kertarajasa Jayawardhana yang sedang sakit.

- d. Nilai sosial yaitu nilai yang berkaitan dengan tata pergaulan antara individu dalam masyarakat.

Contoh:

Sebagian terbesar pengantar sumbangan, pria, wanita, tua, dan muda, menolak disuruh pulang. Mereka bermaksud menyumbangkan tenaga juga. Maka jadilah dapur raksasa pada malam itu juga. Menyusul kemudian datang bondongan gerobak mengantarkan kayu bakar dan minyak-minyakan. Dan api pun menyala dalam berpuluh tungku.

Sumber: Pramoedya Ananta Toer, *Mangir*, Jakarta, KPG, 2000

Dalam kutipan di atas, nilai sosial tampak pada tindakan menyumbang dan kesediaan untuk membantu pelaksanaan pesta perkawinan.

- e. Nilai estetis, yakni nilai yang berkaitan dengan keindahan, baik keindahan struktur pembangun cerita, fakta cerita, maupun teknik penyajian cerita.

Contoh:

Betapa megah dan indah bangunan itu karena terbuat dari bahan-bahan pilihan. Pilar-pilar kayunya atau semua bagian dari tiang saka, belandar bahkan sampai pada usuk diraut dari kayu jati pilihan dengan perhitungan bangunan itu sanggup melewati waktu puluhan tahun, bahkan diharap bisa tembus lebih dari seratus tahun. Tiang saka diukir indah warna-warni, kakinya berasal dari bahan batu merah penuh pahatan ukir mengambil tokoh-tokoh pewayangan, atau tokoh yang pernah ada bahkan masih hidup. Bangunan itu berbeda-beda bentuk atapnya, pun demikian dengan bentuk wajahnya. Halaman tiga istana utama itu diatur rapi dengan sepanjangjalan ditanami pohon tanjung, kesara, dan cempaka. Melingkar-lingkar di halaman adalah tanaman bunga perdu.

Sumber: *Gajahmada: Bergelut dalam Kemelut Takhta dan Angkara*, Langit Kresna Hariadi.

Nilai estetis dalam kutipan tersebut terkait dengan teknik penyajian cerita. Teknik yang digunakan pengarang adalah teknik *showing* (deskriptif). Teknik ini efektif untuk menggambarkan suasana, tempat, waktu sehingga pembaca dapat membayangkan seolah-olah menyaksikan dan merasakan sendiri.

2. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan sebab akibat suatu fenomena, baik itu peristiwa alam, ilmu pengetahuan, sosial, budaya, dan lainnya. Teks eksplanasi berisi fakta yang dapat menjawab pertanyaan tentang “bagaimana” dan “mengapa” suatu fenomena terjadi.

Oleh sebab itu, tujuan utama teks eksplanasi adalah untuk memaparkan proses dan sebab terjadinya suatu fenomena. Penjelasan yang dipaparkan dalam teks eksplanasi berdasarkan bidang keilmuan (bersifat ilmiah) yang mengacu pada fakta, realita, teori, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh ilmuwan.

Teks eksplanasi tersusun atas suatu struktur yang memudahkan kita dalam memahami isi teks. Adapun struktur teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- a. Pernyataan umum
Bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang dan tinjauan umum topik yang dapat berupa definisi, klasifikasi, sejarah, dan asal usul. Bagian dalam teks ini berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses peristiwa alam terjadi.
- b. Deretan penjabar
Pada bagian ini berisi perincian proses atau sebab terjadinya suatu fenomena yang juga mencakup akibat dan dampak yang ditimbulkan.
- c. Interpretasi
Bagian ini berisi penafsiran penulis mengenai topik dengan perspektif tertentu yang lebih luas dan menyeluruh, serta menjelaskan korelasi peristiwa yang menyertainya.

d. Simpulan

Pada bagian akhir teks terdapat tanggapan penulis dalam menyikapi fenomena berupa pernyataan reflektif yang bersifat umum.

3. Mengontruksi Nilai-nilai Teks Cerita Sejarah dalam Teks Ekspanasi

Tinggal satu langkah lagi kalian dapat menyelesaikan modul ini, masih semangat, bukan? Perlu kalian ingat, menulis artikel hendaknya memerhatikan unsur kelengkapan paragraf dan kepaduannya.

Selanjutnya, pada modul ini kalian akan diberikan langkah-langkah agar dapat mengontruksi dengan baik.

a. Menentukan cerita sejarah.

Pada tahap ini kalian menentukan cerita sejarah yang akan yang akan diidentifikasi nilai-nilainya.

b. Mengidentifikasi nilai-nilai cerita sejarah.

Kegiatan ini dilakukan untuk menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam karya tersebut yang akan dijadikan bahan untuk dikontruksi dalam teks eksplanasi.

c. Membuat kerangka tulisan.

Tahap ini dimaksudkan untuk membuat acuan mengontruksi.

d. Mengontruksi

Kegiatan mengontruksi nilai-nilai dalam teks cerita sejarah menjadi teks eksplanasi.

e. Menyunting/mengoreksi ulang

Mengoreksi ulang merupakan kegiatan melihat kembali kesalahan baik teknis, maupun nonteknis serta dapat melihat hal-hal yang perlu ditambah atau dikurangi dari tulisan tersebut.

f. Menulis kembali.

Pada kegiatan ini dilakukan revisi terhadap tulisan setelah dilakukan penyuntingan. Dengan demikian hasil tulisan akan menjadi lebih bagus.

g. Evaluasi

Tahap ini merupakan pemeriksaan untuk memastikan bahwa penulis telah mengontruksi sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan.

C. Rangkuman

1. Mengontruksi adalah kegiatan menata kembali nilai-nilai yang ada pada teks cerita sejarah menjadi teks eksplanasi.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai yang ada dalam teks cerita sejarah adalah kegiatan mengenali nilai-nilai yang ada dalam teks tersebut yang nantinya akan dikontruksi dalam teks eksplanasi. membuat kerangka tulisan, mengontruksi,
3. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan sebab akibat suatu fenomena, baik itu peristiwa alam, ilmu pengetahuan, sosial, budaya, dan lainnya, yang terdiri dari pernyataan umum, deretan penjelas, interpretasi dan simpulan.
4. Langkah-langkah mengontruksi adalah menentukan cerita sejarah, mengidentifikasi nilai-nilai cerita sejarah, membuat kerangka, mengontruksi, menyunting, menulis kembali dan mengevaluasi.

D. Penugasan Mandiri

Kemelut di Majapahit (S.H. Mintarja)

Setelah Raden Wijaya berhasil menjadi Raja Majapahit pertama bergelar Kertarajasa Jayawardhana, beliau tidak melupakan jasa-jasa para senopati (perwira) yang setia dan banyak membantunya semenjak dahulu itu membagi-bagikan pangkat kepada mereka. Ronggo Lawe diangkat menjadi adipati di Tuban dan clan yang lain-lain pun diberi pangkat pula. Dan hubungan antara junjungan ini dengan para pembantunya, sejak perjuangan pertama sampai Raden Wijaya menjadi raja, amatlah erat dan baik.

Akan tetapi, guncangan pertama yang memengaruhi hubungan ini adalah ketika Sang Prabu telah menikah dengan empat putri mendiang Raja Kertanegara, telah menikah lagi dengan seorang putri dari Melayu. Sebelum putri dari tanah Melayu ini menjadi istrinya yang kelima, Sang Prabu Kertarajasa Jayawardhana telah mengawini semua putri mendiang Raja Kertanegara. Hal ini dilakukannya karena beliau tidak menghendaki adanya dendam dan perebutan kekuasaan kelak.

Keempat orang putri itu adalah Dyah Tribunalan yang menjadi permaisuri, yang kedua adalah Dyah Nara Indraduhita, ketiga adalah Dyah Jaya Inderadewi, dan yang juga disebut Retno Sutawan atau Rajapatni yang berarti "terkasih" karena memang putri bungsu dari mendiang Kertanegara ini menjadi istri yang paling dikasihinya. Dyah Gayatri yang bungsu ini memang cantik jelita seperti seorang dewi kahyangan, terkenal di seluruh negeri dan kecantikannya dipuja-puja oleh para sastrawan di masa itu. Akan tetapi, datanglah pasukan yang beberapa tahun lalu diutus oleh mendiang Sang Prabu Kertanegara ke negeri Melayu. Pasukan ini dinamakan pasukan Pamalayu yang dipimpin oleh seorang senopati perkasa bernama Kebo Anabrang atau juga Mahisa Anabrang, nama yang diberikan oleh Sang Prabu mengingat akan tugasnya menyeberang (anabrang) ke negeri Melayu. Pasukan ekspedisi yang berhasil baik ini membawa pulang pula dua orang putri bersaudara. Putri yang kedua, yaitu yang muda bernama Dara Petak, Sang Prabu Kertarajasa terpikat hatinya oleh kecantikan sang putri ini, maka diambillah Dyah Dara Petak menjadi istrinya yang kelima. Segera ternyata bahwa Dara Petak menjadi saingan yang paling kuat dari Dyah Gayatri, karena Dara Petak memang cantik jelita dan pandai membawa diri. Sang Prabu sangat mencintai istri termuda ini yang setelah diperisteri oleh Sang Baginda, lalu diberi nama Sri Indraswari.

Terjadilah persaingan di antara para istri ini, yang tentu saja dilakukan secara diam-diam namun cukup seru, persaingan dalam memperebutkan cinta kasih dan perhatian Sri Baginda yang tentu saja akan mengangkat derajat dan kekuasaan masing-masing. Kalau Sang Prabu sendiri kurang menyadari akan persaingan ini, pengaruh persaingan itu terasa benar oleh para senopati dan mulailah terjadi perpecahan diam-diam di antara mereka sebagai pihak yang bercondong kepada Dyah Gayatri keturunan mendiang Sang Prabu Kertanegara, dan kepada Dara Petak keturunan Melayu.

Tentu saja Ronggo Lawe, sebagai seorang yang amat setia sejak zaman Prabu Kertanegara, berpihak kepada Dyah Gayatri. Namun, karena segan kepada Sang Prabu Kertarajasa yang bijaksana, persaingan dan kebencian yang dilakukan secara diam-diam itu tidak sampai menjalar menjadi permusuhan terbuka. Kiranya tidak ada terjadi hal-hal yang lebih hebat sebagai akibat masuknya Dara Petak ke dalam kehidupan Sang Prabu, sekiranya tidak terjadi hal yang membakar hati Ronggo Lawe, yaitu pengangkatan patih hamangku bumi, yaitu Patih Kerajaan Mojapahit.

Yang diangkat oleh Sang Prabu menjadi pembesar yang tertinggi clan paling berkuasa sesudah raja yaitu Senopati Nambi.

Pengangkatan ini memang banyak terpengaruh oleh bujukan Dara Petak. Mendengar akan pengangkatan patih ini, merahlah muka Adipati Ronggo Lawe. Ketika mendengar berita ini dia sedang makan, seperti biasa dilayani oleh kedua orang istrinya yang setia, yaitu Dewi Mertorogo clan Tirtowati. Mendengar berita itu dari seorang penyelidik yang datang menghadap pada waktu sang adipati sedang makan, Ronggo Lawe marah bukan main. Nasi yang sudah dikepalnya itu dibanting ke atas lantai clan karena dalam kemarahan tadi sang adipati menggunakan aji kedigdayaannya, maka nasi sekepal itu amblas ke dalam lantai. Kemudian terdengar bunyi berkerotok clan ujung meja diremasnya menjadi hancur.

"Kakangmas adipati ... harap Paduka tenang ...;" Dewi Mertorogo menghibur suaminya. "Ingatlah, Kakangmas Adipati ... sungguh merupakan hal yang kurang baik mengembalikan berkah ibu pertiwi secara *itu...*" Tirtowati juga memperingatkan karena melempar nasi ke atas lantai seperti itu penghinaan terhadap Dewi Sri clan dapat menjadi kwalat. Akan tetapi, Adipati Ronggo Lawe bangkit berdiri, membiarkan kedua tangannya dicuci oleh kedua orang istrinya yang berusaha menghiburnya. "Aku hams pergi sekarang juga!" katanya. "Pengawal lekas suruh persiapkan si Mego Lamat di depan! Aku akan berangkat ke Mojopahit sekarang juga!" Mego Lamat adalah satu di antara kuda-kuda kesayangan Adipati Ronggo Lawe, seekor kuda yang amat indah clan kuat, warna bulunya abu-abu muda. Semua cegahan kedua istrinya sama sekali tidak didengarkan oleh adipati yang sedang marah itu...

Identifikasi nilai-nilai yang ada dalam kutipan cerita sejarah Kemelut di Majapahit.

Nilai-nilai	Kutipan	Keterangan

E. Latihan Soal

Kisah Sangkuriang dan Dayang Sumbi

Berkisah pada jaman dahulu di daerah Jawa Barat, seorang wanita cantik bernama Dayang Sumbi hidup dengan putranya Sangkuriang dan anjing kesayangan mereka.

Anjing tersebut selalu menemani kemana Sangkuriang pergi namun tidak pernah membantu Sangkuriang dalam berburu. Hal itu tentunya membuat Sangkuriang tidak menyukai anjingnya.

Suatu hari kemarahan Sangkuriang tidak dapat terbendung dan membuatnya tega membunuh anjingnya. Lalu saat sesampai di rumah, Sangkuriang memberikan hati anjingnya untuk ibunya.

Dayang Sumbi yang tidak mengetahuinya lalu memasaknya dan memakannya. Saat Dayang Sumbi bertanya di mana anjingnya, Sangkuriang berbicara bahwa anjingnya telah dibunuh dan hatinya diberikan kepada Dayang Sumbi.

Mendengar hal tersebut Dayang Sumbi marah dan memukul kepala Sangkuriang hingga berdarah. Sangkuriang kemudian pergi meninggalkan rumah. Hal yang membuat Dayang Sumbi marah karena anjing tersebut merupakan jelmaan ayah Sangkuriang.

Hati anjing yang dimakan Dayang Sumbi membuatnya awet muda dan semakin cantik saja. Sehingga saat beberapa tahun kemudian Sangkuriang pulang dan tidak mengenali ibunya tersebut.

Sangkuriang jatuh cinta pada Dayang Sumbi dan berniat menikahnya. Awalnya Dayang Sumbi tidak menolak namun suatu hari saat sedang membenarkan ikat kepala Sangkuriang Dayang Sumbi melihat sebuah luka di kepala.

Dimana mengingatkannya dengan kejadian saat dahulu Dayang Sumbi melukai anaknya dengan memukul di kepala.

Hal itu membuat Dayang Sumbi sadar yang akan menikahnya adalah anaknya sendiri. Sehingga Dayang Sumbi menolak pernikahan tersebut namun Sangkuriang seperti tidak mau menerima kenyataan dan tetap ingin menikahi ibu kandungnya sendiri.

Akhirnya Dayang Sumbi memberikan persyaratan yaitu Sangkuriang harus mampu membendung sungai Citarum dan membuatkan sampan besar. Semua itu harus selesai dalam satu malam.

Ternyata Sangkuriang meminta bantuan jin untuk sehingga permintaan Dayang Sumbi dengan mudah diselesaikan. Akhirnya sebelum fajar pekerjaan sudah hampir selesai.

Dengan bantuan warga Dayang Sumbi mampu menggagalkan Sangkuriang menyelesaikan syaratnya yaitu kain sutra dibentang ke arah timur kota sehingga seperti fajar. Merasa gagal akhirnya sangkuriang menghancurkan pekerjaannya tersebut.

Sehingga bendungan yang rusak membuat seluruh kota terendam. Sampan yang telah dibuat pun ditendang Sangkuriang hingga jatuh terlungkup membentuk sebuah gunung. Dimana gunung inilah yang dikenal dengan nama Tangkuban Perahu.

Soal:

1. Identifikasilah nilai-nilai dalam teks tersebut!
2. Kontruksilah teks Kisah Sangkuriang dan Dayang Sumbi dalam teks eksplanasi!

Kunci Latihan Soal Pembelajaran 2

- Identifikasi nilai-nilai dalam teks tersebut adalah
 - nilai moral terlihat pada sikap Dayang Sumbi yang teguh (konsisten) dalam menepati janji yang telah diucapkannya, yaitu bersedia menikah dengan siapa pun yang mengambil gulungan benangnya, yang ternyata adalah seekor anjing. dari sini dapat di petik sebuah pelajaran bahwa betapapun pahit akibat yang akan ditanggungnya, seseorang harus teguh menepati janjinya.
 - nilai sosial, bahwa dikalangan masyarakat Sunda (Jawa Barat), percintaan atau pernikahan antara ibu dengan anak (incest) merupakan perbuatan yang dilarang (haram), sebab jika hal tersebut terjadi, maka nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat akan hancur.
- Konstruksi nilai-nilai dalam teks cerita rakyat menjadi teks esplanasi.

Rubrik Pedoman Penskoran

No	Unsur Penilaian	Skor	
		Sesuai	Tidak sesuai
1.	Kesesuaian nilai teks cerita sejarah dengan teks eksplanasi yang dikonstruksi.	2	1
2.	Sesuai dengan karakteristik eksplanasi.	2	1
3.	Menggunakan diksi sesuai dengan kaidah PUEBI	2	1
4.	Menggunakan kaidah penulisan yang baik dan benar	2	1
5.	Menggunakan paragraf yang padu	2	1

F. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) pada format di bawah ini sesuai dengan jawaban kalian!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya sangat senang belajar mengonstruksi teks cerita sejarah menjadi teks eksplanasi.		
2.	Saya memahami teks eksplanasi dengan baik.		
3.	Penjelasan materi mengonstruksi teks cerita sejarah menjadi teks eksplanasi sudah jelas.		
4.	Saya memahami cara mengonstruksi teks cerita sejarah menjadi teks eksplanasi. teks cerita sejarah.		
5.	Saya mampu mengonstruksi nilai-nilai teks cerita sejarah menjadi teks eksplanasi dengan baik.		

EVALUASI

1. Bacalah penggalan cerita sejarah berikut!
Pelarian-pelarian politik dari Nederland, Sneevliet, clan Baars itu semakin giat di Jawa Timur, khususnya di Surabaya. Mereka membuka pidato di mana-mana, seperti takkan kering-kering kerongkongan mereka. Lari dari pertentangan intern di Nederland ke Hindia, mereka anggap diri seakan-akan jago-jago tanpa lawan, seakan-akan Hindia negerinya sendiri yang dipayungi oeh hukum demokratis. Bemntung mereka bergerak hanya di kalangan orang-orang yang berbahasa Belanda, yang menduduki tempat sosial yang rendah clan hidup dalam kemasygulan.
Teks tersebut termasuk bagian....
 - A. pengenalan situasi
 - B. pengungkapan peristiwa
 - C. menuju konflik
 - D. pengenalan situasi
 - E. puncak konflik
2. Bacalah penggalan teks sejarah dengan cermat untuk mengerjakan soal nomor 3 s.d 6!
Dalam terdiam yang sekilas begini, dia menemukan jawaban yang cerdas. Yaitu, dia anggap lebih baik bertanya, meminta pendapat atau saran dari Danurejo II. "Dus apa saran Tuan?"
Mersa diakajeni, Danurejo II menjawab lurus, "Sebetulnya, melawan kompeni disadari Sri Sultan sebagai menimba air dengan keranjang."
Hm?"
"Tapi. Seandainya terjadi persatuan yang menggumpal antara rakyat Yogyakarta dan rakyat Surakarta, bagaimanapun hal itu bisa menjadi kekuatan yang tidak terduga."

Fakta sejarah yang terdapat dalam penggalan di atas adalah...
 - A. Keadaan Majapahit
 - B. Perjuangan Ronggo Lawe
 - C. Perjuangan Gajah Mada
 - D. Kerajaan Taruma negara
 - E. Perjuangan Diponegoro
3. Penggalan tersebut lebih mengedepankan fungsi....
 - A. Rekreatif
 - B. Edukatif
 - C. Inspiratif
 - D. Instruktif
 - E. Kolaboratif
4. Hal menarik yang terdapat dalam penggalan di atas adalah...
 - A. tanggung jawab pemimpin
 - B. perjuangan mencapai kemerdekaan
 - C. menghargai pimpinan sebelum bertindak
 - D. menjaga persatuan
 - E. menyatukan rakyat

5. Makna peribahasa "Bagai menimba air dengan keranjang" adalah...

- A. Perbuatan yang tidak perlu dilakukan.
- B. Pekerjaan sia-sia.
- C. Perbuatan yang bodoh.
- D. Pekerjaan orang yang tidak cerdas.
- E. Perbuatan orang-orang zaman dahulu.

6. Bacalah penggalan teks sejarah dengan cermat!

Dyah Menurberbalik dengan memejamkan mata. Dyah Menur Hardiningsih yang menggendong anaknya dan Pradhabasu yang juga menggendong anaknya, berjalan makin jauh dan makin jauh ke arah surya di langit barat. Dan sang waktu sebagaimana kodratnya akan mengantarkan ke nama pun mereka melangkah. Sang waktu pula yang menggilas semua peristiwa menjadi masa lalu.

Kutipan novel sejarah di atas merupakan....

- A. pengungkapan peristiwa
- B. menuju konflik
- C. pengenalan situasi
- D. puncak konflik
- E. koda

7. Cermatilah penggalan cerita sejarah berikut untuk mengerjakan soal jnomor 7 dan 8!

"Juga Sang Adipati Tuban Arya Teja Tumenggung Wilwatikta tidak bebas dari ketentuan Maha Dewa. Sang Hyang Widhimerestui barang siapa punya kebenaran dalam hatinya. Jangan kuatir. Kepala desa! Kurang tepat jawabku kiranya? Ketakutan selalu jadi bagian mereka tak selalu berani mendirikan keadilan. Kejahatan selalu jadi bagian mereka yang tak berani yang mengingkari kebenaran mereka melanggar keadilan. Dua-duanya busuk, dua-duanya sumber keonaran di muka bumi ini...." Dan ia teruskan wejangannya tentang kebenaran dan keadilan dan kedudukannya di tengah-tengah kehidupan manusia dan para dewa. (Pramudya Ananta Toer, Mangir, Jakarta,KPG,2000)

Nilai yang mendominasi dalam kutipan teks sejarah tersebut adalah....

- A. Agama
- B. Moral
- C. Pendidikan
- D. Budaya
- E. Estetika

8. Amanat dalam kutipan teks sejarah tersebut adalah....

- A. Perbuatan dosa dan dusta sama-sama akan melanggar keadilan.
- B. Janganlah berbuat dusta karena akan menutup kesucian hati nurani.
- C. Jangan takut membela kebenaran, karena sama buruknya dengan kejahatan.
- D. Segala amalan akan diperhitungkan di hari akhir, sehingga senantiasa berbuat baik.
- E. Seseorang yang memiliki kebenaran dalam hatinya akan selalu direstui Sang Kuasa.

9. Cermatilah penggalan cerita sejarah berikut untuk menjawab soal nomor 9 dan 10!

Di depan Ratu Biksunu Gayatri yang berdiri, Sri Gitarja duduk bersimpuh. Emban tua itu melanjutkan tugasnya, kali ini untuk Sekar Kedaton Dyah Wiyat yang terlihat lebih tegar dari kakaknya, atau boleh jadi merupakan penampakan dari sisi hatinya yang tidak bisa menerima dengan tulus pernikahan itu. Ketika para ibu Ratu menangis yang menulari siapapun untuk menangis, Dyah Wiyat sama sekali tidak menitihkan air mata. Manakala menatap segenap wajah yang hadi di ruangan itu, yang hadir dan melekat di benaknya justru wajah Rakrian Tanca. Ayunan tangan Gajah Mada yang menggenggam keris di dada keris di tangan prajurit tampan itu masih terbayang di kelopak matanya.

Sudut pandang.penceritaan di atas adalah....

- A. Orang ke tiga tak sertaan
- B. Orang tertama pelaku utama
- C. Orang ke tiga pelaku utama
- D. Orang ke tiga serba tahu
- E. Orang pertama pelaku sampingan

10. Nilai yang mendominasi dalam kutipan teks sejarah tersebut adalah....

- A. Moral
- B. Agama
- C. Pendidikan
- D. Budaya
- E. Estetika

Kunci Jawaban Evaluasi

No.	Kunci Jawaban
1.	A
2.	E
3.	B
4.	C
5.	B
6.	E
7.	B
8.	C
9.	D
10.	A

DAFTAR PUSTAKA

Kosasih, Engkos. 2017. *Cerdas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI kelompok Peminatan Bahasa dan Budaya*. Jakarta: Erlangga.

Suherli, dkk. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Dari internet

<https://serupa.id/teks-cerita-sejarah-pengertian-struktur-nilai-kaidah-dsb/> diakses tanggal 3 September 2020

<https://www.romadecade.org/teks-cerita-sejarah/> diakses tanggal 3 September 2020

<https://belajargiat.id/teks-cerita-sejarah-candi-borobudur/> diakses tanggal 5 September 2020

<https://teks.co.id/fungsi-teks-cerita-sejarah/> diakses tanggal 5 September 2020

<https://www.studiobelajar.com/teks-eksplanasi/> diakses tanggal 3 September 2020

<https://dosenbahasa.com/syarat-syarat-paragraf-yang-baik-dan-benar> diakses tanggal 3 September 2020



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

Bahasa Indonesia



KELAS
XII



KEBAHASAAN TEKS CERITA SEJARAH
BAHASA INDONESIA
KELAS XII

PENYUSUN
Sumiati
SMAN 17 Makassar

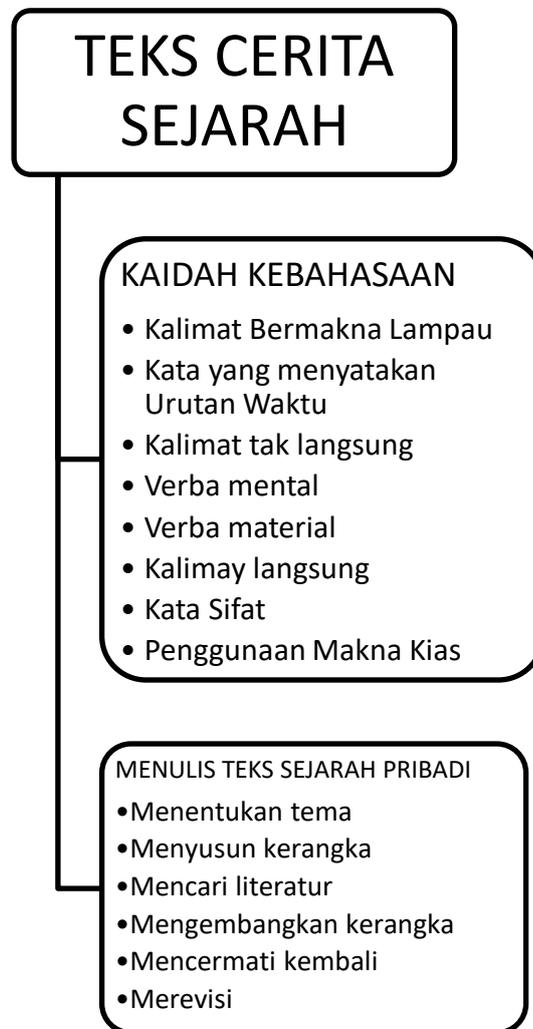
DAFTAR ISI

PENYUSUN.....	2
DAFTAR ISI.....	3
GLOSARIUM	4
PETA KONSEP	5
PENDAHULUAN	6
A. Identitas Modul.....	6
B. Kompetensi Dasar.....	6
C. Deskripsi Singkat Materi	6
D. Petunjuk Penggunaan Modul.....	7
E. Materi Pembelajaran	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	8
Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Sejarah.....	8
A. Tujuan Pembelajaran	8
B. Uraian Materi	8
C. Rangkuman	13
D. Penugasan Mandiri.....	13
E. Latihan Soal.....	15
F. Penilaian Diri.....	17
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	18
Menulis Cerita Sejarah Pribadi	18
A. Tujuan Pembelajaran	18
B. Uraian Materi	18
C. Rangkuman	19
D. Penugasan Mandiri.....	19
E. Latihan Soal.....	20
Penilaian Diri.....	21
EVALUASI.....	22
DAFTAR PUSTAKA.....	26

GLOSARIUM

- Biodata** : daftar isian yang berisi data seseorang yang dapat dijadikan salah satu sumber terpercaya untuk menulis teks cerita sejarah.
- Kebahasaan** : hal-hal yang terkait dengan ketentuan yang harus ada dalam proses menulis dari segi bahasa.
- Peristiwa sejarah** : peristiwa yang benar-benar terjadi dan dapat dijadikan dasar untuk menulis teks cerita sejarah.
- Teks cerita sejarah** : teks yang menceritakan peristiwa yang pernah terjadi yang diceritakan dengan imajinasi penulis meski tetap bersumber pada sejarah.

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: XII
Alokasi waktu	: 4 X 45 menit
Judul Modul	: Kebahasaan dalam Teks Sejarah

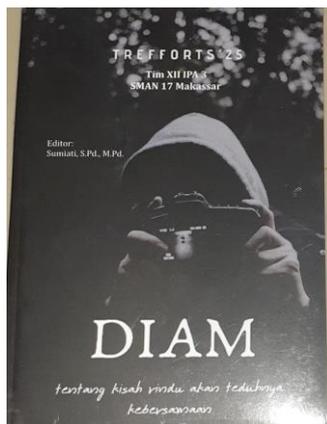
B. Kompetensi Dasar

- 3.4 Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah
- 4.4 Menulis cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan

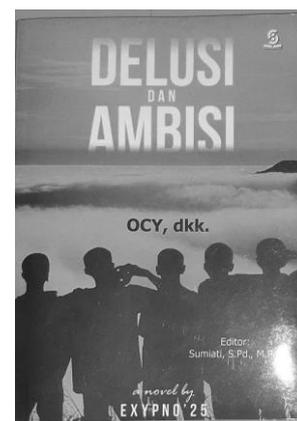
C. Deskripsi Singkat Materi

Selamat bertemu kembali. Kalian telah mempelajari modul dengan materi informasi dalam teks cerita sejarah, bukan? Semoga pembelajaran tentang teks tersebut mengasikkan, dan pada modul ini masih membahas kebahasaan teks cerita sejarah. Namun dalam kehidupan sehari-hari hendaknya kalian tetap menjaga protokol kesehatan agar kalian terhindar dari wabah Covid 19 yang melanda dunia termasuk Indonesia. Hanya dengan kondisi sehat kalian akan dapat mempelajari modul ini dengan baik pula. Sudah siapkah kalian?

Kali ini kalian akan melanjutkan pembelajaran sebelumnya. Pada pembelajaran pertama kalian akan mempelajari kaidah kebahasaan teks tersebut. Kemudian pada pembelajaran selanjutnya kalian akan menulis teks sejarah pribadi. Tetap semangat ya, kalian pasti bisa.



Sumber Koleksi pribadi



D. Petunjuk Penggunaan Modul

Supaya pembelajaran kalian dapat bermakna maka yang perlu kalian lakukan adalah :

1. Pastikan kalian mengerti target kompetensi yang akan dicapai.
2. Mulailah dengan membaca materi.
3. Kerjakan soal latihannya
4. Jika sudah lengkap mengerjakan soal latihan, cobalah buka kunci jawaban yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Hitunglah skor yang kalian peroleh
5. Jika skor masih dibawah 70, cobalah baca kembali materinya, usahakan jangan mengerjakan ulang soal yang salah sebelum kalian membaca ulang materinya
6. Jika skor kalian sudah minimal tujuh puluh, kalian bisa melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

Cocokkanlah jawaban kalian dengan kunci jawaban latihan soal/ evaluasi yang terdapat di bagian akhir kegiatan pembelajaran dan akhir evaluasi. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan kalian terhadap materi.

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Konversi tingkat penguasaan:

90 – 100%	= baik sekali
80 – 89	= baik
70 – 79	= cukup
< 70 %	= kurang

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi **2** kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi berkaitan dengan teks cerita sejarah.

Pertama : Menganalisis kaidah kebahasaan teks cerita sejarah.

Kedua : Menulis teks cerita sejarah pribadi.

Modul ini akan sangat bermanfaat bagi kalian. Kalian dapat memahami kaidah kebahasaan dalam teks cerita sejarah. Kaidah kebahasaan merupakan ciri khas penggunaan bahasa pada teks tersebut. Dengan memahami ciri khas penggunaan bahasa kalian akan dengan mudah dapat menulis jenis teks tersebut. Mengasyikkan bukan? Namun jika ada kata-kata yang tidak dipahami, kalian dapat mencermati glosarium sebagai gambaran makna katanya. Mari, kita langsung menuju materi!

Selamat belajar dan Tetap Semangat!

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Sejarah

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul pada kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian dapat menganalisis kebahasaan teks cerita sejarah dengan kritis, cermat, dan bertanggung jawab agar kalian memiliki pemahaman tentang aturan atau kaidah kebahasaan yang harus ada pada teks cerita sejarah dengan benar.

B. Uraian Materi

Kalian masih berada pada modul teks kedua pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII yaitu teks cerita sejarah. Baru saja kalian mempelajari informasi yang ada pada teks cerita sejarah. Pasti di antara kalian sudah memahaminya bukan? Masih pada jenis teks yang sama namun yang akan kalian pelajari sekarang adalah kaidah kebahasaan teks cerita sejarah yang tentunya akan berbeda dari kaidah kebahasaan teks lain. Kalian akan dapat memiliki gambaran ciri khas bahasa dalam teks cerita sejarah. Menarik bukan? Apa sebenarnya kaidah kebahasaan teks cerita sejarah dan bagaimana serunya menganalisis kekhasan kaidah bahasa semua ada di modul ini.

Penanda kekhasan bahasa yang digunakan dalam karya sastra pada umumnya adalah menggunakan bahasa konotatif dan emotif. Hal ini berbeda dengan bahasa ilmiah yang denotatif dan rasional. Meskipun demikian, bahasa dalam cerita sejarah tetap mengacu kepada bahasa yang digunakan masyarakat (konvensional) agar tetap dipahami oleh pembacanya. Penggunaan bahasa konotatif dan emotif diwujudkan pengarang dengan merekayasa bahasa dengan menggunakan beragam gaya bahasa, pencitraan, dan beragam pengucapan

1. Kaidah Kebahasaan

a. Menggunakan Kalimat Bermakna Lampau

Kalimat yang bermakna lampau ditandai dengan kata=kata yang menyatakan bahwa kalimat tersebut sudah selesai. Hal tersebut ditandai dengan penggunaan kata telah, sudah, terbukti dan lain-lain.

Contoh:

- Prajurit-prajurit yang telah diperintahkan membersihkan gedung bekas asrama telah menyelesaikan tugasnya.
- Dalam banyak hal, Gajah Mada bahkan sering mengemukakan pendapat-pendapat yang tidak terduga dan membuat siapa pun yang mendengar akan terperangah, apalagi bila Gajah Mada berada di tempat berseberangan yang melawan arus atau pendapat umum dan ternyata Gajah Mada terbukti berada di pihak yang benar

b. Menggunakan Kata yang menyatakan Urutan Waktu

Kalimat tersebut menggunakan konjungsi kronologis atau temporal. Terlihat pada penggunaan kata seperti: sejak saat itu, setelah itu, mula mula, kemudian.

Contoh

- **Mula-mula** pertikaian berkisar pada kelakuan Trenggono yang begitu sampai hati membunuh abangnya sendiri, **kemudian** diperkuat ...

- **Setelah** juara gulat itu pergi Sang Adipati bangkit **dan** berjalan tenang-tenang masuk ke kadipaten.
- c. Menggunakan kalimat Tak Langsung
Penggunaan kalimat tak langsung sebagai upaya untuk menceritakan tuturan seorang tokoh oleh pengarang. Ditandai dengan penggunaan kata mengatakan bahwa, menceritakan tentang, menurut, mengungkapkan, menanyakan, menyatakan, atau menuturkan.
Contoh
- Mengapa Sultan tak **menyatakan** sikap menentang usaha Portugis ...?
 - Riung Samudera **menyatakan** bahwa ia masih bingung dengan semua penjelasan Kendit Galih tentang masalah itu.
 - **Menurut** Sang Patih, Galeng telah memeriksa seluruh kamar Syahbandar clan ia telah melihat banyak botol clan benda-benda yang ia tak tahu nama clan gunanya
- d. Menggunakan Kata Kerja (verba) Mental
Kata kerja ini merupakan jenis kata kerja yang mengekspresikan respons atau sikap seseorang terhadap suatu tindakan, keberadaan, atau pengalaman. Kata kerja mental juga disebut sebagai verba tingkah laku atau kata kerja behavioral yang menggambarkan perilaku atau tindakan seseorang ketika menghadapi keadaan tertentu. Kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh.
Contoh
- Jawaban itu **mengecewakan** para musafir.
 - Gajah Mada **sependapat** dengan jalan pikiran Senopati Gajah Enggon.
 - Melihat itu, tak seorang pun yang menolak karena semua **berpikir** Patih Daha Gajah Mada memang mampu clan layak berada di tempat yang sekarang ia pegang.
- e. Menggunakan Kata Kerja (verba) Material
Kata kerja material adalah kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan perbuatan fisik atau peristiwa. Kata kerja material ini menunjukkan subjek melakukan sesuatu perbuatan. Karena perbuatannya bersifat material sehingga dapat dilihat atau kasad mata. Kata-kata yang digunakan seperti Berlari, menulis, melempar, tersenyum, menagis dan sebagainya.
Contoh
- Pada suatu kali, kaki kuda Demak akan **mengepulkan** debu di seluruh bumi Jawa.
 - Dan sebagai patih, ia masih tetap **memimpin** pasukan gajah, maka Kala Cuwil tak juga terhapus dalam sebutan.
 - Sang Adipati telah **menjatuhkan** titah: kapal-kapal Tuban **mendapat** perkenan untuk berlabuh dan berdagang di Malaka ataupun di Pasai.
- f. Menggunakan Kalimat Langsung
Hal ini ditandai banyaknya kalimat langsung atau dialog.
Contoh
"Mana surat itu?"
"Ampun, Gusti Adipati, patik takut maka patik bakar:" "Surat apa, Nyi Gede, lontar ataukah kertas?"
"Lon... Ion... Ion... kertas barangkali, Gusti, patik tak tahu namanya. Bukan lontar:"
"Bukankah bukan hanya surat saja telah kau terima? Adakah real Peranggi pernah kau terima juga?"

"Ada, Gusti real mas, Patik mohon ampun, karena tiada mengetahui adakah itu real Peranggi atau bukan:'

- g. Menggunakan Kata Sifat untuk Menggambarkan Tokoh, Tempat, atau Peristiwa. Kalimat ini menggunakan kata-kata seperti prihatin, khawatir, wibawa dan lain-lain. Contoh

- Pangeran Seda Lepen? Orang menunggu dan menunggu dengan perasaan **prihatin** terhadap keselamatan wanita tua itu.
- Gajah Mada mempersiapkan diri sebelum berbicara dan menerbar pandangan mata menyapu wajah semua pimpinan prajurit, pimpinan dari satuan masing-masing. Dari apa yang terjadi itu terlihat betapa besar **wibawa** Gajah Mada, bahkan beberapa prajurit harus mengakui wibawa yang dimiliki Gajah Mada jauh lebih besar dari wibawa Jayanegara.

2. Penggunaan Makna Kias

a. Ungkapan

Selain menggunakan bahasa dengan kaidah kebahasaan seperti diuraikan di atas, novel sejarah juga banyak menggunakan kata atau frasa yang bermakna kias. Kata atau frasa bermakna kias ini digunakan penulis untuk membangkitkan imajinasi pembaca saat membacanya serta memperindah cerita.

Contoh

- Di antara para Ibu Ratu yang *terpukul hatinya*, hanya Ibu Ratu Rajapatni Biksuni Gayatri yang bisa berpikir sangat tenang. Terpukul hatinya artinya sangat sedih.
- Mampukah Cakradara menjadi *tulang punggung* mendampingi istrinya menyelenggarakan pemerintahan? Tulang punggung artinya sandaran, sumber kekuatan
- Di sebelahnya, Gajah Mada *membeku*. Membeku artinya diam saja.

b. Peribahasa

Selain menggunakan kata atau frasa bermakna kias, novel sejarah juga banyak menggunakan peribahasa, baik yang berbahasa daerah maupun berbahasa Indonesia. Tujuannya adalah untuk memperkuat latar waktu dan tempat kejadian cerita.

Contoh

Hidup rakyat Majapahit boleh dikata *gemah ripah loh jinawi kerta tata raharja*, hukum ditegakkan, keamanan negara dijaga menjadikan siapa pun merasa tenang dan tenteram hidup di bawah panji gula kelapa.

Peribahasagemah ripah loh jinawi kerta tata raharja merupakan peribahasa Jawa, yang artinya hidup makmur aman tenteram.

3. Analisis Kebahasaan Teks Cerita Sejarah

Baiklah kalian mengetahui bagaimana kaidah kebahasaan teks cerita sejarah. Apabila sudah memahaminya kalian akan berlatih bagaimana menganalisis kaidah kebahasaan. Namun sebelumnya bacalah dengan saksama teks cerita sejarah berikut!

.... "Apakah Tuan sudah bermaksud melawan pemerintah?"

Karena aku tahu inisiatifnya takkan berjalan tanpa rnmusan dan tanda tanganku, aku hadapi dia dengan cadangan.

"Kalau perintah itu diberikan padaku setelah predikat 'tenaga ahli' itu dicabut oleh Gubernur, aku akan lakukan dengan segera, Tuan. Kalau tidak, aku masih punya hak untuk menolak:'

Mukanya jadi kemerah-merahan karena berang. Ya, ya, kau akan kupermain mainkan, Tuan. Mari kita lihat siapa yang akan lebih tahan.

Tetapi, ia tak mendesak lagi dan pergi dengan bersungut-sungut. Notanya datang lagi, isinya bernada curiga terhadap aku sebagai simpatisan salah sebuah dari organisasi-organisasi tersebut.

Jelas dia belum kenal siapa Pangemanann. Sekali orang bernama Pangemanann ini jadi *Algemeene Secrerie*, takkan mudah orang dapat mengisarkan sejengkal pun dari tempatnya. Aku simpan baik-baik nota itu dan tak kujawab.

Sekarang datang waktunya ia akan mencari-cari kesalahan. Mulailah aku mengingat-ingat secara kronologis pekerjaanku sejak 1912 sampai masuk ke tahun 1915. Hanya ada satu hal yang bisa digugat: analisa dangkal tentang naskah-naskah Raden Mas Minke yang aku anggap tidak berharga. Naskah-naskah itu aku simpan di rumah untuk jadi milik pribadi. Maka analisis yang kurang bersungguh-sungguh itu mungkin memberi peluang untuk menuduh aku menyembunyikan sesuatu pendapat atau kenyataan.

Apa boleh buat, aku akan tetap berkukuh naskah-naskah itu lebih bersifat pribadi daripada umum. Dan aku katakan naskah itu telah dibakar langsung di kantor dalam tong kaleng kecil di kamarku. Walau begitu aku harus bersiap-siap.

Pidato Sneevliet mulai bermunculan dalam terjemahan Melayu, dalam terbitan koran-koran di Sala, Semarang, Madiun, Surabaya. Juga pidato-pidato Baars yang mampu berbahasa Melayu dan Jawa dengan fasih. Tapi, koran-koran Jawa Barat dan Betawi tampaknya tenang-tenang saja. Pengaruhnya mulai menjalari panggung pribumi. tampaknya pengaruhnya dapat diibaratkan sebuah roda. Sekali orang mengenal dan menggunakannya, dia lantas jadi bagian dari kehidupan.

Dalam pertunjukkan langsung di Sala, jelas benar pengaruh ini bekerja. Lakon yang dimainkan kala itu adalah Surapati. Setelah beberapa minggu berlalu, ternyata pemain peran utama sebagai Surapati adalah orang yang itu-itu juga: Marco.

Secara khusus kusiapkan bagan peta pengaruh. Dalam waktu seminggu dapat kulihat, bahwa pengaruh itu laksana lelatu yang memercik dan meletik-letik ke kota-kota pelabuhan di Jawa Tengah dan Timur, memasuki pedalaman dan memerciki wilayah-wilayah pabrik gula-semua wilayah pabrik gula.

Dewan Hindia telah meminta pada Gubernur Jenderal, demikian yang kudengar dari omongan orang agar tenaga-tenaga kepolisian yang sudah mulai berpengalaman dalam mengawasi kegiatan politik pribumi ditetapkan kedudukannya untuk mengurus soal ini. Kepolisian setempat yang telah mengambil inisiatif untuk pekerjaan ini supaya diberi pengukuhan, badan koordinasi supaya dibentuk untuk membantu pembentukan seksi khusus ini. Dasar dari permintaan itu adalah kegiatan politik Pribumi yang semakin menanjak dengan semakin melonggarkan hubungan antara Kerajaan dengan Hindia. Kalaupun ada rencana mengirim bantuan militer dari Kerajaan tak mungkin bisa diharapkan dalam situasi Perang Dunia. Maka juga Angkatan Perang Hindia seyogianya diperbesar untuk dapat menghadapi segala kemungkinan.

(Toer, Pramoedya Ananta. 2006. Rumah Kaea. Jakarta: Lentera Dipantara, Halaman 387-393).

Analisislah kaidah penggunaan bahasa teks Legenda Danau Toba dan Pulau Samosir

Kaidah Kebahasaan	Kutipan	Keterangan
Menggunakan kalimat bermakna lampau.	Dan aku katakan naskah itu telah dibakar langsung di kantor dalam tong kaleng kecil di kamarku.	telah dibakar
Menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu.	Mulailah aku mengingat-ingat secara kronologis pekerjaanku sejak 1912 sampai masuk ke tahun 1915.	Mulailah....sampai
Menggunakan kalimat tak langsung.	Dalam waktu seminggu dapat kulihat, bahwa pengaruh itu laksana lelatu yang memercik dan meletik-letik ke kota-kota pelabuhan di Jawa Tengah dan Timur, memasuki pedalaman dan memerciki wilayah-wilayah pabrik gula-semua wilayah pabrik gula.	bahwa
Menggunakan kata kerja (verba) mental	Dasar dari permintaan itu adalah kegiatan politik Pribumi yang semakin menanjak dengan semakin melonggarkan hubungan antara Kerajaan dengan Hindia.	semakin menanjak semakin melonggarkan
Menggunakan Kata Kerja (verba) Material	Dan aku katakan naskah itu telah dibakar langsung di kantor dalam tong kaleng kecil di kamarku.	dibakar
Menggunakan kalimat langsung	"Apakah Tuan sudah bermaksud melawan pemerintah?" "Kalau perintah itu diberikan padaku setelah predikat 'tenaga ahli' itu dicabut oleh Gubernur, aku akan lakukan dengan segera, Tuan. Kalau tidak, aku masih punya hak untuk menolak:'	
Menggunakan kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau peristiwa	Tidak ada	

C. Rangkuman

1. Kaidah kebahasaan teks cerita sejarah meliputi menggunakan kalimat bermakna lampau, menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu, menggunakan kalimat tak langsung, menggunakan kata kerja (verba) mental, menggunakan kata kerja (verba) material, menggunakan kalimat langsung, dan menggunakan kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau peristiwa.
2. Penggunaan makna kias berupa penggunaan ungkapan dan peribahasa.
3. Kegiatan analisis kebahasaan adalah kegiatan analisis terhadap kaidah kebahasaan dan analisis terhadap penggunaan makna kata yaitu ungkapan dan peribahasa.

D. Penugasan Mandiri

Legenda Danau Toba dan Pulau Samosir

Sejarah danau Toba dan pulau Samosir juga tak pernah lepas dari cerita rakyat yang beredar. Sampai saat ini cerita rakyat itu sudah menjadi legenda dan bahkan tidak sedikit yang membuat dokumentasi melalui film tentangnya. Legenda ini begitu masyhur sehingga dijaga dengan baik oleh anak turunan yang tinggal disekitar danau Toba. Boleh dipercaya boleh tidak karena sejarah danau Toba ini termasuk ke dalam ciri khas adat dan budaya masyarakat danau Toba dan sekitarnya. Tak ada yang bisa menceritakan detail asli ceritanya karena memiliki banyak versi. Namun, seluruhnya berawal dari seorang nelayan bernama Toba, putri ikan, dan anaknya Samosir.

Dahulu sebelum menjadi danau Toba, wilayah tersebut merupakan sebuah desa yang asri dengan sungai dan sawah sebagai media pencaharian masyarakatnya. Kehidupan yang sederhana begitu tampak dari masyarakat wilayah tersebut tak terkecuali bagi seorang petani bernama Toba. Hidupnya sederhana dan penuh dengan rasa syukur dalam kesehariannya meskipun diketahui mata pencahariannya hanya sebagai petani dan nelayan kecil di sungai. Suatu hari dia pergi ke sungai dengan harapan memperoleh ikan yang banyak untuk dijual dan dijadikan lauknya untuk makan. Tak seperti biasanya pada hari itu dia begitu kesulitan untuk mendapatkan ikan. Dia tetap bersabar mencari ikan hingga langit menunjukkan waktu sore hari sehingga dia memutuskan untuk pulang. Akan tetapi sesaat sebelum pulang dia merasakan bahwa kailnya bergerak dengan begitu kuat. Semangatlah dia untuk mendapatkannya karena berfikir akan mendapatkan hasil tangkapan yang besar. Benar saja tak lama kemudian muncul ikan koi berwarna kuning keemasan yang elok lagi besar. Kemudian dibawalah hasil makanan tersebut ke rumahnya untuk dijadikan makanan.

Saat ingin memasak makanan dia mengambil ikan itu, akan tetapi saat ingin mengambil ikan tersebut dia merasa iba dan kasihan dengan paras ikan ini. Akhirnya dia mengurungkan niatnya dan makan dengan lauk seadanya. Tak lupa dia memberikan makan untuk ikan itu juga. Keanehan terjadi saat pagi hari karena dia sudah tidak mendapati ikan di bejana namun banyak makanan yang tersedia diatas meja. Penasaran dia pun akhirnya terkaget dengan perempuan yang sedang berada di dapurnya. Belum sampai kagetnya hilang wanita tersebut mengaku sebagai jelmaan dari ikan yang telah ditangkapnya dna merupakan seorang putri ikan. Setelah tenang barulah Toba menanyakan kejelasan asal usul wanita tersebut. Singkat cerita mereka berdua saling jatuh cinta karena sering bersama. Akhirnya Toba menikahi putri ikan tersebut dengan

syarat bahwa Toba tidak boleh menceritakan asal usul putri ikan kepada orang lain termasuk anaknya.

Toba dan putri ikan hidup bahagia dengan cara yang sederhana. Meskipun putri ikan bisa menghasilkan emas dari sisiknya akan tetapi Toba tidak ingin berharap dari hasil tersebut. sekuat tenaga dia bekerja untuk menghidupi keluarganya. Sampai suatu ketika dia telah memiliki seorang pemuda yang bernama Samosir. Sayangnya Samosir termasuk anak yang hiperaktif dan susah diatur sehingga seringkali membuat masalah baik kepada keluarganya maupun penduduk sekitarnya. Akan tetapi Toba dan putri ikan tetap sabar untuk menghadapi anaknya tersebut. sudah tak terhitung lagi berapa masyarakat yang mengeluh pada Toba tentang perilaku anaknya namun ketika dinasehati oleh Toba, Samosir tetap bergeming.

Hingga suatu ketika Samosir diperintahkan oleh ibunya yang tak lain putri ikan untuk mengantarkan makanan ke sawah. Makanan tersebut dikirim untuk ayahnya yang sedang bekerja. Saat menuju ke sawah Samosir ternyata justru memakan bekal untuk ayahnya tersebut dan tertidur dibawah pohon. Di sisi lain ayahnya begitu kelaparan menunggu kiriman makanan dari Samosir, sampai dia tak tahan akan rasa laparnya. Akhirnya dia memutuskan pulang untuk makan, sampai di tengah jalan dia menemukan anaknya sedang tidur dengan bekal di sampingnya. Ketika dibangunkan Samosir mengaku telah memakan habis bekalnya dan tertidur disana. Alangkah marahnya Toba mendengar anaknya yang masih bersikukuh merasa dirinya benar. Hingga akhirnya tak sengaja dia melanggar sumpahnya dengan berujar bahwa Samosir adalah anak ikan.

Setelah berujar seperti maka langit tampak seperti marah dan menumpahkan hujan yang sangat lebat hingga menenggelamkan desanya. Putri ikan yang menyadari eksalasan suaminya hanya bisa tertunduk dan kembali menjadi ikan, sedangkan Samosir dikutuk oleh ayahnya sehingga menjadi pulau sedangkan Toba hanyut tenggelam terbawa arus dan akhirnya aliran sungai akibat hujan lebat itu menjadi sebuah danau yang ditengahnya terdapat pulau Samosir. Itulah legenda yang menjadi sejarah danau Toba.

Analisislah kaidah penggunaan bahasa teks Legenda Danau Toba dan Pulau Samosir

Kaidah Kebahasaan	Kutipan	Keterangan
Menggunakan kalimat bermakna lampau.		
Menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu.		
Menggunakan kalimat tak langsung.		

Menggunakan kata kerja (verba) mental		
Menggunakan Kata Kerja (verba) Material		
Menggunakan kalimat langsung		
Menggunakan kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau peristiwa		

E. Latihan Soal

1. Cermatilah penggalan teks cerita sejarah berikut!

Dalam terdiam yang sekilas begini, dia menemukan jawaban yang cerdas. Yaitu, dia anggap lebih baik bertanya, meminta pendapat atau saran dari Danurejo II. “Dus apa saran Tuan?”

Mersa diakajeni, Danurejo II menjawab lurus, “Sebetulnya, melawan kompeni disadari Sri Sultan sebagai menimba air dengan keranjang.”

Hm?”

“Tapi. Seandainya terjadi persatuan yang menggumpal antara rakyat Yogyakarta dan rakyat Surakarta, bagaimanapun hal itu bisa menjadi kekuatan yang tidak terduga.”

Makna peribahasa “ Bagai menimba air dengan keranjang” adalah...

- Perbuatan yang tidak perlu dilakukan.
- Pekerjaan sia-sia.
- Perbuatan yang bodoh.
- Pekerjaan orang yang tidak cerdas.
- Perbuatan orang-orang zaman dahulu.

2. Cermatilah penggalan teks cerita sejarah berikut!

Pengangkatan ini memang banyak terpengaruh oleh bujukan Dara Petak (1). Mendengar akan pengangkatan patih ini merahlah muka Adipati Ronggo Lawe(2). Ketika mendengar berita ini dia sedang makan, seperti biasa dilayani oleh kedua orang istrinya yang setia, yaitu Dewi Mertorogo dan Tirtowati(3). Mendengar berita itu dari seorang penyelidik yang datang menghadap pada waktu sang Adipati sedang makan, Ronggo Lawa marah bukan main(4). Nasi yang sudah dikepalnya itu dibanting ke atas lantai dan karena dalam kemarahan tadi sang adipati menggunakan aji kedigdayaannya, maka nasi sekepal itu amlas ke dalam lantai (5). Kemudian

terdengar bunyi berkerotok dan ujung meja diremasnya menjadi hancur(6). (Kemelut di Maja Pahit, SH Mintarja)

Ungkapanmerahlah muka... pada penggalan tersebut adalah....

- A. Malu
- B. Bangga
- C. Marah
- D. Kecewa
- E. Sedih

3. Ciri bahwa penggalan tersebut menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu terdapat pada kalimat....

- A. 1 dan 3
- B. 2 dan 3
- C. 3 dan 4
- D. 4 dan 5
- E. 5 dan 6

4. Penggunaan kata kerja mental terlihat dari penggunaan kata....

- A. Pengangkatan
- B. Dilayani
- C. Menghadap
- D. Dibanting
- E. Berkerotok

5. **Cermatilah penggalan teks cerita sejarah berikut!**

Prajurit-prajurit yang telah diperintahkan membersihkan gedung bekas asrama telah menyelesaikan tugasnya.

Kata telah diperintahkan pada kalimat tersebut menunjukkan kaidah kebahasaan....

- A. Menggunakan kata yang menyatakan urutan
- B. Menggunakan kalimat bermakna lampau.
- C. Menggunakan kata kerja material
- D. Menggunakan kalimat langsung
- E. Menggunakan kata sifat

Kunci Latihan Soal Pembelajaran 1

No.	Kunci Jawaban	Pembahasan
1.	B	Makna peribahasa " Bagai menimba air dengan keranjang" adalah melakukan pekerjaan yang sia-sia.
2.	C	Ungkapan merahlah muka pada kutipa tersebut bermakna marah.
3.	E	5 dan 6 merupakan kaidah kebahasaan yang menandakan urutan waktu karena menggunakan penanda maka pada kalimat 5 dan kemudian pada kalimat 6.
4.	A	Pengangkatan merupakankata kerja mental karena bukan makna sebenarnya diangkat namun merupakan aktivitas mental yaitu menempatkan seseorang pada jabatan tertentu.
5.	B	Telah diperintahkan menunjukkan penggunaan waktu lampau yaitu kata telah.

F. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) pada format di bawah ini sesuai dengan jawaban kalian!

No	Pertanyaa	Ya	Tidak
1.	Saya sangat senang belajar tentang menganalisis kaidah kebahasaan dalam teks cerita sejarah.		
2.	Penjelasan materi menganalisis kaidah kebahasaan dalam teks cerita sejarah dengan jelas.		
3.	Saya memahami kaidah kebahasaan teks cerita sejarah.		
4.	Saya memahami penggunaan makna kias teks cerita sejarah dengan jelas.		
5.	Saya memahami bagaimana cara menganalisis kebahasaan teks cerita sejarah dengan jelas.		
6.	Semua kegiatan pembelajaran yang diberikan pada modul tentang menganalisis kaidah kebahasaan dalam teks cerita sejarah bermanfaat bagi kehidupan saya		

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Menulis Cerita Sejarah Pribadi

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul pada kegiatan pembelajaran 2, diharapkan kalian dapat menulis cerita sejarah pribadi dengan kritis, cermat, dan bertanggung jawab agar kalian memiliki tulisan teks cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kaidah kebahasaan.

B. Uraian Materi

Sebelum kalian menulis cerita sejarah pribadi, kalian perlu ketahui dulu bahwa ada tahapan yang harus dilalui dalam kegiatan menulis agar hasilnya bisa menjadi tulisan cerita sejarah yang baik.

1. Langkah-langkah Menyusun Teks Cerita Sejarah

Langkah- langkah untuk menyusun atau menulis teks cerita sejarah menuntut tahapan sebagai berikut:

1. Tentukan tema.
Sejarah apa yang akan digunakan sebagai latar dan penyokong utama dari teks cerita sejarah pribadi.
2. Buat kerangka sejarah terlebih dahulu dan dapat disusun dengan secara:
 - a) kronologis,
 - b) sebab akibat,
 - c) tindakan tokoh,
 - d) urutan tempat,
 - e) rentetan peristiwa
3. Mencari literatur, sumber sejarah, buku, dan media yang relevan lainnya untuk mengumpulkan fakta-fakta sejarah.
4. Kembangkan menjadi teks sejarah dahulu jika diperlukan, kemudian tuangkan sejarah tersebut dalam cerita sejarah yang diinginkan sesuai dengan imajinasi.
5. Cermati kembali teks cerita sejarah yang disusun, baik itu struktur , isi ataupun kaidah kebahasaannya.
6. Merevisi merupakan kegiatan setelah mencermati kembali. Apabila pada tahap mencermati terdapat kekeliruan dilakukan perbaikan atau revisi.

2. Menulis Teks Cerita Sejarah Pribadi

Kalian sudah memahami bagaimana menulis teks cerita sejarah seseorang atau bahkan pribadi, bukan? Apabila kalian akan menulis teks cerita sejarah tentang seseorang atau bahkan menulis teks cerita sejarah tentang diri sendiri, hal yang harus kalian dipersiapkan adalah menentukan peristiwa sejarah (peristiwa yang terjadi di masa lalu) yang akan kamu kembangkan menjadi cerita sejarah.

Penulis dapat menceritakan peristiwa-peristiwa yang dialami para tokohnya dengan menggunakan latar peristiwa sejarah. Menulis cerita sejarah berarti mengemas fakta sejarah dengan rekaan penulis. Rekaan yang dimaksud tentulah harus didasarkan pengetahuan yang baik dari penulis. Menulis teks sejarah pribadi bisa bersumber dari biodata diri atau sejarah lain yang dialami oleh kalian.

Namun tetap harus diingat bagaimana persyaratan menulis sebuah paragraf yang baik dan benar. Paragraf yang baik dan benar, harus mempunyai kelengkapan sejumlah paragraf di dalamnya. Adapun unsur-unsur paragraf yang dimaksud antara lain: gagasan utama merupakan unsur paragraf yang berupa topik utama atau permasalahan yang hendak dibahas dalam suatu paragraf, kalimat utama kalimat yang berisi gagasan utama suatu paragraf dan kalimat penjelas yang merupakan kalimat yang menjelaskan gagasan utama yang terkandung di dalam suatu kalimat utama.

Unsur-Unsur paragraf yang telah disebutkan sebelumnya (gagasan utama, kalimat utama, dan kalimat penjelas) mesti membentuk satu kesatuan yang padu, di mana kalimat penjelas mesti mampu menjelaskan gagasan utama yang terkandung dalam kalimat utama secara baik dan sesuai dengan gagasan utama yang dimaksud. Jika syarat ini tidak terpenuhi, maka sebuah paragraf belum dikatakan baik dan benar.

C. Rangkuman

1. Menulis teks cerita sejarah pribadi sangat diperlukan pemahaman tentang langkah-langkah menulis.
2. Menulis cerita sejarah berarti mengemas fakta sejarah dengan rekaan penulis.
3. Penulis dapat menggunakan biodata sebagai bahan untuk menulis cerita sejarah pribadi.
4. Agar tulisan yang dihasilkan baik, penulis harus menetapkan fokus peristiwa sejarah yang akan dijadikan tulisan.
5. Penulis tetap harus mengetahui aturan penulisan paragraf secara benar.

D. Penugasan Mandiri

1. Tulislah biodata secara lengkap sampai kalian di kelas XII!
2. Tulislah catatan peristiwa yang kalian anggap bersejarah bagi kehidupan kalian!

Berdasarkan biodata dan catatan peristiwa sejarah isilah format isian berikut!

No	Peristiwa Sejarah	Pengembangan Peristiwa

E. Latihan Soal

Cermatilah peristiwa sejarah berikut!!

Kasus positif virus Corona (COVID-19) di Indonesia 16 September 2020 bertambah 3.963 hari ini. Penambahan tersebut memecahkan rekor sebelumnya pada 10 September dengan jumlah 3.861. Berdasarkan data yang dirilis Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melalui situs kemkes.go.id pada Rabu (16/9/2020), total kasus Corona di RI hari ini berjumlah 228.993. Data ini dihimpun hingga pukul 12.00 WIB dan di-*update* secara berkala setiap harinya.

1. Buatlah kerangka karangan untuk menulis cerita sejarah dari ilustrasi tersebut.
2. Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks cerita sejarah!

Rubrik Latihan Soal Pembelajaran 1

1. Kerangka karangan untuk menulis cerita sejarah tersebut.
2. Teks sejarah pribadi!

Rubrik/ Pedoman Penskoran

No	Unsur Penilaian	Skor	
		Sesuai	Tidak sesuai
1.	Kesesuaian data diri/ peristiwa sejarah dengan teks cerita sejarah pribadi.	2	1
2.	Sesuai dengan karakteristik teks cerita sejarah	2	1
3.	Menggunakan diksi sesuai dengan kaidah PUEBI	2	1
4.	Menggunakan kaidah penulisan yang baik dan benar	2	1
5.	Menggunakan paragraf yang padu	2	1

Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) pada format di bawah ini sesuai dengan jawaban kalian!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya sangat senang belajar menulis teks cerita sejarah pribadi.		
2.	Saya memahami contoh teks cerita sejarah dengan baik.		
3.	Penjelasan langkah-langkah menulis teks cerita sejarah pribadi sudah jelas.		
4.	Saya memahami cara menulis teks cerita sejarah pribadi.		
5.	Saya senang dengan pembelajaran menulis teks cerita sejarah pribadi.		
6.	Semua kegiatan pembelajaran yang diberikan pada modul tentang menulis teks cerita sejarah pribadi bermanfaat bagi kehidupan saya		

EVALUASI

1. Bacalah penggalan cerita sejarah berikut!

Jan Willem van Rijnst bergerak menyamping, membuka tangan kanannya, memberi isyarat kepada Danurejo untuk masuk dan duduk. Agaknya untuk penampilan yang berhubungan dengan bahasa Belanda *beschaafdheid* yang lebih kurang bermakna 'tata krama santun sesuai peradaban: alih-alih Jan Willem van Rijnst sangat peduli, dan hal itu merupakan sisi menarik darinya yang jali di antara sisi-sisi lain yang menyebalkan.

Kaidah kebahasaan yang menggunakan kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau peristiwa terlihat pada kutipan....

- A. sangat peduli
- B. memberi isyarat
- C. bergerak menyamping
- D. membuka tangan kanannya
- E. bermakna 'tata krama santun sesuai peradaban

2. Cermatilah penggalan berikut!

Riung Samudera menyatakan bahwa ia masih bingung dengan semua penjelasan Kendit Galih tentang masalah itu.

Kalimat tersebut menunjukkan kaidah kebahasaan yang menyatakan....

- A. bermakna lampau
- B. kalimat langsung
- C. kalimat tidak langsung
- D. kata kerja lampau
- E. kata kerja mental

3. Cermatilah penggalan berikut!

Jan Willem van Rijnst bergerak menyamping, membuka tangan kanannya, memberi isyarat kepada Danurejo untuk masuk dan duduk.

Kalimat tersebut menunjukkan kaidah kebahasaan yang menyatakan....

- A. bermakna lampau dan kata kerja mental
- B. menggunakan kata kerja material urutan waktu
- C. urutan waktu dan menggunakan kata sifat
- D. menggunakan kalimat langsung urutan waktu
- E. menggunakan kata sifat kata kerja material

4. Cermatilah penggalan berikut!

Ndilalah sifat-sifat Jan Willem van Rijnst ini bagai pinang dibelah dua dengan sifat-sifat Danurejo II yang bagai kedelai di pagi tempe di sore.

Peribasa bagai pinang dibelah dua artinya....

- A. kembar
- B. sama
- C. mirip
- D. hampir sama
- E. sama persis

5. **Cermatilah penggalan berikut!**

Nanti, pada enam belas tahun yang akan datang Jan Willem van Rijnst bakal berubah lagi warnanya, yaitu di masa jatuhnya tanah air Nusantara ke tangan Inggris sehubungan dengan peperangan yang berlangsung di Eropa sana, di mana Inggris berhasil mengalahkan Prancis sehingga Indonesia yang berada dalam Bataafsche Republiek di bawah kendali Prancis terhadap Belanda, karuan menjadi milik Inggris. Di saat itulah nanti Jan Willem van Rijnst akan bermuka topeng kepada Letnan Gubernur Jendral Inggris, Sir Thomas Stamford Raffles.

Ungkapan bermuka topeng artinya....

- A. bermuka dua
 - B. menanggung malu
 - C. menggunakan topeng
 - D. orang yang tidak tahu malu
 - E. seseorang yang berpura-pura seperti orang lain
6. Kata berhasil mengalahkan pada soal nomor 4 tersebut menunjukkan kaidah kebahasaan....
- A. menggunakan kata yang menyatakan urutan
 - B. menggunakan kalimat bermakna lampau.
 - C. menggunakan kata kerja material
 - D. menggunakan kata kerja mental
 - E. menggunakan kata sifat

7. **Cermatilah penggalan berikut!**

Ketika Danurejo II datang kepadanya, dia menyambut dengan bahasa Melayu yang fasih, sementara pejabat keraton Yogyakarta yang merupakan musuh dalam selimut dari Sultan Hamengku Buwono II ini lebih suka bercakap bahasa Jawa."Sugeng': kata Danurejo II, menundukkan kepala dengan badan yang nyaris bengkak seperti udang rebus.

Makna peribahasa musuh dalam selimut adalah....

- A. berpura-pura baik.
 - B. suka berbohong.
 - C. orang yang banyak janjinya.
 - D. sesuatu yang tidak terbuka.
 - E. orang dekat yang berkhianat diam-diam.
8. Berikut adalah sumber yang bisa dijadikan dasar dalam menulis teks cerita sejarah pribadi, kecuali....
- A. Biografi
 - B. Biodata
 - C. Peristiwa sejarah
 - D. Ulasan tokoh
 - E. Riwayat hidup
9. Berikut yang bukan langkah-langkah dalam menyusun teks cerita sejarah adalah....
- A. Menyusun tema
 - B. Membuat kerangka
 - C. Mencari ide pokok
 - D. Mencari literature
 - E. Mengembangkan teks

10. Berikut merupakan syarat penyusunan kerangka kecuali....
- A. kronologis,
 - B. sebab akibat,
 - C. tindakan tokoh,
 - D. urutan tempat,
 - E. kapan peristiwa terjadi

Kunci Jawaban Evaluasi

No.	Kunci Jawaban
1.	A
2.	C
3.	B
4.	C
5.	D
6.	D
7.	E
8.	D
9.	C
10.	E

DAFTAR PUSTAKA

Kosasih, Engkos. 2017. Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI kelompok Wajib. Jakarta: Erlangga.

Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Dari internet

<https://www.merdeka.com/pendidikan/ciri-ciri-kebahasaan-teks-cerita-sejarah-bahasa-indonesia-apa-saja.html> diakses tanggal 8 September 2020

<https://www.gotravelly.com/blog/sejarah-terciptanya-danau-toba-dan-pulau-samosir/> diakses tanggal 8 September 2020

<https://bangkusekolah.com/2019/06/20/ciri-kebahasaan-teks-cerita-sejarah/> diakses tanggal 8 September 2020

<https://dosenpintar.com/kata-kerja-material/> diakses tanggal 8 September 2020

<https://teks.co.id/fungsi-teks-cerita-sejarah/> diakses tanggal 8 September 2020

<https://brainly.co.id/tugas/24195872> diakses tanggal 8 September 2020



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia

KELAS
XII



IDENTIFIKASI TEKS EDITORIAL
BAHASA INDONESIA
KELAS XII

PENYUSUN

Foy Ario, M.Pd.
SMAN 12 JAKARTA

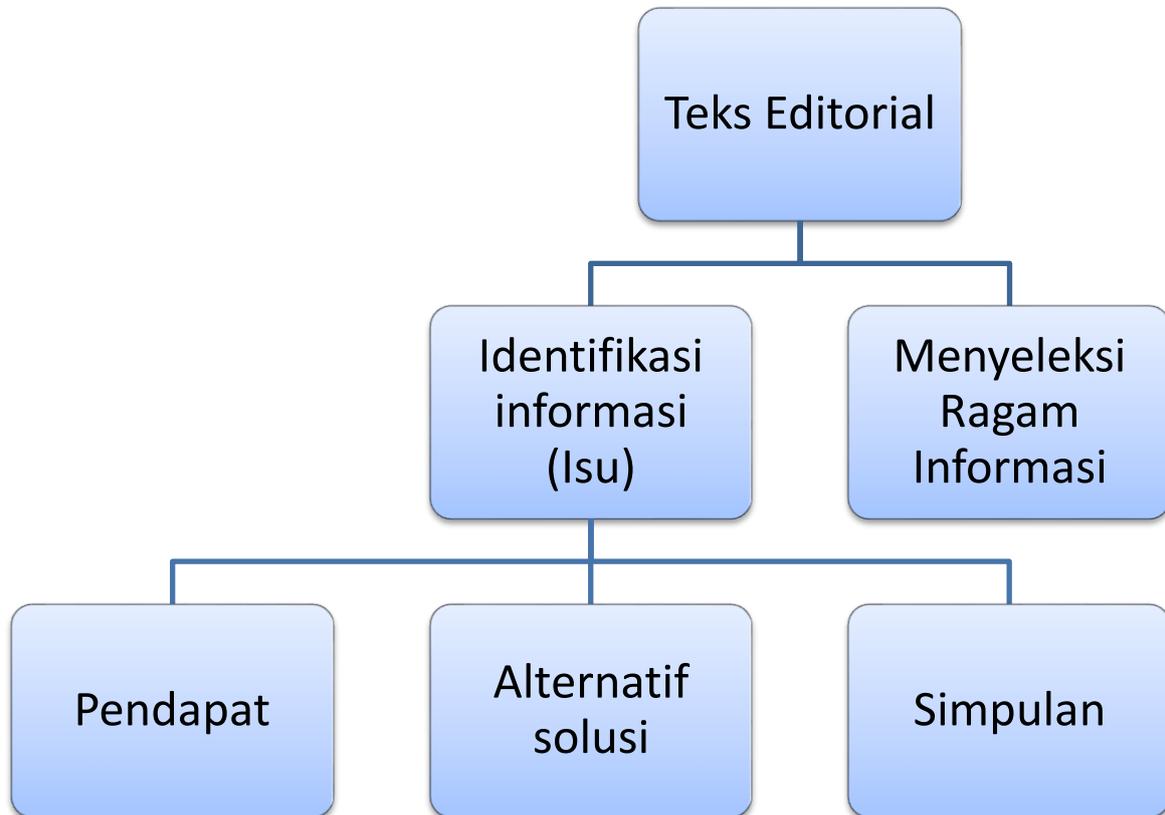
DAFTAR ISI

PENYUSUN.....	2
DAFTAR ISI.....	3
GLOSARIUM.....	4
PETA KONSEP.....	5
PENDAHULUAN.....	6
A. Identitas Modul.....	6
B. Kompetensi Dasar.....	6
C. Deskripsi Singkat Materi.....	6
D. Petunjuk Penggunaan Modul.....	6
E. Materi Pembelajaran.....	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	8
Identifikasi Informasi dalam Teks Editorial.....	8
A. Tujuan Pembelajaran.....	8
B. Uraian Materi.....	8
C. Rangkuman.....	11
D. Tugas Mandiri.....	12
E. Latihan Soal.....	14
F. Penilaian Diri.....	16
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2.....	17
Ragam Informasi sebagai Bahan Teks Editorial.....	17
A. Tujuan Pembelajaran.....	17
B. Uraian Materi.....	17
C. Rangkuman.....	20
D. Latihan Soal.....	21
E. Penilaian Diri.....	23
EVALUASI.....	24
DAFTAR PUSTAKA.....	29

GLOSARIUM

alternatif	: pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan
asertif	: tegas
editorial	: mengenai atau berhubungan dengan editor atau pengeditan
fakta	: hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi
isu	: masalah yang dikedepankan (untuk ditanggapi dan sebagainya) ; kabar yang tidak jelas asal usulnya dan tidak terjamin kebenarannya; kabar angin; desas-desus
identifikasi	: tanda kenal diri; bukti diri; penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya
opini	: pendapat; pikiran; pendirian
solusi	: penyelesaian; pemecahan (masalah dan sebagainya)

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: XII
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit
Judul Modul	: Identifikasi Teks Editorial

B. Kompetensi Dasar

3.5 Mengidentifikasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu dalam teks editorial)

4.5 menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial baik secara lisan maupun tulis

C. Deskripsi Singkat Materi

Salam Semangat!

Semangat menjalani hari-hari yang penuh makna ini, semoga kalian selalu dalam keadaan sehat dan berbahagia.

Anak-anakku, kita tentunya sering membaca suatu koran ataupun media *online* tentang opini atau tajuk rencana, bahkan teks editorial yang menjadi fokus dari koran-koran harian tersebut

Apa itu teks editorial? Seperti apa contoh teks editorial? Teks editorial merupakan salah satu jenis teks yang akan kita pelajari ketika belajar bahasa Indonesia. Teks ini nantinya akan mengangkat isu sehari-hari yang aktual, fenomenal, dan Faktual..

Suatu isu sosial, politik, kemasyarakatan dan lain-lain yang terjadi di sekitar kita, selalu memiliki hubungan sebab akibat dan memiliki proses. Suatu isu yang terjadi di sekitar kita, tidak hanya untuk kita amati dan rasakan saja, tetapi juga untuk kita pelajari. Sebaiknya isu-isu tersebut yang terjadi di sekitar kita digunakan sebagai pembelajaran. Mengapa dan bagaimana isu tersebut bisa terjadi. Pelajaran Bahasa Indonesia kali ini kalian akan mempelajari tentang mengidentifikasi isi, pendapat, ragam, ragam dan menyimpulkan informasi dalam teks editorial dan menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial baik secara lisan maupun tertulis.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Ketika kalian mempelajari modul ini, ada beberapa hal yang harus kalian perhatikan agar kalian lebih mudah untuk belajar secara mandiri. Berikut penjelasannya.

1. Pastikan kalian memahami target kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran ini.
2. Pelajari materi yang ada pada modul.
3. Kerjakan soal latihannya.
4. Jika sudah lengkap mengerjakan soal latihan, cobalah buka kunci jawaban yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Hitunglah skor yang kalian peroleh
5. Jika skor masih di bawah 70, cobalah baca kembali materinya, usahakan jangan mengerjakan ulang soal yang salah sebelum kalian membaca ulang materinya
6. Jika skor kalian sudah minimal 70, kalian bisa melanjutkan ke

pembelajaran berikutnya.

Cocokkanlah jawaban kalian dengan kunci jawaban latihan soal/ evaluasi yang terdapat di bagian akhir kegiatan pembelajaran dan akhir evaluasi. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan kalian terhadap materi.

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Konversi tingkat penguasaan:

90 – 100%	= baik sekali
80 – 89	= baik
70 – 79	= cukup
< 70 %	= kurang

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 2 pertemuan, di dalam modul ini terdapat uraian materi, contoh soal, lembar kerja, soal latihan dan soal evaluasi.

Pertama : Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial

Kedua : Menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial baik secara lisan maupun tulis

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Identifikasi Informasi dalam Teks Editorial

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1 ini kalian diharapkan mampu: Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial

B. Uraian Materi

Kalian hebat, sudah dapat melewati tahap ini kalian pasti telah menguasai modul sebelumnya, ya. Modul ini merupakan lanjutan dari modul sebelumnya. Pembahasan modul ini, kalian akan diberikan penjelasan tentang Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial

Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Editorial

Identifikasi dalam KBBI daring diartikan dengan tanda kenal diri; bukti diri, penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya. Dalam hal ini mengidentifikasi teks editorial berarti mengenali tanda diri dari teks editorial tersebut.

Teks Editorial dalam suatu media massa cetak biasanya berada dalam rubrik yang sama, yakni opini. Di dalam rubrik ini terdapat editorial, artikel, dan surat pembaca. Ketiga ragam opini ini biasanya berada di bagian tengah surat kabar atau majalah. Jika dicermati satu demi satu setiap rubrik, halaman awal biasanya berisi *headline news* (berita utama). Pada bagian ini, tulisan hanya bersifat memberi tahu pembaca. Pada halaman-halaman berikutnya biasanya berisi berita yang lebih spesifik, misalnya berita yang terkait dengan kejadian berdasarkan tempat, diikuti berita luar negeri, baru kemudian opini. Penempatan ini dimaksudkan agar pembaca tidak serta-merta dihadapkan pada bacaan yang serius. Setelah memiliki wawasan yang cukup mengenai berita hari tersebut, pembaca akan lebih mampu memahaminya jika dilanjutkan dengan membaca opini.

Permasalahan yang dibahas dalam teks editorial adalah permasalahan yang berkaitan dengan peristiwa (berita) yang sedang hangat dibicarakan (aktual), fenomenal, dan kontroversial. Di dalamnya terkandung fakta peristiwa sebagai bahan berita. Fakta ini ditelusuri kebenarannya dengan berbagai strategi. Hal ini dimaksudkan agar berita itu benar adanya sehingga tepercaya, bukan sebagai gosip murahan. Di samping itu, harus diidentifikasi dan dipastikan apakah fakta peristiwa tersebut aktual atau hal biasa-biasa saja.

Fakta peristiwa yang dipastikan akan dijadikan sebagai bahan berita dalam editorial dianalisis untuk menghasilkan sebuah persepsi redaksi. Biasanya persepsi didasari oleh berbagai dimensi masalah. Agar persepsi ini memiliki nilai opini yang bermutu tinggi, redaksi akan menunjukkan berbagai argumentasi. Bersandar pada argumentasi inilah sebuah editorial diuji mutunya. Jika dipandang sudah mencukupi, redaksi akan memberikan rekomendasi untuk solusinya.

Gaya penulisan editorial hampir sama dengan ragam artikel atau karya ilmiah lainnya, yakni eksposisi. Eksposisi merupakan tulisan yang bertujuan untuk mengklarifikasi, menjelaskan, atau mengevaluasi. Strategi pengembangannya mengikuti beragam pola, seperti contoh, proses, sebab-akibat, klasifikasi, definisi, analisis, komparasi, dan kontras.

Dilihat dari isinya, editorial yang bersifat ekspositoris berisi tesis (pernyataan umum), diikuti oleh argumentasi-argumentasi secukupnya, dan diakhiri dengan penegasan ulang atas argumentasi-argumentasi tersebut. Ketiga unsur tersebut dalam editorial wajib hadir.

1. Identifikasi Pernyataan Pendapat

Pendapat dalam KBBI dapat » pen.da.pat adalah n pikiran; anggapan: n buah pemikiran atau perkiraan tentang suatu hal (seperti orang atau peristiwa): n kesimpulan (sesudah mempertimbangkan, menyelidiki, dan sebagainya): n orang yang mula-mula menemukan atau menghasilkan (sesuatu yang tadinya belum ada atau belum diketahui):

Dalam teks editorial pernyataan pendapat berisi pendapat umum yang diperoleh dari fakta/fenomena yang sedang hangat diperbincangkan. Pernyataan pendapat/tesis yang berisi sudut pandang penulis tentang masalah yang dibahas. Biasanya tesis merupakan teori yang diperkuat dengan argumen.

Argumentasi, berupa alasan atau bukti yang digunakan untuk memperkuat pernyataan umum atau data hasil penelitian, pernyataan para ahli, maupun fakta-fakta berdasarkan referensi yang dapat dipercaya.

Untuk mengidentifikasi/mengenali pernyataan pendapat dalam sebuah teks editorial, silakan baca dan perhatikan kutipan teks editorial berikut :

Judul : Pelayanan Rumah Sakit Dan Mutu Kesehatan Harus Ditingkatkan

Di tahun lalu, ada sekitar 269 ***pengaduan tentang minimnya pelayanan kesehatan diberbagai rumah sakit di Indonesia***, jumlah itupun yang dilaporkan dan diterima di Kemenkes.

Yang belum dilaporkan tentunya lebih banyak lagi, salah satu hal yang menjadikan mutu pelayanan dokter kurang memuaskan ialah soal penanganan terhadap pasien. Dokter banyak yang belum bisa mengetahui penyakit pasien yang sebenarnya sehingga kadang obat yang diberikan tidak tepat.

Seharusnya pemerintah terutama bidang kesehatan selalu memperbaharui/meningkatkan mutu para dokter di seluruh Indonesia secara berkala, hal itu bertujuan agar pelayanan kesehatan masyarakat dapat berhubungan dengan baik.

Yang dibicarakan oleh kutipan tersebut adalah ***pengaduan tentang minimnya pelayanan kesehatan diberbagai rumah sakit di Indonesia*** ini merupakan isu yang diangkat oleh editor yang menjadi pikiran dan buah pemikiran penulisnya berdasarkan fakta dan fenomena yang sedang terjadi saat itu yang diangkat untuk pembaca teks editorial. Sehingga dapat diketahui pernyataan pendapat penulis editorial akan mengangkat isu apa dalam tulisannya.

2. Identifikasi Alternatif solusi

Alternatif solusi adalah sebuah solusi yang sangat alternatif untuk dikemukakan, yang paling mudah untuk di sampaikan kepada audien. Untuk mencari jalan keluar/titik terang dari masalah yang dihadapi penulis mengenai editorial yang ditulisnya.

Masalah merupakan sebuah hal yang akan selalu muncul di dalam kehidupan kita, di mana di dalam setiap kemunculannya kita akan dituntut untuk memiliki sejumlah solusi / alternatif dalam menyelesaikannya. Setiap orang tentu saja akan memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan sebuah masalah dan ha

ini akan sangat bergantung pada pola pikir dan kemampuan seseorang untuk menganalisa dan memilih sebuah jalan penyelesaian yang terbaik bagi masalah tersebut. Di dalam hal ini akan sangat dibutuhkan kecerdasan membuat alternatif pemecahan masalah dan ketenangan dalam mengambil keputusan.

Pada dasarnya setiap orang pasti memiliki kemampuan untuk membuat berbagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapinya, namun tidak semua orang mampu memilih dan melakukan pemecahan tersebut dengan baik. Hal ini bisa terjadi karena adanya perbedaan pandangan setiap orang terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya. Beberapa orang mungkin akan tetap tenang dan bersikap biasa saja saat menghadapi sebuah masalah, di mana kemudian orang tersebut bisa memikirkn dan menganalisa masalahnya dengan cerdas.

Untuk mengidentifikasi/mengenali solusi alternatif dalam sebuah teks editorial, silakan baca dan perhatikan kutipan teks editorial berikut :

Judul : Pelayanan Rumah Sakit Dan Mutu Kesehatan Harus Ditingkatkan

Di tahun lalu, ada sekitar 269 pengaduan tentang minimnya pelayanan kesehatan diberbagai rumah sakit di Indonesia, jumlah itupun yang dilaporkan dan diterima di Kemenkes.

Yang belum dilaporkan tentunya lebih banyak lagi, salah satu hal yang menjadikan mutu pelayanan dokter kurang memuaskan ialah soal penanganan terhadap pasien. Dokter banyak yang belum bisa mengetahui penyakit pasien yang sebenarnya sehingga kadang obat yang diberikan tidak tepat.

Seharusnya pemerintah terutama bidang kesehatan selalu memperbaharui/meningkatkan mutu para dokter di seluruh Indonesia secara berkala, hal itu bertujuan agar pelayanan kesehatan masyarakat dapat berhubungan dengan baik.

Pernyataan *Seharusnya pemerintah terutama bidang kesehatan selalu memperbaharui/meningkatkan mutu para dokter di seluruh Indonesia secara berkala*, jelas ditawarkan sebagai solusi alternatif oleh penulis di editorialnya. Untuk editorial utuh maka alternatif solusi ini dapat juga berupa saran dari penulis terhadap masalah yang telah dituliskannya, sehingga bisa saja menyebar di seluruh paragraf, atau konsisten di bagian akhir teks editorial.

3. Identifikasi Simpulan dalam teks Editorial

Simpulan merupakan pernyataan berisi fakta, pendapat, alasan pendukung mengenai tanggapan terhadap suatu objek. Dapat dikatakan bahwa kesimpulan merupakan pendapat akhir dari suatu uraian berupa informasi. Kesimpulan adalah suatu proposisi (kalimat yang disampaikan) yang diambil dari beberapa premis (ide pemikiran) dengan aturan-aturan inferensi (yang berlaku). Kesimpulan merupakan sebuah gagasan yang tercapai pada akhir pembicaraan. Dengan kata lain, kesimpulan adalah hasil dari suatu pembicaraan.

Terdapat cara untuk dapat mengenali kesimpulan. Adapun cara untuk dapat menyimpulkan teks adalah sebagai berikut :

1. Membaca Teks, Langkah pertama dalam membuat kesimpulan tentu saja kamu harus membaca teks asli untuk dapat mengetahui kesan umum serta maksud dari penulis atau pengarang.
2. Menentukan Kalimat Utama, Setelah itu barulah kamu tentukan kalimat utamanya. Kalimat utama merupakan kalimat yang mengandung gagasan utama dari sebuah paragraf. Biasanya kalimat utama terdapat di awal atau akhir dari

suatu paragraf. Dengan menentukan kalimat utama, barulah kamu dapat menyimpulkan isi dari teks tersebut.

3. Buatlah Kesimpulan, Setelah melakukan dua hal diatas, susunlah kalimat berdasarkan dengan inti kalimat agar menjadi sebuah kesimpulan. Terdapat 3 kriteria dalam menuliskan kesimpulan.

Kesimpulan berupa hasil analisis terhadap teks atau paragraf yang sudah dibaca. Sebuah Kesimpulan menggambarkan isi dan paragraf. Kesimpulan yang berisi hal-hal yang terdapat di paragraf.

Adapun sebuah kesimpulan dibuat dengan tujuan untuk memberikan suatu kesempatan serta informasi kepada para pembaca guna mengetahui secara cepat tentang apa hasil akhir yang diperoleh dari tulisan ide dan permasalahan yang telah dilontarkan oleh penulis editorial sehingga pembaca memahami apa yang sudah atau sedang dibacanya.

Untuk mengidentifikasi/mengenali simpulan dalam sebuah teks editorial, silakan baca dan perhatikan kutipan teks editorial berikut :

Judul : Pelayanan Rumah Sakit Dan Mutu Kesehatan Harus Ditingkatkan

Di tahun lalu, ada sekitar 269 pengaduan tentang minimnya pelayanan kesehatan diberbagai rumah sakit di Indonesia, jumlah itupun yang dilaporkan dan diterima di Kemenkes.

Yang belum dilaporkan tentunya lebih banyak lagi, salah satu hal yang menjadikan mutu pelayanan dokter kurang memuaskan ialah soal penanganan terhadap pasien. Dokter banyak yang belum bisa mengetahui penyakit pasien yang sebenarnya sehingga kadang obat yang diberikan tidak tepat.

Seharusnya pemerintah terutama bidang kesehatan selalu memperbaharui/meningkatkan mutu para dokter di seluruh Indonesia secara berkala, ***hal itu bertujuan agar pelayanan kesehatan masyarakat dapat berhubungan dengan baik dengan pelayanan dan akhirnya yang mendapat manfaat adalah masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tersebut.***

Pernyataan *hal itu bertujuan agar pelayanan kesehatan masyarakat dapat berhubungan dengan baik dengan pelayanan dan akhirnya yang mendapat manfaat adalah masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tersebut* jelas merupakan simpulan dari bahasan di teks editorial tersebut. Tulisan apapun bentuknya simpulan berposisi di bagian akhir berita juga dengan simpulan di teks editorial.

C. Rangkuman

Identifikasi dalam KBBI daring diartikan dengan tanda kenal diri; bukti diri, penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya. Dalam hal ini mengidentifikasi teks editorial berarti mengenali tanda diri dari teks editorial tersebut.

1. **Identifikasi Pernyataan Pendapat** berisi pendapat umum yang diperoleh dari fakta/fenomena yang sedang hangat diperbincangkan.
2. **Identifikasi Alternatif solusi** Alternatif solusi adalah sebuah solusi yang sangat alternatif untuk dikemukakan, yang paling mudah untuk di sampaikan kepada audien.
3. **Identifikasi Simpulan dalam teks Editorial** Simpulan merupakan pernyataan berisi fakta, pendapat, alasan pendukung mengenai tanggapan terhadap suatu objek.

D. Tugas Mandiri

Untuk dapat mendalami pernyataan pendapat, alternatif solusi; dan simpulan dalam teks editorial, mari kita berlatih membaca teks editorial berikut ini.

Mama, Aku Tidak Nakal dan Bodoh

(1) Tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya bermasalah. Demikian juga anak, tidak ada anak yang mau dicap anak nakal dan bodoh. Karena pada dasarnya, tidak ada anak nakal dan bodoh. Seorang anak melakukan sesuatu yang dianggap salah oleh orang dewasa karena ketidaktahuannya atau karena dorongan rasa ingin tahunya yang kuat.

(2) Namun pernahkah orang tua berpikir, seorang anak kelihatannya seperti nakal karena ada dorongan dalam dirinya. Ia tidak bisa mengendalikan dorongan dirinya. Ia inginnya bergerak terus. Ia tidak mampu duduk diam sebentar, atau konsentrasi sebentar.

(3) Memang, tidak banyak orang tua dan guru yang dapat memahami permasalahan anak. Bisa jadi seorang anak mengalami gangguan konsentrasi lalu stigma anak nakal dan bodoh sudah terlanjur menempel padanya.

(4) Banyak orang tua yang tidak paham, bahkan tidak peduli dengan kesulitan anak. Mereka justru memperlakukan anak tidak sebagai mana mestinya. Bahkan yang lebih parah lagi, orang tua sering kali salah menetapkan solusi atas permasalahan ini. Akibatnya, anak bukan tambah berkembang, malah makin menurun prestasinya.

(5) Sebenarnya anak yang tidak bisa diam dan sulit berkonsentrasi bukanlah anak nakal dan bodoh. Anak seperti ini memang memiliki ciri tidak mampu bertahan lama mendengarkan guru mengajar. Mengerjakan tugas pun tidak akan selesai. Jika kecerdasannya diukur dari prestasi belajar, anak model ini kerap dianggap sebagai anak bodoh. Padahal, ia bukan tidak mampu mengerjakannya, tetapi konsentrasinya yang mudah teralih. Ia tidak mampu berkonsentrasi dalam jangka waktu tertentu.

(6) Para orang tua kurang menyadari bahwa kemungkinan anak-anak model ini memang kurang dalam hal akademis. Namun, mereka memiliki potensi lain yang belum tergali. Karena itu, tugas orang tua dan guru untuk mencari potensi-potensi yang belum tergali pada anak-anak seperti ini. Mereka juga perlu penanganan yang tepat agar kepandaian yang sesungguhnya dapat tergali.

Berdasarkan tahapan tersebut, cobalah kamu kerjakan latihan berikut ini.

1. Identifikasi pernyataan pendapat dari teks tersebut

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Identifikasi Simpulan dalam teks Editorial tersebut.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Bagaimana saran berupa solusi alternatif atau rekomendasi redaksi terhadap pihak yang dituju dalam teks editorial tersebut?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. Buatlah ringkasan dengan menggunakan jawaban-jawabanmu sebelumnya!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Latihan Soal

Baca dan cermati penggalan editorial berikut, kemudian jawablah pertanyaan dengan singkat dan tepat!

Wajah Nasionalisme Pemuda Indonesia, Kini

Berbicara soal nasionalisme mungkin tidak akan ada habisnya. Banyak yang mengatakan bahwa nasionalisme bukan untuk diartikan, melainkan hanya untuk diamalkan atau bahasa sederhananya dipraktekkan. Mungkin betul, namun tidak ada salahnya jika kita juga bisa mendefinisikan kata yang cukup berarti bagi kita ini. Nasionalisme merupakan rasa cinta kepada tanah air. Kata cinta di sini memiliki makna yang cukup mendalam. Cinta berarti sayang dengan tulus tanpa pamrih.

Mungkin kata yang satu ini dulu menjadi tameng depan untuk menuju suatu perubahan. Sebagai contoh ketika masa transisi orde baru menuju orde reformasi. Pemuda dan mahasiswa bersatu berada di garis depan beraksi atas nama rakyat rela berjuang sampai titik darah penghabisan. Merelakan harta bahkan jiwa dan raga. Tidak sedikit yang harus merelakan masa mudanya untuk memikirkan nasib bangsanya. Tidak sedikit yang mau turun ke jalan. Berorasi dan memperjuangkan nasib rakyat yang sedang koleps waktu itu.

Namun, bagaimana dengan pemuda saat ini. Masihkah ada yang berjiwa seperti pemuda di era tumbangnya orde baru? Mungkin masih ada. Namun, sungguh berbeda dengan semangat dan atmosfer aktivis jaman dahulu. Ada seorang teman yang mengatakan bahwa menjadi seorang aktivis sudah bukan jamannya. Ada yang mengatakan bahwa menjadi aktivis saat ini kurang ada gregetnya.

Pemuda yang berada di garis depan adalah para pemuda yang siap secara mental dan intelektual. Bukan hanya mengandalkan kekerasan fisik apalagi provokasi. Pemuda-pemuda seperti ini banyak di Indonesia. Sebut saja mahasiswa. Mahasiswa seharusnya sangat memenuhi kriteria ini. Mahasiswa adalah golongan terpelajar pada tingkat tertinggi. Masalah intelektual, tentu mereka nomor satu. Tapi bagaimana kalau bicara masalah mental? Apalagi semangat.

....

Pertanyaan

1. Tuliskan pernyataan yang mengandung isu yang dibahas dalam penggalan editorial di atas!
2. Tulislah satu argumen yang kalian temukan pada penggalan teks editorial di atas?
3. Tulislah sebuah kalimat opini yang terdapat pada penggalan teks tersebut!
4. Dukungan dan sarannya kepada siapakah yang dituju oleh editorial tersebut!

Kunci Jawaban dan Pembahasan

No	Kunci Jawaban	Pembahasan	Skor
1	Perjuangan para pemuda untuk memperjuangkan nasib bangsa.	Bagian ini adalah pembuka dari suatu persoalan aktual yang ditulis. Sehingga, pengenalan isu dalam paragraf sangat dibutuhkan untuk memberikan konteks awal kepada pembaca.	Sangat tepat = 5 Kurang tepat = 3 Tidak tepat = 0
2	Sudah banyak pemuda yang telah mempersiapkan berbagai kompetensi untuk berjuang memajukan bangsa dan negara.	Merupakan tanggapan para penyusun media yang bersangkutan (redaktur) mengenai kejadian, peristiwa atau persoalan aktual yang sedang disoroti dalam teks editorial.	Sangat tepat = 5 Kurang tepat = 3 Tidak tepat = 0
3	Tidak sedikit pemuda yang merelakan masa mudanya untuk memperjuangkan kemakmuran rakyat.	Kalimat opini merupakan kalimat yang berisi pendapat seseorang, pendapat tersebut belum dapat dipastikan kebenarannya.	Sangat tepat = 5 Kurang tepat = 3 Tidak tepat = 0
4	Dukungan dan saran kepada para pemuda terutama kepada mahasiswa.	Editorial itu menyatakan bahwa pemuda	Sangat tepat = 5 Kurang tepat = 3 Tidak tepat = 0

F. Penilaian Diri

Setelah kalian belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan belajar 1, berikut diberikan tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi modul ini, dan isilah tabel refleksi diri terhadap pemahaman materi di tabel berikut dan (Centanglah).

Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian telah memahami identifikasi pernyataan pendapat?		
2.	Apakah kalian telah memahami identifikasi argumen dalam teks editorial?		
3.	Apakah kalian telah memahami identifikasi opini dalam editorial?		
4.	Apakah kalian telah memahami pihak yang didukung dalam editorial?		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, Pelajarilah kembali materi tersebut dan pelajari ulang kegiatan belajar 1 yang sekiranya perlu kalian ulang. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!.** Apabila kalian menjawab “YA” pada semua pertanyaan, maka lanjutkan ke Kegiatan Pembelajaran 2.

Tetap semangat dan bahagia ya!

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Ragam Informasi sebagai Bahan Teks Editorial

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan kalian mampu menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial

B. Uraian Materi

Setelah kalian menguasai apa yang telah dipaparkan di pembelajaran 1, maka lanjutan materi di pembelajaran 2 adalah dari sudut pandang penulis. Ketika penulis tajuk/ editorial memiliki kemampuan menyeleksi ragam informasi untuk dibuat teks editorial, dalam hal ini redaksi sebuah koran harus memiliki kemampuan mengenali hal yang sedang terbaru, viral, aktual, faktual. Begitu juga dengan kalian akan mempelajari menyeleksi ragam informasi tersebut.

Menyeleksi Ragam Informasi sebagai Bahan Teks Editorial

Pada penjelasan sebelumnya, kamu sudah mengetahui bahwa teks editorial membahas permasalahan yang terjadi (berita) yang aktual, fenomenal, dan kontroversial. Artinya, penulis teks editorial akan memulainya dengan cara mendata peristiwa-peristiwa yang berkembang di masyarakat. Peristiwa-peristiwa tersebut dapat berupa peristiwa pendidikan, politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, pertanian, lahan, hutan, laut, dan sebagainya, baik di level nasional maupun global. Peristiwa-peristiwa itu kemudian diklasifikasi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan keterjadiannya (aktualitas), keluarnya (fenomenal), dan keterbantaannya (kontroversial). Jika ukuran-ukuran tersebut sudah terpenuhi, editorial dapat dibuat oleh redaktur.

Sebagai sebuah media massa, daya tarik sebuah opini akan menentukan publik menerima untuk membacanya atau tidak. Artinya, daya tarik atau dapat juga disebut "daya jual" menjadi sangat penting diperhatikan saat redaktur membuat teks editorial. Keuntungan bagi pembaca, mereka akan dapat mengetahui secara persis isu-isu yang berkembang disertai pemahaman yang memadai. Tentulah pemahaman ini dapat dijadikan suatu dasar berpijak di dalam menanggapi persoalan-persoalan yang muncul serta solusi yang dapat ditawarkan. Misalnya, bagi penulis opini atau pengambil kebijakan atau para pengusaha, dan sebagainya.

Dengan demikian ragam informasi dalam teks editorial telah menjadi bagian penting yang diperhatikan oleh redaksi sebuah media cetak maupun elektronik untuk dijadikan bahan penulisan teks editorial itu sendiri, dengan demikian cermatilah teks berikut untuk mendalami Mengidentifikasi isi, pendapat, ragam, dan menyimpulkan informasi dalam teks editorial.

Langkah - langkah menyeleksi ragam informasi dalam teks editorial yaitu sebagai berikut:

1. Yang pertama harus menyiapkan naskah yang ingin di baca,
2. Yang berikut berilah tanda menggunakan stabilo pada bagian yang di anggap itu penting,
3. Bacalah naskah berkali – kali, minimal dua kali,
4. Jangan lupa untuk mencatat ide pokok pada setiap paragraf, dan yang terakhir
5. Disarankan untuk membaca kembali naskah dan membuat kesimpulan.

Teks editorial merupakan suatu teks yang berisi pendapat pribadi pada suatu isu yang terjadi. Isu tersebut bisa saja masalah ekonomi, masalah politik, atau masalah sosial.

teks editorial berhubungan dengan isu, isu yang menjadi perbincangan publik. Teks editorial ini terdapat di majalah atau koran. Teks editorial memiliki tiga struktur yaitu Pernyataan Pendapat (tesis), Argumentasi, dan Penegasan Pendapat.

1. Pernyataan Pendapat (tesis), berisi pendapat penulis tentang masalah yang di lihat.
2. Argumentasi, bukti yang digunakan untuk memperkuat pendapatnya berupa hasil penelitian, atau fakta – fakta yang bisa dipercaya. dan
3. Penegasan Pendapat, menguatkan kembali pendapat yang telah disimpulkan.

Untuk mengetahui ragam informasi yang terdapat dalam naskah maka pembaca perlu membaca secara intensif yang bertujuan agar mendapatkan informasi dan dapat menentukan ide pokok permasalahan yang ada dalam naskah tersebut. Langkah – langkah yang diperlukan adalah sebagai berikut : siapkan naskah, tandai bagian yang penting, membaca berkali – kali, menuliskan ide pokok jika ketemu, dan yang terakhir mencatat kesimpulan.

Teks editorial menggambarkan isu aktual dan pandangan penulis terhadap isu tersebut. Berbagai isu terdapat di sekitar kita sehingga kita perlu menyeleksi ketika menentukan sebuah isu untuk disajikan dalam teks editorial. Begitu pula dengan penyajian pendapat atau pandangan terhadap isu tersebut. Oleh karena itu, penulis teks editorial akan memulainya dengan cara mendata peristiwa-peristiwa yang berkembang dalam masyarakat. Selain menggambarkan isu aktual dan pandangan penulis, teks editorial menjadi sarana informasi dan edukasi bagi publik atau pembaca.

Untuk mengetahui ragam informasi atau permasalahan dalam teks editorial, pembaca perlu melakukan kegiatan membaca intensif. Membaca intensif bertujuan untuk mendapatkan informasi sebagai bahan diskusi dan sarana menentukan sebuah pokok persoalan. Langkah-langkah membaca intensif sebagai berikut:

1. menyiapkan naskah yang akan dibaca;
2. memberi tanda pada bagian-bagian yang dianggap penting;
3. membaca teks secara keseluruhan satu atau dua kali;
4. mencatat ide pokok setiap paragraf; dan
5. membaca ulang teks untuk mengkaji simpulan sementara yang dibuat.

Lalu, bagaimana cara menyampaikan pendapat atau argumen terhadap isu aktual dilengkapi data pendukung dalam teks editorial?

1. Berpikir kritis dan logis.
2. Menjauhkan emosi dan subjektivitas.
3. Mampu memilih fakta yang sesuai dengan tujuan dapat menarik simpulan yang sulit dibantah.

Untuk mengaplikasikan pemahaman kalian akan menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial, bacalah teks beserta uraian penjelasannya berikut.

Lupakan Perppu KPK

Pandangan sejumlah anggota Panitia Angket DPR yang merencanakan perlunya perppu tentang KPK sebaiknya dilupakan. Gagasan penerbitan Peraturan Pengganti Undang-undang (Perppu) KPK, yang semangatnya melemahkan KPK atau membubarkan KPK, hanya akan memunculkan antipati rakyat terhadap wakil rakyat, DPR, dan partai politik. Semangat Panitia Angket untuk melemahkan PK sudah tampak dengan upaya Panitia Angket menemui sejumlah narapidana korupsi Butir-butir kelemahan KPK telah dikumpulkan dan akan dipakai sebagai amunisi panitia angket untuk melemahkan KPK, apakah lewat Perppu atau revisi UU KPK.

Ketua Panitia Angket, Agun Gunandjar Sudarsa, mengakui dari diskusi yang berkembang di Panitia Angket memang sering keluar gagasan Perppu. Bahkan, tak tertutup kemungkinan, Perppu KPK akan menjadi rekomendasi Panitia Angket.

Wacana penerbitan Perppu bisa saja menjebak Presiden Joko Widodo yang masih punya semangat untuk memperkuat KPK, bukan justru untuk memperlemah KPK. Perppu berada

dalam kekuasaan presiden jika negara dalam kepentingan darurat. Secara konstitusional, Perppu bisa saja dikeluarkan presiden dan pada sidang paripurna berikutnya dimintakan persetujuan DPR. Bukan malah DPR yang meminta presiden menerbitkan Perppu.

Terlepas apakah Perppu atau revisi UU KPK yang akan direkomendasikan Panitia Angket, untuk memperlemah KPK, niat Panitia Angket akan berhadapan dengan kehendak masyarakat. Kini, KPK begitu gencar mengungkap korupsi yang melibatkan penyelenggara negara, termasuk politisi DPR yang merugikan keuangan negara. Wacana DPR menerbitkan Perppu untuk membubarkan KPK atau memperlemah KPK bisa dibaca publik sebagai pemufakatan elite politik untuk melanggengkan korupsi di bumi ini sekaligus menyelamatkan para tersangka korupsi.

Pembelaan terhadap KPK, bukanlah berarti lembaga antirasuah ini tak mempunyai kelemahan. Sebagai lembaga dengan begitu banyak anggota, KPK tentunya punya kelemahan, sama dengan DPR yang juga punya banyak kelemahan. Kelemahan yang ada pada KPK bukan dalam arti lembaga itu harus dibubarkan atau dilemahkan mela ui hak angket DPR, melainkan KPK harus diperbaiki. Publik masih membutuhkan KPK untuk memerangi para penjarah uang rakyat yang menyengsarakan rakyat.

Dilakukannya operasi tangkap tangan terhadap sejumlah penyelenggara negara, seperti Dirjen Perhubungan Laut Antonius Tony Budiono, Irjen Kementerian Desa Sugito, hakim konstitusi Patrialis Akbar, dan sejumlah panitera pengadilan, menunjukkan kerja keras KPK untuk membersihkan negeri ini dari para pejabat rakus yang ingin memperkaya diri sendiri. Panitia Angket DPR seyogianya tidak menjadi pelindung para tersangka korupsi. (Sumber: Harian Kompas, tanggal 28 Agustus 2017)

Teks di atas berisi pandangan penulis/media tentang lupakan Perppu KPK. Pandangan media tersebut disertai dengan alternatif solusi, yaitu bila KPK memiliki kelemahan, maka kelemahan itu seharusnya diperbaiki bukan dibubarkan; rakyat pun masih membutuhkan KPK karena KPK memerangi para penjarah uang rakyat yang menyengsarakan rakyat. Sementara itu, pernyataan yang menunjukkan simpulan, yaitu dengan dilakukannya operasi tangkap tangan terhadap sejumlah penyelenggara negara, hendaknya Panitia Angket DPR tidak menjadi pelindung para tersangka korupsi.

Untuk mengidentifikasi informasi dalam teks editorial seperti di atas terdapat beberapa langkah. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

a. Kenali Sikap atau Pandangan Media

Teks editorial 'Lupakan Perppu KPK' diawali dari pandangan penulis media 'Harian Kompas' yang mengangkat permasalahan tersebut. Artinya, dalam setiap teks editorial terdapat pandangan media. Pandangan media biasanya dimuat dalam kalimat opini. Kalimat opin! adalah pendapat, pikiran, ataupun pendirian. Opini belum pasti benar adanya. Pendapat seseorang juga dapat berbeda dengan pendapat lainnya. Suatu pendapat semakin mendekati kebenaran apabila ditunjang oleh fakta yang kuat dan meyakinkan. Sikap atau pandangan media dalam teks editodal 'Lupakan Perppu KPK' adalah saran untuk sejumlah anggota Panitia Angket DPR agar melupakan perlunya Perppu tentang KPK.

b. Kenali Tanggapan, Sindiran, atau Kritikan dari Media

Tanggapan, sindiran, dan kritikan merupakan alternatif pemecahan masalah dari sikap media yang dikemukakan. Oleh karena itu, kenali kalimat tanggapan, sindiran, dan kritik terhadap permasalahan yang disampaikan. Kalimat tanggapan, sindiran, dan kritik dalam teks editorial "Lupakan Perppu KPK" adalah:

- 1) Pandangan sejumlah anggota Panitia Angket DPR yang merencanakan perlunya Perppu tentang KPK sebaiknya dilupakan.
- 2) Gagasan penerbitan Peraturan Pengganti Undang-undang (Perppu) KPK, yang semangatnya melemahkan KPK atau membubarkan KPK, hanya akan memunculkan antipati rakyat terhadap wakil rakyat, DPR, dan partai politik.

- 3) Perppu berada dalam kekuasaan presiden jika negara dalam kepentingan darurat.
- 4) Wacana DPR menerbitkan Perppu untuk membubarkan KPK atau memperlemah KPK bisa dibaca publik sebagai pemufakatan elite politik untuk melanggengkan korupsi di bumi ini sekaligus menyelamatkan para tersangka korupsi.

c. Kenali Tanggapan dari Media tentang Permasalahan Berupa Saran atau Rekomendasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, saran adalah pendapat (usul, anjuran, cita-cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan. Sementara itu, rekomendasi adalah saran yang menganjurkan (membenarkan, menguatkan). Oleh karena itu, kita harus mengenali kalimat berisi saran atau rekomendasi yang merupakan penyimpul dari pandangan atau sikap media terhadap masalah yang dikemukakan. Alternatif solusi dari pendapat yang terdapat dalam teks editorial "Lupakan Perppu KPK" adalah:

- 1) Kelemahan yang ada pada KPK bukan dalam arti lembaga itu harus dibubarkan atau dilemahkan melalui hak angket DPR, melainkan KPK harus diperbaiki. (saran)
- 2) Publik masih membutuhkan KPK untuk memerangi para penjahar uang rakyat yang menyengsarakan rakyat. (rekomendasi)

d. Kenali Simpulan yang Menegaskan Isi Teks

Setelah menentukan pendapat dan alternatif solusi, langkah terakhir adalah menyimpulkan isi teks editorial. Jadi, simpulannya adalah Panitia Angket DPR jangan menjadi pelindung tersangka korupsi dengan gagasan ingin menerbitkan Perppu KPK.

C. Rangkuman

Teks editorial memiliki tiga struktur yaitu Pernyataan Pendapat (tesis), Argumentasi, dan Penegasan Pendapat.

1. Pernyataan Pendapat (tesis), berisi pendapat penulis tentang masalah yang di lihat.
2. Argumentasi, bukti yang digunakan untuk memperkuat pendapatnya berupa hasil penelitian, atau fakta – fakta yang bisa dipercaya. dan
3. Penegasan Pendapat, menguatkan kembali pendapat yang telah disimpulkan.

D. Latihan Soal

Bacalah teks editorial berikut :

PASAR GEDE MENDADAK MENJADI STUDIO FOTO

Bola lampion merah mulai menghiasi area sekitar Pasar Gede Hardjonagara, Selasa (10/1) sejak 15 hari lalu berderet lampion Solo Imlek Festival (SIF) 2568/2017 di pasang berhadap. Festival lampion merupakan pesta sebelum perayaan hari imlek yang setiap tahunnya menjadi pemantik event tahun demi tahun. Seperti tahun sebelumnya, gapura besar yang menandai pusat perayaan Tahun Baru Imlek di Kota Bengawan tersebut juga telah berdiri. 2017 ini perhelatan SIF di mulai pada 17 Januari.

Saat itu, 5000 lampion yang melayang di atas jalanan dari ujung Gladak hingga simpang empat Warung Pelem atau Melawai di mulai di nyalakan. Pancaran lampu yang apik di pastikan bakal menjadi latar belakang foto menarik. Tahun Baru Imlek di Solo selalu menjadi nuansa berbeda di bandingkan kota lainnya.

Gelaran festival itu menjadi magnet yang memikat pengunjung, dimulai pada 21 Januari. Grebeg Sudiro adalah perayaan perpaduan dari masyarakat Tionghoa - Jawa yang ditandai arak-arakan gunung. Pawai dimulai dari kampung Sudiro Prajan yang merupakan kawasan tempat tinggal para keturunan Tionghoa, lalu berakhir di depan Klenteng Tien Kok Sie atau di depan Pasar Gede.

Namun, dengan demikian tidak hanya bola lampion yang disajikan untuk dinikmati keindahannya, melainkan ada berbagai aneka Kuliner Tradisional dan Kesenian Tradisional yang digelar di Pasar Gede di antai II. "Selain bola lampion patung 12 zodiak Tionghoa tetap dihadirkan disepanjang koridor Jendral Sudirman, ditambah enam lampion ayam sesuai shio tahun ini yakni Ayam Api, Patung Panda, dan Dewa Uang".

Seluruh perayaan tersebut bakal ditutup dengan lampion terbang dan pesta kembang api pada 27 Januari malam dan area Pasar Gede menjadi Car Free Night (CFN). Selang sepekan kemudian atau pada 5 Februari akan digelar pemecahan Rekor Muri Kaligrafi Aksara Jawa dikain sepanjang 500 m. Lalu pada 11 Februari akan digelar perayaan Cap Gomeh dengan kirap Tiong Barongsai. Barongsai Tripusaka yang dimulai dari Klenteng Coyudan, barongsai Macan Putih yang dimulai di Klenteng Tiong Kok Sie.

Selain event tersebut ada pula wisata Susur Kali Pepe dengan menumpang prahu hias Tradisional. Perahu yang hanya beroperasi setahun sekali itu bakal menempuh rute sepanjang 300 m, pengunjung bakal disuguhi taburan lampion yang ditata rapi disepanjang bantaran hingga melintang di atas aliran sungai. Rangkaian acara tersebut dapat dijadikan Agenda Liburan Awal Tahun ini.

Jawa Pos, 2020

1. Berdasarkan teks tersebut, apakah Sikap atau Pandangan Media?
2. Apakah dukungan yang disampaikan melalui editorial itu?
3. Apakah saran media tentang Permasalahan Berupa Saran atau Rekomendasi ?
4. Tulislah kalimat yang berisi fakta dalam editorial di atas!

Kunci Jawaban dan Pembahasan

No	Kuunci Jawaban	Pembahasan	Skor
1	Perayaan hari Imlek merupakan penarik wisatawan dan membuat kawasan tempat perayaan menjadi latar studio yang menarik	Pandangan media merupakan cara berpikir media terhadap artikel yang dibahas. Artikel tersebut berpandangan terhadap perayaan hari Imlek yang dapat menjadi daya tarik wisatawan dijelaskan pada opini yang dikemukakan pada editorial.	Sangat tepat = 5 Kurang tepat = 3 Tidak tepat = 0
2	Media itu sangat mendukung dan menyambut baik karena perayaan itu dapat menjalin keakraban di antara warga agama dan latar belakang daerah tersebut	Isi teks editorial merupakan pandangan atau tanggapan dari penulisnya mengenai isu aktual yang sedang terjadi atau mendapat banyak perhatian dari masyarakat.	Sangat tepat = 5 Kurang tepat = 3 Tidak tepat = 0
3	Acara itu dapat diagendakan setiap liburan awal tahun	Editorial memuat saran yang disampaikan kepada pihak yang terkait, sehingga dapat lebih bermanfaat.	Sangat tepat = 5 Kurang tepat = 3 Tidak tepat = 0
4	Bola lampion merah mulai menghiasi area sekitar Pasar Gede Hardjonagara, selasa (10/1) sejak 15 hari lalu berderet lampion Solo Imlek Festival (SIF) 2568/2017 di pasang berhadap.	Fakta merupakan pernyataan yang berisi data-data yang dapat dipercaya kebenarannya seperti peristiwa perayaan hari Imlek dalam editorial tersebut	Sangat tepat = 5 Kurang tepat = 3 Tidak tepat = 0

E. Penilaian Diri

Bagaimana kalian sekarang?

Setelah kalian belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan belajar 1 dan 2, berikut diberikan tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi modul ini, dan Isilah tabel refleksi diri terhadap pemahaman materi di tabel berikut dan (Centanglah).

Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian telah memahami cara mengidentifikasi isi teks editorial?		
2.	Apakah kalian telah memahami pendapat penulis pada teks editorial?		
3.	Apakah kalian memahami alternatif solusi pada teks editorial?		
4.	Apakah kalian memahami simpulan dalam teks editorial?		
5.	Dapatkah kalian mengenali ragam penulisan pada teks editorial?		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dan pelajari ulang kegiatan belajar 1, 2, yang sekiranya perlu kalian ulang. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!**.Dan apabila kalian menjawab “YA” pada semua pertanyaan, maka lanjutkan berikut.

Setelah kalian menuliskan penguasaanmu terhadap materi teks editorial, lanjutkan kegiatan berikut untuk mengevaluasi penguasaan kalian!

EVALUASI

1. Bacalah kutipan teks editorial berikut!

Ketika Upah Minimum Kabupaten (UMK) naik, serta merta daya beli warga dan buruh meningkat. Pemerintah bertugas menjaga agar permintaan melonjak cepat disikapi dengan persediaan yang cukup. Pemerintah harus bekerja sama dengan pebisnis. Pebisnis barang kebutuhan yang saat ini telah eksis didorong untuk menambah stok barang. Bila mereka enggan untuk menambah stok barang, pemerintah harus buka kran agar pemain baru masuk. Pemerintah jangan sampai kalah dengan mafia, kartel, spekulasi, atau sejenisnya yang memanfaatkan situasi kenaikan upah dengan menaikkan harga. Jika demikian adanya, kesejahteraan buruh tidak akan terjadi. Buruh tidak akan sempat menikmati jerih payahnya mendapatkan penambahan upah. Fakta yang dikemukakan dalam tajuk rencana di atas adalah ...

- A. Pebisnis barang kebutuhan yang saat ini telah eksis didorong untuk menambah stok barang.
- B. Bila mereka enggan untuk menambah stok barang, pemerintah harus buka kran agar pemain baru masuk.
- C. Pemerintah jangan sampai kalah dengan mafia, kartel, spekulasi, atau sejenisnya.
- D. Jika demikian adanya, kesejahteraan buruh tidak akan terjadi.
- E. Buruh tidak akan sempat menikmati jerih payahnya mendapatkan penambahan upah.

2. ***Bacalah kutipan teks opini berikut untuk menjawab soal nomor 2 s.d 4***

Di era keterbukaan ini, setiap orang rasanya tidak perlu takut lagi untuk mengemukakan atau mengekspresikan pendapat. Kebebasan berekspresi ini, bahkan telah dijamin oleh negara secara konstitusional. Sayangnya orang masih merasa takut mengemukakan keinginan atau pendapatnya secara terbuka. Perasaan malu dan takut semacam ini juga sering ditemui di dalam diri siswa di sekolah, khususnya mereka yang masih di usia remaja.

Akibat rasa malu dan takut untuk mengekspresikan keinginan dan pendapatnya, proses belajar mengajar yang interaktif sulit dicapai. Siswa cenderung diam daripada membuka perdebatan atau dialog dengan guru maupun dengan sesama siswa. Kondisi semacam ini tentu saja sangat tidak kondusif bagi upaya pembelajaran yang bersifat dialogis dan interaktif. Oleh sebab itu, kemampuan asertif perlu ditanamkan dalam diri siswa sedini mungkin.

Yang bukan gagasan penjelas paragraf pertama kutipan teks opini di atas adalah....

- A. Kebebasan berekspresi dijamin negara secara konstitusional
- B. Setiap orang tidak perlu takut mengemukakan pendapat
- C. masih banyak orang takut menyampaikan pendapat secara terbuka
- D. pada umumnya remaja merasa malu dan takut menyampaikan pendapat
- E. setiap orang takut berekspresi atau menyampaikan pendapat

3. Berdasarkan teks di atas, mengapa siswa cenderung diam daripada membuka perdebatan atau dialog dengan guru mereka?

Jawaban yang tepat sesuai isi teks opini di atas adalah

- A. karena siswa tidak memiliki kemampuan asertif.
 - B. karena siswa masih berusia remaja.
 - C. karena masyarakat juga masih takut menyampaikan pendapat secara terbuka.
 - D. karena perasaan tidak enak, takut, dan malu pada remaja.
 - E. karena negara belum menjamin kebebasan berpendapat.
4. Kesimpulan dalam teks opini di atas adalah...
- A. pemerintah harus menjamin kebebasan berpendapat warganya
 - B. guru harus mengajarkan keberanian berpendapat
 - C. siswa harus belajar berekspresi dan menyampaikan pendapat
 - D. perlu upaya menciptakan pembelajaran yang kondusif
 - E. kemampuan asertif perlu ditanamkan dalam diri siswa sedini mungkin
5. (1) Bukan cuma pemerintah yang perlu berpikir tentang masalah pendidikan.
(2) Masyarakat pun diharapkan berperan serta.
(3) Karena, pendidikan adalah tanggung jawab kita semua.
(4) Peningkatan kecerdasan bangsa merupakan cita-cita bangsa.
(5) Hal ini jelas terdapat dalam undang-undang negara kita
Kalimat yang menggunakan kata tidak baku adalah kalimat nomor ...
- A. (1) B. (2) C. (3) D. (4) E. (5)
6. Cermati urutan kalimat dalam kutipan editorial berikut!
- (1) Oleh sebab itu, sebagai pondasi, Kemdiknas sendiri memfokuskan pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinanya.
 - (2) Dalam prosesnya sendiri fitrah yang alamiah ini sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku
 - (3) Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama di lingkungan pendidikan.
 - (4) Di disetiap jenjang pendidikan itu, pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku
 - (5) Selain itu, pendidikan berkarakter menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi pondasi dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia.
- Urutan kalimat yang tepat untuk dijadikan paragraf yang padu adalah ...
- A. (1), (2), (4), (5), dan (3)
 - B. (1), (3), (4), (5), dan (2)
 - C. (2), (3), (4), (5), dan (1)
 - D. (3), (5), (1), (4), dan (2)
 - E. (3), (4), (2), (1), dan (5)

7. Bacalah kutipan teks berikut!

Apa yang diharapkan warga dari sebuah sistem pendidikan ? Bagi orang awam sekalipun pasti tahu bahwa yang dibutuhkan adalah setidaknya kurikulum yang baik, pengajar yang enak, fasilitas memadai, dan biaya murah jika bisa. Lalu selebihnya mungkin adalah lingkungan yang kondusif, daya saing yang tinggi, serta segala aspek lain yang ada di luar ruang sekolah.

Masalah yang disoroti dalam paragraf tersebut adalah...

- A. Sistem pendidikan yang baik.
- B. Biaya pendidikan yang mahal.
- C. Mutu pendidikan yang merosot.
- D. Fungsi pendidikan di masyarakat.
- E. Masalah pendidikan di Indonesia.

8. Bacalah kutipan teks berikut!

Ada tiga alasan untuk mengatakan bahwa akar peledakan bom sebagai tanggapan bahwa teror yang menggejala di dunia kini adalah benak kekerasan manusia. Setiap manusia mempunyai cara unik untuk meresapi dan menanggapi aneka masalah yang ada di luar dirinya. Hal yang menentukan cara manusia menanggapi masalah-masalah itu adalah benaknya. Ketika manusia memiliki benak kekerasan, dia mudah menanggapi masalah-masalah itu dengan kekerasan. Benak kekerasan yang semula hanya dimiliki segelintir manusia, kini mengalami globalisasi karena "jasa" media mutakhir dan teknologi komunikasi canggih. Informasi tentang peledakan bom sebagai modus teror disampaikan oleh media dan teknologi komunikasi canggih dengan berbagai cara dan gaya. Sifat penyampaian informasi yang tidak henti-hentinya memungkinkan bersarangnya kesan dan pesan yang tersimpan dalam benak kekerasan manusia.

Kalimat ringkasan yang sesuai dengan isi teks editorial tersebut adalah

- A. Teror bom yang kini terasa mengglobal akibat pengaruh media informasi.
- B. Kekerasan yang dilakukan manusia, seperti teror bom merupakan respons dari masalah yang dihadapi.
- C. Alasan peledakan bom sebagai teror didasari oleh bentuk kekerasan manusia kini terasa telah mengglobal.
- D. Teror dan kekerasan yang dilakukan oleh manusia kini terasa sangat membahayakan.
- E. Dalam benak manusia ditanggapi masalah-masalah yang dihadapi.

9. Bacalah kutipan teks berikut!

Banjir yang terjadi di sejumlah daerah belum mengancam produksi pangan. Luas areal yang terserang banjir dan juga puso tahun ini lebih kecil dibandingkan dengan tahun lalu. Sementara itu, berbagai kalangan mengingatkan impor beras merupakan kebijakan yang memukul kalangan petani.

Sekretaris Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Departemen Pertanian, Sutarto Alimoeso, di Jakarta, Rabu tanggal 11 Januari yang lalu, mengatakan bahwa laporan yang diterima dari daerah menunjukkan banjir yang terjadi selama musim rendeng tahun ini belum mengancam produksi pangan karena areal yang terserang lebih kecil dibandingkan dengan tahun lalu.

Ringkasan yang tepat teks editorial tersebut adalah ...

- A. Berbagai kalangan mengingatkan impor beras merupakan kebijakan yang memukul kalangan petani karena harga gabah menjadi turun.
- B. Laporan Sekretaris Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Departemen Pertanian, Sutarto Alimoso, di Jakarta, Rabu tanggal 11 Januari yang lalu.
- C. Banjir yang terjadi di sejumlah daerah belum mengancam produksi pangan karena areal yang terserang lebih kecil dibandingkan dengan tahun lalu.
- D. Luas areal yang terserang banjir dan juga puso di berbagai daerah tahun ini lebih kecil dibandingkan dengan tahun lalu.
- E. Bencana Banjir dan puso yang melanda berbagai daerah di Indonesia pada tahun ini belum dirasakan mengancam para petani karena lebih kecil.

Bacalah kutipan teks editorial berikut

Beberapa waktu yang lalu banjir besar melanda Jakarta. Ribuan rumah tenggelam. Kerugian mencapai 39,5 milyar rupiah dan menelan korban 10 orang meninggal. Seorang penduduk di luar Jakarta menyurati redaksi sebuah surat kabar. Surat tersebut berisi pernyataan terhadap kondisi Jakarta. Menurutnya, Jakarta ternyata tidak seperti kota Metropolitan yang selama ini terlihat megah dalam sinetron.

Orang Jakarta mengatakan bahwa banjir yang melanda Jakarta kiriman dari Bogor , orang Bogor membantahnya. Mereka mengatakan bahwa yang membuat kerusakan adalah orang Jakarta sendiri dengan menggusur petani dan membuat vila dan hotel di puncak.

10. Opini pada teks editorial tersebut terdapat pada kalimat
- A. Sepuluh orang meninggal dalam banjir tersebut.
 - B. Seorang penduduk di luar Jakarta menyurati redaksi sebuah kabar.
 - C. Orang Jakarta mengatakan bahwa banjir kali ini merupakan kiriman dari Bogor.
 - D. Kerugian mencapai 39,5 milyar rupiah dan sepuluh orang meninggal.
 - E. Beberapa waktu yang lalu banjir besar melanda Jakarta.

Kunci jawaban

No	Kunci Jawaban
1	A
2	E
3	A
4	E
5	A
6	E
7	A
8	B
9	C
10	C

DAFTAR PUSTAKA

Anam, Atfalul dan Pujiati Suyata. 2014. *Evaluasi Buku Teks Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Sma/Smk Berbasis Kurikulum 2013*. Volume 2, Nomor 1

Maryanto,dkk. 2017. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII Semester 2* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015

Dari Internet :

<https://zuhriindonesia.blogspot.com/2019/09/soal-soal-teks-editorial-atau-tajuk.html>

<https://ppkn.co.id/kesimpulan-adalah/>

<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-alternatif-pemecahan-masalah/>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia



KELAS
XII



**STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS EDITORIAL
BAHASA INDONESIA
KELAS XII**

PENYUSUN

**Foy Ario, M.Pd.
SMAN 12 JAKARTA**

DAFTAR ISI

PENYUSUN	2
DAFTAR ISI	3
GLOSARIUM	4
PETA KONSEP.....	5
PENDAHULUAN.....	6
A. Identitas Modul	6
B. Kompetensi Dasar.....	6
C. Deskripsi Singkat Materi	6
D. Petunjuk Penggunaan Modul	6
E. Materi Pembelajaran	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	8
A. Tujuan Pembelajaran	8
B. Uraian Materi.....	8
C. Rangkuman	10
D. Latihan Soal	11
E. Penilaian Diri	14
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	15
Menganalisis Unsur kebahasaan Teks Editorial	15
A. Tujuan Pembelajaran	15
B. Uraian Materi.....	15
C. Rangkuman	17
D. Penugasan Mandiri	17
E. Latihan Soal	19
F. Penilaian Diri	22
EVALUASI	23
DAFTAR PUSTAKA	27

GLOSARIUM

alternatif	: pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan
asertif	: tegas
editorial	: mengenai atau berhubungan dengan editor atau pengeditan
fakta	: hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi
isu	: masalah yang dikedepankan (untuk ditanggapi dan sebagainya) ; kabar yang tidak jelas asal usulnya dan tidak terjamin kebenarannya; kabar angin; desas-desus
identifikasi	: tanda kenal diri; bukti diri; penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya
opini	: pendapat; pikiran; pendirian
solusi	: penyelesaian; pemecahan (masalah dan sebagainya)
verba	: kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan; kata kerja;

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: XII IPA-IPS
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit
Judul Modul	: Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Editorial

B. Kompetensi Dasar

- 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial
- 4.6 Merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis

C. Deskripsi Singkat Materi

Salam Semangat!

Semangat menjalani hari-hari yang penuh makna ini, semoga kalian selalu dalam keadaan sehat dan berbahagia.

Anak-anakku, kita tentunya sering membaca suatu koran ataupun media *online* tentang berita atau informasi yang didalamnya terdapat opini, fakta dan peristiwa. Berita atau informasi disajikan yang memuat opini tersebut biasanya dalam bentuk tajuk rencana atau editorial.

Apa itu teks editorial? Seperti apa contoh teks editorial? Teks editorial merupakan salah satu jenis teks yang akan kita pelajari ketika belajar bahasa Indonesia. Teks ini nantinya akan mengangkat isu sehari-hari yang aktual, fenomenal, dan faktual.

Suatu isu sosial, politik, kemasyarakatan dan lain-lain yang terjadi di sekitar kita, selalu memiliki hubungan sebab akibat dan memiliki proses. Suatu isu yang terjadi di sekitar kita, tidak hanya untuk diamati dan rasakan saja, tetapi juga untuk dipelajari. Sebaiknya isu-isu tersebut yang terjadi di sekitar kita digunakan sebagai pembelajaran. Mengapa dan bagaimana isu tersebut bisa terjadi. Pembelajaran modul ini kita akan membahas tentang struktur dan kebahasaan teks editorial.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Ketika mempelajari modul ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar kalian lebih mudah untuk belajar secara mandiri. Berikut penjelasannya.

1. Pastikan kalian memahami target kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran ini.
2. Pelajari materi yang ada pada modul.
3. Kerjakan soal latihannya.
4. Jika sudah lengkap mengerjakan soal latihan, cobalah buka kunci jawaban yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Hitunglah skor yang kalian peroleh
5. Jika skor masih di bawah 70, cobalah baca kembali materinya, usahakan jangan mengerjakan ulang soal yang salah sebelum kalian membaca ulang materinya
6. Jika skor kalian sudah minimal 70, kalian bisa melanjutkan pembelajaran berikutnya.
7. Cocokkanlah jawaban kalian dengan kunci jawaban latihan soal/evaluasi yang terdapat di bagian akhir kegiatan pembelajaran dan akhir evaluasi. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan kalian terhadap materi.

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Konversi tingkat penguasaan:

90 – 100% = baik sekali

80 – 89 = baik

70 – 79 = cukup

< 70 % = kurang

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi **2** kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

Pertama : Menganalisis struktur teks editorial.

Kedua : Menganalisis kebahasaan teks editorial.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

MENGANALISIS STRUKTUR TEKS EDITORIAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian mampu menganalisis struktur teks editorial dengan kritis dan semangat agar dapat merancang teks editorial yang kreatif, inovatif, dan bertanggungjawab.

B. Uraian Materi

Kalian hebat, sudah dapat mengikuti tahap ini. Kalian pasti telah menguasai modul sebelumnya. Modul ini merupakan lanjutan dari modul sebelumnya. Pembahasan modul ini, kalian akan diberikan penjelasan tentang struktur dan kaidah kebahasaannya. Sebelum kalian memahami struktur, simak dahulu teks editorial berikut.

Dampak Virus Corona di Ranah Fesyen

(1) Sebelum Corona menjadi wabah penyakit di Cina, nasib Riccardo Tisci sedang di atas angin. Tahun lalu direktur kreatif lini busana premium ikonik asal Inggris Burberry ini membuat gebrakan dengan melansir logo baru. Tadinya, logo lini busana yang berdiri pada 1856 ini bergambar prajurit perang menunggang kuda dan membawa senjata. Tisci mengubah logo jadi huruf “B” yang terinspirasi dari inisial nama pendiri lini busana yaitu Thomas Burberry.

(2) Respons publik terhadap perubahan logo ini bisa dikatakan cukup baik. Terlebih lagi respons konsumen di Cina—yang cenderung menyukai produk fesyen yang memamerkan logo brand dengan jelas pada produk. Pada Juli 2019, *South China Morning Post* melaporkan peningkatan penjualan Burberry di Cina ada di angka dua digit pada kuartar pertama 2019.

(3) Para milenial kelas menengah ke atas jadi konsumen mayoritas yang membeli barang lewat media sosial. Setiap tanggal 17, Burberry melansir koleksi baru di Instagram dan WeChat. Menurut tim Burberry, penjualan di platform tersebut menghasilkan engagement konsumen yang signifikan.

(4) Hal lain yang mendongkrak penjualan Burberry adalah potongan pajak impor yang diterapkan pemerintah Cina. Kebijakan diterapkan agar para konsumen Cina tidak lagi membeli barang di luar negeri.

(5) Sebetulnya bila tidak ada halangan berarti, Burberry dijadwalkan membuka satu toko baru di Cina. *Jing Daily* melaporkan proyek cabang baru tersebut bekerjasama dengan Tencent—perusahaan teknologi asal Cina yang salah satu produknya adalah aplikasi pesan singkat We Chat—dan akan jadi toko yang dikhususkan agar konsumen bisa mengeksplorasi berbagai aplikasi fesyen digital yang dibuat oleh Tencent dan Burberry.

(6) Alih-alih meresmikan bisnis, Burberry malah mesti menutup 24 toko dari 64 toko yang ada di Cina untuk mencegah penyebaran Corona. Sampai sekarang pihak Burberry belum mempublikasikan jumlah kerugian akibat virus Corona. Yang jelas penurunan penjualan barang fesyen mewah di Cina itu benar terjadi dan bukan hanya dialami Burberry.

(7) Kegoncangan pun dialami lini produk pakaian dan aksesori olahraga, Nike yang juga terpaksa menutup sejumlah gerainya di Cina. Padahal menurut laporan *Financial Times* pada Desember lalu, CEO Nike Mark Parker menyatakan di hadapan media-media internasional bahwa ia, “tidak pernah merasa seoptimis ini dalam menghadapi hari depan”.

(8) Perkataan itu muncul setelah ia melihat data penjualan di Cina—dari produk sepatu, baju, dan aksesori lain—yang terus meningkat. Persentase peningkatan per

Desember lalu mencapai 20% sehingga total pendapatan Nike saat itu adalah \$1,12 miliar.

(9) Sebelum corona mewabah, penjualan Nike di Cina tak tergoyahkan meski ada cerita-cerita miring seperti skandal penyalahgunaan doping yang dilakukan brand ambassador atau situasi seperti perang dagang antara Cina dan AS.

(10) Pada Maret 2018, Trump menetapkan kebijakan menaikkan tarif impor untuk berbagai barang dari Cina seperti daging, alat musik, dan sejumlah produk tekstil agar warga AS memilih membeli produk lokal ketimbang barang impor. Hal ini pada kenyataannya tidak terlalu mengganggu penjualan Nike.

(11) Selain Nike dan Burberry lini busana lain yang sedang laris-larisnya di Cina, Levis, Kate Spade, Coach, Stuart Weitzman, Michael Kors, Versace, H&M, dan Uniqlo pun tutup toko. Tidak semua brand terbuka dengan jumlah prediksi penurunan akibat penutupan toko. Quartz berupaya merangkum informasi dari beberapa perusahaan yang sudah mempublikasikan jumlah kerugian. Perusahaan retail Tapestry yang menaungi lini Kate Spade, Coach, dan Stuart Weitzman dikabarkan akan merugi sebesar \$250 juta dalam beberapa bulan terakhir.

(12) Di samping itu, Business of Fashion mencatat bahwa nilai saham perusahaan retail besar seperti Louis Vuitton Moet Hennessy dan Kering Group—di antaranya menaungi label Gucci, Saint Laurent, Alexander McQueen—masing-masing menurun 1,9% dan 3%. Meski mengalami kerugian di awal tahun, beberapa petinggi perusahaan retail besar tidak terlalu khawatir terhadap guncangan ini. Vogue Business memuat pandangan Chief Financial Officer Louis Vuitton, Jean Jacques Giony yang menyebut bahwa corona tidak akan mempengaruhi pendapatan secara signifikan bila wabah bisa ditanggulangi pada akhir Maret. Dampak baru akan terasa bila wabah terus terjadi sampai dua atau tiga tahun ke depan.

(13) Manajer investasi Sweta Ramachandran juga mengatakan kepada Vogue Business bahwa perusahaan retail besar biasanya sudah mempersiapkan diri dalam menghadapi guncangan singkat jangka pendek seperti yang tengah terjadi saat ini sehingga bisnisnya tidak hancur begitu saja.

(14) Beberapa lini fesyen / aksesoris di AS masih menggantungkan produksi di Cina. Pada Mei 2019 lalu, South China Morning Post melaporkan bahwa salah satu penyebab ketergantungan produksi di Cina karena belum ada negara yang mampu menyaingi kemampuan produksi barang di negara tersebut baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Salah satu penyebabnya, negara-negara tersebut belum memiliki alat produksi secanggih Cina.

(15) Selain itu, dari sisi konsumsi, konsumen Cina adalah pembeli paling potensial. Tahun lalu, lembaga riset Fung Business Intelligence melansir laporan China Apparel Market Update (PDF). Hasil studi menunjukkan tahun 2019 adalah titik puncak peningkatan penjualan busana sejak 2014. Peningkatan daya beli disebabkan oleh kestabilan kondisi perekonomian konsumen. Sebagian dari mereka mengalami peningkatan penghasilan dan ingin meningkatkan standar hidup.

(16) Golongan terbesar konsumen di Cina adalah para perempuan dan jenis barang yang paling banyak dibeli adalah pakaian olahraga (sportswear). Beberapa hal yang melatari larisnya penjualan sportswear adalah rencana pemerintah yang ingin memajukan tingkat kesehatan dan industri olahraga di Cina. Pemerintah Cina bahkan membuat beberapa panduan seperti “2016-2020 National Fitness Plan”, “13 Five Year Plan for the Development of Sports Industry”, “Guiding Opinions of the State Council on Speeding up the Development of the Competitive Sports Industry.”

(17) Konsumen Cina adalah orang-orang yang ingin tampil beda dan dianggap memiliki selera tinggi. Oleh karena itu mereka tak segan mengeluarkan banyak uang untuk barang-barang prestisius. Kini rutinitas untuk belanja barang mewah mesti tertunda akibat corona. Satu-satunya barang yang paling laris di Cina saat ini adalah masker.

(sumber :pahamify, Tirta. Diakses tanggal 14 Februari 2020)

Bagaimana, kalian sudah membaca teks di atas? Apakah kalian menemukan strukturnya? Untuk kejelasannya, mari kita pelajari satu persatu strukturnya. Dalam hal ini akan diberikan penjelasan singkat melalui keberadaan bagian struktur tersebut dalam tabel.

Bagian Struktur teks editorial

Struktur teks	Paragraf ke -
Pengenalan isu/ Tesis	1, 2, 3, 4, dan 5
Penyampaian pendapat/ argumen	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, dan 16
Penegasan	17

Untuk lebih jelasnya Editorial termasuk ke dalam jenis teks eksposisi, seperti halnya ulasan dan teks-teks sejenis diskusi. Dengan demikian, struktur umum dari teks editorial meliputi pengenalan isu (tesis), argumentasi, dan penegasan.

1. Pengenalan isu

Pengenalan isu merupakan bagian pendahuluan teks editorial. Fungsinya adalah mengenalkan isu atau permasalahan yang akan dibahas dalam bagian berikutnya. Pada bagian pengenalan isu disajikan peristiwa persoalan aktual, fenomenal, dan kontroversial. **Pernyataan pendapat/tesis** yang berisi sudut pandang penulis tentang masalah yang dibahas. Biasanya tesis merupakan teori yang diperkuat dengan argumen.

2. Penyampaian pendapat/argumen

Bagian ini merupakan bagian pembahasan yang berisi tanggapan redaksi terhadap isu yang sudah diperkenalkan sebelumnya. **Argumentasi**, berupa alasan atau bukti yang digunakan untuk memperkuat pernyataan umum atau data hasil penelitian, pernyataan para ahli, maupun fakta-fakta berdasarkan referensi yang dapat dipercaya.

3. Penegasan

Penegasan dalam teks editorial berupa simpulan, saran atau rekomendasi. Di dalamnya juga terselip harapan redaksi kepada para pihak terkait dalam menghadapi atau mengatasi persoalan yang terjadi dalam isu tersebut. **Pernyataan/penegasan ulang pendapat**, berisi penegasan ulang pendapat yang didukung oleh fakta untuk memperkuat atau menegaskan keseluruhan isi teks editorial.

C. Rangkuman

Struktur Teks Editorial terdiri dari; (1) Pernyataan pendapat/tesis yang berisi sudut pandang penulis tentang masalah yang dibahas. Biasanya tesis merupakan teori yang diperkuat dengan argumen. (2) Argumentasi, berupa alasan atau bukti yang digunakan untuk memperkuat pernyataan umum atau data hasil penelitian, pernyataan para ahli, maupun fakta-fakta berdasarkan referensi yang dapat dipercaya. (3) Pernyataan/penegasan ulang pendapat, berisi penegasan ulang pendapat yang didukung oleh fakta untuk memperkuat atau menegaskan keseluruhan isi teks editorial.

D. Latihan Soal

Bacalah Teks Editorial berikut!

Membuka Data Penerima Bantuan Sosial

(1) Seorang anggota DPRD Kabupaten Wonogiri mengusulkan data penerima bantuan sosial dibuka kepada publik sebelum bantuan sosial disalurkan. Pembukaan data bisa dilakukan secara online atau ditempelkan di balai desa atau kantor kelurahan, kalau perlu hingga di rukun tetangga. Usulan ini menarik karena selama ini data penerima bantuan sosial, yang berisi data warga miskin yang memenuhi kriteria layak menerima bantuan sosial, tidak pernah dipublikasikan untuk diuji oleh publik. Pembukaan data jelas berefek baik: transparansi dan akuntabilitas data akan lebih terjamin.

(2) Data yang terbuka akan membuat masyarakat mudah berpartisipasi mengoreksi data yang salah, misalnya ada warga miskin tak masuk data dan malah ada warga mampu yang masuk data. Sebenarnya proses pendataan warga miskin yang layak menerima bantuan sosial, dalam kapasitas individu atau keluarga, pasti dimulai dari bawah.

(3) Usulan pasti berawal dari akar rumput yang naik ke pemerintah desa/kelurahan, pemerintah kecamatan, pemerintah kabupaten/kota, hingga ke tingkat pusat di bawah kementerian terkait atau lembaga negara terkait. Faktanya proses yang bertingkat ini selalu saja memunculkan data-data yang invalid sehingga bantuan sosial salah sasaran.

(4) Kementerian Sosial telah menyediakan sistem pencarian data penerima bantuan sosial tunai, yaitu di laman cekbansos.siks.kemensos.go.id. Untuk melihat status peserta, masyarakat harus memiliki nomor induk kependudukan dan nomor kartu keluarga.

(5) Pengecekan bias dilakukan dengan memilih identitas kepesertaan yang diinginkan, memasukkan nomor kepesertaan dari identitas yang dipilih, dan seterusnya. Persoalannya ketika analisis data yang muncul menunjukkan anomali, misalnya ada warga punya Kartu Keluarga Sejahtera tapi tak masuk database, penduduk tidak miskin malah masuk data penerima bantuan sosial, dan penduduk yang benar-benar miskin malah tidak masuk dalam database tidak ada sistem yang real time untuk mengoreksi. Publikasi data sejak di tingkat bawah bisa mencegah kesalahan demikian ini.

Solo Pos SENIN KLIWON, 8 JUNI 2020

- Analisislah Teks tersebut berdasarkan Struktur yang sesuai :

Struktur teks	Paragraf ke -
Pengenalan isu	
Penyampaian pendapat/ argumen	
Penegasan	

- Saksikan dan baca berita dari media cetak, elektronik, maupun media daring (*online*), kemudian rancanglah ide-ide pokok berdasarkan isu yang akan kalian angkat, kemudian buatlah kerangka dari calon tajuk rencana/ editorial kalian sendiri.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kunci jawaban Latihan soal

1. Jawaban Struktur teks Editorial

Struktur teks	Paragraf ke -
Pengenalan isu	1
Penyampaian pendapat/argumen	2, 3, 4
Penegasan	5

2. Jawaban kerangka teks Editorial

Judul

Pengenalan Isu

Isu (Ide pokok 1,2, dst) Boleh 2 paragraf

Argumen

Argumen 1, 2,3, dst (beberapa paragraf)

Penegasan

Kesimpulan (satu paragraf saja)

E. Penilaian Diri

Setelah kalian belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan belajar 1, berikut diberikan tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi modul ini, dan Isilah tabel refleksi diri terhadap pemahaman materi di tabel berikut dan centanglah!

Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian telah memahami pengertian editorial?		
2.	Apakah kalian telah memahami struktur teks editorial?		
3.	Apakah kalian memahami fungsi teks editorial?		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dan pelajari ulang kegiatan belajar 1 yang sekiranya perlu kalian ulang. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!**.Dan apabila kalian menjawab “YA” pada semua pertanyaan, maka lanjutkan ke Kegiatan Pembelajaran 2.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Menganalisis Unsur kebahasaan Teks Editorial

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan dapat menganalisis unsur kebahasaan Teks Editorial dengan kritis dan semangat agar dapat merancang teks editorial yang kreatif, inovatif, serta beranggungjawab.

B. Uraian Materi

Kalian sudah mengerti kan struktur teks editorial? Teks editorial berstruktur pernyataan pendapat (*thesis statement*), argumentasi (*arguments*), dan pernyataan ulang pendapat (*reiteration*). Kalian pasti masih ingat juga kaidah teks editorial. Pada topik ini kaidah akan kembali kita perdalam agar kalian mampu menganalisis bahasa teks editorial. Pemahaman kaidah bahasa sangat diperlukan dalam kemahiran menganalisis bahasa.

Sebagai salah satu ragam bahasa jurnalistik, teks editorial/opini mengandung unsur-unsur bahasa yang dapat mengekspresikan sikap eksposisi. Teks eksposisi adalah salah satu jenis teks yang dibahas pada kelas 10 dalam kurtilas. Teks ini berfungsi untuk memaparkan dan menjelaskan suatu informasi. Adanya jenis teks ini dalam teks editorial menunjukkan bahwa teks editorial merupakan teks yang bergenre makro.

Ada banyak kaidah kebahasaan yang digunakan dalam membuat teks makro, termasuk teks editorial. Berikut adalah uraian beberapa kaidah kebahasaan yang kita temukan dalam teks editorial.

1. Adverbia frekuentatif dan Modalitas

Adverbia frekuentatif adalah adverbia yang mempertegas ekspresi kepastian. Dalam tradisi struktru fungsional linguistik (SFL), hal ini sering juga disebut modalitas. Contoh adverbia frekuentatif adalah *selalu, biasanya, sering, kadang-kadang, jarang, dan kerap*.

2. Konjungsi

Konjungsi yang digunakan pada teks editorial adalah konjungsi eksternal temporal, konjungsi internal penegasan, dan konjungsi kausalitas/sebab-akibat. Berikut adalah contoh ketiga konjungsi tersebut.

konjungsi eksternal temporal	konjungsi penegasan	konjungsi kausalitas/sebab-akibat	Konjungsi internal persyaratan/pengandaian
Pertama, kedua, berikutnya, kemudian, setelah itu	Eksternal: bahkan, selain itu	Eksternal: Oleh karena itu, jadi, oleh sebab itu, dengan demikian	Agar, supaya
	Internal: lagipula	Internal: karena, sehingga	

3. Verba/kata kerja

Verba dalam linguistik struktural harus dianalisis berdasarkan struktur klausa. Hal ini disebabkan skema informasi diterapkan pada tataran klausa. Kita tidak bisa menerapkan verba hanya pada tataran jenis kata semata. Halliday membagi verba menjadi enam jenis proses: material, tingkah laku (*behavioural*), verbal, mental, relasional, dan eksistensial. Dalam teks editorial, terdapat tiga jenis proses verba, yaitu material, mental, dan relasional.

A. Verba material

Verba ini menekankan adanya proses dalam melakukan sesuatu. Proses material membutuhkan dua partisipan yang disebut (1) pelaku dan (2) yang dikenai pelaku. Contohnya adalah sebagai berikut.

Singa itu	Menerkam	Anank
Daus	Memukul	Tembok
(partisipan) Aktor/pelaku	proses	(partisipan) Tujuan/yang dikenai dampak

B. Verba mental

Verba mental adalah verba yang menjelaskan proses dalam merasakan. Ada tiga hal yang dijelaskan dalam proses ini, yaitu

1. Persepsi: (melihat, mendengar, mencium, mengecap, meraba)
2. Afeksi: (suka, takut, benci)
3. Kognisi: (berpikir, memahami, mengetahui)

Dalam proses mental terdapat dua partisipan yang disebut yang merasakan (perasaan sadar untuk melihat, merasakan, atau berpikir) dan fenomena (hal yang dirasakan atau dipikirkan) Perhatikan contoh berikut!

Aku	Percaya	Akan kamu
Alfi	Mencintai	Istrinya
Meida	Melihat	Setan
Yang merasa	Proses	Fenomena

C. Proses relasional

Verba relasional adalah proses untuk menjadi sesuatu

Terdapat tiga tipe proses relasional, yaitu

1. Intensif *a adalah b* (membentuk hubungan persamaan di antara dua entitas)
2. Keadaan *a ada pada b* (mendefinisikan suatu entitas berada pada suatu tempat, waktu, atau sikap)
3. Posesif/kepemilikan *a memiliki b* (mengidentifikasi bahwa satu entitas memiliki yang lain)

Setiap tipe proses di atas menciptakan dua model:

- a. Atributif (*b* adalah atributif untuk *a*)

Proses ini membutuhkan dua partisipan, yaitu penanda dan petanda atau penyandang dan sandangan

Contoh:

Politikus Senayan	telah memiliki	gaji dan tunjangan yang memadai
Penyandang	Relasional atributif	sandangan

- b. Identifikatif (*b* adalah identitas bagi *a*) Proses ini membutuhkan dua partisipan, yang disebut token dan yang teridentifikasi dan partisipan nilai dan pengidentifikasi.

Contoh:

Tugas kepala daerah	adalah	memimpin daerahnya
Yang teridentifikasi	Relasional atributif	Nilai

4. Modalitas

Salah satu ciri kebahasaan teks editorial adalah adanya penggunaan kalimat pendapat dan pandangan seorang penulis terhadap suatu permasalahan (tesis). Untuk menunjukkan hal ini, teks editorial membutuhkan ciri kebahasaan yang lain, yaitu modalitas.

Modalitas adalah cara penulis menyatakan sikap dalam sebuah komunikasi. Beberapa bentuk modalitas di antaranya adalah *memang, niscaya, pasti, sungguh, sangat, tentu, tidak, bukan* (untuk menyatakan kepastian), *agaknya, barangkali, mungkin, rasanya, rupanya* (untuk menyatakan kesangsian), *semoga, mudah-mudahan* (menyatakan keinginan), *jangan* (larangan), *mustahil* (keheranan).

C. Rangkuman

Kita dapat menganalisis bahasa teks editorial dengan cara memahami ciri kebahasaan teks editorial/opini. Ciri kebahasaan tersebut adalah adverbial frekuentatif, verba material, verba mental, verba relasional, konjungsi, dan modalitas.

D. Penugasan Mandiri

1. Bacalah teks editorial yang berjudul "Kado Tahun Baru". Kemudian analisislah kaidah kebahasaannya.

Kado Tahun Baru

Pertamina mengirim kado Tahun Baru yang pahit kepada masyarakat. Meningkatkan harga elpiji tabung 12 kg lebih dari 50 persen. Akibatnya sampai di tingkat konsumen harganya menjadi Rp125.000,00 hingga Rp130.000,00. Bahkan di lokasi yang relatif jauh dari pangkalan, mencapai Rp150.000,00—Rp200.000,00.

Sungguh, kenaikan harga itu merupakan kado yang tidak simpatik, tidak bijak, dan tidak logis. Masyarakat sebagai konsumen menjadi terkejut-kejut karena kenaikan tanpa didahului sosialisasi. Pertamina memutuskan secara sepihak seraya mengiringinya dengan alasan yang terkesan logis. Merugi Rp22 triliun selama 6 tahun sebagai dampak kenaikan harga di pasar internasional serta melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.

Kenaikan harga itu mengharuskan Presiden Republik Indonesia yang sedang melakukan kunjungan kerja di Jawa Timur meminta Wakil Presiden Republik Indonesia menggelar rapat mendadak dengan para menteri terkait. Mendengarkan penjelasan Direksi Pertamina dan pandangan Menko Ekuin, yang kesimpulannya dilaporkan kepada Presiden. Berdasar kesimpulan rapat itulah, Presiden kemudian membuat keputusan harga elpiji 12 kg yang diumumkan pada Minggu kemarin.

Kita mengapresiasi langkah cekatan pemerintah dalam mengapresiasi kenaikan harga elpiji non-subsidi 12 kg itu seraya mengiringinya dengan pertanyaan. Benarkah pemerintah tidak tahu atau tidak diberi tahu mengenai rencana Pertamina menaikkan secara sewenang-wenang. Pertamina merupakan perusahaan negara yang diamanati undang-undang sebagai pengelola minyak dan gas bumi untuk sebesar-besarnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Rasanya mustahil kalau pemerintah, dalam hal ini Menko Ekuin dan Menteri BUMN tidak tahu, tidak diberi tahu serta tidak dimintai pandangan, pendapat, dan pertimbangannya.

Kalau dugaan kita yang seperti itu benar adanya, bisa saja di antara kita menengarai langkah pemerintah itu sebagai reaksi semu. Reaksi yang muncul sebagai bentuk kekagetan atas reaksi keras yang ditunjukkan pimpinan DPR RI, DPD RI, dan masyarakat luas. Malah boleh jadi ada politisi yang mengategorikannya sebagai reaksi yang cenderung bersifat pencitraan sehingga terbangun kesan bahwa pemerintah memperhatikan kesulitan sekaligus melindungi kebutuhan rakyat.

Kita tidak bisa menerima sepenuhnya alasan merugi Rp22 triliun selama 6 tahun menjadi regulator elpiji sehingga serta-merta Pertamina menaikkan harga elpiji? Dalam peran dan tugasnya yang mulia inilah Pertamina tidak bisa semata-mata menjadikan harga pasar dunia sebagai kiblat dalam membuat keputusan. Sebab di sisi lain perusahaan memperoleh keuntungan besar atas hasil tambang minyak dan gas yang dieksploitasi dari perut bumi Indonesia.

Keuntungan besar itulah yang seharusnya digunakan untuk sebesar-besar kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Caranya dengan mengambil atau menyisihkan sepersekian persen keuntungan untuk menyubsidi kebutuhan bahan bakar kalangan masyarakat menengah ke bawah.

Sumber: Kedaulatan Rakyat

2. Bacalah beberapa berita di media massa baik cetak maupun elektronik! Buatlah kesimpulan dari informasi yang menurutmu aktual, kontroversial, dan fenomenal, kemudian rancanglah sebuah teks editorial berdasarkan struktur yang tepat!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Latihan Soal

1. Bacalah teks berikut

Gaya hidup bersepeda di Inggris ternyata mampu memberikan keuntungan perekonomian di sana sebesar 3 miliar poundsterling dalam hal pariwisata. Dalam hal dana pengeluaran kesehatan masyarakat, negara itu mampu menghemat 52 juta poundsterling. Dalam hal pengeluaran yang lain seperti transportasi, negara dapat menghemat 200 juta poundsterling. Dengan keuntungan yang banyak semacam itu, pemerintah Indonesia seharusnya mengeluarkan kebijakan yang dapat meningkatkan pengguna gaya hidup ini. Sebagai contoh, pemerintah bisa memperbanyak jalur transportasi khusus sepeda.

Verba material yang terdapat pada teks di atas adalah

- A. memberikan, menghemat, mengeluarkan, memperbanyak
- B. memberikan, pengeluaran, kesehatan, keuntungan
- C. bersepeda, memberikan, mengeluarkan, menghemat
- D. memberikan, meningkatkan, memperbanyak, menghemat
- E. memberikan, meningkatkan, pengeluaran, keuntungan

2. Berikut ini kalimat yang mengandung verba relasional adalah

- A. Kita patut menyadari bahwa Komisi dibentuk lebih dari satu dasawarsa lalu untuk mengatasi mandulnya pemberantasan korupsi oleh oknum kepolisian dan kejaksaan.
- B. Kedua lembaga itu disinyalir merupakan tempat oknum aparat sehingga tidak mau bersungguh-sungguh memberantas korupsi.
- C. Itulah sebabnya Panitia Seleksi semestinya tak risau jika hubungan antara KPK, polisi, dan jaksa tidak harmonis.
- D. Ketiganya memang selayaknya dibiarkan berkompetisi.
- E. Konflik yang dialami KPK dengan kepolisian semestinya memperkuat tekad Panitia Seleksi untuk mencari kandidat pemimpin yang tak mudah goyah.

3. Bacalah teks berikut!

Menambah jumlah negara sahabat yang diberi fasilitas bebas visa memang sangat menarik dan menguntungkan karena dengan kebijakan ini, diharapkan jumlah wisatawan mancanegara yang berplesiran ke Indonesia semakin meningkat. Akan tetapi, tanpa diikuti oleh peningkatan industri wisata, jangan harap peningkatan jumlah wisatawan akan terwujud. Salah satu cara meningkatkan industri pariwisata adalah dengan perbaikan infrastruktur.

Jumlah konjungsi yang digunakan pada teks tersebut adalah

- A. 5
- B. 4
- C. 3
- D. 2
- E. 1

4. *Rendra melihat demonstrasi mahasiswa itu dari dalam mobil.*

Kata yang mengandung verba mental yang digunakan pada kalimat di atas adalah....

- A. Rendra
- B. mobil
- C. melihat
- D. demonstrasi
- E. mahasiswa

5. Menambah jumlah negara sahabat yang diberi fasilitas bebas visa memang sangat menarik dan menguntungkan karena dengan kebijakan ini, diharapkan jumlah wisatawan mancanegara yang berpesiaran ke Indonesia semakin meningkat. Ciri kebahasaan berupa modalitas terlihat pada kata....
- A. menambah
 - B. diharapkan
 - C. meningkat
 - D. menarik
 - E. sangat

Kunci Latihan Soal

No	Kunci	Penjelasan	Skor Benar
1	A	<p>Penjelasan</p> <p>Verba material adalah verba yang menekankan tindakan fisik/proses dalam melakukan sesuatu. Ciri verba material adalah adanya dua partisipan, yaitu (1) agen dan (2) tujuan atau yang dikenai proses. Untuk melihat jenis verba berdasarkan proses yang dikemukakan Halliday, kita harus menganalisisnya berdasarkan tataran klausa. Berdasarkan hal tersebut, verba material yang dimaksud adalah memberikan, menghemat, mengeluarkan, memperbanyak. Sementara itu, kata kesehatan, keuntungan, adalah kata benda (nomina), dan kata bersepeda dalam teks berkedudukan sebagai atribut kelompok nomina (frasa).</p>	1
2	B	<p>Penjelasan</p> <p>Dalam bahasa Indonesia, verba relasional dapat dicirikan dengan penggunaan kopula: adalah dan merupakan, proses sebagai sesuatu: menjadi, dan kepemilikan: memiliki. Berdasarkan hal tersebut, kita dapat memahami bahwa verba relasional terdapat kalimat Kedua lembaga itu disinyalir merupakan tempat oknum aparat sehingga tidak mau bersungguh-sungguh memberantas korupsi. Mari perhatikan kalimat lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kita patut menyadari bahwa Komisi dibentuk lebih dari satu dasawarsa lalu untuk mengatasi mandulnya pemberantasan korupsi oleh oknum kepolisian dan kejaksaan. (memiliki verbal mental menyadari) - Itulah sebabnya Panitia Seleksi semestinya tak risau jika hubungan antara KPK, polisi, dan jaksa tidak harmonis.(bukan kalimat verba) - Ketiganya memang selayaknya dibiarkan berkompetisi. (memiliki verba material dibiarkan) - Konflik yang dialami KPK dengan kepolisian semestinya memperkuat tekad Panitia Seleksi untuk mencari kandidat pemimpin yang tak mudah goyah. (memiliki verba mental memperkuat) 	1
3	B	<p>Penjelas :</p> <p>Jika kita cermati teks di atas, terdapat beberapa penggunaan konjungsi internal, yaitu <i>dan</i> (kalimat 1), <i>karena</i> (kalimat 1), <i>yang</i>(kalimat 1) dan konjungsi eksternal, yaitu <i>akan tetapi</i>. Dengan demikian, konjungsi yang digunakan pada teks di atas ada empat buah.</p>	1
4	C	<p>Verba mental adalah verba yang menjelaskan proses dalam merasakan. Ada tiga hal yang dijelaskan dalam proses ini, yaitu Persepsi: (melihat, mendengar, mencium, mengecap, meraba); Afeksi: (suka, takut, benci); Kognisi: (berpikir, memahami, mengetahui)</p>	
5	E	<p>Modalitas adalah cara penulis menyatakan sikap dalam sebuah komunikasi. Beberapa bentuk</p>	

		modalitas di antaranya adalah <i>memang, niscaya, pasti, sungguh, sangat, tentu, tidak, bukan</i> (untuk menyatakan kepastian), <i>agakny, barangkali, mungkin, rasanya, rupanya</i> (untuk menyatakan kesangsian), <i>semoga, mudah-mudahan</i> (menyatakan keinginan), <i>jangan</i> (larangan), <i>mustahil</i> (keheranan).	
--	--	---	--

F. Penilaian Diri

Setelah kalian belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan belajar 2, berikut diberikan tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi modul ini, dan Isilah tabel refleksi diri terhadap pemahaman materi di tabel berikut dan centanglah.

Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian telah memahami Unsur kebahasaan Teks editorial?		
2.	Apakah kalian telah memahami Adverbia frekuentatif dan Modalitas dalam teks editorial?		
3.	Apakah kalian memahami konjungsi dalam teks editorial?		
4.	Apakah kalian memahami kata kerja dalam teks editorial?		
5.	Apakah kalian memahami modalitas dalam teks editorial?		
6.	Apakah kalian dapat merancang sebuah teks editorial buatanmu sendiri?		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dan pelajari ulang kegiatan belajar 2 yang sekiranya perlu kalian ulang. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!** Apabila kalian menjawab “YA” maka pemahaman kalian dapat dilanjutkan dengan evaluasi.

EVALUASI

1. Bacalah teks berikut!

(1) Kesadaran akan kebersihan masih menjadi PR bagi masyarakat. (2) Terutama kesadaran membuang sampah pada tempatnya. (3) Menanamkan kesadaran itu harus sejak kecil. (4) Dengan demikian, kesadaran akan kebersihan bisa menjadi karakter. (5) Akan tetapi, seperti biasanya sulit bagi masyarakat untuk berbudaya bersih jika dilakukan secara individu. (6) Pasalnya, terkadang hadir rasa lelah ketika seseorang sudah berusaha membiasakan diri hidup bersih sementara lingkungan sekelilingnya kembali membuat kotor lingkungan.

Adverbia frekuentatif pada teks di atas ditemukan pada kalimat

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4
- E. 5

2. Verba mental terdapat pada kalimat berikut, yaitu

- A. Krisis akan berulang secara periodik.
- B. Kawasan Sutter pun merupakan area resapan air.
- C. Aliran dana investasi dapat masuk dengan mudah.
- D. Karakter ekonomi kapitalisme tidak bisa dipisahkan dari krisis.
- E. Indonesia pernah dianggap beberapa kalangan berhasil mampu keluar dari krisis ekonomi tahun 1998.

3. Bacalah teks berikut!

(1) Kebijakan kebanyakan negara berkembang yang kita lihat saat ini merupakan kebijakan pembangunan yang kapitalis. (2) Negara bersekutu dengan kaum kapitalis dengan tujuan mengambil keuntungan dengan dalih pembangunan. (3) Padahal, rakyat menjadi korban. (4) Contoh besarnya adalah pembangunan daerah pantai. Kawasan ini biasanya memiliki cagar alam hutan mangrove. (5) Akibatnya, kondisi lingkungan semakin rusak.

Kalimat yang tidak mengandung verba relasional, baik identifikasi maupun atribut, adalah kalimat

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4
- E. 5

4. Berikut ini yang bukan unsur-unsur kaidah kebahasaan teks editorial/opini adalah

- A. konjungsi
- B. modalitas
- C. verba material
- D. verba eksistensial
- E. adverbia frekuentatif

5. Perhatikan kalimat acak berikut!

- 1) Junaedi, seorang siswa di salah satu SMA swasta di Cimahi, dikabarkan hilang sejak mendapat hasil kelulusan dari pihak sekolah yang langsung diserahkan pada orang tuanya.
- 2) Padahal, Junaedi merupakan siswa yang telah diterima di salah satu universitas swasta dengan program beasiswa seumur hidup.
- 3) Pesta kelulusan di kalangan pelajar identik dengan euforia yang dilakukan di luar batas aturan sekolah, misalnya dengan mencorat-coret seragam, mengendarai motor tanpa helm, bahkan pesta miras.
- 4) Tanggal 13 Januari 2014, seorang siswa SMA ditemukan tewas di sebuah rumah kos di daerah Cibeber, Cimahi.
- 5) Sayangnya, prestasinya dan kebanggaannya harus sirna seketika hanya karena pesta kelulusan yang telah merenggut nyawanya.
- 6) Dua hari setelah diumumkan kelulusan, Junaedi dikabarkan meninggal karena disinyalir merayakan kelulusan dengan berpesta oplosan bersama lima orang temannya.

Kalimat yang merupakan tesis pada teks editorial ditunjukkan oleh nomor

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)
- E. (5)

6. Perhatikan kalimat acak berikut!

- 1) Junaedi, seorang siswa di salah satu SMA swasta di Cimahi, dikabarkan hilang sejak mendapat hasil kelulusan dari pihak sekolah yang langsung diserahkan pada orang tuanya.
- 2) Padahal, Junaedi merupakan siswa yang telah diterima di salah satu universitas swasta dengan program beasiswa seumur hidup.
- 3) Pesta kelulusan di kalangan pelajar identik dengan euforia yang dilakukan di luar batas aturan sekolah, misalnya dengan mencorat-coret seragam, mengendarai motor tanpa helm, bahkan pesta miras.
- 4) Tanggal 13 Januari 2014, seorang siswa SMA ditemukan tewas di sebuah rumah kos di daerah Cibeber, Cimahi.
- 5) Sayangnya, prestasinya dan kebanggaannya harus sirna seketika hanya karena pesta kelulusan yang telah merenggut nyawanya.
- 6) Dua hari setelah diumumkan kelulusan, Junaedi dikabarkan meninggal karena disinyalir merayakan kelulusan dengan berpesta oplosan bersama lima orang temannya.

Urutan kalimat yang tepat agar menjadi sebuah opini adalah

- A. (1),(3),(4),(6),(2),(5)
- B. (1),(4),(3),(2),(6),(5)
- C. (3),(1),(4),(6),(2),(5)
- D. (3),(4),(1),(2),(6),(5)
- E. (3),(4),(1),(6),(2),(5)

7. Kalimat yang berupa opini adalah
- Air sumbuah kehidupan. Hemat air selamatkan dunia dari kekeringan.
 - Tahun 1293 Raden Wijaya mendirikan Kerajaan Majapahit sebagai kerajaan Hindu di Jawa Timur.
 - Selanjutnya, masukkan dua buah telur ke dalam adonan tepung terigu lalu kocok kembali hingga tercampur rata.
 - Seharusnya pihak sekolah membuat peraturan yang lebih tegas agar siswa-siswa merasa kapok membolos.
 - Sabtu, 22 Agustus 2015, Presiden Joko Widodo mencabut aturan kewajiban menggunakan bahasa Indonesia bagi tenaga kerja asing di Indonesia.
8. Perhatikan opini berikut!
- Mebiarkan anak bereksplorasi dengan dunianya akan membuat anak semakin cerdas dan terbuka terhadap orang tua. Mereka akan merasa bebas tanpa ada perasaan terkekang atau tertekan. Orang tua pun akan mudah menemukan bakat yang dimiliki anak sehingga akan mudah pula menyalurkan bakat tersebut. Anak pun akan bangga karena bakat mereka difasilitasi dan mereka dapat berprestasi lewat bakat yang ditemukan sejak dini. Oleh karena itu, bebaskanlah anak dalam berkreasi agar pikiran mereka senantiasa berkembang.
- Pihak yang dituju pada opini di atas adalah
- pemerintah
 - anak-anak
 - orang tua
 - pengasuh
 - pengajar
9. Perhatikan opini berikut!
- Mebiarkan anak bereksplorasi dengan dunianya akan membuat anak semakin cerdas dan terbuka terhadap orang tua. Mereka akan merasa bebas tanpa ada perasaan tertkekang atau tertekan. Orang tua pun akan mudah menemukan bakat yang dimiliki anak sehingga akan mudah pula menyalurkan bakat tersebut. Anak pun akan bangga karena bakat mereka difasilitasi dan mereka dapat berprestasi lewat bakat yang ditemukan sejak dini. Oleh karena itu, bebaskanlah anak dalam berkreasi agar pikiran mereka senantiasa berkembang.
- Pihak yang dibela pada opini di atas adalah
- pemerintah
 - anak-anak
 - orang tua
 - pengasuh
 - pengajar
10. Berikut ini adalah kalimat yang merupakan teks opini, kecuali
- Tersangka yang berjumlah tiga orang dibekuk oleh polisi di sebuah warnet di Bandung, sekitar Rabu sore.
 - Pemberian remisi bagi para napi tentulah membuat mereka senang karena dapat menghirup udara kebebasan lebih lama.
 - Jumat malam para korban dilarikan ke Rumah Sakit Harapan Bunda karena lokasinya lebih dekat agar korban lebih cepat diselamatkan.
 - Sejak kecil, Habibie yang tergolong anak cerdas sudah mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya fisika.
 - Seharusnya pemerintah lebih peka terhadap rakyat dengan memikirkan sampai matang segala kebijakan yang akan diambilnya.

Kunci Jawaban

No	Kunci
1	E
2	E
3	B
4	D
5	C
6	E
7	D
8	C
9	B
10	D

DAFTAR PUSTAKA

Anam, Atfalul dan Pujiati Suyata. 2014. *Evaluasi Buku Teks Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Sma/Smk Berbasis Kurikulum 2013*. Volume 2, Nomor 1

Maryanto,dkk. 2017. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII Semester 2* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.

<https://link.quipper.com/id/organizations/5538c54487df07000301a940/curriculum#curriculum>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

Bahasa Indonesia



KELAS
XII



**NILAI-NILAI DALAM BUKU PENGAYAAN
BAHASA INDONESIA
KELAS XII**

PENYUSUN

**Partinem, M.Pd.
SMAN 1 Purworejo**

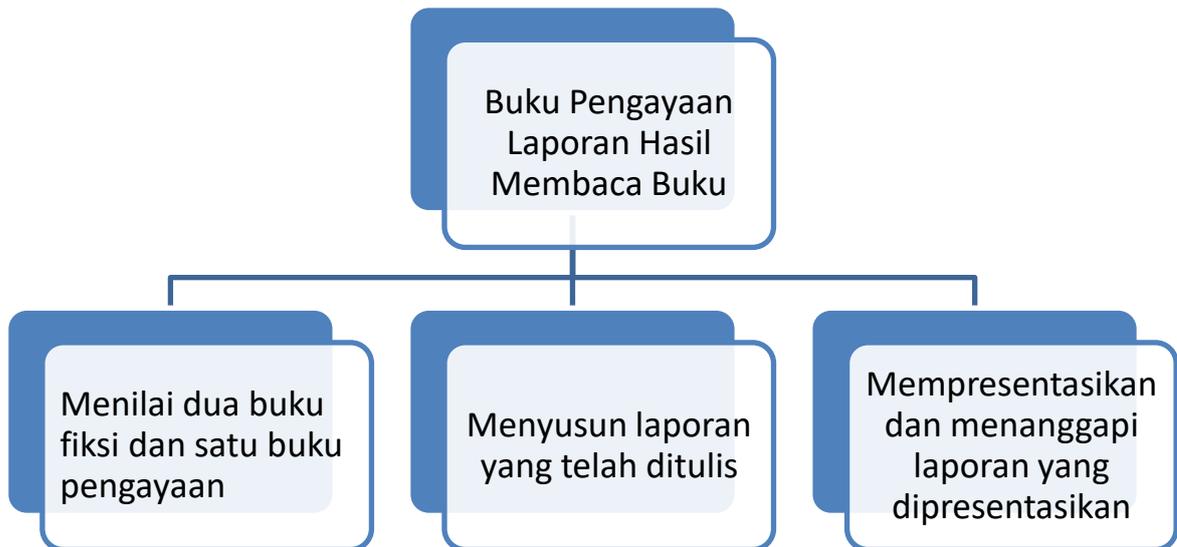
DAFTAR ISI

PENYUSUN	1
DAFTAR ISI	3
GLOSARIUM.....	4
PETA KONSEP.....	5
PENDAHULUAN.....	6
A. Identitas Modul.....	6
B. Kompetensi Dasar.....	6
C. Deskripsi Singkat Materi	6
D. Petunjuk Penggunaan Modul.....	7
E. Materi Pembelajaran.....	8
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 NILAI-NILAI MORAL DALAM BUKU FIKSI.....	9
A. Tujuan Pembelajaran	9
B. Uraian Materi.....	9
C. Rangkuman	13
D. Penugasan Mandiri	14
E. Latihan Soal	17
F. Penilaian Diri.....	20
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 MENILAI DUA BUKU FIKSI DAN NONFIKSI	21
A. Tujuan Pembelajaran	21
B. Uraian Materi.....	21
C. Rangkuman	27
D. Penugasan Mandiri	27
E. Latihan Soal	29
F. Penilaian Diri.....	31
EVALUASI	32
DAFTAR PUSTAKA	38

GLOSARIUM

antologi	: kumpulan karya tulis dari seorang pengarang atau beberapa orang pengarang
biografis	: kumpulan tulisan yang di dalamnya menjelaskan riwayat atau kisah hidup dari seorang tokoh
fiksi	: cerita atau latar yang berasal dari imajinasi /rekaan, dengan kata lain tidak secara ketat berdasarkan fakta empiris, misalnya roman, cerpen, dan novel
fiksionalitas	: mencirikan sebuah teks nyata yang mewakili hal-hal fiksi
kontemplasi	: renungan dan sebagainya dengan kebulatan pikiran atau perhatian penuh
nonfiksi	: lawan makna dari fiksi, cerita berdasarkan fakta dan data empiris
tetralogi	: seri karya sastra yang terdiri atas empat satuan yang saling berhubungan dan mengembangkan satu tema

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: XII
Alokasi Waktu	: 4 jam pelajaran
Judul Modul	: Nilai-Nilai dalam Buku Pengayaan

B. Kompetensi Dasar

- 3.7 Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca
- 4.7 Menyusun laporan hasil diskusi buku tentang satu topik baik secara lisan maupun tulis

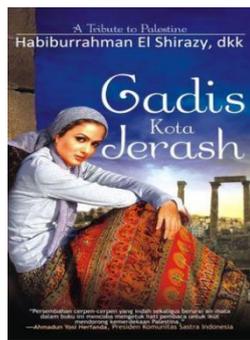
C. Deskripsi Singkat Materi

Selamat bertemu kembali. Pernahkah kalian membaca buku kumpulan cerita pendek dan buku-buku ilmu pengetahuan? Setelah kalian membacanya, bagaimana tanggapan kalian mengenai buku tersebut? Nah, dalam pembelajaran kali ini, kalian akan memberikan penilaian terhadap buku kumpulan cerpen dan buku pengayaan tersebut. Untuk dapat menilai buku tersebut, tentunya kalian harus memahami terlebih dahulu isi yang terkandung di dalamnya. Berikut ini diberikan contoh buku kumpulan cerpen dan buku pengayaan nonfiksi.

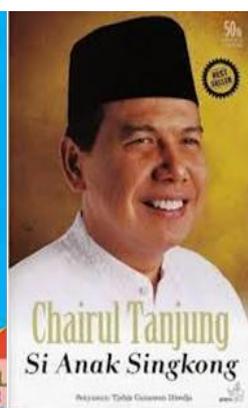
Namun, sebelum kalian mencermati lebih lanjut hendaknya kalian tetap menjaga protokol kesehatan agar kalian terhindar dari wabah Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia. Hanya dengan kondisi sehat kalian akan dapat mempelajari modul ini dengan baik pula. Sudah siapkah kalian?

Berikut beberapa contoh judul buku yang dapat kalian baca sebagai pengayaan. Tetap semangat!

Contoh buku fiksi berupa antologi cerpen



Contoh buku nonfiksi



D. Petunjuk Penggunaan Modul



1. Pastikan dan **fokuskan apa yang akan kalian pelajari hari ini.**
2. Baca dan pahami petunjuk untuk membantu kalian memfokuskan permasalahan yang akan dipelajari.
3. Kerjakan soal-soal pelatihan yang terdapat dalam modul ini.
4. Jika sudah lengkap mengerjakan soal pelatihan, cobalah buka kunci jawaban yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Hitunglah skor yang kalian peroleh
5. Jika skor masih di bawah 70, cobalah baca kembali materinya, usahakan jangan mengerjakan ulang soal yang salah sebelum kalian membaca ulang materinya
6. Jika skor kalian sudah mencapai minimal tujuh puluh, kalian bisa melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.
7. Cocokkanlah jawaban kalian dengan kunci jawaban pelatihan soal/ evaluasi yang terdapat di bagian akhir kegiatan pembelajaran dan akhir evaluasi. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan kalian terhadap materi.

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Konversi tingkat penguasaan:

90 – 100%	= baik sekali
80 – 89	= baik
70 – 79	= cukup
< 70 %	= kurang

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi **dua** kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal pelatihan dan soal evaluasi berkaitan dengan menilai buku pengayaan.

- Pertama : Menggali nilai moral dalam buku fiksi (berupa kumpulan cerpen atau kumpulan puisi)
- Kedua : Melaporkan hasil penilaian membaca buku fiksi (kumpulan cerpen) dan nonfiksi

Modul ini akan sangat bermanfaat bagi kalian. Kalian dapat memahami perbedaan buku fiksi dan nonfiksi. Kalian juga akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam buku fiksi (novel, kumpulan cerpen atau kumpulan puisi), serta dapat mengambil pesan atau ilmu pengetahuan dari buku-buku nonfiksi sebagai pengayaan.

Selanjutnya, kalian akan dapat memetik nilai-nilai atau pesan yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menarik bukan? Karena dengan membaca akan memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan. Itu semua adalah tugas dan kewajiban kita sebagai hamba Tuhan di muka bumi ini.

Selamat membaca untuk menjadikan kalian sebagai generasi yang literat.

Selamat belajar dan Tetap Semangat!

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

NILAI –NILAI MORAL DALAM KARYA FIKSI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul pada Kegiatan Pembelajaran 1 ini, kalian diharapkan dapat memetik nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku kumpulan cerpen atau puisi dengan kritis, cermat, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kalian diharapkan memiliki pemahaman tentang nilai-nilai yang bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

B. Uraian Materi

1. Hakikat Karya Fiksi

Sebelum kita membahas nilai-nilai yang terkandung dalam buku fiksi dan nonfiksi, kita bahas terlebih dahulu hakikat buku fiksi dan nonfiksi. Buku fiksi adalah buku yang berupa prosa naratif yang berisfat imajinatif, tetapi biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antarmanusia. Karya fiksi biasanya berupa novel maupun cerpen.

Karya fiksi juga menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, dan dengan Tuhannya. Fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Walaupun berupa hasil kerja imajinasi, khayalan, tidak benar jika fiksi dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan secara intens, perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab (Nurgiyantoro, 2015:5).

2. Jenis Karya Fiksi

Jenis karya fiksi dikelompokkan menjadi beberapa macam. Karya fiksi yang mendasarkan pada fakta disebut sebagai fiksi historis jika yang menjadi dasar penulisan adalah fakta sejarah, misalnya *Hitam dari Kurasan, Tentara Islam di Tanah Galia* karya Dardji Zaidan. Novel historis terikat oleh fakta-fakta yang dikumpulkan melalui penelitian berbagai sumber. Namun, ia pun tetap memberikan ruang gerak untuk fiksionalitas, misalnya dengan memberitakan

pikiran dan perasaan tokoh lewat percakapan. Misalnya, novel *Surapati* dan *Robert Anak Surapati* karya Abdul Muis yang juga berangkat dari fakta sejarah. Jika yang menjadi dasar penulisan adalah fakta biografis disebut fiksi biografis.

Karya –karya biografis orang terkenal seperti Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat karya Cindy Adam, Kuantar Kau ke Gerbang karya Ramadhan KH, Tahta untuk Rakyat karya Mochtar Lubis, dan Sang Pencerah karya Akmal Nasery Basral. Selain itu juga biografi *Gusti Nurul Streven Naar Geluk* karya Ully Hermono, *Khatijah ketika Rahasia Mim Tersingkap* karya Sibel Eraslan, *Barack Obama Dream From My father* yang merupakan otobiografi. Jika yang menjadi dasar penulisan fiksi itu berupa fakta ilmu pengetahuan disebut fiksi sains. Misalnya, *Bumi, Bulan, Matahari, Bintang*, karya Tere Liye, dan *1984* karya George Orwell. Ketiga jenis karya fiksi tersebut sering disebut fiksi nonfiksi (Nurgiyantoro, 2015:5)

Yang dapat digolongkan sebagai karya fiksi adalah novel (novel serius, novel populer, *teenlit*), cerpen, dan roman. Contoh novel serius misalnya *Bumi Manusia*, *Anak Semua Bangsa*, *Jejak Langkah*, *Rumah Kaca*, semuanya karya Pramodya Ananta Toer. Dapat pula kalian baca novel *Belunggu* karya Army Pane, *Atheis* karya Achdiat Kartamiharja, *Jalan Tak Ada Ujung* dan *Harimau-Harimau* karya Moctar Lubis, *Burung-Burung Manyar* karya Y.B. Mangun Wijaya, *Ayat-Ayat Cinta*, *Bidadari Bermata Bening*, *Ketika Cinta Bertasbih*, karya Habiburrahman El Sirazi.

Di samping itu, dapat pula kalian baca pula novel populer seperti *Karmila*, *Badai Pasti Berlalu*, karya Marga T, *Cintaku di Kampus Biru*, *Kugapai Cintamu*, *Terminal Cinta Terakhir* karya Ashadi Siregar, *Cewek Komersil*, *Gita Cinta dari SMA*, *Musim Bercinta* karya Eddy D Iskandar. Untuk jenis *teenlit* misalnya *Dealova* karya Dylan Nuranindya, *Nothing But Love Semata Cinta* dan *Aphrodite* karya Laire Siwi Mentari, dan lain-lain.

3. Nilai Moral dalam Karya Fiksi

Karya sastra selain sebagai media komunikasi, juga dipandang sebagai suatu sarana untuk mengajarkan sesuatu kepada pembaca. Telaah moral filosofis yang dikembangkan Plato, dalam Sudjiono (1990;177) dinyatakan bahwa fungsi sastra adalah mengajarkan moralitas, baik yang diorientasikan kepada ajaran religi maupun falsafah. Sehubungan dengan nilai-nilai dalam karya sastra, Shipley (dalam Tarigan, 1984;194) mengemukakan nilai-nilai dalam sastra meliputi lima macam yaitu:

- a) Nilai hedonik, yaitu nilai yang memberi kesenangan secara langsung
- b) Nilai artistik, yaitu nilai yang memmanifestasikan keterampilan seseorang
- c) Nilai kultural, yaitu nilai yang mengandung hubungan yang mendalam dengan masyarakat
- d) Nilai etis, moral, religious, jika di dalamnya terkandung ajaran moral, etika, dan agama
- e) Nilai praktis, jika dalam karya sastra itu terkandung hal-hal yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian moral dalam karya sastra tidak berbeda dengan pengertian moral secara umum, yaitu menyangkut nilai baik buruk yang diterima secara umum dan berpangkal pada nilai-nilai kemanusiaan. Moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil atau ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan dengan pembaca.

Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran, dan itulah yang ingin disampaikan oleh pengarang. Menurut Burhan Nurgiyantoro (1995:323-324), jenis moral dalam karya sastra dikelompokkan menjadi empat aspek, yaitu:

- a) Moral dalam aspek kehidupan antara manusia dan Tuhan
- b) Moral dalam aspek kehidupan antara manusia dengan manusia
- c) Moral dalam aspek kehidupan antara manusia dengan nuraninya
- d) Moral dalam aspek kehidupan antara manusia dengan alam

Berikut disajikan contoh aspek moral yang terkandung dalam beberapa karya fiksi.

Kutipan	Aspek nilai moral	Alasan
<p>“Bisa nggak Na kita bicara sebentar di sini.” “Satu menit bisa Zum.” “Maaf Zum tidak bisa. Bukan apa-apa. Bukan aku tidak menghormatimu. Tapi aku belum shalat dhuhur. Dan acaraku tepat setengah dua. Sekarang pembukaan acara mungkin sudah dimulai. Lagian janji kita kan habis ashar di pesantren. Dan kau sepakat.(KCB:57)</p>	<p>Aspek kehidupan antara manusia dan Tuhan</p>	<p>Kutipan tersebut menunjukkan betapa manusia meyakini dan meyakini akan keberadaan Tuhan. Karena itu, ada kesadaran penuh manusia untuk menghamba pada Tuhan melalui ajaran yang diyakininya.</p>

<p>“Saya hanya ingin seperti Fatimah yang selama hidupnya berumah tangga dengan Ali bin Abi Thalib tidak dimadu oleh Ali. Dan saya ingin seperti Khatijah yang selama hidupnya berumah tangga dengan Rosulullah juga tidak dimadu. Sungguh saya tidak mengharamkan poligami. Tapi inilah syarat yang saya ajukan. Jika diterima ya akad nikah bisa dirancang untuk dilaksanakan. Jika tidak, ya tidak apa-apa. Silakan Mas Furqon mencari perempuan lain yang mungkin tidak akan mengajukan syarat apa-apa, papar Ana” panjang lebar (KCB:31)</p>	<p>Aspek kehidupan manusia dengan manusia</p>	<p>Ajaran moral yang tampak adalah tentang kesetiaan pasangan hidup dalam rumah tangga yang akan dibangun. Di satu sisi pengarang melalui tokohnya juga berpesan tidak menolak suatu pandangan tentang poligami, tetapi tokoh tidak mau dipoligami.</p>
<p>Saya menulikan telinga saya. Membutakan mata saya. Tapi rasa memang tak bisa berbohong. Saya sadari beberapa menit kemudian, perasaan saya menjadi tercabik-cabik. Sesuatu yang tak bisa saya redam dengan diam atau lari. Rasa itu menggantung . Karenanya hati dan pikiran saya menjadi berat. Dada saya mulai sesak. Saya hanya merasa ada batu sebesar kepala menindih dada saya, dan air bah yang memberontak di pintu mata saya. Sia-sia saja saya bangun bendungan maya di kelopak mata karena nalar saya lebih cepat menangkap realita. Air mata saya jatuh satu-satu”(DT:33-34)</p>	<p>Aspek kehidupan antara manusia dan nuraninya</p>	<p>Ajaran moral yang dapat diambil adalah tentang adanya suara-suara hati seorang manusia yang tidak dapat dibohongi dan dipengaruhi oleh apa pun. Hasrat, keinginan keluar dari nurani karena nurani pada dasarnya tidak bisa berbohong.</p>
<p>Lalu musim kemarau yang panjang itu datang. Dan tiba-tiba ia merasa dirinya terpengcil. Orang-orang sudah segan</p>	<p>Aspek kehidupan manusia dengan alam</p>	<p>Secara tidak langsung pengarang menyampaikan ajaran moral bahwa</p>

<p>saja bergaul dengannya. Kalau kebetulan perpapasan saja orang mau menegurnya dengan perasaan tertekan. Setelah ia mengajak perempuan yang diajarnya mengaji untuk bergotong royong pada Kamis yang lalu, pada Kamis kemarin tak seorang pun mereka yang datang mengaji (Kemarau:66)</p>		<p>manusia harus mampu menjaga hubungannya dengan alam. Musim kemarau yang membuat sawah kering tidak disikapi dengan menyerah pada alam, melainkan memunculkan semangat untuk mengatasinya. Semangat itu memang tidak selalu disambut baik oleh masyarakat di lingkungannya. Namun, dengan niat dan tekad suci semua teratasi</p>
--	--	--

C. Rangkuman

1. Yang termasuk ke dalam karya fiksi adalah novel, cerpen, dan roman. Karya fiksi terbagi menjadi tiga macam, yakni fiksi yang bersumber pada sejarah disebut fiksi historis, yang bersumber dari kisah atau biografi disebut fiksi biografis, dan yang bersumber dari fakta-fakta ilmu pengetahuan disebut fiksi sains.
2. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra fiksi maupun sastra fiksi nonfiksi meliputi nilai hedonik, yakni nilai yang memberi kesenangan secara langsung; nilai artistik yaitu nilai yang memanifestasikan keterampilan seseorang; nilai kultural adalah nilai yang mengandung hubungan dengan masyarakat; nilai etis-religius adalah nilai yang berhubungan dengan ajaran moral, etika, dan religious; serta nilai praktis yaitu nilai yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari
3. Nilai moral dalam karya fiksi dan fiksi nonfiksi meliputi nilai moral dalam aspek kehidupan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan nuraninya, dan manusia dengan alam.

D. Penugasan Mandiri

Temukanlah nilai-nilai moral yang terdapat pada cerpen berjudul “ Seragam” dari kumpulan cerpen *Kompas* berikut ini!

Seragam

(Dikutip dari kumpulan cerpen *Kompas*)



Lelaki jangkung berwajah terang yang membukakan pintu terlihat takjub begitu mengenali saya. Pastinya dia sama sekali tidak menyangka akan kedatangan saya yang tiba-tiba.

Ketika kemudian dengan keramahan yang tidak dibuat-buat dipersilakannya saya untuk masuk, tanpa ragu-ragu saya memilih langsung menuju amben di seberang ruangan. Nikmat rasanya duduk di atas balai-balai bambu beralas tikar pandan itu. Dia pun lalu turut duduk, tapi pandangannya justru diarahkan ke luar jendela, pada pohon-pohon cengkeh yang berderet seperti barisan murid kelas kami dahulu saat mengikuti upacara bendera tiap Isnin. Saya paham, kejutan ini pastilah membuat hatinya diliputi keharuan yang tidak bisa diungkapkannya dengan kata-kata. Dia butuh untuk menetralsirnya sebentar.

Dia adalah sahabat masa kecil terbaik saya. Hampir 25 tahun lalu kami berpisah karena keluarga saya harus boyongan ke kota tempat kerja Ayah yang baru di luar pulau hingga kembali beberapa tahun kemudian untuk menetap di kota kabupaten. Itu saya ceritakan padanya, sekaligus mengucapkan maaf karena sama sekali belum pernah menyambangnya sejak itu.

”Jadi, apa yang membawamu kemari?”

”Kenangan.”

”Palsu! Kalau ini hanya soal kenangan, tidak perlu menunggu 10 tahun setelah keluargamu kembali dan menetap 30 kilometer saja dari sini.”

Saya tersenyum. Hanya sebentar kecanggungan di antara kami sebelum kata-kata obrolan meluncur seperti peluru-peluru yang berebutan keluar dari magasin.

Bertemu dengannya, mau tidak mau mengingatkan kembali pada pengalaman kami dahulu. Pengalaman yang menjadikan dia, walau tidak setiap waktu, selalu lekat di ingatan saya. Tentu dia mengingatnya pula, bahkan saya yakin rasa yang diidapnya lebih besar efeknya. Karena sebagai seorang sahabat, dia jelas jauh lebih tulus dan setia daripada saya.

Malam itu saya berada di sini, memperhatikannya belajar. Teplok yang menjadi penerang ruangan diletakkan di atas meja, hampir mendekat sama sekali dengan wajahnya jika dia menunduk untuk menulis. Di atas amben, ayahnya santai merokok. Sesekali menyalakan

pemantik jika bara rokok litingannya soak bertemu potongan besar cengkeh atau kemenyan yang tidak lembut diirisnya. Ibunya, seorang perempuan yang banyak tertawa, berada di sudut sembari bekerja memilin sabut-sabut kelapa menjadi tambang. Saat-saat seperti itu ditambah percakapan-percakapan apa saja yang mungkin berlaku di antara kami hampir setiap malam saya nikmati. Itu yang membuat perasaan saya semakin dekat dengan kesahajaan hidup keluarganya.

Selesai belajar, dia menyuruh saya pulang karena hendak pergi mencari jangkrik. Saya langsung menyatakan ingin ikut, tapi dia keberatan. Ayah dan ibunya pun melarang. Sering memang saya mendengar anak-anak beramai-ramai berangkat ke sawah selepas isya untuk mencari jangkrik. Jangkrik-jangkrik yang diperoleh nantinya dapat dijual atau hanya sebagai koleksi, ditempatkan di sebuah kotak, lalu sesekali digelitik dengan lidi atau sehelai ijuk agar berderik lantang. Dari apa yang saya dengar itu, proses mencarinya sangat mengasyikkan. Sayang, Ayah tidak pernah membolehkan saya. Tapi malam itu toh saya nekat dan sahabat saya itu akhirnya tidak kuasa menolak.

"Tidak ganti baju?" tanya saya heran begitu dia langsung memimpin untuk berangkat. Itu hari Jumat. Seragam coklat Pramuka yang dikenakannya sejak pagi masih akan terpakai untuk bersekolah sehari lagi. Saya tahu, dia memang tidak memiliki banyak pakaian hingga seragam sekolah biasa dipakai kapan saja. Tapi memakainya untuk pergi ke sawah mencari jangkrik, rasanya sangat-sangat tidak elok.

"Tanggung," jawabnya.

Sambil menggerutu tidak senang, saya mengambil alih obor dari tangannya. Kami lalu berjalan sepanjang galengan besar di areal persawahan beberapa puluh meter setelah melewati kebun dan kolam gurami di belakang rumahnya. Di kejauhan, terlihat beberapa titik cahaya obor milik para pencari jangkrik selain kami. Rasa hati jadi tenang. Musim kemarau, tanah persawahan yang pecah-pecah, gelap yang nyata ditambah angin bersiuran di areal terbuka memang memberikan sensasi aneh. Saya merasa tidak akan berani berada di sana sendirian.

Kami turun menyusuri petak-petak sawah hingga jauh ke barat. Hanya dalam beberapa menit, dua ekor jangkrik telah didapat dan dimasukkan ke dalam bumbung yang terikat tali rafia di pinggang sahabat saya itu. Saya mengikuti dengan antusias, tapi sandal jepit menyulitkan saya karena tanah kering membuatnya berkali-kali terlepas, tersangkut, atau bahkan terjepit masuk di antara retakan-retakannya. Tunggak batang-batang padi yang tersisa pun bisa menelusup dan menyakiti telapak kaki. Tapi melihat dia tenang-tenang saja walaupun tak memakai alas kaki, saya tak mengeluh karena gengsi.

Rasanya belum terlalu lama kami berada di sana dan bumbung baru terisi beberapa ekor jangkrik ketika tiba-tiba angin berubah perangai. Lidah api bergoyang menjilat wajah saya yang tengah merunduk. Kaget, pantat obor itu justru saya angkat tinggi-tinggi sehingga minyak mendorong sumbunya terlepas. Api dengan cepat berpindah membakar punggung saya!

"Berguling! Berguling!" terdengar teriakannya sembari melepaskan seragam coklatnya untuk dipakai menyabet punggung saya. Saya menurut dalam kepanikan. Tidak saya rasakan kerasnya tanah persawahan atau tunggak-tunggak batang padi yang menusuk-nusuk tubuh dan wajah saat bergulingan. Pikiran saya hanya terfokus pada api dan tak sempat untuk berpikir bahwa saat itu saya akan bisa mendapat luka yang lebih banyak karena gerakan itu. Sulit dilukiskan rasa takut yang saya rasakan. Malam yang saya pikir akan menyenangkan justru berubah menjadi teror yang mencekam!

Ketika akhirnya api padam, saya rasakan pedih yang luar biasa menjar dari punggung hingga ke leher. Baju yang saya kenakan habis sepertiganya, sementara sebagian kainnya yang gosong menyatu dengan kulit. Sahabat saya itu tanggap melingkupi tubuh saya dengan seragam coklatnya melihat saya mulai menangis dan menggigil antara kesakitan dan kedinginan. Lalu dengan suara bergetar, dia mencoba membuat isyarat dengan mulutnya. Sayang, tidak ada seorang pun yang mendekat dan dia sendiri kemudian mengakui bahwa kami telah terlalu jauh berjalan. Sadar saya membutuhkan pertolongan secepatnya, dia menggendong saya di atas punggungnya lalu berlari sembari membujuk-bujuk saya untuk tetap tenang. Napasnya memburu kelelahan, tapi rasa tanggung jawab yang besar seperti memberinya kekuatan berlipat. Sayang, sesampai di rumah bukan lain yang didapatnya kecuali caci maki Ayah dan Ibu. Pipinya sempat pula kena tampar Ayah yang murka.

Saya langsung dilarikan ke puskesmas kecamatan. Seragam coklat Pramuka yang melingkupi tubuh saya disingkirkan entah ke mana oleh mantri. Tidak pernah terlintas di pikiran saya untuk meminta kepada Ayah agar menggantinya setelah itu. Dari yang saya dengar selama hampir sebulan tidak masuk sekolah, beberapa kali dia terpaksa membolos di hari Jumat dan Sabtu karena belum mampu membeli gantinya.

"Salahmu sendiri, tidak minta ganti," kata saya selesai kami mengingat kejadian itu.

"Mengajakmu saja sudah sebuah kesalahan. Aku takut ayahmu bertambah marah nantinya. Ayahku tidak mau mempermasalahkan tamparan ayahmu, apalagi seragam itu. Dia lebih memilih membelikan yang baru walaupun harus menunggu beberapa minggu."

Kami tertawa. Tertawa dan tertawa seakan-akan seluruh rentetan kejadian yang akhirnya menjadi pengingat abadi persahabatan kami itu bukanlah sebuah kejadian meloloskan diri dari maut karena waktu telah menghapus semua kengeriannya.

Dia lalu mengajak saya ke halaman belakang di mana kami pernah bersama-sama membuat kolam gurami. Kolam itu sudah tiada, diuruk sejak lama berganti menjadi sebuah gudang tempatnya kini berkreasi membuat kerajinan dari bambu. Hasil dari tangan terampilnya itu ditambah pembagian keuntungan sawah garapan milik orang lainlah yang menghidupi istri dan dua anaknya hingga kini.

Ayah dan ibunya sudah meninggal, tapi sebuah masalah berat kini menjeratnya. Dia bercerita, sertifikat rumah dan tanah peninggalan orangtua justru tergadaikan.

"Kakakku itu, masih sama sifatnya seperti kau mengenalnya dulu. Hanya kini, semakin tua dia semakin tidak tahu diri."

"Ulahnya?" Dia mengangguk.

"Kau tahu, rumah dan tanah yang tidak seberapa luas ini adalah milik kami paling berharga. Tapi aku tidak kuasa untuk menolak kemauannya mencari pinjaman modal usaha dengan mengagunkan semuanya. Aku percaya padanya, peduli padanya. Tapi, dia tidak memiliki rasa yang sama kepadaku. Dia mengkhianati kepercayaanku. Usahanya kandas dan kini beban berat ada di pundakku." Terbayang sosok kakaknya dahulu, seorang remaja putus sekolah yang selalu menyusahkan orangtua dengan kenakalan-kenakalannya. Kini setelah beranjak tua, masih pula dia menyusahkan adik satu-satunya.

"Kami akan bertahan," katanya tersenyum saat melepas saya setelah hari beranjak sore. Ada kesungguhan dalam suaranya.

Sepanjang perjalanan pulang, pikiran saya tidak pernah lepas dari sahabat saya yang baik itu. Saya malu. Sebagai sahabat, saya merasa belum pernah berbuat baik padanya. Tidak pula yakin akan mampu melakukan seperti yang dilakukannya untuk menolong saya di malam itu. Dia telah membuktikan bahwa keberanian dan rasa tanggung jawab yang besar bisa timbul dari sebuah persahabatan yang tulus.

Mata saya kemudian melirik seragam dinas yang tersampir di sandaran jok belakang. Sebagai jaksa yang baru saja menangani satu kasus perdata, seragam itu belum bisa membuat saya bangga. Nilainya jelas jauh lebih kecil dibanding nilai persahabatan yang saya dapatkan dari sebuah seragam coklat Pramuka. Tapi dia tidak tahu, dengan seragam dinas itu, sayalah yang akan mengeksekusi pengosongan tanah dan rumahnya.

Berdasarkan cerpen di atas, isilah tabel analisis nilai moral berikut ini

Tabel Analisis Nilai Moral berdasarkan cerpen SERAGAM

Aspek Nilai moral	Kutipan	Penjelasan

E. Latihan Soal

Pilihlah yang paling tepat di antara A,B,C,D,atau E! jawaban kalian harus disertai dengan alasannya!

1. Cermatilah kutipan berikut!

Kutipan 1

“ Ah betapa sempurnanya Tuhan. Ada Tuhan untuk kaum atasan yang berumah besar, berloteng ke atas, dan ada Tuhan untuk kaum bawah yang berloteng juga tetapi ke arah bawah kolong jembatan; yang penting mulut anak-anak itu harus bisa ditutup disuap dengan nasi atau apa pun yang bisa dimakan”

Kutipan 2

Bukan pasar itu yang membuat aku pulang, tak jua kerajinan tangannya yang bisa ditemukan di toko-toko souvenir di Jakarta, tetapi sesungguhnya aku kangen

terhadap ibu. Lebih dari itu, ada hal lain yang lebih kuat memanggilku, yaitu suara yang selalu menyentak hatiku selama dua puluh tahun ini. Suara itu seperti suara lagu sayup sunyi, namun gemanya selalu meremas hati

Nilai moral dalam kutipan 1 dan kutipan 2 tersebut termasuk moral dalam aspek kehidupan antara manusia dengan...

- A. Tuhan; nurani
 - B. manusia; Tuhan
 - C. nurani; alam
 - D. alam; Tuhan
 - E. Tuhan; manusia
2. Cermatilah kutipan berikut!
- “ Terima kasih atas nasihat Pak Dalkijo. Untuk mereka yang suka gampang dan ingin serba mudah nasihat Bapak tentu pas. Dan maaf Pak, saya bukan dari kalangan seperti itu. Jadi saya memilih mengundurkan diri terhitung sejak hari ini”.
- “Dik Kabul”
- “Maaf Pak. Keputusan saya tak bisa ditarik lagi. Saya keluar”
- Dalkijo menarik kedua kakinya dari atas meja dan membantingnya ke lantai. Berdiri dengan kaki terbuka seperti koboi siap berkelahi. Tapi Kabul malah kelihatan tenang. Untuk beberapa saat suasana teras agenting.
- “ Baik. Tapi jangan salahkan saya bila Dik Kabul harus menghadapi interogasi aparat keamanan. Dan ini Dik Kabul. Idealismemu tidak akan membuat Dik Kabul jadi pahlawan. Kecuali Don Kisot”. (OOP)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang menyangkut aspek kehidupan manusia dengan....

- A. alam
 - B. Tuhan
 - C. manusia
 - D. lingkungan
 - E. nurani
3. Pesan moral yang terdapat pada kutipan di atas adalah....
- A. Sebaiknya kita menjauhi tindak korupsi agar tidak merugikan negara
 - B. Hidup sederhana lebih utama daripada hidup mewah dari hasil korupsi
 - C. Mempertahankan idealisme untuk hidup yang lebih bermartabat
 - D. Sikap berbudi luhur akan melahirkan kedamaian di masyarakat
 - E. Menjauhi sifat iri, dengki, ambisius, rakus, dan tamak
4. Cermatilah terjemahan tembang Asmaradana karya Pakubuwono IV berikut ini!

Tidak mudah orang hidup
Jika tanpa tahu makna kehidupan
Hidupnya bagiakan kerbau
Lebih baik kerbau dagingnya
Halal jika dimakan
Sebaliknya daging manusia
Jika dimakan pastilah haram

Hati-hatilah kita
Jangan sampai anak cucu kita terlenu
Jangan terbuai dengan kehidupan
Dan jangan pula memiliki ambisi
Terhadap pernik keindahan dunia
Siang malam selalu ingat

Bahwa hidup pasti berakhir

Pesan moral yang dapat kita petik dari kutipan di atas adalah sebagai berikut, kecuali...

- A. Setiap manusia harus memahami makna hidup dan kehidupan
 - B. Kita sebaiknya tidak terlena oleh gemerlap dan indah dunia
 - C. Janganlah kita memakan sesama, merugikan orang lain
 - D. Kehidupan ini tidaklah abadi dan ingat akan hari akhir
 - E. Lebih baik kita mengonsumsi daging kerbau yang tidak haram
5. Cermatilah kutipan cerpen berikut!
- “Kang Ratib, jadi kamu hendak mengambil Jebris dari kantor polisi?”
- “Ya. Dan kuharap kamu tidak keberatan.”
- “lalu?”
- “Juga bila kamu tidak keberatan, Jebris kita coba ajak bekerja di rumah kita. Mungkin dia bisa masak dan cuci pakaian.”
- “Andaikan dia mau, apakah kamu tidak merasa risi ada pelacur di antara kita?”
- “Yah, ada risinya juga. Tetapi mungkin itu jalan yang bisa kita tempuh.”
- “Bila Jebris tidak mau?”
- “Kita akan terus bertetangga dengan dia. Dan kamu tak usah khawatir malaikat pembawa berkah tidak akan datang ke rumah ini bila kamu tetap punya kesabaran dan sedikit empati terhadap anak penjual gembus itu.”

Nilai moral yang terkandung dalam penggalan cerita di atas bila dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari adalah....

- A. Tidak mudah menerima seorang bekas pelacur atau napi memasuki kehidupan normal di masyarakat
- B. Kehidupan rumah tangga akan terancam apabila bekas pelacur memasuki kehidupan seseorang
- C. Pelacur juga manusia yang wajib mendapat kehidupan yang layak di masyarakat
- D. Tidak baik menjadi pelacur karena merupakan pekerjaan yang diharamkan
- E. Selalu sabar dan penuh empati kepada sesama yang mengalami nasib tidak beruntung

Kunci Latihan Soal Pembelajaran 1

No.	Kunci Jawaban	Pembahasan
1.	A	Kutipan 1 menunjukkan betapa manusia meyakini dan menyadari akan keberadaan Tuhan yang tidak pandang bulu dalam melimpahkan kasih sayang-Nya kepada hamba-hamba-Nya; kutipan 2 menunjukkan adanya suara-suara hati seorang manusia yang tidak bisa dibohongi dan dipengaruhi oleh apa pun.
2.	C	Kutipan tersebut menunjukkan betapa seseorang kadang sering berkonflik dengan orang lain karena perbedaan idealisme dan pandangan hidup. Di satu sisi ada tipe manusia yang memegang erat keyakinan akan kebenaran dan tanggung jawab yang hakiki, tetapi sering berbenturan dengan orang lain yang memiliki pandangan dan kepentingan yang berbeda.
3.	C	Pesan moral dalam kutipan cerita tersebut adalah seseorang hendaknya tetap mempertahankan idealismenya yang baik untuk kehidupan yang lebih bermartabat. Terlihat dari tokoh Kabul sebagai tokoh sentral dalam kutipan tersebut
4.	E	Pesan-pesan moral yang dapat dipetik termaktub dari pernyataan A,B,C,D
5.	A	Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, secara umum masyarakat masih kurang bisa menerima kehadiran bekas napi ataupun pelacur dalam kehidupan mereka. Sebagian masih beranggapan bahwa mereka pasti akan kambuh dan mengganggu keharmonisan hidup bermasyarakat.

F. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) pada format di bawah ini sesuai dengan jawaban kalian!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya memahami hakikat karya fiksi dan nonfiksi		
2.	Saya dapat memberi contoh jenis karya fiksi dan nonfiksi		
3.	Saya dapat menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam karya fiksi maupun nonfiksi		
4.	Saya dapat menjelaskan tentang nilai moral yang terdapat dalam karya fiksi dan nonfiksi		
5.	Saya dapat memberikan contoh berbagai jenis nilai moral yang terdapat dalam karya fiksi dan nonfiksi		
6.	Saya akan berusaha menerapkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajilah kembali materi tersebut dan pelajari ulang kegiatan belajar 2, yang sekiranya perlu kalian

ulang dengan bimbingan Guru atau teman sejawat. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!**

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

MENILAI DUA BUKU FIKSI DAN NONFIKSI

A. Tujuan Pembelajaran

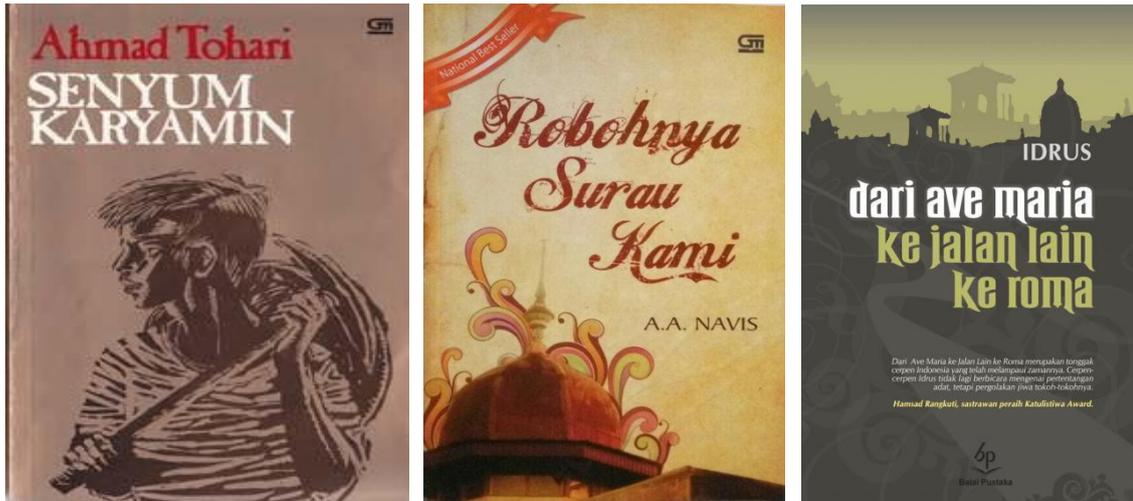
Setelah mempelajari modul pada Kegiatan Pembelajaran 2, kalian diharapkan dapat menilai isi dua buku fiksi berupa antologi cerpen dan satu buku pengayaan. Kalian diharapkan dapat mengambil isi maupun nilai yang berguna bagi kehidupan. Selanjutnya, kalian dapat menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, melalui membaca buku pengayaan dan melaporkannya pada guru, kalian diharapkan dapat mengembangkan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikatif, kolaboratif, dan kreatif.

B. Uraian Materi

Menilai buku kumpulan cerpen

Pada materi pengayaan kali ini kalian akan membaca buku fiksi berupa buku kumpulan cerpen. Buku kumpulan cerpen apa saja yang pernah kalian baca. Beberapa judul kumpulan cerpen atau antologi cerpen misalnya, *Robohnya Surau Kami*, karya A.A. Navis. Antologi ini terdiri atas sepuluh judul cerpen yaitu Robohnya Surau Kami, Anak Kebanggaan, Nasihat-Nasihat, Topi Helm, Datangnya dan Perginya, Pada Pembotakan Terakhir, Angin dari Gunung, Menanti Kelahiran, Penolong, dan Dari Masa ke Masa. Selain itu kalian juga bisa membaca kumpulan cerpen yang lain misalnya *Jodoh* karya A.A Navis, *Senyum Karyamin* karya Amat Tohari, *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma* karya Idrus,dll. ? Kalian juga bisa membaca dan mengunduhnya di laman internet

https://www.goodreads.com/list/show/39490.Kumpulan_Cerpen_Indonesia_Terbaik



Untuk menilai sebuah kumpulan cerita, terdapat sejumlah pertanyaan dapat kita jadikan panduan. Untuk itu, jawablah beberapa pertanyaan berikut!

- a) Apa sajakah tema cerita yang terdapat dalam kumpulan cerpen tersebut?
- b) Apakah tema tersebut benar sebagai kebenaran umum?
- c) Peristiwa-peristiwa apa sajakah yang dipilih untuk melayani tema cerita?
- d) Mengapa suatu cerita lebih menonjol daripada cerita yang lainnya?
- e) Bagaimana peristiwa-peristiwa itu mengantarkan perjalanan hidup tokoh utamanya?
- f) Di mana dan kapankah peristiwa-peristiwa tersebut terjadi?
- g) Bagaimana cara pengarang dalam menampilkan karakter-karakter tokoh-tokohnya?
- h) Dari sudut pandang siapakah cerita-cerita tersebut diceritakan?
- i) Bagaimana cara pengarang menyampaikan amanatnya?
- j) Gaya bahasa apakah yang digunakan pengarang dalam cerita-cerita tersebut?
- k) Apakah penggunaan gaya bahasa itu tepat, wajar, dan hidup?
- l) Bagaimana kelebihan dan kelemahan buku kumpulan cerpen tersebut?

Karya cerpen seperti halnya novel juga mengandung unsur-unsur intrinsik seperti tema, latar cerita, sudut pandang atau gaya penceritaan, tokoh dan penokohan, alur cerita, amanat atau pesan, gaya bahasa, nilai-nilai moral, dan lain-lain. Selain itu, karya fiksi diciptakan juga dipengaruhi oleh unsur di luar karya sastra misalnya, zaman atau masa karya itu diciptakan, pandangan hidup pengarang, dan sebagainya. Untuk lebih memudahkan kalian membuat data untuk bahan penilaian, kalian bisa menggunakan tabel berikut!

Aspek	Kumpulan Cerpen 1	Kumpulan Cerpen 2
Judul		
Penulis		
Tema		
Alur		
Latar		
Penokohan		
Sudut Pandang		
Amanat		
Gaya Bahasa		
Kelebihan		
Kekurangan		

Contoh laporan membaca buku fiksi

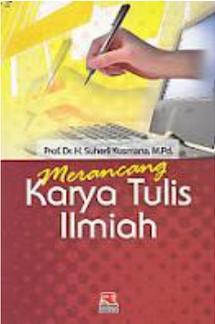
	<p>Judul buku : Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Penulis :Tere Liye Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama Tahun :2013</p>
---	--

	Cetakan :
<p>Tania seorang gadis kecil yang harus merasakan getirnya hidup. Ia bersama ibunya dan adiknya, Dede harus bekerja keras demi kehidupan mereka. Hingga ia dan adiknya bertemu dengan seorang yang menjajikan sebuah masa depan yang bahkan ia tak pernah membayangkannya. Seseorang itu memberikan secercah harapan baginya dan keluarganya, secercah cahaya yang menelusup ke dalam rumah kardus tempatnya tinggal. Seseorang yang bernama Danar yang bahkan Tania pun tak mampu untuk menuliskan namanya. Bertahun-tahun berlalu cerita sedih dan bahagia menyinggahi kehidupan Tania. Hingga ia sadar bahwa perasaan kagum dan sayangnya pada Danar bukanlah perasaan biasa yang diberikan adik untuk kakaknya. Salahkah perasaannya itu? Salahkah apabila ia mencintai malaikat keluarganya?</p> <p style="text-align: center;"><i>“Bahwa hidup harus menerima, penerimaan yang indah. Bahwa hidup harus mengerti, pengertian yang benar. Bahwa hidup harus memahami, pemahaman yang tulus. Tak peduli lewat apa penerimaan, pengertian, dan pemahaman itu datang. Tak masalah meski lewat kejadian yang sedih dan menyakitkan”</i></p> <p>Tere Liye selalu menyuguhkan berbagai cerita yang sangat menarik dan inspiratif. Pemilihan kata yang sesuai membuat pembaca terbuai dan mudah memahaminya. Latar yang dituliskan sangat jelas sehingga pembaca merasa bahwa ia benar-benar berada di tempat tersebut. Alurnya yang maju mundur tidak menimbulkan kerancuan pada saat membaca. Tere Liye berhasil mengajak pembaca untuk memiliki logika berpikir yang lebih rasional dan berbeda. Mengambil kesimpulan tidak hanya dari satu sudut pandang, tapi melalui sudut pandang lainnya. Dengan demikian, segalanya akan terasa adil dan masuk akal. Menerima segala sesuatunya dengan lapang tanpa membantah, seperti daun yang tidak pernah membenci angin yang menerbangkannya ke sana kemari. Menerima takdir dan garis kehidupan yang ditentukan Tuhan. Karena apapun yang terjadi, hidup harus terus berjalan.</p> <p>Terjadi beberapa kesalahan penulisan. Selain itu, perbedaan umur antara Tania dan Danar kurang sesuai menurut saya karena terpaut cukup jauh yaitu 14 tahun. Sehingga pada novel ini terkesan kurang logis. Namun, kekurangan tersebut tertutupi oleh banyaknya kelebihan dari novel ini. Bagi para penggemar novel romansa yang penuh dengan lika-liku kehidupan novel ini sangat cocok dan sangat sayang apabila tidak dibaca.</p>	

Laporan membaca buku nonfiksi

Kalian pasti telah memahami yang termasuk ke dalam jenis-jenis buku nonfiksi bukan? Berikut dipaparkan salah satu contoh kaporan membaca buku nonfiksi

Contoh laporan membaca buku pengayaan nonfiksi

	<p>Judul : Merancang Karya Tulis Ilmiah Penulis : Prof.Dr.H.Suherli Kusmana, M.Pd. Penerbit : PT Remaja Rosdakarya Tahun : 2010 Cetakan : Pertama Jumlah halaman :154</p>
<p style="text-align: center;">Menulis itu Gampang</p> <p>Kegiatan berkomunikasi dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Berkomunikasi secara internal dapat dilakukan seseorang dengan cara berpikir. Berkomunikasi secara eksternal dilakukan dengan menyampaikan hasil pemikiran, gagasan, atau perasaan. Cara penyampaian berkomunikasi ini dapat dilakukan secara lisan atau tulisan. Dalam mengkomunikasikan gagasan secara tertulis diperlukan kemampuan dlam meramu bahasa kedalam bentuk karangan. Apabila gagasan itu berupa argumen keilmuan maka diperlukan kemampuan merancang karya tulis ilmiah. Dalam menuliskan bagian-bagian karangan ilmiah pun sering kali terdapat kegamangan bagi para penulis pemula dalam mengungkapkan gagasan pada setiap bagian karangan ilmiah. Dengan kata lain, begitu banyak kesulitan yang mungkin ditemukan oleh para penulis ketika merancang karya tulis ilmiah. Padahal kemampuan merancang karya tulis ilmiah sangat diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme dalam berbagai bidang</p> <p>Kelebihan dari buku ini yaitu penjelasan yang terdapat pada buku ini begitu terperinci sehingga pembaca memahami dengan baik isinya. Selain itu, bahasa dan pemilihan kata yang digunakan sangat sesuai sehingga tidak menimbulkan kerancuan saat membacanya. Buku ini juga disertai dengan gambar dan ilustrasi sehingga pembaca sangat mudah memahaminya.</p> <p>Kekurangan dari buku ini yaitu adanya beberapa salah penulisan dan beberapa kalimat yang kurang efektif. Namun, untuk keseluruhan buku ini sangat bagus untuk</p>	

dibaca dan dipelajari apalagi bagi orang yang ingin dan sedang mendalami mengenai karya tulis ilmiah.

Judul buku : Mengetahui Tumbuh-Tumbuhan Berkhasiat Obat

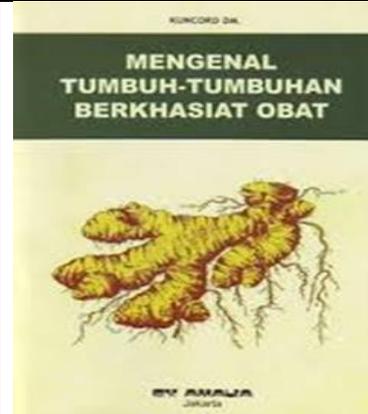
Penulis : Bung Adriansyah

Penerbit : CV Amalia

Tahun : 2008

Cetakan : Pertama

Jumlah halaman : 50



Tumbuhan yang berkhasiat

Buku yang berjudul “Mengetahui Tumbuh-tumbuhan Berkhasiat Obat” ini memuat banyak uraian penting mengenai berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat obat. Tumbuh-tumbuhan yang dijelaskan dalam buku ini ada beberapa macam. Salah satu tumbuhan yang dijelaskan dengan sangat terperinci yaitu asam jawa.

Asam Jawa (*Tamarindus indica*) diduga berasal dari Afrika Timur. Tumbuhan ini dapat tumbuh subur mulai dari daerah pantai sampai dataran tinggi. Daunnya yang masih muda dapat digunakan untuk bumbu masakan, dapat pula diseduh dengan air panas dan gula untuk membuat “wedang asam”. Buah mudanya untuk bumbu masakan, sedangkan yang sudah tua dapat dibuat manisan, bumbu masakan, ataupun obat sederhana. Buah asam mengandung asam tartrat, asam sitrat, asam malat, dan berbagai vitamini terutama vitamin C. Asam Jawa dapat digunakan untuk mengobati bisul, selesma atau sariawan, cacar air, gabak, eksim, gusi meradang, encok, dan lain-lain. Kelebihan buku ini terletak pada kesederhanaannya, sehingga pembaca bisa memahami isi buku ini dengan mudah. Selain itu, gambar yang terdapat pada buku ini memberikan dampak positif sehingga pembaca tidak harus mengangan-angan tumbuhan yang dijelaskan. Isi buku ini sangat bermanfaat, karena tanaman yang dijelaskan adalah tanaman yang biasanya ditanam di pekarangan rumah. Ukuran hurufnya tidak terlalu kecil sehingga pembaca tidak akan merasa pusing. Kekurangan buku ini adalah adanya

paragraf yang ditulis kembali, tidak adanya gambar pada tanaman temu hitam, serta adanya pemenggalan kata yang kurang tepat, pada tanaman katuk tidak dijelaskan manfaatnya dengan jelas. Namun, secara keseluruhan buku ini layak dimiliki oleh anda, karena dapat membantu mengatasi beberapa penyakit.

C. Rangkuman

1. Antologi atau kumpulan karya dapat berupa kumpulan cerpen maupun kumpulan puisi. Keduanya tergolong karya atau buku fiksi.
2. Buku antologi cerpen misalnya, *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis, *Jodoh* karya A.A. Navis, *Senyum Karyamin* karya Amat Tohari, *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain ke Roma* karya Idrus, *Cerita dari Blora* karya Pramodya Ananta Toer, *Perempuan di Titik Nol*, karya Nawal El Saadawi, dan lain lain.
3. Untuk menilai kumpulan cerpen dapat diawali dengan menganalisis tema setiap cerita, tema yang paling menonjol, tokoh –tokoh yang ditampilkan dalam setiap cerita, latar yang dominan, pesan dari setiap cerita, sudut pandang, gaya bahasa, serta keunggulan dan kelemahan dari setiap cerita.

D. Penugasan Mandiri

Tugas 1

Setelah kalian mendata informasi yang terdapat dalam kedua buku kumpulan cerpen yang kalian baca, buatlah sebuah ulasan yang berisi penilaian terhadap kedua buku tersebut!

Judul Ulasan
.....
.....
.....
.....
.....

Setelah kalian membaca dua buah buku fiksi berupa kumpulan cerpen, , sekarang bacalah sebuah buku nonfiksi seperti biografi, buku ilmu pengetahuan , atau kalian boleh membaca buku apa saja yang berisi pengetahuan yang tentunya akan bermanfaat bagi kalian. Kalian bisa membaca buku karya sendiri, meminjam di perpustakaan, atau mencari sumber di internet



Tugas 2

Buatlah ulasan terhadap buku yang telah kalian baca dengan menggunakan sistematika berikut!

Judul Ulasan	
1. Identitas Buku	
Judul buku :
Penulis :
Penerbit :
Kota terbit :
Tahun terbit :
Jumlah halaman :
2. Pembukaan

3. Isi

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. Penutup

.....

.....

.....

.....

E. Latihan Soal

1. Buku ini berjudul Matematika Aplikasi yang diperuntuhkan untuk SMA dan MA Kelas XII program studi ilmu alam, supaya dapat dipelajari sebagai sumber pengetahuan dan siswa dapat mendalami pelajaran matematika secara luas. Buku ini ditulis oleh Pesta E. S. dan Cecep Anwar H, F, S dimana dalam buku ini siswa dapat belajar aktif melalui aktivitas di kelas, *gamemath* dan siapa berani. Buku ini tergolong buku pelajaran yang materinya disajikan dengan bahasa yang lugas dan ilustrasi yang menarik. Buku ini berbalur ungkapan santun dengan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, buku ini juga didukung dengan tampilan tata letak yang baik, desain dan ilustrasi yang menarik dengan memperhatikan tingkat pemahaman siswa.

Kutipan buku nonfiksi tersebut memaparkan tentang

- A. identitas buku dan ikhtisar isi buku
- B. ikhtisar isi buku dan kekurangan buku
- C. identitas buku dan kelebihan buku
- D. ikhtisar isi buku dan kelebihan buku
- E. judul buku dan ikhtisar buku

Jawaban: C. identitas buku dan kelebihan buku

Pembahasan: pada paragraf pertama disebutkan judul dan nama pengarang, pada paragraf kedua dikatakan bahwa “buku ini tergolong buku pelajaran yang

materinya disajikan dengan bahasa yang lugas dan ilustrasi yang menarik.

2. Perhatikan ulasan buku nonfiksi berikut!

Buku bersampul hijau dan kuning ini berisi 196 halaman dan terdapat 8 bab, 4 bab pada pembahasan pertama, 4 bab lainnya pada pembahasan kedua. Pada pembahasan pertama yaitu kegiatan bersama, Bab I tertulis pada halaman 1, Bab II terdapat pada halaman 25, Bab III (Keperluan Hidup) tertuang dalam halaman 47, Bab IV berisi “Melejitkan potensi diri” tertulis pada halaman 73, Pada pembahasan yang kedua yaitu Bab V pada halaman 103 membahas menghargai kreativitas, Bab VI membahas tentang “Budaya Daerah” Bab ini tertulis pada halaman 125, Bab VII membahas tentang “Menguasai Ilmu Pengetahuan” Bab VIII membahas tentang “Kegiatan Berkesan”. Pada akhir buku ini terdapat Epilog ditulis pada sampul belakang.

Kutipan tersebut memaparkan tentang

- A. identitas buku
- B. ikhtisar isi buku
- C. kelebihan dan kekurangan buku
- D. kesimpulan
- E. judul buku

Jawaban: C. kelebihan dan kekurangan buku

Pembahasan: Wacana tersebut membahas satu per satu bab pada buku tersebut.

3. Berikut contoh judul karya nonfiksi, kecuali

- A. Praktik Penyuntingan Kalimat
- B. Kritik Sastra Feminis
- C. Pengantar Ilmu Antropologi
- D. Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik
- E. Perempuan di Titik Nol

Jawaban: E. Perempuan di Titik Nol

Pembahasan: Perempuan di Titik Nol adalah antologi cerpen karya El Saadawi yang diterjemahkan oleh Moctar Lubis. Antologi cerpen termasuk dalam karangan

fiksi.

4. Berikut judul antologi cerpen, kecuali...
- A. Rumah Kaca karya Pramodya Ananta Toer
 - B. Cerita dari Blora karya Pramodya Ananta Toer
 - C. Robohnya Surau Kami karya A.A. Navis
 - D. Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma karya Idrus
 - E. Senyum Karyamin karya Amat Tohari

Jawaban: A Rumah Kaca karya Pramodya Ananta Toer

Pembahasan: Rumah Kaca karya Pramodya Ananta Toer merupakan salah satu novel dari tetralogi Pramodya.

5. Berikut yang bukan ciri tulisan nonfiksi adalah
- A. berbentuk tulisan ilmiah
 - B. berusaha mencapai tahap objektivitas yang tinggi
 - C. berusaha menarik
 - D. bahasa bersifat konotatif
 - E. menggugah nalar

Jawaban: D. bahasa bersifat konotatif

Pembahasan:

Ciri tulisan nonfiksi adalah berbentuk tulisan ilmiah, berusaha mencapai taraf objektivitas yang tinggi berusaha menarik dan menggugah nalar.

F. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) pada format di bawah ini sesuai dengan jawaban kalian!

Tabel Refleksi Diri terhadap Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya dapat menilai isi dua buah buku kumpulan cerpen yang telah dibaca?		
2.	Saya dapat mengulas isi buku pegayaan yang telah		

	dibaca?		
3.	Saya dapat menyajikan hasil ulasan kepada teman-teman kalian?		
4.	Saya dapat menanggapi ulasan hasil tulisan teman?		



EVALUASI

Bacalah penggalan cerpen berikut untuk nomor 1 s.d. nomor 3.

Tatkala aku masuk sekolah Mulo, demikian fasih lidahku dalam bahasa Belanda sehingga orang yang hanya mendengarkanku berbicara dan tidak melihat aku, mengira aku anak Belanda. Aku pun beratambah lama bertambah percaya pula bahwa aku anak Belanda, sungguh hari-hari ini semakin ditebalkan pula oleh tingkah laku orang tuaku yang berupaya sepenuh daya menyesuaikan diri dengan langgam lenggok orang Belanda.

“Kenang-kenangan”

oleh Abdul Gani A.K

1. Sudut pandang pengarang yang digunakan dalam penggalan tersebut adalah. . . .
 - A. Orang pertama pelaku utama
 - B. Orang pertama pelaku sampingan
 - C. Orang ketiga pelaku sampingan
 - D. Orang ketiga pelaku utama
 - E. Orang ketiga serba tahu
2. Watak tokoh “aku” dalam penggalan cerita tersebut adalah
 - A. percaya diri
 - B. adaptif
 - C. sombong
 - D. rajin berusaha
 - E. mudah dipengaruhi
3. Amanat dalam penggalan cerpen tersebut adalah. . . .
 - A. Jangan cepat menyerah pada keadaan bagaimanapun juga.
 - B. Jangan membuang waktu selagi masih ada waktu.
 - C. Sebaiknya kita menyesuaikan diri sesuai keadaan.
 - D. Jangan lupa diri bila menguasai bahasa orang.
 - E. Jangan mudah dipengaruhi oleh orang lain.
4. Bacalah kutipan cerita berikut!

Anita merasa malu dan kurang percaya diri kalau berkumpul dengan teman-temannya. Tubuhnya kecil dan mengeluarkan bau tak sedap. Teman-temannya

sering meledek dan menggodanya. Anita ingin penampilannya berubah. Dia ingin buktikan kepada teman-temannya bahwa ia bisa tampil bersih dan tidak kalah besar. Anita pun bangun pagi dan rajin membersihkan diri. Ia tidak malas lagi mencari makan. Berkat ejekan teman-temannya, dirinya membuang jauh-jauh sifat malasnya.

Nilai moral pada kutipan cerita tersebut adalah....

- A. Dalam pergaulan harus memusnahkan sikap berkuasa
- B. Dengan teman harus saling menggoda dan meledek
- C. Berusaha menjadi lebih baik agar percaya diri
- D. Kurang percaya diri hal biasa dalam pergaulan
- E. Banyaklah makan dan sering-seringlah mandi

Bacalah penggalan cerpen berikut dengan cermat !

“Bangsat, siapa kau,”Haji Basuni membentak dan ketika menajami mukaku dengan geramnya ia hendak mencengkeram aku. Setengah takut aku mundur dan menjawab;

“Aku teman Umi dan Latifah.” Dan tiba-tiba benciku timbul terhadap haji itu.

“Tapi, aku larang kau dekati mereka, mengerti anak lapar?”

Betapa tersinggungku mendengar kata-kata terakhir haji itu. Tapi, aku tak berani dan tak bisa berbuat apa-apa selain kecut dan mendongkol.

Sesudah haji itu meninggalkan aku dan baru saja aku melangkah, dari rumah Umi terdengar suara gaduh diiringi tangis perempuan, dan itu suara Umi. Ia melolong-lolong dalam sela bentak dan rotan, mungkin bersama kakaknya.

- 5. Watak tokoh Haji Basuni dalam cerpen tersebut adalah. . .
 - A. Keji, tetapi sangat sayang terhadap anaknya
 - B. Berwibawa dan tegas dalam bersikap
 - C. Kejam dan kasar dalam berucap
 - D. Bijaksana, tetapi keras dalam bertindak
 - E. Kejam dan sangat disiplin
- 6. Pendiskripsian watak dalam penggalan cerpen di atas dilakukan dengan cara. . .
 - A. Tanggapan tokoh lain dan dialog antar tokoh
 - B. Tanggapan tokoh lalin dan lingkungan sekolah
 - C. Dialog antar tokoh dan pikiran-pikiran tokoh
 - D. Deskripsi ciri fisik dan tanggapan tokoh lain
 - E. Deskripsi gerak-gerik dan lingkungan tokoh

Kutipan cerpen berikut untuk soal nomor 7 dan 8.

Bacalah dengan cermat!

Pak Kepala Kanwil berkata dengan pelan dan pasti, namun cukup menusuk perasaan Setyani. Sosok pemimpin yang tegas dan kaku menurut Setyani itu berulang kali mengucapkan kata-kata mutiara yang menyebalkan. Hati Setya berletupan. “Ya, Bapak tidak mengalami sih, coba kalau istri Bapak yang harus memilih ultimatum itu. Bagaimana sikap Bapak ? Bagaimana perasaan Bapak?”

Memang benar sebagai pemimpin Bapak bersikap tegas, tetapi, apakah tidak ada pertimbangan lain yang bersifat lebih manusiawi. Mengapa Bapak tidak menelusur, mengapa suamimu pindah? Apa alasan pindah tugas? Bapak hanya menyapu rata. Bapak hanya mengambil bersih, mengambil permukaannya saja, tanpa mengikutsertakan perasaan. Yang ini telah dilupakan Bapak juga dalam sebagai kepala rumah tangga yang dalam kesehariannya juga dikelilingi oleh anak dan istri yang setia? Di kantor memang Bapak pemimpin yang wibawa dan tegas. Tetapi apakah salah jika mengambil keputusan dan mengeluarkan dogma, Bapak mengikutsertakan sisi lain sebagai bahan pertimbangan, yaitu nurani dan kemanusiaan misalnya. Semua permasalahan toh ada solusinya.

7. Amanat yang diungkapkan dalam penggalan cerpen tersebut adalah. . .
 - A. Jadilah pemimpin yang adil dalam menjalankan tugas
 - B. Seorang bawahan harus dapat menerima keputusan seorang pemimpin
 - C. Pemimpin harus bisa memisahkan antara tugas dan kewajiban
 - D. Pengambilan keputusan hendaknya mempertimbangkan kemanusiaan
 - E. Seorang pemimpin juga berkewajiban akan keluarganya sendiri
8. Nilai moral yang terkandung dalam penggalan cerpen tersebut adalah. . .
 - a. Pemimpin yang baik mengambil keputusan secara tegas dan mempertimbangkan kemanusiaan
 - b. Sikap tegas dan wibawa pemimpin kepada bawahannya tanpa pilih kasih atau adil
 - c. Kesulitan seseorang dalam mengambil keputusan yang terbaik karena mempertimbangkan keadilan
 - d. Kepedulian pemimpin terhadap masalah tugas dan keluarga yang kedua hal tersebut sama beratnya
 - e. Resiko seorang pegawai dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai anak buah

Kutipan cerpen untuk soal nomor 9 sampai dengan 11.

Bacalah dengan saksama !

(1) Agaknya budaya modern yang memusingkan otak seorang guru desa seperti saya, sudah demikian berakarnya di hati anak muda kita. (2) Dan yang lebih menakutkan, sudah mulai menjarak dan menyentuh anak desa, termasuk anak saya. (3) "Good morning , Pak Marjuki, how are you hari ini?" Tanya seseorang mengagetkanku. (4) Rasa kagetku berubah menjadi takjub, bingung dan takut.(5) Di depanku berdiri sesosok makhluk modern, mirip yang ada di sinetron televisi. (6) Aku begitu ketakutan sampai tidak bisa mengatakan sepatah kata pun. (7) Ternyata sulur-sulur akan modernisasi mulai menjarak ke tempatku mengajar. (8) Damainya hutan pinus di lereng gunung yang memagari dusun kecil ini mulai terusik oleh keganasan budaya "gaul". (9) Bahkan di depanku korban "gaul" seolah mau menerkamku. (10) Betapa tidak, Bu Guru Istikomah datang dengan tampang baru, rambutnya yang ikal panjang hitam indah, kini berubah lurus bagai sapu ijuk kena percikan cat coklat.

9. Pembuktian watak tokoh "aku" yang pencemas dalam kutipan tersebut terdapat pada kalimat nomor. . .

- A. (1),(2), dan (8)
 - B. (1),(4), dan (6)
 - C. (2),(6), dan (7)
 - D. (4),(6), dan (9)
 - E. (4),(8), dan (10)
10. Pendeskripsian watak “aku” berdasarkan kutipan cerpen tersebut melalui . . .
- A. gambaran fisik tokoh
 - B. ucapan tokoh lain
 - C. pikiran tokoh
 - D. dialog antartokoh
 - E. uraian pengarang
11. Sudut pandang yang digunakan oleh pengarang dalam kutipan cerpen tersebut adalah . . .
- A. Orang pertama pelaku pertama
 - B. Orang ketiga pelaku utama
 - C. Orang pertama pelaku sampingan
 - D. Orang ketiga pelaku sampingan
 - E. Orang ketiga serba tahu

Penggalan cerpen berikut ini untuk soal nomor 12 s.d 14
Bacalah penggalan cerpen berikut!

Ceritanya hari itu tanggal 10 November, sejak pagi hujan gerimis, Bapak memasang bendera, kemudian dari teras rumah dipandangnya bendera yang mulai basah terkena hujan. Rupanya Bapak tidak rela jika benderanya basah. Oleh karena itu; kemudian dicabutnya tiang bendera yang terbuat dari bambu itu dan dipanggulnya menuju tempat yang teduh. Tak lama kemudian hujan reda, dipasanginya kembali tiang itu di halaman. Namun, ketika beberapa jam kemudian hujan turun lagi. Lantas diambilnya lagi tiang bendera itu dan dibawa ke tempat yang teduh. Hal itu terjadi sampai beberapa kali. Tentu saja melihat ulah Bapak seperti itu, Mas Toro, calon suami Mbak Nurul tertawa. Dan hal itu membuat kakakku malu.

Setelah makan siang dengan suara keras kakakku bercerita. “Ibu kenal Pak Samsuri, Pakde Mas Toro? Dia juga pejuang Angkatan ’45. Dulu katanya pernah berjuang bersama Bapak, tapi orangnya sederhana ya, Bu. Tidak pernah menunjukkan kalau dirinya mantan pejuang”

Dia terus bicara seperti penyiar radio yang tanpa meminta pendapat pendengarnya. Kami semua tahu untuk siapa cerita itu ditunjukkan dan Bapak mengerti kalau kakakku tengah menyindirnya. Dengan kalem Bapak menyahut. “ Samsuri itu tentara, tapi tidak pernah ikut berperang, tugasnya di bagian logistik. Jadi tahunya, ya, makanan saja. Bilang sama Toro, pacarmu itu, kalau pakdenya tentara yang takut sama bedil!”

Mendengar omongan Bapak seperti itu, Mbak Nurul sangat tersinggung. Akibatnya, dia tidak mau bicara dengan Bapak sampai beberapa hari.

(Benderaku, Atfi Laili Khusnawati)

12. Konflik yang terdapat dalam cuplikan cerpen tersebut adalah....
- A. Perasaan marah bapak terhadap seisi rumah.
 - B. Mbak Nurul merasa sedih terhadap bapak
 - C. Ketidakrelaan bapak tinggal di rumah
 - D. Perasaan marah Mbak Nurul kepada bapak
 - E. Rasa penyesalan bapak menjadi pejuang
13. Penyebab terjadinya konflik dalam kutipan cerpen tersebut adalah....
- A. Bapak tidak rela jika benderanya basah terkena air hujan
 - B. Mas Toro malu memiliki pakde yang takut dengan bedil
 - C. Bapak mengejek Pak Samsuri, pakde pacar Mbak Nurul
 - D. Mbak Nurul marah karena pacarnya diejek Bapak
 - E. Bapak adalah pejuang Angkatan '45 yang pernah berperang
14. Peristiwa yang terjadi akibat konflik adalah...
- A. Bapak tetap dengan pendiriannya, sangat mencintai bendera.
 - B. Mas Toro senang melihat bapak bersikap berlebihan terhadap bendera.
 - C. Ibu memaklumi sikap Bapak yang sangat menghormati bendera.
 - D. Mbak Nurul sangat tersinggung mendengar perkataan Bapak.
 - E. Mbak Nurul tidak mau bicara dengan Bapak sampai beberapa hari.

Cermatilah kutipan cerpen berikut ini!

Tardi kembali diam. Ia benar-benar merasa bingung dengan permintaan istrinya yang dianggap tidak masuk akal, aneh, janggal. Betapa tidak, di saat orang susah mendapatkan pekerjaan, Asfina justru ingin berhenti kerja. "Apa karena pendapatan kamu tidak sesuai dengan yang kita harapkan?" Tardi kembali melontarkan pertanyaan, setelah cukup lama ia menunggu reaksi dari istrinya. Namun, Asfina tetap bergeming. Pertanyaan ini dilontarkan Tardi, lantaran istrinya pernah melontarkan kekecewaannya dengan besarnya gaji yang ia terima setiap bulan. Memang, gaji yang diterima Asfina setiap bulan nyaris pas-pasan. "Jika dihitung-hitung saya ini jadi seperti orang kerja bakti, Mas," kata Asfina. "Kalau memang begitu, ya lebih baik kamu tidak usah kerja saja, Dik," komentar Tardi setelah berkali-kali istrinya melontarkan kalimat yang sama, ketika itu. "Ya, bukan tidak ada hasilnya, Mas," ujar Asfina. "Tadi kamu bilang kerja bakti. Lalu kenapa...." "Maksud saya bukan itu hasilnya." "Lantas?" "Saya merasa senang apabila ada murid yang berprestasi. Bangga bila apa yang saya ajarkan dapat bermanfaat bagi mereka. Jadi, bukan materi yang saya peroleh, Mas. Melainkan kepuasan batin."

15. Keterkaitan peristiwa dalam kutipan cerpen tersebut dengan kehidupan sehari-hari adalah....
- A. Suami bingung dengan istri yang bekerja.
 - B. Istri kecewa dengan besaran gaji setiap bulan.
 - C. Suami melarang istri bekerja.
 - D. Guru senang bila muridnya berprestasi.
 - E. Suami peduli dengan istrinya yang ingin bekerja.

KUNCI JAWABAN

No.	Kunci Jawaban	No.	Kunci Jawaban
1.	A	9	B
2.	B	10	C
3.	C	11	A
4.	C	12	D
5.	C	13	C
6.	C	14	E
7.	A	15	D
8.	A		



DAFTAR PUSTAKA

- Kusmana, Suherli. 2010. *Merancang Karya Ilmiah*. Bandung: Rosdya Karya
- Liye, Tere. 2013. *Daun yang Jatuh tak Pernah Membenci Angin*. Jakarta: Gramedia
- Suherli, dkk. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusasteraan* (Terjemahan Melani Budianta). Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Widowati, 2015. “Analisis Nilai Moral dalam Sastra”, *Modul PLPG Bahasa Indonesia SMA/SMK*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma
- Dari internet:
https://www.goodreads.com/list/show/39490.Kumpulan_Cerpen_Indonesia_Terbaik
Diakses tgl 5 Oktober 2020 pukul 22.00 WIB



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

Bahasa Indonesia

KELAS
XII



**PANDANGAN PENGARANG TERHADAP
KEHIDUPAN DALAM NOVEL
KELAS XII**

PENYUSUN
Yenni Apriliani, S.Pd.
SMA Negeri 6 Palembang

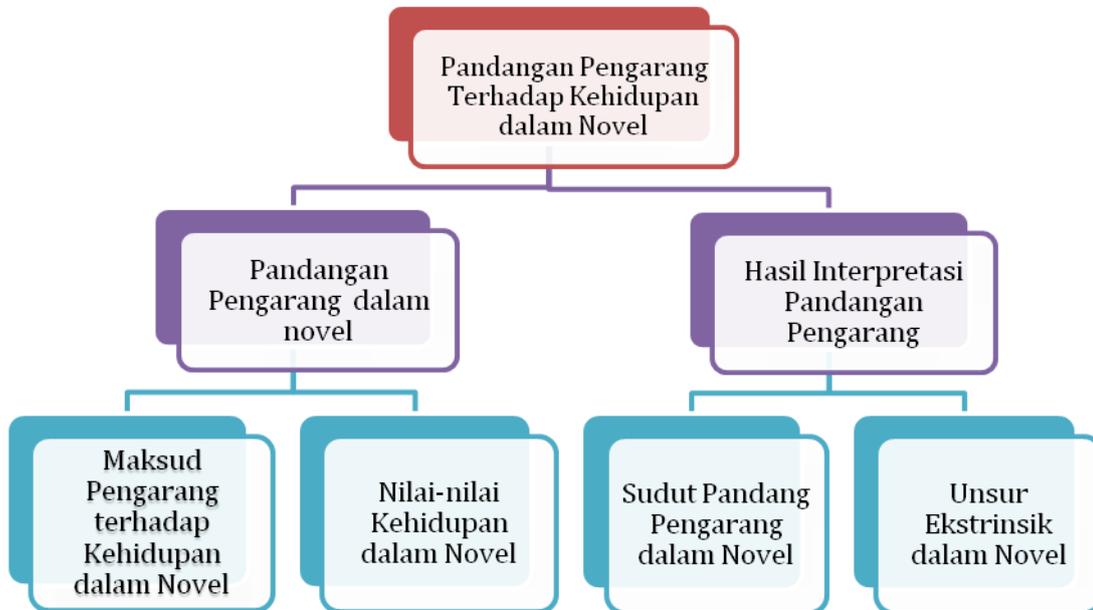
DAFTAR ISI

PENYUSUN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	3
GLOSARIUM	4
PETA KONSEP	5
PENDAHULUAN	6
A. Identitas Modul	6
B. Kompetensi Dasar	6
C. Deskripsi Singkat Materi	6
D. Petunjuk Penggunaan Modul	6
E. Materi Pembelajaran	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	8
Pandangan Pengarang dalam Novel	8
A. Tujuan Pembelajaran	8
B. Uraian Materi	8
C. Rangkuman	9
D. Penugasan Mandiri	9
E. Latihan Soal	13
F. Penilaian Diri	14
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	15
Hasil Interpretasi Terhadap Pandangan Pengarang dalam Kehidupan Novel	15
A. Tujuan Pembelajaran	15
B. Uraian Materi	15
C. Rangkuman	18
D. Penugasan Mandiri	18
E. Latihan Soal	18
F. Penilaian Diri	21
EVALUASI	22
DAFTAR PUSTAKA	27

GLOSARIUM

Ekstrinsik	:	Berasal dari luar
Instan	:	Langsung atau cepat
Interpretasi	:	Pemberian kesan, pendapat, atau pandangan
Komunitas	:	Kelompok sosial dari beberapa organisasi yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama
Miris	:	Perasaan yang dikemukakan seseorang ketika realita yang dihadapi bertolak belakang secara signifikan dengan harapan.
Narasi	:	Bersifat narasi; bersifat menguraikan (menjelaskan dan sebagainya)
Novel	:	karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang
Romantis	:	Bersifat seperti dalam cerita roman (percintaan)
Sakral	:	Suci atau keramat
Setting	:	Latar tempat terjadinya suatu kejadian/peristiwa
Tafsir	:	Penjelasan atau keterangan

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: XII
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (2 x pertemuan)
Judul Modul	: Novel

B. Kompetensi Dasar

3. 8 Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.
4. 8 Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang baik secara lisan maupun tulis.

C. Deskripsi Singkat Materi

Pada pelajaran sebelumnya, kalian telah belajar novel sejarah. Mengapa novel sejarah terlebih dahulu yang dipelajari? Membaca novel sejarah tentunya lebih mudah karena ceritanya didasarkan pada latar sejarah. Latar tersebut pastilah sudah kalian kenali. Artinya, kalian sudah mengenali novel yang ceritanya sudah dikenali. Sekarang, kalian akan menikmati novel lebih luas lagi karena novelnya lebih umum. Novel termasuk dalam kategori teks narasi yang berisi rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Untuk memperluas pengalaman, kalian harus banyak membaca novel.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Supaya belajar kalian dapat bermakna maka yang perlu kalian lakukan adalah:

1. Pastikan kalian mengerti target kompetensi yang akan dicapai;
2. Mulailah dengan membaca materi;
3. Kerjakan soal latihannya;
4. Jika sudah lengkap mengerjakan soal latihan, cobalah buka kunci jawaban yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Hitunglah skor yang kalian peroleh;
5. Jika skor masih dibawah 70, cobalah baca kembali materinya, usahakan jangan mengerjakan ulang soal yang salah sebelum kalian membaca ulang materinya;
6. Jika skor kalian sudah minimal tujuh puluh, kalian bisa melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi dua pertemuan, di dalam modul ini terdapat uraian materi, contoh soal, lembar kerja, soal latihan dan soal evaluasi.

Pertama : Maksud pengarang terhadap kehidupan dalam novel

Kedua : Hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang dengan kalimat yang baik dan benar.

Modul ini sangat bermanfaat bagi kalian. Kalian dapat lebih peka menangkap maksud pengarang terhadap kehidupan dalam novel. Kepekaan kalian itu akan dapat digunakan untuk memahami maksud pengarang menulis novelnya. Jika ada kata-kata yang tidak dipahami, kalian dapat mencermati glosarium sebagai gambaran makna katanya. Kalian pasti bisa!



Selamat belajar dan tetap semangat!

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Pandangan Pengarang dalam Novel

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran satu ini diharapkan menangkap maksud pengarang terhadap kehidupan dalam novel dan menerangkan maksud pengarang terhadap kehidupan dalam novel

B. Uraian Materi

1. Menafsir Pandangan Pengarang dalam Novel

Menafsir pandangan pengarang dalam novel adalah menafsir apa saja yang terkandung dalam novel, dalam hal ini termasuk di dalamnya menafsir tentang pesan pengarang, kalimat konotasi, kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dan menemukan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan oleh penulis.

Langkah-langkah menafsir pandangan pengarang dalam novel:

- a. membaca novel dengan seksama;
- b. menentukan nilai-nilai kehidupan;
- c. menafsirkan pandangan pengarang terhadap nilai-nilai itu.

2. Nilai-Nilai Kehidupan dalam Novel

Interpretasi terhadap pandangan pengarang adalah memberi kesan kepada pandangan pengarang baik berupa apresiasi maupun berupa nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam novel..

Nilai-nilai dalam novel:

1. Nilai sosial adalah nilai yang dilihat dari sudut pandang hubungan dengan manusia atau masyarakat.
2. Nilai agama adalah nilai yang dilihat dari sudut pandang seseorang berdasarkan hubungannya dengan Tuhan.
3. Nilai moral adalah nilai yang dilihat dari sudut pandang kepribadian atau sikap seseorang dalam menyikapi suatu masalah.
4. Nilai budaya adalah nilai yang dilihat dari sudut pandang kebiasaan, adat-istiadat, kepercayaan, oleh masyarakat setempat.

Contoh menafsirkan dan interpretasi pandangan pengarang dalam novel.

Kutipan novel :

“Jimbron adalah seorang yang membuat kami takjub dengan tiga macam keheranan. Pertama, kami heran karena kalau mengaji, ia selalu diantar seorang pendeta. Sebetulnya beliau adalah seorang pastor karena beliau seorang Katolik, tapi kami memanggilnya Pendeta Geovany. Rupanya setelah sebatang kara seperti Arai ia menjadi anak asuh sang pendeta. Namun, pendeta berdarah Itali itu tak sedikit pun bermaksud mengonversi keyakinan Jimbron. Beliau malah tak pernah telat jika mengantarkan Jimbron mengaji ke masjid” (SP, 61)

Nilai kehidupan:

1. Nilai religius/agama (dilihat dari Jimbron)
2. Nilai sosial (dilihat dari pendeta)

Pandangan pengarang:

Pengarang menghadirkan tokoh Jimbron dalam novel Sang Pemimpi mencerminkan tokoh yang taat beragama dengan mengaji setiap harinya, walaupun dia hidup di lingkungan agama yang berbeda, yaitu agama Katolik. Kemudian pengarang juga menghadirkan cerminan toleransi dan jiwa sosial melalui tokoh pendeta.

Interpretasi Pandangan pengarang:

Sangat setuju dengan pandangan pengarang, melalui tokoh Jimron pengarang memberikan gambaran kehidupan religius walaupun hidup berbeda agama dan pengarang juga memberikan gambaran cerminan toleransi dan jiwa sosial melalui tokoh pendeta.

C. Rangkuman

1. Langkah-langkah menafsir pandangan pengarang dalam novel:
 - a. membaca novel dengan seksama;
 - b. menentukan nilai-nilai kehidupan;
 - c. menafsirkan pandangan pengarang terhadap nilai-nilai itu.
2. Nilai-nilai yang terkandung dalam novel:
 - a. Nilai sosial
 - b. Nilai agama
 - c. Nilai moral
 - d. Nilai budaya

D. Penugasan Mandiri

1. Menangkap Maksud Pengarang terhadap Kehidupan dalam Novel

Untuk melatih pemahamanmu tentang novel dalam kaitannya dengan maksud pengarang, kamu diminta untuk mencatat informasi latar sosial budaya dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Sebelum mengerjakan latihan pada kegiatan ini, sebaiknya kamu perhatikan beberapa hal berikut:

1. Bacalah novel *Laskar Pelangi*
2. Apa yang menarik dari novel *Laskar Pelangi*?

Secara garis besar novel ini diangkat dari kisah nyata yang dialami oleh si penulis sendiri. Buku *Laskar Pelangi* menceritakan tentang kisah masa kecil anak-anak desa dari suatu komunitas Melayu yang bisa dikatakan sangat miskin di Belitung. Kisah orang-orang 'kecil' yang berusaha untuk memperbaiki masa depan mereka.



Dimulai dari kisah miris dunia pendidikan di Indonesia dimana sebuah terdapat sekolah yang kekurangan murid hendak ditutup. Tepatnya di SD Muhammadiyah Belitung. Pada saat itu adalah saat yang menegangkan bagi kesembilan murid yang bersekolah di SD Muhammadiyah ini. Kesembilan Murid tersebut adalah Ikal, Sahara, Lintang, A kiong, Kucai, Syahdan, Borek, A ling dan terepani. Mereka tengah cemas karena SD Muhammadiyah yang mereka tempati akan ditutup jika murid yang bersekolah di SD tersebut tidak genap sepuluh. Mereka sangat cemas. SD Muhammadiyah adalah SD tertua di desa Belitung, Sehingga jika ditutup akan kasihan pada keluarga mereka karena tidak mampu menyekolahkan anak-anaknya yang ingin bersekolah. Disinilah perjalanan mereka dimulai.

Pada saat semua murid telah gelisah datanglah Harun, Seorang yang memiliki keterbelakangan mental. Ia adalah seorang pahlawan karena ia menyelamatkan ke sembilan temannya yang ingin terus bersekolah serta menyelamatkan berdirinya SD Muhammadiyah belitung tersebut. Alhasil karena murid yang terdaftar disekolah tersebut genap 10, sekolah dengan bangunan seadanya tersebut tetap diizinkan beraktifitas seperti sekolah pada umumnya. Ke sepuluh murid tersebut adalah murid para laskar pelangi. Sebuah nama yang diberikan oleh guru mereka yang bernama Bu Mus, oleh karena kegemaran mereka terhadap keindahan pelangi.

Tokoh dalam novel ini ialah Lintang, Ikal, Mahar, Sahara, Syahdan, A kiong, Borek, Kucai, Trapani, A ling, Harun, Bu Musilmah, Pak Harfan, Flo. Mereka semua adalah sahabat yang kisahnya mempesona dunia lewat tangan dingin sang penulis.

Sudut pandang dalam menceritakan ini menggunakan orang pertama pelaku utama yakni "Aku". Aku disini yang dimaksud adalah si Ikal. Ia adalah anak yang pandai walau berada di peringkat kedua setelah Lintang, murid terpandai dalam kelas mereka. Buku laskar pelangi bercerita tentang keseharian mereka di lingkungan sosial dan di sekolah. Mereka adalah anak-anak kampung yang memiliki tekad luar biasa. Perjalanan mereka Di sekolah dipenuhi dengan kejadian-kejadian tak terduga dan di SD Muhammadiyah inilah Ikal dan teman-temannya memiliki segudang kenangan yang menarik.

Seperti kisah percintaan antara Ikal dengan A ling. Ikal jatuh cinta pada kuku A ling yang sangat indah, Ia tidak pernah menjumpai kuku seindah itu. Lalu Ikal tahu bahwa pemilik dari kuku indah itu adalah A ling, Ikalpun jatuh cinta padanya, Namun pertemuan mereka harus berakhir karena A ling pindah untuk menemani bibinya yans sendirian.

Setelah itu secara perlahan mereka menemukan keunggulan dalam diri masing-masing dan persahabatan. Ini yang mungkin menjadi titik fokus sang penulis (Andrea Hirata).

Tokoh Ikal ini memiliki kegemaran yang besar pada sastra. Hal ini terlihat dari kegemarannya menulis puisi. Lain lagi dengan Lintang. Ia digambarkan sebagai anak yang memiliki kejeniusan luar biasa.

Orang tuanya bekerja sebagai nelayan miskin yang tidak hanya memiliki perahu. Mereka juga memiliki keluarga yang banyak yakni 14 kepala. Dari kejeniusannya lintang sangat menyukai matematika. Tapi, Cita-citanya menjadi seorang ahli matematika harus terpengas karena tuntutan untuk membantu orangtua menafkahi keluarga. Terlebih saat ayahnya meninggal ia harus bekerja keras untuk mencari nafkah pada keluarganya.

Tokoh berikutnya adalah Mahar pria tampan bertubuh kurus ini mempunyai bakat dalam bidang seni. Hal ini dapat dilihat dari Kejadian di sekolah tentang mahar yang menemukan ide untuk perlombaan semacam karnaval.

Mahar menemukan ide untuk menari dalam acara itu. Mereka semua para Laskar Pelangi menari seperti orang kesetanan, karena aksesoris yang mereka kenakan adalah kalung yang terbuat dari tumbuhan langka dan hanya di Belitung, yaitu merupakan tumbuhan yang bisa membuat seluruh badan gatal.

Alhasil mereka semuanya menari seperti orang yang kesurupan, akan tetapi karena ide cemerlang inilah SD Muhammadiyah dapat memenangkan perlombaan tersebut.

Kenangan-kenangan indah pun terukir namun setelah kedatangan flo, seorang anak kaya raya pindahan dari SD PN, ia masuk dalam kehidupan laskar pelangi. Kedatangannya di SD Muhammadiyah yang membawa pengaruh buruk bagi kawan-kawannya terutama Mahar; yang duduk satu meja dengan flo. Sejak kedatangan flo tersebut nilai Mahar seringkali turun dan jeleh sehingga membuat Bu Mus Marah.

Hari-hari mereka selalu diwarnai dengan canda, tawa maupun tangis. Namun, dibalik itu semua keceriaan mereka, ada seorang murid anggota dari laskar pelangi yang bernama Lintang yang perjuangannya terhadap pendidikan sangatlah luar biasa.

Lintang rela menempuh perjalanan 80 Km untuk pulang dan pergi mulai rumahnya ke sekolahnya, selain itu ia juga harus melewati sebuah danau yang ada buaya di dalamnya. Lintang adalah seorang murid yang sangat cerdas. Terbukti pada waktu ia, ikal dan sahara tengah berada dalam perlombaan cerdas cermat. Mereka dapat menantang sekaligus mengalahkan Drs. Zulfikar, yaitu guru sekolah kaya PN yang berijazah dan terkenal dengan jawabannya yang menghantarkan ia mereka menjadi pemenang lomba cerdas cermat.

Lintang dan teman-teman membuktikan bahwa bukan karena fasilitas yang menunjang yang dapat membuat seorang menjadi sukses maupun pintar, akan tetapi kerja keras dan kemauanlah yang dapat mengabdikan setiap impian.

Beberapa hari kemudian, Usai perlombaan tersebut lintang tidak masuk sekolah hingga pada suatu hari mereka, teman-teman lintang dan Bu Mus mendapat surat dari lintang yang isinya, Lintang tidak bisa melanjutkan sekolah kembali karena ayahnya meninggal dunia, Pasti saja hal tersebut menjadi sebuah kesedihan yang mendalam bagi anggota team laskar pelangi.

Beberapa tahun kemudian, saat anggota laskar pelangi sudah dewasa, mereka mendapat banyak pengalaman yang sangat bernilai dari setiap kisah di SD Muhammadiyah, Tentang sebuah persahabatan, Perjuangan, ketulusan serta sebuah mimpi yang harus mereka gapai, pada akhirnya ikal bersekolah di paris, sedangkan mahar dan kawan-kawan lainnya menjadi seorang yang dapat membanggakan Belitung.

Dalam Contoh sinopsis novel laskar pelangi ini hanya menyuguhkan seculil kisah dalam laskar pelangi. Dan membuat tulisan dengan paragraf supaya lebih enak dibaca. Jika anda ingin mengetahuinya lebih dalam tentang laskar pelangi bisa tu membaca buku novelnya secara utuh.

Setelah kalian membaca novel di atas, tuliskan data yang kamu peroleh dari novel *Laskar Pelangi* pada kolom berikut ini!

No.	Data yang Diperoleh
1.	Novel ini diangkat dari kisah nyata yang dialami oleh si penulis sendiri. Buku "Laskar Pelangi"
2.	
3.	
4.	
5.	dst.

2. Menerangkan Maksud Pengarang terhadap Kehidupan dalam Novel

Pada kegiatan ini, kamu diminta menuliskan pendapatmu mengenai kesamaan latar belakang sosial budaya dalam novel *Laskar Pelangi* dengan kehidupan pengarang. Kamu diperbolehkan mencari dari berbagai sumber mengenai biografi Andrea Hirata atau data mengenai keseharian Andrea Hirata untuk menambah wawasanmu. Sebelum mengerjakan latihan pada kegiatan ini, sebaiknya kamu membuat pertanyaan-pertanyaan untuk memudahkan dalam menguraikan kesamaan latar belakang sosial budaya dalam novel *Laskar Pelangi* dengan kehidupan pengarang. Perhatikan seperti contoh berikut ini:

1. Menceritakan tentang apa novel *Laskar Pelangi*?
2. Berlatar belakang tempat di manakah kehidupan dalam novel *Laskar Pelangi*?

Setelah kamu membuat pertanyaan-pertanyaan, untuk memudahkanmu dalam menuliskan kesamaan latar belakang social budaya dalam novel *Laskar Pelangi* dengan kehidupan pengarang, uraikanlah jawabanmu dalam kolom berikut ini!

<p>Novel <i>Laskar Pelangi</i> menceritakan kehidupan.....</p>
--

E. Latihan Soal

1. Tuliskan nama-nama tokoh yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi*?
2. Nilai-nilai apakah yang dapat dipetik dalam novel *Laskar Pelangi*?
3. Apakah maksud pengarang menuliskan kisahnya pada cerita novel *Laskar Pelangi*?

Pembahasan dan Pedoman Penskoran Latihan Soal Pembelajaran 1

NO Soal	Jawaban Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Tokoh dalam novel ini ialah Lintang, Ikal, Mahar, Sahara, Syahdan, A kiong, Borek, Kucai, Trapani, A ling, Harun, Bu Muslimah, Pak Harfan, dan Flo.	Peserta didik menjawab soal dengan tepat	3
		Peserta didik menjawab soal kurang tepat	2
		Peserta didik menjawab soal tidak tepat	1

NO Soal	Jawaban Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
2	Contoh ilai-nilai yang terdapat dalam novel <i>Laskar Pelangi</i> : 1. Nilai sosial: saling membantu dan kerja sama untuk menggapai cita-cita 2. Nilai moral : Sebagai guru harus ikhlas ketika mendedikasikan hidupnya untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Karena guru seperti kompas yang memandu kemana tujuan muridnya akan pergi. Bu Muslimah bisa dijadikan sebagai teladan karena dengan kesungguhannya beliau berjuang untuk memajukan pendidikan di kampung kecil meskipun gajinya tidak dibayar.	Peserta didik menjawab soal dengan tepat	3
		Peserta didik menjawab soal kurang tepat	2
		Peserta didik menjawab soal tidak tepat	1

NO Soal	Jawaban Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
3	Maksud pengarang menceritakan kisah pada novel laskar pelangi yaitu, untuk membuktikan bahwa bukan karena fasilitas yang mencukupi dapat membuat seorang menjadi sukses maupun pintar, akan tetapi kerja keras dan kemauan lah yang dapat mengabdikan setiap impian Lintang dan teman-teman	Peserta didik menjawab soal dengan tepat	3
		Peserta didik menjawab soal kurang tepat	2
		Peserta didik menjawab soal tidak tepat	1

$$\text{Nilai: } \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}} =$$

F. Penilaian Diri

Setelah kalian belajar melalui kegiatan belajar satu, berikut diberikan tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi, dan Isilah tabel refleksi diri terhadap pemahaman materi di tabel berikut dan centanglah (√).

Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian telah memahami maksud pengarang dalam novel <i>Laskar Pelangi</i> ?		
2.	Apakah kalian telah memahami nilai-nilai kehidupanyang terdapat dalam novel?		
3.	Apakah kalian telah memahami cara menafsir pandangan pengarang dalam Novel		
4.	Dapatkah kalian menemukan nilai sosial dalam novel <i>Laskar Pelangi</i> ?		
5.	Dapatkah kalian menemukan nilai moral dalam novel <i>Laskar Pelangi</i> ?		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dan pelajari ulang kegiatan pembelajaran satu. Bila perlu kalian dapat meminta bimbingan guru atau teman sejawat. Jangan putus asa untuk mengulang lagi!.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Hasil Interpretasi Terhadap Pandangan Pengarang dalam Kehidupan Novel

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran dua ini diharapkan menemukan pandangan pengarang dalam novel dan menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang dengan kalimat yang baik dan benar.

B. Uraian Materi

Sudut Pandang Pengarang dalam Novel

Pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, kalian sudah Menangkap maksud pengarang terhadap kehidupan dalam novel dan menerangkan maksud pengarang terhadap kehidupan dalam novel. Pada kegiatan pembelajaran 2 ini, kalian akan Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang baik secara lisan maupun tulis. Berapa novel yang pernah kalian baca? Bagaimana dengan isi novel yang kalian baca? Tentu berbeda-beda bukan? Selain tema yang diusung, perbedaan yang ada dalam cara menyajikan cerita dan sudut pandang pengarang. Setiap pengarang memiliki pandangan masing-masing dalam menyikapi suatu hal yang biasanya tergambar pada karyanya. Kamu telah membaca beberapa penggalan novel *Laskar pelangi* karya Andrea Hirata, bukan? Apa yang dapat kalian temukan? Bagaimana pandangan pengarang dalam novel tersebut? Untuk mengetahui hal tersebut, kalian harus membaca novel tersebut. Setelah itu, barulah kalian dapat menemukan bagaimana pandangan pengarang dalam novel tersebut.

Pengertian Sudut pandang adalah arah pandang seorang penulis dalam menyampaikan sebuah cerita, sehingga cerita tersebut lebih hidup dan tersampaikan dengan baik pada pembaca atau pendengarnya. Dengan kata lain, sudut pandang merupakan cara penulis memandang/menempatkan dirinya dalam sebuah cerita. Menurut Teori Sastra, sudut pandang sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang pertama dibagi lagi menjadi dua, yaitu: sudut pandang orang pertama-tokoh utama dan sudut pandang orang pertama-tokoh sampingan. Sementara sudut pandang orang ketiga juga dibagi menjadi dua bagian, yaitu sudut pandang orang ketiga serba tahu/mahatahu, dan sudut pandang orang ketiga pengamat.

Sementara itu, secara umum terdapat berbagai macam teori tentang sudut pandang. Diantaranya ada sudut pandang campuran dan ada juga sudut pandang pihak kedua. Nah, Berikut kami paparkan macam-macam sudut pandang tersebut beserta dengan contoh penggunaannya.

1. Sudut pandang orang pertama

Sudut pandang orang pertama biasanya menggunakan kata ganti “aku” atau “saya” atau juga “kami” (*jamak*). Pada saat menggunakan sudut pandang orang pertama, Anda seakan-akan menjadi salah satu tokoh dalam cerita yang sedang dibuat. Si pembaca pun akan merasa melakoni setiap cerita yang dikisahkan.

a. Sudut pandang orang pertama (tokoh utama)

Sesuai dengan namanya—sudut pandang orang pertama (tokoh utama)—si penulis seolah-olah ‘masuk’ dalam cerita tersebut sebagai tokoh utama/tokoh sentral dalam cerita (*first person central*). Segala hal yang berkaitan dengan pikiran, perasaan, tingkah laku, atau kejadian yang tokoh “aku” lakukan akan digambarkan pada cerita tersebut.

Ia akan menjadi pusat kesadaran dan pusat dari cerita. Jika ada peristiwa/tokoh di luar diri “aku”, peristiwa/tokoh itu akan diceritakan sebatas keterkaitan dengan tokoh “aku”.

Contoh sudut pandang orang pertama tokoh utama:

Aku sedang mengamati lemari jam yang berdiri kaku di pojok ruangan. Ukiran jati bertuliskan huruf Jawa kuno menjadi saksi bisu kelahiranku. Ditempat ini, 20 tahun lalu aku dilahirkan.....*dst*.

b. Sudut pandang orang pertama (tokoh sampingan)

Pada teknik ini, tokoh “aku” hadir tidak dalam peran utama, melainkan peran pendukung atau tokoh tambahan (*first personal peripheral*). Kehadiran tokoh “aku” dalam cerita berfungsi untuk memberikan penjelasan tentang cerita kepada pembaca.

Sementara tokoh utama, dibiarkan untuk menceritakan dirinya sendiri lengkap dengan dinamika yang terjadi. Dengan kata lain, tokoh “aku” pada teknik ini hanya sebagai saksi dari rangkaian peristiwa yang dialami (dan dilakukan) oleh tokoh utama.

Contoh sudut pandang orang pertama tokoh sampingan:

Brak!!! Sekali lagi aku dibuat kaget dengan suara pintu dari samping kamarku. Erika pergi terburu-buru sambil lari tunggang langgang. Sepertinya ia terlambat kuliah lagi. Erika adalah gadis yang manis, ia ramah dengan semua orang. Tidak heran jika banyak orang menyukainya.

2. Sudut Pandang orang ketiga

Pada teknik sudut pandang orang atau pihak ketiga, Kata rujukan yang digunakan ialah “dia” “ia” atau nama tokoh dan juga mereka (*jamak*). Kata ganti ini digunakan untuk menceritakan tokoh utama dalam sebuah cerita.

Selain kata ganti yang digunakan, ada satu hal lagi yang membedakan antara sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga, yaitu kebebasan peran di dalam cerita. Pada sudut pandang orang pertama, si penulis bisa menunjukkan sosok dirinya di dalam cerita, dan ini tidak berlaku pada sudut pandang orang ketiga.

Pada sudut pandang orang ketiga, si penulis berada ‘di luar’ isi cerita dan hanya mengisahkan tokoh “dia” di dalam cerita.

a. Sudut pandang orang ketiga (serba tahu)

Pada sudut pandang orang ketiga serba tahu, si penulis akan menceritakan apa saja terkait tokoh utama. Ia seakan tahu benar tentang watak, pikiran, perasaan, kejadian, bahkan latar belakang yang mendalangi sebuah kejadian.

Ia seperti seorang yang mahatahu tentang tokoh yang sedang ia ceritakan. Oh ya, selain menggunakan kata ganti “ia” atau “dia”, kata ganti yang biasa digunakan

ialah nama dari si tokoh itu sendiri. Hal ini berlaku juga untuk sudut pandang orang ketiga (pengamat).

Contoh sudut pandang orang ketiga serba tahu:

Sudah 6 bulan ini Naomi terjun pada dunia tarik suara. Ayah dan ibunya tidak ada yang merestui jalur karier yang ia geluti. Ia sampai beradu argumen dengan sang ayah yang memang memiliki watak keras. Keduanya sempat bersitegang sebelum akhirnya dipisahkan oleh sang ibu dengan derai air mata.

b. Sudut pandang orang ketiga (pengamat)

Teknik ini hampir sama dengan teknik sudut pandang orang ketiga serba tahu, hanya saja, tidak semahatahu teknik itu. Pada sudut pandang orang ketiga penulis menceritakan sebatas pengetahuannya saja.

Pengetahuan ini diperoleh dari penangkapan pancaindra yang digunakan, baik dengan cara mengamati (melihat), mendengar, mengalami, atau merasakan suatu kejadian di dalam cerita. Pengamatan pun dapat diperoleh dari hasil olah pikir si penulis tentang tokoh "dia" yang sedang ia ceritakan.

Contoh Sudut Pandang Orang Ketiga Pengamat:

Entah apa yang terjadi dengannya seminggu belakangan ini. Pulang dari kantor langsung menunjukkan muka masam. Belum lagi puasa bicara yang sudah ia lakukan seminggu belakangan ini. Apa mungkin karena hubungan dia dan sang kekasih yang tidak direstui oleh keluarga?

Unsur Ekstrinsik dalam Novel

Dalam novel ini selain unsur intrinsik, novel juga kental dengan unsur ekstrinsik. Yang terdapat dalam novel tidak lepas dari latar belakang kehidupan si pengarang entah itu dari segi budaya, kepercayaan, lingkungan tempat tinggal dsbg.

Berikut ini adalah beberapa unsur ekstrinsik yang dibahas dalam novel *Laskar Pelangi* :

a. Latar Belakang Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal pengarang mempengaruhi psikologis pengarang. Apalagi novel *Laskar Pelangi* ini merupakan adaptasi dari cerita nyata yang di alami oleh pengarang secara langsung.

Letak tempat tinggal pengarang yang jauh berada di kampung Gantung, Belitong Timur, Sumatera Selatan ternyata memang dijadikan latar belakang tempat bagi penulisan novel ini.

b. Latar Belakang Sosial dan Budaya

Dalam novel ini banyak sekali mengandung unsur-unsur sosial dan budaya masyarakat yang bertempat di Belitong. Adanya perbedaan status antara kelompok buruh tambang dan kelompok pengusaha yang dibatasi oleh tembok tinggi merupakan latar belakan sosial dari novel ini.

Dimana interaksi antara kedua kelompok ini memang ada dan saling ketergantungan. Kelompok buruh tambang membutuhkan uang untuk melanjutkan kehidupannya, sedangkan kelompok pengusaha membutuhkan tenaga para buruh tambang untuk menjalankan usahanya.

c. Latar Belakang Agama (Religi)

Latar belakang agama atau religi si pengarang sangat terlihat seperti pantulan cermin dalam karya novel *Laskar Pelangi* ini. Nuansa keislamannya begitu padat. Dalam beberapa penggalan cerita, pengarang sering menyelipkan pelajaran-pelajaran seputar keislaman.

d. Latar Belakan Ekonomi

Sebagai masyarakat Belitong mengabdikan dirinya terhadap perusahaan-perusahaan timah. Diceritakan dalam novel ini bahwa belitong adalah pulau yang kaya akan sumber daya alamnya. Akan tetapi, tidak semua masyarakat belitong dapat menikmati kekayaan alam itu.

PN monopoli hasil produksi, sementara masyarakat termarginalkan dalam tanah mereka sendiri. Latar belakang ekonomi dalam novel ini diambil dari masyarakat belitong kebanyakan yang tingkat ekonominya dalam tingkatan rendah. Padahal sumber daya alamnya tinggi.

e. Latar Belakang Pendidikan

Didalam novel ini terdapat banyak sekali nilai-nilai edukasi yang disampaikan si pengarang. Pengarang tidak hanya menceritakan, namun juga menyajikan berbagai ilmu pengetahuan yang diselipkan dalam ceritanya.

Begitu banyak cabang ilmu pengetahuan diselipkan yakni seperti sains (kimia, fisika, astronomi, biologi). Pengarang sangat gemar memasukkan istilah-istilah asing ilmu pengetahuan yang tercurah dalam novel ini. Hal ini menandakan

C. Rangkuman

1. Sudut pandang dalam novel
 - a. Sudut pandang orang pertama
 - Sudut pandang orang pertama (tokoh utama)
 - Sudut pandang orang pertama (tokoh sampingan)
 - b. Sudut Pandang orang ketiga
 - Sudut pandang orang ketiga (serba tahu)
 - Sudut pandang orang ketiga (pengamat)
2. Unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel yaitu :
 - a. Latar Belakang Tempat Tinggal
 - b. Latar Belakang Sosial dan Budaya
 - c. Latar Belakang Agama (Religi)
 - d. Latar Belakan Ekonomi
 - e. Latar Belakang Pendidikan

D. Penugasan Mandiri

Pada kegiatan ini kalian diminta untuk menemukan pandangan pengarang dalam novel *Laskar Pelangi*. Untuk memudahkan pekerjaanmu, ikutilah format berikut ini dan salinlah di bukutugasmu!

Aspek Kehidupan	Pandangan Pengarang
Sosial	
Keagamaan	
Budaya	

E. Latihan Soal

1. Sudut pandang apakah yang dipakai oleh pengarang dalam novel *Laskar Pelangi*?
2. Tuliskan unsur-unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi*
3. Tuliskan pandangan pengarang terhadap pendidikan dalam novel *Laskar Pelangi*

Pembahasan dan Pedoman Penskoran Latihan Soal Pembelajaran 1

NO Soal	Jawaban Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Sudut pandang pengarang dalam novel <i>Laskar Pelangi</i> , menggunakan orang pertama pelaku utama yakni "Aku". Aku disini yang dimaksud adalah si Ikal. Ia adalah anak yang pandai walau berada di peringkat kedua setelah Lintang, murid terpandai dalam kelas mereka.	Peserta didik menjawab soal dengan tepat	3
		Peserta didik menjawab soal kurang tepat	2
		Peserta didik menjawab soal tidak tepat	1

NO Soal	Jawaban Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
2	<p>Unsur Ekstrinsik dalam Novel <i>Laskar Pelangi</i> :</p> <p>a. Latar Belakang Tempat Tinggal Letak tempat tinggal pengarang yang jauh berada di kampung Gantung, Belitong Timur, Sumatera Selatan ternyata memang dijadikan latar belakang tempat bagi penulisan novel ini.</p> <p>b. Latar Belakang Sosial dan Budaya Dalam novel ini banyak sekali mengandung unsur-unsur sosial dan budaya masyarakat yang bertempat di Belitong. Adanya perbedaan status antara kelompok buruh tambang dan kelompok pengusaha yang dibatasi oleh tembok tinggi merupakan latar belakang sosial dari novel ini. menjalankan usahanya.</p> <p>c. Latar Belakang Agama (Religi) Latar belakang agama atau religi si pengarang sangat terlihat seperti pantulan cermin dalam karya novel <i>Laskar Pelangi</i> ini. Nuansa keislamannya begitu padat. Dalam beberapa penggalan cerita, pengarang sering menyelipkan pelajaran-pelajaran seputar keislaman.</p> <p>d. Latar Belakang Ekonomi Sebagai masyarakat Belitong</p>	Peserta didik menjawab soal dengan tepat	3
		Peserta didik menjawab soal kurang tepat	2
		Peserta didik menjawab soal tidak tepat	1

	<p>mengabdikan dirinya terhadap perusahaan-perusahaan timah. Diceritakan dalam novel ini bahwa belitong adalah pulau yang kaya akan sumber daya alamnya. Akan tetapi, tidak semua masyarakat belitong dapat menikmati kekayaan alam itu.</p> <p>e. Latar Belakang Pendidikan Begitu banyak cabang ilmu pengetahuan diselipkan yakni seperti sains (kimia, fisika, astronomi, biologi). Pengarang sangat gemar memasukkan istilah-istilah asing ilmu pengetahuan yang tercurah dalam novel ini. Hal ini menandakan</p>		
--	--	--	--

NO Soal	Jawaban Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
3	Pengarang memandang pendidikan dalam cerita novel Laskar Pelangi adalah hal yang sangat penting. Pendidikan dapat diperoleh oleh siapa saja, walaupun dengan fasilitas seadanya. Pendidikan akan berhasil jika disertai dengan tekad dan semangat yang kuat.	Peserta didik menjawab soal dengan tepat	3
		Peserta didik menjawab soal kurang tepat	2
		Peserta didik menjawab soal tidak tepat	1

Nilai: $\frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}} =$

Skor maksimal

F. Penilaian Diri

Setelah kalian belajar melalui kegiatan pembelajaran dua, berikut diberikan tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi, dan Isilah tabel refleksi diri terhadap pemahaman materi di tabel berikut dan centanglah (√).

Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian telah memahami unsur-unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel?		
2.	Apakah kalian telah memahami unsur-unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel <i>Laskar Pelangi</i> ?		
3.	Apakah kalian telah memahami sudut pandang pengarang dalam Novel		
4.	Dapatkah kalian menemukan sudut pandang pengarang dalam novel <i>Laskar Pelangi</i> ?		
5.	Dapatkah kalian menemukan pandangan pengarang terhadap pendidikan dalam novel <i>Laskar Pelangi</i> ?		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dan pelajari ulang kegiatan pembelajaran dua. Bila perlu kalian dapat meminta bimbingan guru atau teman sejawat. Jangan putus asa untuk mengulang lagi!

EVALUASI

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kalian anggap benar!

1. Bacalah kutipan novel berikut!

Bagi orang-orang di desaku, yang kebanyakan mereka adalah perantau, saat lebaran seperti inilah waktunya untuk berkumpul. Waktu yang tepat untuk bersilaturahmi, saling melepas rindu, dan saling memaafkan. Dan tentu saja, waktu menikmati hidangan spesial di rumah.
(Surat Kecil Untuk Ayah, Boy Candra)

Keterkaitan peristiwa dalam kutipan novel tersebut dengan kehidupan saat ini adalah....

- A. berkumpul dengan tetangga
- B. bersilaturahmi setiap hari
- C. mudik saat lebaran tiba
- D. saling berbagi makanan
- E. memaafkan orang lain

2. Bacalah kedua kutipan novel berikut!

Kutipan 1

Seorang pemuda bernama Kacak, yang merasa karena mamaknya adalah kepala desa, mempunyai sifat sombong dan selalu berbuat sekehendak hatinya sehingga kurang disukai oleh orang-orang sekampungnya. Namun, lain halnya dengan Midun, walaupun hanya anak seorang petani miskin, tetapi ia mempunyai pendidikan moral dan agama yang baik, sehingga sangat disukai oleh orang-orang di kampungnya.

Kutipan 2

Tuti dan Maria, anak wedana pensiunan, R. Wiriaatmadja, ketika berada di Gedung Aquarium Jakarta bertemu dengan Yusuf, mahasiswa fakultas kedokteran. Maria siswa HBS, seorang yang lincah dan periang. Sebaliknya Tuti, kakaknya, gadis pemikir yang hanya mempercakapkan hal-hal yang dianggapnya perlu, aktivis organisasiwanita yang gagah memperjuangkankemajuan kaumnya.

Persamaan isi kedua kutipan novel di atas adalah....

- A. sama-sama menggunakan alur maju
- B. mengangkat tema pendidikan
- C. menggunakan susut pandang orang pertama
- D. menggambarkan watak tokoh
- E. menggambarkan latar social

3. Bacalah kutipan novel berikut!

Cerita yang diangkat Negeri 5 Menara (N5M) sebenarnya sederhana dan jamak ditemui. Kisah seorang anak (Alif) yang harus merantau dari tanah Minangkabau ke Jawa (Ponorogo) untuk meneruskan sekolah di Pondok Madani. Di sana ia berkawan karib dengan Raja dari Medan, Said dari Surabaya, Dulmajid dari Sumenep, Atang dari Bandung, dan Baso dari Gowa. Keenamnya kemudian dijuluki *sahibul* menara karena kebiasaan mereka yang sering berkumpul di bawah menara masjid sambil menunggu azan maghrib. Saat berkumpul itulah setiap anak berbagi mimpi dan harapan.

Makna kata yang bercetak miring pada kutipan novel di atas adalah....

- A. orang yang memiliki
- B. orang yang menguasai
- C. orang yang jujur
- D. orang yang terpelajar
- E. orang yang memimpin

4. **Bacalah kutipan novel berikut!**

“Siapa laki-laki itu Lintang?”Tanya Sahara tercekat. “Bodenga...” “Oooh ...,” kami serentak menutup mulut dengan tangan.Menakutkan sekali.Tak ada yang berani berkomentar.Tegang menunggu kelanjutan cerita Lintang. “Aku lebih takut padanya daripada buaya mana pun. Pria ini tak mau dikenal orang, tapi sepanjang pesisir Belitung Timur, siapa tak kenal dia?”“Dia melewatiku seperti aku tak ada dan dia melangkah tanpa ragu mendekati binatang buas itu. Dia menyentuhnya! Menepuk-nepuk lembut kulitnya sambil mengumumkan sesuatu.Ganjil sekali, buaya itu seperti takluk, mengibas-ngibaskan ekornya laksana seekor anjing yang ingin mengambil hati tuannya. Lalu mendadak sontak dengan sebuah lompatan dahsyat seperti terbang, reptil zaman *Cretaceous* itu terjun ke rawa menimbulkan suara laksana tujuh pohon kelapa tumbang sekaligus.

(Andrea Hirata dalam *Laskar Pelangi*)

Isi yang tersurat dalam kutipan novel tersebut adalah....

- A. jangan hidup mengucilkan diri sehingga dijauhi masyarakat
- B. jangan mendekati binatang buas bila kita tidak memiliki keahlian
- C. janganlah takut kepada manusia, tetapi takutlah kepada binatang buas
- D. janganlah berbuat usil kepada orang-orang yang tidak mau bermasyarakat
- E. janganlah menilai seseorang dari penampilannya

5. **Bacalah kutipan novel berikut!**

Tiap-tiap pemuda yang datang bersekolah di Betawi datang bertamasya di Danau Singkarak atau ke Sawah Lunto dan singgah di Solok, belum pernah mereka melampaui sebuah rumah kecil yang amat bersih rupanya, rumah itu dibeli oleh ibu Hanafidan disanalah ia tinggal bersama Rapiahkarena perlu menyekolahkan Syafei. Rapiah tidak suka lagi bercerai dengan mertuanya yang sudah dipandangnya sebagai ibu kandungnya, sedangkan ibu Hanafi pun berkata hendak menurutkan orang kedua itu kemana perginya.

Rapiah tetap menolak hendak dipersuamikan. Ia berkata tak sampai hati akan memberi ayah tiri pada Syafei.

(*Salah Asuhan, Abdul Muis*)

Keterkaitan isi kutipan novel di atas dengan kehidupan sehari-hari adalah....

- A. bertamasya ke Danau Singkarak atau Sawah Lunto
- B. hendaklah kita mengunjungi saudara kita yang ada di daerah
- C. suatu keluarga menyiapkan hidangan yang baik untuk menjamu tamu
- D. ibu mertua dan anak menantu perempuan selalu bersama dalam melakukan sesuatu
- E. tidak menikah lagi sesudah suaminya meninggal demi masa depan anak yang dicintai.

6. Bacalah kutipan novel berikut!

Orang tuanya bekerja sebagai nelayan miskin yang tidak hanya memiliki perahu. Mereka juga memiliki keluarga yang banyak yakni 14 kepala. Dari kejeniusannya lintang sangat menyukai matematika. Tapi, Cita-citanya menjadi seorang ahli matematika harus terpangkas karena tuntutan untuk membantu orangtua menafkahi keluarga. Terlebih saat ayahnya meninggal ia harus bekerja keras untuk mencari nafkah padakeluarganya.

(Andrea Hirata dalam *Laskar Pelangi*)

Berdasarkan kutipan novel di atas, nilai kehidupan apakah yang hendak disampaikan oleh penulis...

- A. Nilai moral
- B. Nilai sosial
- C. Nilai religius
- D. Nilai patriotik
- E. Nilai pendidikan

7. Bacalah kutipan novel berikut!

Ah, sebenarnya dia kagum pada laki-laki itu. Agaknya mesti beginilah makna dari setiap jiwa yang besar. Manusia besar, yang bakal tak pernah dicetakn amanya dalam buku-buku pelajaran dan dikuliahkan oleh mahaguru-mahaguru. Sebab dia tak pernah menulis artikel dalam majalah, apalagi dalam surat kabar. Manusia besar ini, filosof ini, akan berlaku dari dunia tanpa apa-apa, selain sejumlah kesan-kesan takberaturan pada sejumlah orang lain tentang dia. Hanya itu.

(Ziarah, Iwan Simatupang)

Isi yang tersurat dalam kutipan novel tersebut adalah...

- A. Sebenarnya orang akan menilai kebesaran jiwa seorang melalui nama dan karya-karya yang dihasilkan.
- B. Laki-laki yang berjiwa besar itu telah meninggal dan namanya dicetak dalam buku-buku pelajaran.
- C. Sesungguhnya kebesaran jiwa seseoranglah yang menumbuhkan kekaguman pada orang lain meski orang itu tidak meninggalkan sesuatu kepada kita.
- D. Orang besar yang banyak dikagumi orang dalam cerita ini tidak banyak meninggalkan warisan kepada anak cucunya.
- E. Orang berjiwa besar telah menulis ide, gagasan, dan segala yang dipikirkan dalam buku-buku pelajaran

8. **Bacalah kedua kutipan novel berikut!**

Kutipan 1

Di sudut lain, Dandung dan Rio juga menebar senyum. Keduanya sahabat gembira sedari masa SMP. Seperti Gembira, usia mereka juga 27 tahun.

Rio, mantan atlet renang yang sarat akan prestasi. Jangkung, bahu lebar, dan dada bidang. Ia pengantong enam medali emas SEA GAMES dan PON. Saat prestasinya di puncak, ia malah secara resmi menyatakan pengunduran dirinya.

(*Pintu Terlarang, Sekar Ayu Asmara*)

Kutipan 2

Meski Noni selalu tampak lebih dewasa dan teratur ketimbang Wati yang serampangan, sesungguhnya Wati memiliki keteguhan yang tidak dimiliki Noni. Sejak kecil Wati tahu apa yang dimau, dan untuk hal yang ia sukai, wati seolah-olah bertransformasi menjadi sosok yang sama sekali berbeda.

(*Perahu kertas, Dewi Lestari*)

Persamaan isi kedua kutipan novel di atas adalah menggambarkan....

- A. latar
- B. suasana cerita
- C. karakter tokoh
- D. alur
- E. amanat cerita

9. **Cermati cuplikan novel berikut!**

“Jadi, kita akan kuburkan dia, di Sirnagara?” tanyanya pelan-pelan setengah ditujukan kepada dirinya sendiri. Soleha tidak bisa menjawab. Ia mau mengatakannya tapi segera ingat pada yang lain. “Tapi kita sudah kawinkan dia. Dan sekarang ia sudah menjadi istri Sumarto. Apa yang akan dikatakan oleh Sumarto?” Pikirannya makin tidak enak kalau mengingatkan soal itu. Ia memang sudah keberatan ketika suami Soleha dipanggil orang dari Kampung Sawah untuk mengobati Pak Murad. Sebagai mantri kesehatan di sekitar itu memang tidak ada dokter. Suami Soleha sering diminta pertolongan. Namun ia tahu betul Pak Murad ayah Murni. Murni sekarang menjerita, karena suaminya meninggal dunia. Suami Soleha selain mencintai dengan Murni ketika masih bujang dan gadis. Mereka tak dapat melaksanakan niat hatinya sebab Murni dipaksa kawin.

Penyebab terjadinya konflik dalam kutipan novel di atas adalah

- A. karena suaminya mantri kesehatan
- B. karena suaminya diminta pertolongan
- C. karena cemburu kepada Murni
- D. karena suami Soleha pernah mencintai Murni
- E. karena suaminya mengobati Pak Murad ayah Murni

10. Sudut pandang pengarang yang digunakan penulis pada novel Laskar Pelangi adalah...

- A. Sudut pandang pertama pelaku utama
- B. Sudut pandang pertama pelaku kedua
- C. Sudut pandang orang kedua
- D. Sudut pandang orang ketiga tunggal
- E. Sudut pandang orang ketiga jamak

Kunci Soal Evaluasi

No.	Kunci Jawaban
1.	C
2.	D
3.	A
4.	E
5.	E
6.	B
7.	C
8.	C
9.	E
10.	A

DAFTAR PUSTAKA

Hirata, Andrea. 2007. *Laskar Pelangi*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

_____. 2006. *Sang Pemimpi*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Kosasih, Engkos. 2017. *Cerdas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X kelompok Peminatan Bahasa dan Budaya*. Jakarta: Erlangga.

Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XII Edisi Revisi ke-2 Tahun 2018*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

<https://luthfan.com/resensi-novel-laskar-pelangi-dan-sang-pemimpi/>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia

KELAS
XII





**ISI DAN KEBAHASAAN NOVEL
BAHASA INDONESIA
KELAS XII**

**PENYUSUN
Yenni Apriliani
SMA Negeri 6 Palembang**

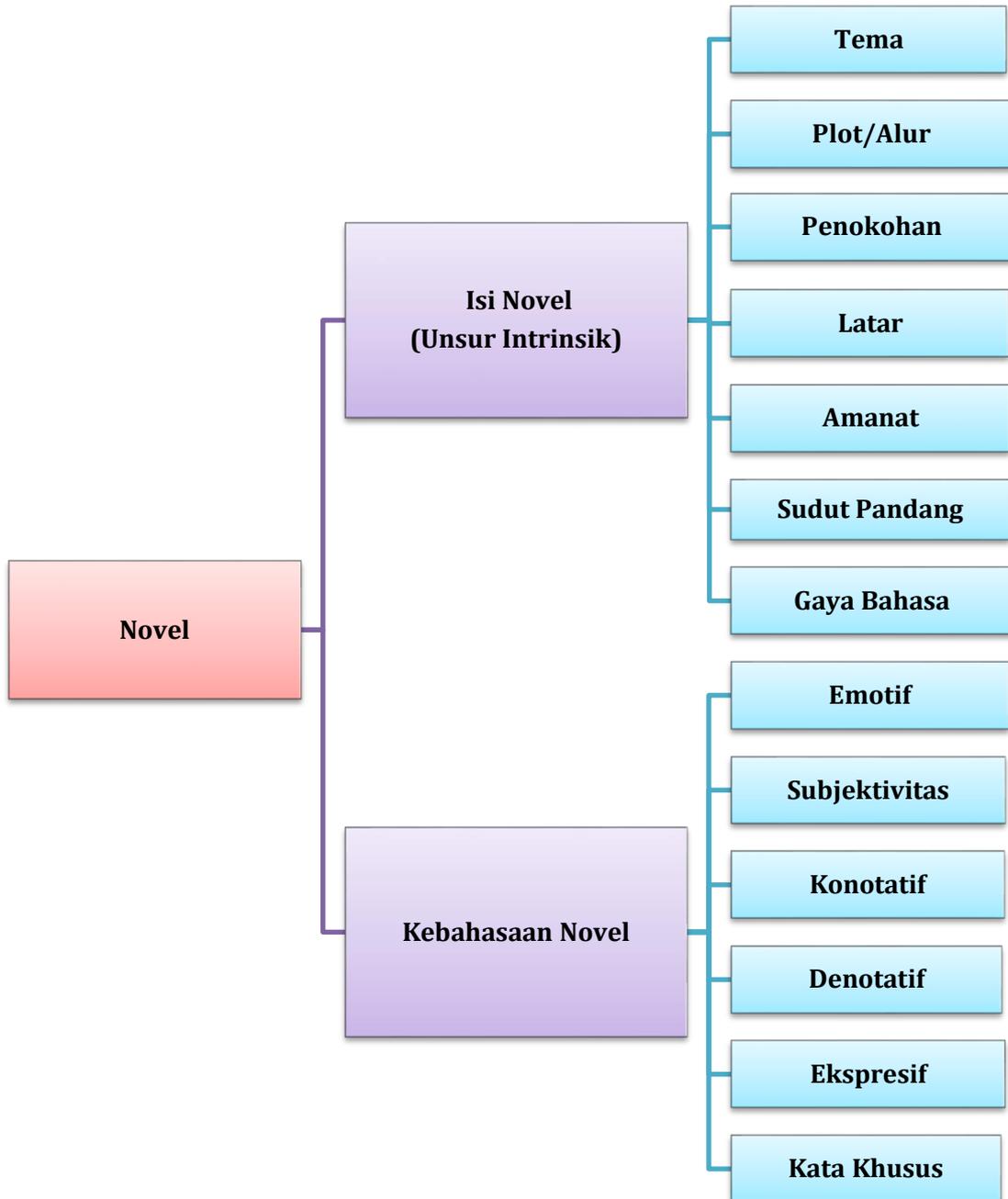
DAFTAR ISI

PENYUSUN	2
DAFTAR ISI	3
GLOSARIUM	4
PETA KONSEP	5
PENDAHULUAN	6
A. Identitas Modul	6
B. Kompetensi Dasar	6
C. Deskripsi Singkat Materi	6
D. Petunjuk Penggunaan Modul	6
E. Materi Pembelajaran	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	8
Isi Novel Berdasarkan Unsur Intrinsik	8
A. Tujuan Pembelajaran	8
B. Uraian Materi	8
C. Rangkuman	10
D. Penugasan Mandiri	11
E. Latihan Soal	13
F. Penilaian Diri	16
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	17
Kebahasaan Novel	17
A. Tujuan Pembelajaran	17
B. Uraian Materi	17
C. Rangkuman	19
D. Penugasan Mandiri	19
E. Latihan Soal	19
F. Penilaian Diri	21
EVALUASI	22
DAFTAR PUSTAKA	27

GLOSARIUM

Denotatif	:	Pengertian yang dikandung sebuah kata secara objektif.
Ekspresif	:	Tepat (mampu) memberikan gambaran, maksud, gagasan, perasaan.
Emotif	:	Kosa kata yang berhubungan dengan emosi atau perasaan.
Intrinsik	:	Unsur-unsur yang ada di dalam batang tubuh suatu karya sastra.
Konotatif	:	Makna tidak sebenarnya. Makna tambahan yang dikenakan pada sebuah makna konseptual.
Konvensi	:	Pemufakatan atau kesepakatan terutama mengenai adat tradisi.
Kronologis	:	Ilmu yang mempelajari waktu atau sebuah kejadian pada waktu tertentu.
Plot	:	Merencanakan.
Prosa	:	Rangkaian kalimat yang membentuk paragraf (cerita)
Temporal	:	Berhubungan atau mengenai waktu.

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: XII
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (2 x pertemuan)
Judul Modul	: Isi dan Kebahasaan Novel

B. Kompetensi Dasar

- 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel
- 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis

C. Deskripsi Singkat Materi

Pada pelajaran sebelumnya, kamu telah belajar menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca dan menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang baik secara lisan maupun tulis. Sekarang, kamu akan Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Kamu akan menganalisis isi novel berdasarkan unsur intrinsiknya. Selain itu kamu juga akan belajar merancang novel dengan memperhatikan kaidah kebahasaannya. Novel termasuk dalam kategori teks narasi yang berisi rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Untuk memperluas pengalaman, kamu harus banyak membaca novel.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Supaya belajar kalian dapat bermakna, beberapa hal yang perlu kalian lakukan adalah:

1. Pastikan kalian mengerti target kompetensi yang akan dicapai.
2. Mulailah dengan membaca materi.
3. Kerjakan soal latihannya.
4. Jika sudah lengkap mengerjakan soal latihan, cobalah buka kunci jawaban yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Hitunglah skor yang kalian peroleh.
5. Jika skor masih dibawah 70, cobalah baca kembali materinya, usahakan jangan mengerjakan ulang soal yang salah sebelum kalian membaca ulang materinya.
6. Jika skor kalian sudah minimal tujuh 70 alian bisa melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 2 pertemuan, di dalam modul ini terdapat uraian materi, contoh soal, lembar kerja, soal latihan dan soal evaluasi.

Pertama : Isi novel berdasarkan unsur intrinsik

Kedua : Kebahasaan novel

Modul ini sangat bermanfaat bagi kalian. Kalian dapat lebih mengetahui unsur-unsur intrinsik novel dan kaidah kebahasaannya. Pengetahuan kalian itu akan dapat digunakan untuk menganalisis isi dan kebahasaan novel serta merancang novel berdasarkan unsur intrinsik dan kebahasaannya. Jika ada kata-kata yang tidak dipahami, kalian dapat mencermati glosarium sebagai gambaran makna katanya. Kalian pasti bisa.



Selamat belajar dan tetap semangat!

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Isi Novel Berdasarkan Unsur Intrinsik

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran satu ini secara mandiri, siswa diharapkan dapat menganalisis isi novel berdasarkan unsur intrinsik dengan cermat, teliti dan penuh tanggung jawab sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Uraian Materi

Menganalisis isi novel berdasarkan unsur intrinsik

Unsur Intrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri. Unsur intrinsik dalam novel berupa tema, plot, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Berikut ulasan unsur-unsur intrinsik novel.

1. **Tema**

Tema merupakan dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah novel. Tema dapat juga disebut ide utama atau tujuan utama. Berdasarkan dasar cerita atau ide utama, pengarang akan mengembangkan cerita. Oleh karena itu, dalam suatu novel akan terdapat satu tema pokok dan sub-subtema. Pembaca harus mampu menentukan tema pokok dari suatu novel. Tema pokok adalah tema yang dapat memenuhi atau mencakup isi dari keseluruhan cerita.

2. **Plot/ Alur**

Plot merupakan hubungan antarperistiwa yang bersifat sebab akibat, tidak hanya jalinan peristiwa secara kronologis, tetapi juga urutan kejadian yang di dalamnya terdapat hubungan sebab akibat. Suatu peristiwa disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Plot juga dapat berupa cerminan atau perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir, merasa, dan mengambil sikap terhadap masalah yang dihadapi. Alur (Plot) merupakan serangkaian peristiwa-peristiwa yang membentuk sebuah jalannya cerita pada novel. Secara umum alur pada novel dibedakan menjadi 3 macam, antara lain:

a. Alur maju (Progresif), merupakan alur peristiwa-peristiwa atau kejadian dalam cerita yang bergerak secara urut dari awal hingga akhir dan memiliki jalan cerita yang rapi. Biasanya alur maju ini digunakan pada novel autobiografi dan biografi.

b. Alur mundur (Regresif), merupakan alur peristiwa-peristiwa atau kejadian dalam cerita yang bergerak secara terbalik atau dari yang sudah berlalu. Pada alur ini cerita tidak diawali dengan pengantar.

c. Alur campuran, adalah perpaduan antara alur maju (Progresif) dengan alur mundur (Regresif) namun kadang jalannya alur secara acak dan tidak rapi. Alur ini biasanya digunakan untuk novel misteri atau novel fantasi.

3. **Penokohan**

Penokohan dalam novel adalah unsur yang sama pentingnya dengan unsur-unsur yang lain. Penokohan adalah teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh. Unsur

penokohan mencakup pada tokoh, perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam cerita.

Tokoh merupakan pemeran atau seseorang yang menjadi pelaku dalam cerita novel. Sedang penokohan atau karakterisasi merupakan watak atau sifat dari tokoh yang ada dalam cerita novel tersebut.

Berdasarkan watak atau karakternya, tokoh dibagi menjadi tiga, antara lain:

- a. **Tokoh protagonis**, merupakan tokoh utama yang menjadi pusat perhatian dalam cerita. Tokoh utama ini digambarkan sebagai seseorang yang baik yang selalu mendapatkan masalah.
- b. **Tokoh antagonis**, merupakan tokoh yang menjadi musuh dari tokoh utama atau tokoh protagonis dalam cerita. Tokoh antagonis digambarkan dengan seseorang yang memiliki sifat yang buruk, tidak bersahabat dan selalu menimbulkan konflik.
- c. **Tokoh tritagonis**, merupakan tokoh yang menjadi penengah antara tokoh protagonis dan juga tokoh antagonis. Tokoh tritagonis ini digambarkan dengan seseorang yang memiliki sifat dan sikap netral, kadang bisa berpihak pada tokoh protagonis, dan kadang berpihak pada tokoh antagonis. Akan tetapi di saat keduanya terlibat konflik, maka tokoh tritagonis ini bertindak sebagai pelerai dari keduanya.

Untuk menggambarkan karakter tokoh tersebut sang pengarang menampilkannya dengan cara yang berbeda-beda setiap novelnya, berikut cara yang biasa dilakukan pengarang untuk menggambarkan watak atau karakter dari tokoh novel:

- a. Penggambaran dijelaskan melalui bentuk lahiriah seperti keadaan fisik, cara berpakaian, tingkah laku, dan sebagainya.
- b. Penggambaran dijelaskan dengan jalan pikiran tokoh.
- c. Penggambaran dilakukan dengan melalui reaksi dari tokoh terhadap suatu hal atau kejadian tertentu.
- d. Penggambaran dijelaskan melalui lingkungan dan keadaan sekitar tokoh.

4. Latar

Latar adalah landasan atau tumpuan yang memiliki pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Selain itu juga merupakan pelukisan tempat, waktu, dan situasi atau suasana terjadinya suatu peristiwa. Berdasarkan pengertian tersebut latar dapat disimpulkan sebagai pelukisan tempat, waktu, dan suasana pada suatu peristiwa yang ada di cerita fiksi. Latar atau setting yaitu tempat dan waktu yang melatarbelakangi terjadinya kejadian dan peristiwa dalam cerita. Latar atau setting ini merupakan salah satu unsur pembangun novel yang penting untuk menciptakan suasana dalam cerita.

Latar atau setting terdiri dari beberapa macam, di antaranya:

- a. **Waktu**
yaitu masa di mana jalannya cerita sedang berlangsung. Latar atau setting waktu ini bisa digambarkan secara garis besar ataupun secara terperinci. Secara garis besar misalnya saja, pada musim kemarau, musim hujan, siang hari, malam hari, hari minggu, dan lain sebagainya.
- b. **Tempat**
yaitu lokasi di mana jalannya cerita tersebut berlangsung. Latar atau setting tempat ini digambarkan secara umum dan khusus, misalnya saja secara umum seperti di terminal Bekasi, di Stadion, dan lain sebagainya. Sedangkan secara khusus seperti di ujung jalan mawar, di rumah Anton dan lain sebagainya.
- c. **Suasana**
yaitu kondisi latar secara menyeluruh dan emosi yang kuat.
- d. **Sosial budaya**

yaitu pergaulan yang secara status sosial. Ini berhubungan dengan latar tempat, sebab status sosial sangat erat hubungannya dengan tempat bergaul.

e. **Keadaan lingkungan**

Lingkungan dari tokoh-tokoh dalam cerita akan memunculkan konflik batin dalam jalannya cerita.

5. **Amanat**

Amanat merupakan pesan dari pengarang ke pada pembacanya yang terkandung di dalam cerita novel.. Dalam menyampaikan maksud pesannya, sang penulis biasanya mengungkapkannya secara tersirat ataupun tersurat.

- a. Tersirat , adalah amanat yang cara penyampaiannya secara langsung sehingga pembaca bisa langsung menemukannya.
- b. Tersurat, adalah amanat yang cara penyampaiannya secara tidak langsung, atau pembaca perlu membaca cerita dari awal hingga akhir untuk bisa menemukan pesan dari penulis.

6. **Sudut Pandang**

Unsur intrinsik karya fiksi berikutnya adalah sudut pandang. Sudut pandang adalah cara penyajian cerita, peristiwa-peristiwa, dan tindakan-tindakan pada karya fiksi berdasarkan posisi pengarang di dalam cerita. Sudut pandang disebut juga sebagai posisi pengarang dalam cerita fiksi.

Sudut pandang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sudut pandang persona ketiga: dia dan sudut pandang persona pertama: aku.

7. **Gaya Bahasa**

Gaya bahasa adalah suatu corak dalam pemilihan bahasa yang digunakan oleh penulis di dalam cerita novel. Gaya bahasa ini berguna untuk menciptakan suasana atau nada untuk mengajak. Selain itu juga dapat berguna untuk merumuskan dialog yang bisa menggambarkan hubungan atau interaksi yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam cerita.

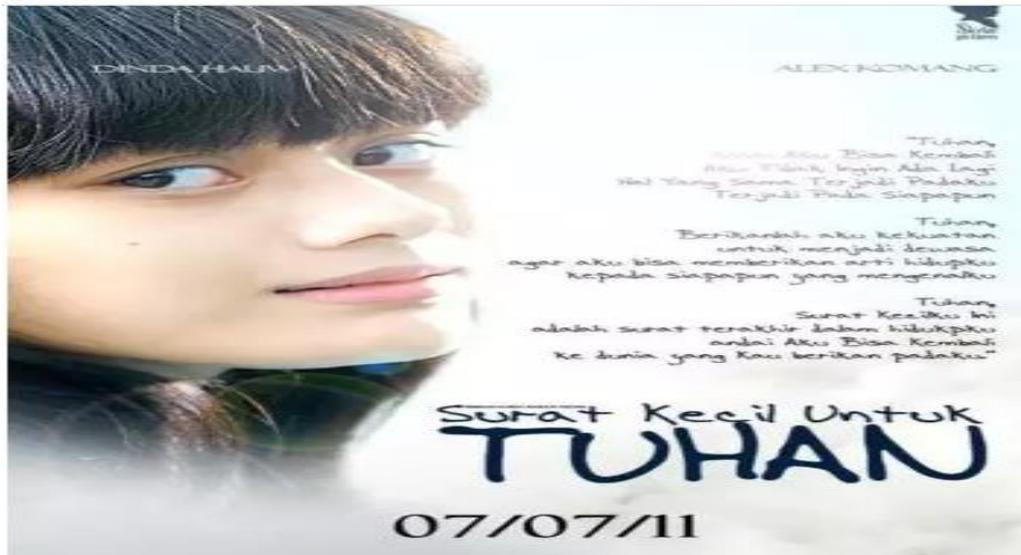
Gaya bahasa dalam novel adalah ciri khas pemilihan kata dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Artinya tiap penulis novel tentu memiliki gaya bahasa yang berbeda-beda.

C. Rangkuman

1. Novel merupakan karya prosa fiksi yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.
2. Tema merupakan dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah novel.
3. Plot merupakan hubungan antar peristiwa
4. Penokohan adalah teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh.
5. Latar adalah landasan atau tumpuan yang memiliki pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.
6. Sudut pandang adalah cara penyajian cerita, peristiwa-peristiwa, dan tindakan-tindakan pada karya fiksi berdasarkan posisi pengarang di dalam cerita.
7. Amanat atau nilai moral merupakan unsur isi dalam karya fiksi yang mengacu pada nilai-nilai, sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan yang dihadirkan pengarang melalui tokoh-tokoh di dalamnya.
8. Gaya bahasa bisa berupa pemilihan kata, penggunaan kalimat, penghematan kata, pemakaian majas dan sebagainya

D. Penugasan Mandiri

Bacalah penggalan novel berikut ini!



Pada suatu pagi keke terbangun dari tidurnya dengan mata merah sera hidungnya berdarah. orang tuanya membawanya ke dokter untuk di periksa. Awalnya orang tua keke mengira kalau keke hanya flu biasa dan kecapean sehabis mengikuti olah raga volly.

Akan tetapi salah, orang tua keke mendapatkan kabar kalau keke mengidap penyakit kanker ganas yang diprediksi hidupnya tinggal lima hari lagi. Kanker ganas itu menggerogoti bagian wajahnya sehingga terlihat buruk seperti monster.

Meski dalam keadaan yang demikian, keke terus berjuang, dan berusaha untuk tetap bersekolah layaknya gadis remaja normal lainnya. Orang tua Keke bingung dalam mengambil keputusan dalam jalan penyembuhan kanker yang diterita oleh keke. Mereka tidak ingin jika separuh wajah keke harus hilang karena di operasi.

Oleh sebab itulah, orang tua keke merahasiakan penyakit yang sedang di alami dari keke. Namun, waktu terus berjalan akhirnya keke pun mengetahui apa sebenarnya penyakit yang dideritanya. Mengetahui hal tersebut, keke sama sekali tidak marah, ia hanya bisa pasrah dengan apa yang sedang menyimpannya. dan ia selalu tersenyum kepada siapa saja yang dia temui serta selalu terlihat baik-baik saja.

Dengan penyakit kanker yang dideritanya, keke masih dapat menjadi anak yang berprestasi dan hidup normal di sekolahnya. Tuhan memberikan kesempatan lebih dengan memberikan nafas panjang pada keke untuk melawan kanker itu sesaat. Begitu juga dengan ayahnya, yakni Joddy Triapianto ia juga tidak mau menyerah begitu saja, ia terus berusaha supaya keke dapat sembuh dari penyakit itu. Begitu mengharukan, dengan kondisi yang pas-pasan ayah keke mencari pengobatan alternative dan ke seluruh indonesia, meski di coba lagi dengan hasil yang nihil.

Oleh sebab itu, mau tidak ada jalan lagi ayah keke harus kembali ke jalan medis. Menurut dokter cara lain yang dapat menyembuhkan keke dari penyakit kanker tersebut adalah dengan Kemoterapi. Kemudian, keke menjalani Kemoterapi, sekali kemoterapi dapat merontokkan semua rambut yang ada di seluruh tubuhnya. keke menjalani kemoterapi itu sebanyak 25 kali. dan pada akhirnya setelah 6 bulan menjalani kemoterapi keke dapat sembuh dari penyakit kanker ganasnya.

Kasus kanker yang dialami oleh keke ini adalah kasus kanker pertama yang ada di Indonesia, serta menjadi perdebatan besar di kalangan kedokteran, dimana penyakit kanker tersebut hanya menyerang orang tua, bukan pada remaja seusia keke. Ditambah lagi, soal keberhasilan dokter Indonesia yang sukses menyembuhkan kanker tersebut adalah sebuah prestasi yang membanggakan sekaligus membuat semua dokter-dokter di belahan dunia bertanya-tanya.

Karunia Tuhan sungguh luar biasa yang membuatnya dapat hidup lebih lama bersama keluarga dan sahabat yang ia cintai. Setelah kejadian itu keke menjalani dan menikmati kehidupannya dengan rasa syukur atas kesembuhannya itu. Akan tetapi, pada akhirnya penyakit kanker itu ternyata kembali lagi setelah menjalani kebahagiaannya sesaat, kanker itu kembali hadir di lokasi yang berbeda, yaitu di bagian pelipis mata sebelah kanan. Keke sadar bahwa kehidupannya di dunia ini semakin sempit. Mengetahui hal tersebut ia tidak marah pada Tuhan, justru ia sangat bersyukur mendapatkan sebuah kesempatan untuk hidup lebih lama dari penyakit yang di deritanya dan akhirnya dapat bernafas lebih panjang hingga tiga tahun lamanya.

Dalam proses penyembuhan yang selanjutnya, ayah keke mencoba pengobatan kemoterapi lagi, seluruh rambut yang ada di kepala keke rontok tak satupun tersisa. Tapi, sepertinya kanker tersebut mulai kebal dari bahan kimia.

Kanker tersebut masih duduk manis di pelipis mata kanan keke, mengetahui hal tersebut ayah keke kemudian membawa keke ke Singapura untuk keperluan operasi, namun karena depresi mereka akhirnya kembali ke Indonesia dengan kondisi keke yang semakin parah.

Meskipun demikian, semangat keke untuk menimba ilmu tidak surut, ia tetap kukuh pendirian untuk tetap bersekolah, bahkan sampai disaat tangan dan kakinya telah tidak mampu lagi digerakkan.

Waktu terus berjalan, kondisi keke belum juga menandakan kesembuhan dan akhirnya keke harus di rawat inap di RSCM serta mengalami koma selama tiga hari. Di waktu operasi tersebut ada berita yang begitu membahagiakan baik untuk keke maupun ayah keke bahwa Tuhan memberikan suatu cobaan kepada hambanya sesuai kemampuannya. "keke mendapat juara tiga di sekolahnya dalam ujian akhir sekolah"

Namun, itulah kebahagiaan yang dapat dirasakan keke untuk yang terakhir kalinya. Dokter menyerah terhadap penyakit yang dideritanya, di nafasnya yang terakhir keke menulis sebuah surat kecil kepada Tuhan.

Analisislah unsur intrinsik novel di atas, lalu tuliskan jawabanmu dalam kolom berikut ini !

Tema	
Alur	
Tokoh dan Penokohan	
Latar	Waktu : Tempat: Sosial :

Amanat	
Gaya Bahasa	

E. Latihan Soal

Setelah membaca novel di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini:

1. Jelaskan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam sebuah novel!
2. Tuliskan jenis-jenis latar dalam novel!
3. Jelaskan amanat yang terkandung dalam kutipan novel di bawah ini!

BUMI

Raib adalah seorang remaja putri berusia 15th. Dia hidup bersama dengan kedua orangtuanya. Dia mempunyai 2 ekor kucing si putih dan si hitam. Dia juga bersekolah seperti remaja kebanyakan dan mempunyai seorang teman dekat bernama Seli.

Namun anehnya sesuai dengan namanya, Raib bisa menghilang. Dia bisa menghilangkan dirinya sendiri hanya dengan menutup mata menggunakan kedua tangannya.

Orangtuanya tidak pernah tahu dia bisa menghilang. Hanya saja terkadang mereka merasa aneh saat tiba tiba dia muncul di hadapan mereka, padahal sebenarnya dia berada di kamar. Tapi mereka tidak pernah mempermasalahkannya.

Sampai pada suatu hari dia di dikeluarkan dari kelas oleh Miss Keriting (Selena), guru matematikanya. Karena dia lupa membawa buku PR nya. Teman sekelasnya yang bernama Ali, yang terkenal aneh itu juga di dikeluarkan dari kelas oleh Miss Keriting.

Waktu itu hujan turun begitu derasnya. Raib tidak mau terlihat oleh Ali, iseng dia menutup mata dengan kedua tangannya. Saat itulah dengan sekejap dia menghilang dan memulai perkenalannya dengan sosok tinggi kurus bernama Tamus.

Kecelakaan yang menimpa Raib dan Seli sebelum klub menulis dimulai itu membawa Tamus dan Selena terlibat pertarungan hebat sehingga harus memaksa Raib, Seli, dan Ali melewati sebuah lorong hitam menuju tempat asing. Kota itu bernama Tishri. Kota aneh dengan pakaian aneh serba gelap. Menu makanannya pun gelap. Begitu juga dengan kamar mandinya. Jika kita mandi dengan air, di kota ini kita mandi menggunakan udara! Di kota ini terlihat hamparan hutan. Tiang tiang tinggi dengan puluhan cabang dengan ujung cabang balon besar dari beton.

Selena, Raib, Seli, dan Ali berjuang mengalahkan Tamus di kota ini. Dengan bantuan beberapa penduduk asli kota ini yaitu sebuah keluarga kecil beranggotakan Ilo, Vey, si sulung Ily, dan si bungsu Ou.

Ternyata Raib adalah pewaris klan bulan pertama yang di besarkan di dunia tanah (BUMI). Dan Seli adalah pewaris klan matahari pertama yang berjalan di atas BUMI. Mereka berdua memiliki kekuatan yang mampu menandingi Tamus. Ali, dia hanyalah makhluk tanah yang diam diam jenius. Mereka berjuang mengalahkan Tamus yang ingin menguasai BUMI.

Pembahasan dan Pedoman Penskoran Latihan Soal Pembelajaran 1

NO Soal	Jawaban Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	<p>Berikut ulasan unsur-unsur intrinsik novel.</p> <p>1. Tema Tema merupakan dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah novel. Tema dapat juga disebut ide utama atau tujuan utama.</p> <p>2. Plot/ Alur Plot merupakan hubungan antarperistiwa yang bersifat sebab akibat, tidak hanya jalinan peristiwa secara kronologis, tetapi juga urutan kejadian yang di dalamnya terdapat hubungan sebab akibat.</p> <p>3. Penokohan Penokohan dalam novel adalah unsur yang sama pentingnya dengan unsur-unsur yang lain. Penokohan adalah teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh. Unsur penokohan mencakup pada tokoh, perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam cerita.</p> <p>4. Latar Latar adalah landasan atau tumpuan yang memiliki pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Selain itu juga merupakan pelukisan tempat, waktu, dan situasi atau suasana terjadinya suatu peristiwa.</p> <p>5. Sudut Pandang Sudut pandang adalah cara penyajian cerita, peristiwa-peristiwa, dan tindakan-tindakan pada karya fiksi berdasarkan posisi pengarang di dalam cerita. Sudut pandang disebut juga sebagai posisi pengarang dalam cerita fiksi.</p>	Peserta didik menjawab soal dengan tepat	3
		Peserta didik menjawab soal kurang tepat	2
		Peserta didik menjawab soal tidak tepat	1

	<p>6. Amanat Amanat atau nilai moral merupakan unsur isi dalam karya fiksi yang mengacu pada nilai-nilai, sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan yang dihadirkan pengarang melalui tokoh-tokoh di dalamnya.</p> <p>7. Gaya Bahasa Gaya bahasa dalam novel adalah ciri khas pemilihan kata dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Artinya tiap penulis novel tentu memiliki gaya bahasa yang berbeda-beda.</p>		
--	---	--	--

NO Soal	Jawaban Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
2	<p>Latar atau setting terdiri dari beberapa macam, di antaranya:</p> <p>a. Waktu, yaitu masa di mana jalannya cerita sedang berlangsung. Latar atau setting waktu ini bisa digambarkan secara garis besar ataupun secara terperinci. Secara garis besar misalnya saja, pada musim kemarau, musim hujan, siang hari, malam hari, hari minggu, dan lain sebagainya.</p> <p>b. Tempat, yaitu lokasi di mana jalannya cerita tersebut berlangsung. Latar atau setting tempat ini digambarkan secara umum dan khusus, misalnya saja secara umum seperti di terminal Bekasi, di Stadion, dan lain sebagainya. Sedangkan secara khusus seperti di ujung jalan mawar, di rumah Anton dan lain sebagainya.</p> <p>c. Suasana, yaitu kondisi latar secara menyeluruh dan emosi yang kuat.</p> <p>d. Sosial budaya, yaitu pergaulan yang secara status sosial. Ini berhubungan dengan latar tempat, sebab status sosial sangat erat hubungannya dengan tempat bergaul.</p> <p>e. Keadaan lingkungan, lingkungan dari tokoh-tokoh dalam cerita</p>	Peserta didik menjawab soal dengan tepat	3
		Peserta didik menjawab soal kurang tepat	2
		Peserta didik menjawab soal tidak tepat	1

	akan memunculkan konflik batin dalam jalannya cerita.		
--	---	--	--

NO Soal	Jawaban Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
3	Amanat novel <i>Bumi</i> , adalah: Ada banyak sisi dalam setiap masalah, tidak semua yang kita lihat itu adalah sebenarnya terjadi. Dalam situasi bagaimanapun, kita tidak boleh meninggalkan teman yang 'benar-benar teman'.	Peserta didik menjawab soal dengan tepat	3
		Peserta didik menjawab soal kurang tepat	2
		Peserta didik menjawab soal tidak tepat	1

$$\text{Nilai: } \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}} =$$

F. Penilaian Diri

Setelah kalian belajar melalui kegiatan pembelajaran satu, berikut diberikan tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi, dan Isilah tabel refleksi diri terhadap pemahaman materi di tabel berikut dan centanglah (√).

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian telah memahami unsur-unsur intrinsik novel?		
2.	Apakah kalian sudah dapat menemukan unsur-unsur intrinsik dalam sebuah novel?		
3.	Apakah kalian sudah memahami jenis-jenis latar dalam sebuah novel?		
4.	Apakah kalian sudah dapat menentukan amanat dalam sebuah novel?		
5.	Dapatkah kalian menentukan watak tokoh dalam sebuah novel?		
6.	Dapatkah kalian menentukan alur cerita dalam sebuah novel?		

Jika menjawab "TIDAK" pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dan pelajari ulang kegiatan pembelajaran satu. Jangan putus asa untuk mengulang lagi.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Kebahasaan Novel

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran dua ini secara mandiri, siswa diharapkan dapat menganalisis kebahasaan novel berdasarkan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

B. Uraian Materi

Seperti yang Kalian sudah ketahui, bahasa yang digunakan dalam karya sastra seperti novel tentu saja memiliki perbedaan dari bahasa nonsastra seperti bahasa sehari-hari atau bahasa karya ilmiah. Bahasa menjadi media yang penting bagi setiap pengarang novel karena melalui kata-katalah “dunia” dalam novel dimungkinkan, dibentuk, diciptakan, diabstraksikan, dan ditafsirkan. Oleh karena itu, dalam konvensi penulisan karya sastra, karya sastra tidak menggunakan bahasa yang baku dan formal. Struktur novel serta semua yang dikomunikasikan dalam novel dikontrol langsung oleh pengarang melalui manipulasi bahasa. Demi mencapai efektivitas pengungkapan, pengarang novel menyiasati bahasa dengan memanipulasi dan mendayagunakannya secermat mungkin agar tampil sebagai bahasa yang berbeda dengan bahasa nonsastra.

Ciri bahasa novel adalah

1. Bahasa emotif, yaitu adanya upaya pengarang untuk menghidupkan perasaan atau menggugah emosi kita sebagai pembaca. Hal ini penting dilakukan oleh pengarang agar kita bisa masuk ke cerita yang ada dalam novel. Dengan bahasa yang menggugah emosi kita, kita jadi bisa turut merasakan emosi yang dirasakan tokoh cerita dalam novel.
2. Bahasa yang digunakan dalam novel dipengaruhi oleh subjektivitas pengarangnya. Subjektivitas ini menjadi lumrah karena novel ditulis berdasarkan pandangan hidup pengarangnya. Oleh karena itu saat membaca novel kita bisa mengetahui bagaimana sikap pengarang terhadap masalah-masalah atau konflik yang dihadapi tokoh cerita, baik itu terhadap moralitas atau nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat atau unsur ekstrinsik lain yang turut membentuk sebuah novel. Subjektivitas pengarang ini juga turut memperkaya pengetahuan kita, tanpa kita harus mengalami pengalaman yang sama dengan tokoh dalam cerita, temen-temen.
3. Bahasa dalam novel juga cenderung konotatif atau bukan makna sebenarnya atau makna tambahan yang berada di luar makna sebenarnya. Hal ini berkaitan dengan makna kiasan. Penggunaan bahasa konotatif dalam novel menunjukkan makna kata yang berkaitan dengan nilai rasa karena penciptaan karya sastra pengungkapannya memiliki tujuan estetik atau keindahan. Istilah konotasi ini bisa dibedakan menjadi dua jenis, ya, temen-temen. Pertama, konotasi positif atau kiasan yang mengandung makna positif. Contohnya anak emas (anak kesayangan), kembang desa (gadis yang cantik dan dipuja), dan kutu buku (orang yang rajin membaca buku). Kedua, konotasi negatif atau kiasan yang

mengandung makna negatif. Contohnya tikus (koruptor), gerombolan (sekelompok orang), dan serigala berbulu domba (orang jahat yang berpura-pura baik).

4. Bahasa denotatif, bahasa novel juga menggunakan kalimat-kalimat denotatif. Karena pemahaman pembaca novel mengacu pada makna denotatif.
5. Bahasa ekspresif, yang memberikan gambaran atas suasana pribadi pengarang atau suasana hati tokoh dalam cerita. Bahasa dalam novel juga bersifat sugestif atau mempengaruhi pembaca mempercayai cerita yang dikisahkan dalam novel.
6. Bahasa dalam novel juga menggunakan beberapa kata khusus, yaitu
 - a. Kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi, temporal, kronologis). Digunakan dalam novel karena kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa dalam novel berlangsung tidak selalu pada saat ini, melainkan ada yang terjadi pada masa lampau. Oleh karena itu, dalam novel, kita sering menemukan kata-kata seperti *awalnya, mula-mula, sejak saat itu, kemarin, malam itu*, dan lain sebagainya.
 - b. Kata kerja yang menggambarkan tindakan, (kata kerja material) Digunakan dalam novel karena pengarang perlu menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam ceritanya. Ini juga berfungsi untuk memberikan gambaran sikap para tokoh dalam menghadapi situasi tertentu atau gambaran situasi hati para tokoh. Misalnya kalau tokohnya marah, pengarang akan menggambarkan si tokoh membanting bukunya dengan kesal.
 - c. Kata kerja yang menunjukkan kalimat tak langsung, digunakan oleh pengarang novel untuk menceritakan tuturan atau ucapan para tokoh dalam novelnya. Kata kerja ini bisa dilakukan dengan kutipan yang berupa dialog atau kalimat biasa yang menggambarkan tuturan tokoh. Contoh dari penggunaan kata kerja ini adalah *menurut, menyatakan, mengungkapkan, menceritakan mengenai, mengatakan, menanyakan*, dan lain sebagainya.
 - d. Kata kerja yang menggambarkan pikiran dan perasaan tokoh dalam cerita, (kata kerja mental) Pengarang menggunakannya agar kita mendapatkan gambaran jelas mengenai pikiran dan perasaan tokoh atau pergulatan batin yang dirasakan oleh tokoh atas situasi yang mengandung konflik. Contoh kata kerja mental ini adalah *merasakan, mendambakan, mencintai, menginginkan, menganggap*, dan lain sebagainya. Contoh penggunaannya adalah saat tokoh dalam cerita merasa bahagia karena jatuh cinta, maka pengarang akan menggambarkan tokoh tersebut merasakan hatinya berbunga-bunga.
 - e. Kata sifat. kata-kata sifat digunakan oleh pengarang untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai tokoh, tempat, dan suasana. Penggunaan ini penting dilakukan oleh pengarang agar kita sebagai pembaca mendapatkan gambaran jelas mengenai ciri-ciri fisik tokoh, gambaran tempat yang ditinggali atau dikunjungi tokoh, dan suasana yang terjadi saat cerita berlangsung.

C. Rangkuman

1. Bahasa menjadi media yang penting bagi setiap pengarang novel melalui kata-kata.
2. Ciri bahasa novel adalah emotif, subjektivitas, konotatif, denotatif, ekspresif.
3. Bahasa dalam novel juga menggunakan beberapa kata khusus, yaitu kata yang menyatakan urutan, kata kerja yang menggambarkan tindakan, kata kerja yang menunjukkan kalimat tak langsung, kata kerja mental, dan kata sifat.

D. Penugasan Mandiri

Buatlah kerangka penyusunan sebuah novel dengan tema persahabatan berdasarkan kaidah kebahasaan novel yang baik.

E. Latihan Soal

1. Jelaskan perbedaan bahasa konotatif dan denotatif.
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan bahasa ekspresif.
3. Tuliskan contoh kata kerja mental.
4. Buatlah 2 buah kalimat dengan menggunakan kata sifat.
5. Buatlah sebuah contoh kalimat tak langsung

Pembahasan dan Pedoman Penskoran Latihan Soal Pembelajaran 2

NO Soal	Jawaban Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	<p>Makna denotatif adalah makna dalam alam wajar secara eksplisit. Makna wajar ini adalah makna yang sesuai dengan apa adanya. Denotatif adalah suatu pengertian yang dikandung sebuah kata secara objektif. Sering juga makna denotatif disebut makna konseptual. Kata <i>makan</i>, misalnya, bermakna memasukkan sesuatu ke dalam mulut, dikunyah, dan ditelan. Makna <i>makan</i> seperti itu adalah makna denotatif.</p> <p>Makna konotatif adalah makna asosiatif, makna yang timbul dari sikap sosial, sikap pribadi, dan kriteria tambahan yang dikenakan pada sebuah makna konseptual. Kata <i>makan</i> dalam makna konotatif <i>untung</i> atau <i>pukul</i>.</p>	Peserta didik menjawab soal dengan tepat	3
		Peserta didik menjawab soal kurang tepat	2
		Peserta didik menjawab soal tidak tepat	1

NO Soal	Jawaban Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
2	Bahasa ekspresif, yang memberikan gambaran atas suasana pribadi pengarang atau suasana hati tokoh dalam cerita. Bahasa dalam novel juga bersifat sugestif atau mempengaruhi pembaca mempercayai cerita yang dikisahkan dalam novel.	Peserta didik menjawab soal dengan tepat	3
		Peserta didik menjawab soal kurang tepat	2
		Peserta didik menjawab soal tidak tepat	1

NO Soal	Jawaban Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
3	Contoh kata kerja mental adalah <i>merasakan</i> , <i>mendambakan</i> , <i>mencintai</i> , <i>menginginkan</i> , <i>menganggap</i> , dan lain sebagainya. Contoh penggunaannya adalah saat tokoh dalam cerita merasa bahagia karena jatuh cinta, maka pengarang akan menggambarkan tokoh tersebut merasakan hatinya berbunga-bunga.	Peserta didik menjawab soal dengan tepat	3
		Peserta didik menjawab soal kurang tepat	2
		Peserta didik menjawab soal tidak tepat	1

NO Soal	Jawaban Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
4	Dua kalimat menggunakan kata kerja sifat: 1. Anton adalah anak yang <i>pintar</i> 2. Setiap hari Ani <i>selalu rajin</i> membantu ibunya.	Peserta didik menjawab soal dengan tepat	3
		Peserta didik menjawab soal kurang tepat	2
		Peserta didik menjawab soal tidak tepat	1

NO Soal	Jawaban Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
5	Contoh kalimat tak langsung 1. Lilis berkata kepada kakaknya bahwa ia dipanggil ayah untuk makan 2. Bu Guru bertanya kepada kami apakah kami sudah mengerti apa yang telah diajarkannya. 3. Desta mengatakan bahwa dia berjanji akan mengantarkan Anisa pulang ke rumah.	Peserta didik menjawab soal dengan tepat	3
		Peserta didik menjawab soal kurang tepat	2
		Peserta didik menjawab soal tidak tepat	1

skor yang diperoleh x 100
 Nilai: _____ =

Skor maksimal

F. Penilaian Diri

Setelah kalian belajar melalui kegiatan pembelajaran dua, berikut diberikan tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi, dan Isilah tabel refleksi diri terhadap pemahaman materi di tabel berikut dan centanglah (√).

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian telah memahami ciri bahasa novel?		
2.	Apakah kalian sudah dapat menganalisis kebahasaan dalam novel?		
3.	Apakah kalian dapat menemukan bahasa konotatif dan denotatif dalam novel?		
4.	Dapatkah kalian menemukan kata kerja mental dalam sebuah novel?		
5.	Apakah kalian sudah dapat membuat kalimat dengan menggunakan kata sifat ?		
6	Apakah kalian sudah dapat membuat kalimat tak langsung?		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajailah kembali materi tersebut dan pelajari ulang kegiatan pembelajaran dua. Jangan putus asa untuk mengulang lagi.

EVALUASI

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kalian anggap benar!

1. Cermatilah kutipan novel berikut!

(1)Belum habis katanya, ia sudah menyimpang mendekati kembang setahun itu. (2) sambil menunjuk membelai-belai bunga yang segar-segar itu, ia berkata, "Bagaimana engkau tersesat di tengah rimba- rimba ini? Siapakah yang menanammu di sini?" (3) Yusuf datang mendekat pula, "Tentulah ada orang membawa kembang setahun kemari, terjatuh atau dibuangkannya di sini setangkai yang sudah tua." (4) "Bagus benar, bagus benar," ujar Maria, tiada memperdulikan kata Yusuf, belum puas rupanya mengucapkan kekagumannya melihat kembang itu. (5) "Kalau kita di Jakarta, tentu saya cabut sekaliannya akan ditanam di rumah." (6) Tidak usah engkau cabut, ambil saja kembang yang tua. Cukuplah ditanami!"

(*"Layar Berkembang"* karya STA)

Kalimat yang menyatakan latar tempat dalam kutipan tersebut terdapat pada nomor...

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)
- E. (5)

2. Cermatilah kutipan novel berikut!

Sekali aku menemukan cara licik untuk memperoleh kembali perhatian ronggeng Dukuh Paruk itu. Sebuah pepaya kukuri dari ladang orang. Pada saat yang baik, ketika Srintil seorang diri di pancuran, buah curian itu kuberikan kepadanya. Tak kukira aku akan memperoleh ucapan terima kasih yang menyakitkan, "Sesungguhnya aku menginginkan jeruk keprok," kata Srintil dingin, "Tetapi buah papaya pun tak mengapa."

Aku diam karena kecewa dan sedikit malu. Namun aku mendapat akal untuk menolong keadaan. Pikiran itu mendadak muncul setelah kulihat gigi Srintil telah berubah.

(*Ronggeng Dukuh Paruk*, Ahmad Tohari)

Bukti yang menunjukkan watak tokoh Srintil seorang yang tinggi hati adalah....

- A. paragraf pertama kalimat ketiga
- B. paragraf pertama kalimat kedua
- C. paragraf pertama kalimat keempat
- D. kalimat pertama paragraf kedua
- E. kalimat kedua paragraf ketiga

3. Cermatilah kutipan novel berikut!

Pak Balia selalu tampil prima karena ia mencintai profesinya, menyenangkan ilmu, dan lebih dari itu, amat menghargai murid-muridnya. Setiap representasi dirinya ia perhitungkan dengan teliti sebab ia juga paham di depan kelas ia adalah *center of universe* dan karena yang diajarkan adalah sastra, muara segala keindahan.

(Sang Pemimpi, Andrea Hirata)

Amanat penggalan novel tersebut adalah

- A. Jadilah guru sastra karena selalu menyenangkan.
- B. Jadilah guru yang profesional dan dapat menghargai orang lain.
- C. Tampilah dengan prima dan penuh gaya jika akan mengajar.
- D. Hargai diri sendiri agar dapat menghargai orang lain.
- E. Mengajarlah dengan sepenuh hati agar disukai oleh murid.

4. Cermatilah kutipan novel berikut!

Namun, aku memiliki filosofi baru bahwa berbuat yang terbaik pada titik di mana aku berdiri itulah sesungguhnya sikap yang realistis. Maka sekarang aku adalah orang yang paling optimis. Jika ku ibaratkan semangat manusia sebuah kurva, sebuah grafik, maka sikap optimis akan membawa kurva itu terus menanjak. Sebaliknya aku semakin terpatrit dengan cita-cita agung kami ingin sekolah ke Prancis, menginjakkan kaki di almamater suci Sorbonne, menjelajahi Eropa sampai ke Amerika. Tak pernah sedikit pun terpikir untuk mengompromikan cita-cita itu.

(Sang Pemimpi, Andrea Hirata)

Amanat penggalan novel tersebut adalah

- A. Bersemangatlah agar hidup memiliki makna.
- B. Bersikaplah optimis untuk dapat meraih cita-cita.
- C. Belajarlah sampai ke negeri seberang agar pandai.
- D. Jangan malas belajar jika ingin menjadi terkenal.
- E. Yakinlah pada diri sendiri agar mudah dalam belajar.

5. Cermatilah kutipan novel berikut!

Pak Kepala Kanwil berkata dengan pelan dan pasti, namun cukup menusuk perasaan Setyani. Sosok pemimpin yang tegas dan kaku menurut Setyani itu, berulang kali mengucapkan kata-kata mutiara yang menyebalkan. Hati Setyani berletupan. "Ya, Bapak tidak mengalami sih, coba kalau istri Bapak yang harus memilih ultimatum itu. Bagaimana sikap Bapak? Bagaimana perasaan Bapak? Memang benar sebagai seorang pemimpin Bapak bersikap tegas. Tetapi, apakah tidak ada pertimbangan lain yang bersifat lebih manusiawi. Mengapa Bapak tidak menelusuri, mengapa suaminya pindah? Apa alasan pindah tugas? Bapak hanya menyapu rata. Bapak hanya menyapu bersih, mengambil permukaannya saja, tanpa mengikutsertakan perasaan. Yang ini telah dilupakan Bapak. Bukankah Bapak juga sebagai kepala rumah tangga yang dalam kesehariannya juga dikelilingi oleh anak dan istri yang setia? Di kantor memang Bapak pemimpin yang wibawa dan tegas. Tetapi, apakah salah jika dalam mengambil keputusan dan mengeluarkan dogma, Bapak mengikutsertakan sisi lain sebagai pertimbangan, yaitu nurani dan kemanusiaan misalnya. Semua permasalahan toh ada solusinya.

(Sebuah Ultimatum, Susi Purwani)

- Pesan moral yang terkandung dalam penggalan novel tersebut adalah ...
- A. pemimpin yang baik mengambil keputusan secara tegas dan mempertimbangkan kemanusiaan.
 - B. sikap tegas dan wibawa pemimpin kepada bawahannya tanpa pilih kasih atau adil.
 - C. kesulitan seseorang dalam mengambil keputusan yang terbaik karena mempertimbangkan keadilan.
 - D. kepedulian pemimpin terhadap masalah tugas dan keluarga yang kedua hal tersebut sama beratnya.
 - E. risiko seorang pegawai dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai anak buah.

6. Bacalah kutipan novel "Sunset Bersama Rosie" di bawah ini!

Tegar, seorang pemuda sukses dengan tingkat kemapanan luar biasa, bertanggung jawab, jujur, tampan, tubuh atletis, tak kurang suatu apa pun, namun belum menikah hingga usianya sudah 35 tahun. Tegar pernah patah hati, menyaksikan pujaan hatinya, Rosie (yang telah dia cinta selama 20 tahun) dilamar oleh sahabatnya sendiri yang baru dikenalkannya pada Rosie dua bulan yang lalu. Rosie amat sangat menyukai sunset, tak pernah sekalipun wajahnya berpaling saat 47 detik sunset berlangsung, kecuali saat Nathan melamarnya di atas puncak Gunung Rinjani. Rosie memandang wajah Nathan. Tegar tak kuasa lebih lama lagi menyaksikan hal menyakitkan tersebut dan langsung memutuskan untuk menghilang dari kehidupan mereka berdua.

Karakter tokoh Tegar dalam kutipan novel tersebut dapat diketahui melalui ...

- A. Dialog antartokoh
- B. Tanggapan tokoh lain
- C. Pikiran tokoh
- D. Tindakan tokoh
- E. Penjelasan langsung

7. Bacalah kutipan novel di bawah ini!

Novel "Sunset Bersama Rosie" karya Tere Liye menceritakan tentang persahabatan sekaligus kisah cinta segitiga. Tokoh Tegar diceritakan harus patah hati melihat sahabat sekaligus gadis Rosie yang dicintainya dilamar oleh teman nya sendiri bernama Nathan. Namun setelah mereka menikah, bencana datang yaitu Nathan harus kehilangan nyawanya karena peristiwa Bom Bali. Setelah kejadian tersebut Rosie menjadi depresi dan anak-anaknya sangat sedih, Tegar tidak kuasa melihat keluarga Rosie. Ia pun menolong nya sampai keadaan putih, sampai dia harus membatalkan pernikannya dengan Sekar. Berjalannya waktu keluarga Rosie pulih seperti dahulu kala. Takdir menyatukan Tegar dan Rosie untuk bersatu.

Amanat yang dapat kita ambil dalam kutipan novel diatas ...

- A. Menolong siapa pun untuk mendapat keuntungan
- B. Kasihanilah mereka yang kita cintai
- C. Bersenanglah karena dibalik musibah seseorang, terdapat peluang untuk kita
- D. Tolonglah teman yang tertimpa musibah, walaupun itu berupa hal yang sangat kecil
- E. Berbuat jujurlah atas perasaan yang kita punya

8. Bacalah kutipan novel “Sunset Bersama Rosie” di bawah ini!

Namun takdir berkata lain, dimalam sebelum pertunangan mereka, Bali terserang Bom (Bom Jimbaran) dan keluarga Rosie menjadi korban. Nathan meninggal, Rosie yang tak mampu menahan kehilangan depresi dan bersikap seperti orang gila.

Suasana yang terdapat dalam kutipan novel tersebut adalah ...

- A. Gunda
- B. Sedih
- C. Tegang
- D. Khusyuk
- E. Hening

9. Bacalah kutipan novel “Koala Kumal” di bawah ini!

Jam kerja gue selesai pukul 11 malam. Pada saat itu gue baru bisa ngeliat handphone kembali setelah seharian di-silent. Dan hari itu, gue menemukan 15 *missed call* dari Trisna.

Radit : “Gila, 15 miskol? Ada gempa bumi? Pesawat jatuh? Dorce operasi kelamin lagi?”

Trisna : “Lo dimana sekarang?”

Kutipan novel diatas dibuka dengan ...

- A. Mendeskripsikan suasana
- B. Mendeskripsikan orang
- C. Mendeskripsikan tempat
- D. Mendeskripsikan waktu
- E. Mendeskripsikan objek

10. Bacalah kutipan novel “Koala Kumal” di bawah ini!

(1) Gak lama kemudian gue dan Trisna berangkat ke bioskop.

(2)Trisna memang tergila-gila sama *Harry Potter* semua blognya penuh dengan tulisan Harry Potter.

(3)Di buku hariannya di SMA di kolom cita-cita Trisna menulis pengen ketemu Harry Potterku untuk menyihirku menjadi gadisnya yang cantik.

Konjungsi temporal terdapat dalam kalimat nomor ...

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 1 dan 2
- E. 2 dan 3

Kunci Jawaban Soal Evaluasi

No.	Kunci Jawaban
1.	B
2.	C
3.	B
4.	B
5.	A
6.	E
7.	D
8.	B
9.	D
10.	A

DAFTAR PUSTAKA

Davonar, Agnes. 2008. *Surat Kecil untuk Tuhan*. Jakarta: Inandra Published

Kosasih, Engkos. 2017. *Cerdas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X kelompok Peminatan Bahasa dan Budaya*. Jakarta: Erlangga.

Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XII Edisi Revisi ke-2 Tahun 2018*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Sumber internet:

<https://graciacar.blogspot.com/2018/03/sinopsis-dan-unsur-intrinsik-novel-bumi.html>

<http://kampoengilmu.com/unsur-intrinsik-novel/>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

Bahasa Indonesia

KELAS
XII



**INFORMASI
DALAM SEBUAH ARTIKEL OPINI
BAHASA INDONESIA
KELAS XII**

PENYUSUN

**Indri Anatya Permatasari, M.Pd.
SMA Negeri 56 Jakarta**

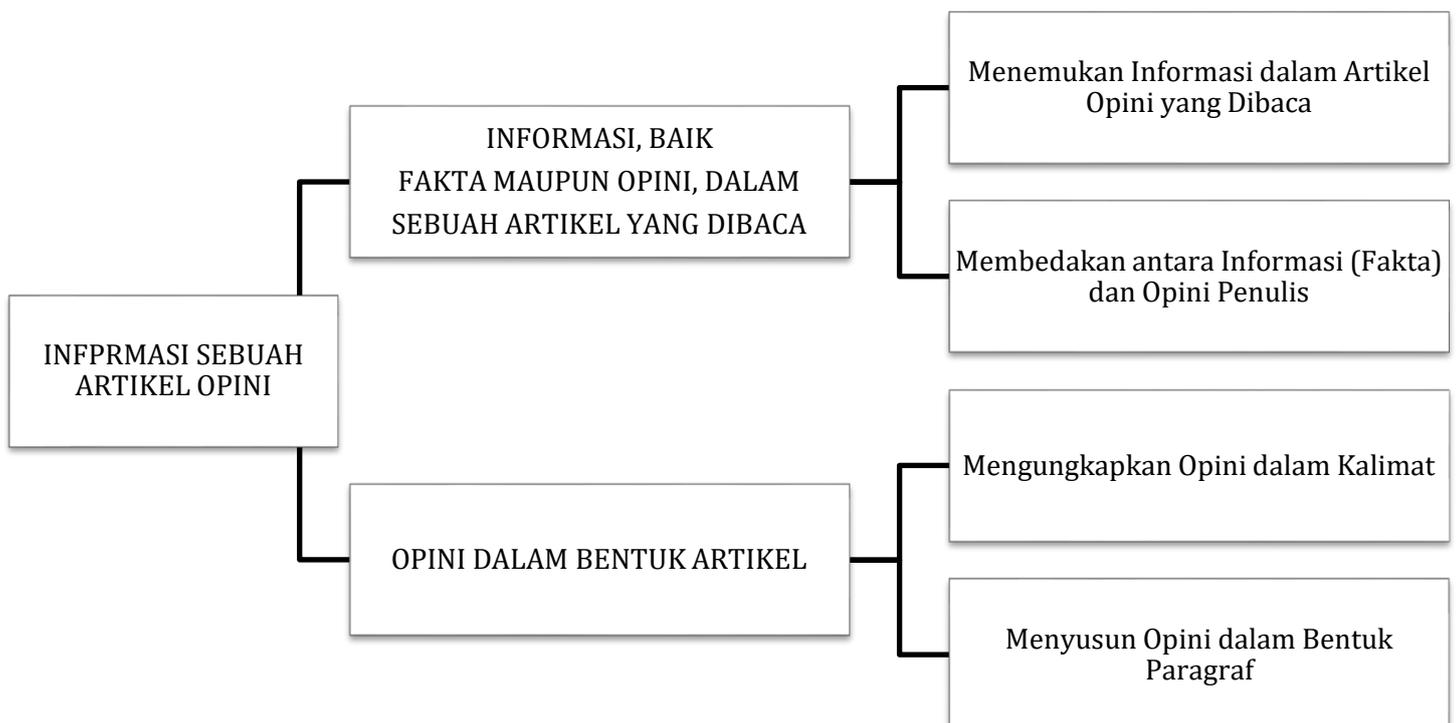
DAFTAR ISI

PENYUSUN	2
DAFTAR ISI.....	3
GLOSARIUM.....	4
PETA KONSEP.....	5
PENDAHULUAN.....	6
A. Identitas Modul.....	6
B. Kompetensi Dasar.....	6
C. Deskripsi Singkat Materi.....	6
D. Petunjuk Penggunaan Modul.....	6
E. Materi Pembelajaran.....	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	8
Informasi, Baik Fakta maupun Opini dalam Sebuah Artikel.....	8
A. Tujuan Pembelajaran.....	8
B. Uraian Materi.....	8
C. Rangkuman Materi.....	13
D. Penugasan Mandiri.....	13
E. Latihan Soal.....	14
F. Penilaian Diri.....	18
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2.....	19
Opini dalam Bentuk Artikel.....	19
A. Tujuan Pembelajaran.....	19
B. Uraian Materi.....	19
C. Rangkuman Materi.....	22
D. Penugasan Mandiri.....	22
E. Latihan Soal.....	22
F. Penilaian Diri.....	25
EVALUASI.....	26
DAFTAR PUSTAKA.....	30

GLOSARIUM

Aktual	:	sedang menjadi pembicaraan orang banyak
Argumentatif	:	memiliki (mengandung) alasan yang dipakai sebagai bukti
Artikel	:	tulisan lengkap yang membahas isu atau topik tertentu yang aktual secara lugas.
Artikel Ilmiah	:	sebuah artikel berdasarkan metode ilmiah yang uraiannya secara sistematis, empiris, dan dapat dibuktikan kebenarannya, objektif, rasional dengan menggunakan metode ilmiah.
Artikel Opini	:	pendapat, gagasan, atau pikiran yang bersifat pribadi terhadap suatu objek; karya ilmiah populer.
Deduksi	:	penarikan kesimpulan dari keadaan yang umum; penyimpulan dari yang umum ke yang khusus.
Deduktif	:	bersifat deduksi
Esai	:	karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya.
Ide	:	rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan.
Induksi	:	metode pemikiran yang bertolak dari kaidah (hal-hal atau peristiwa) khusus untuk menentukan hukum (kaidah) umum.
Induktif	:	bersifat induksi
Informatif	:	bersifat informasi; bersifat pemberitahuan
Fakta	:	kenyataan atau peristiwa yang benar-benar ada atau terjadi.
Faktual	:	berdasarkan kenyataan; mengandung kebenaran.
Komprehensif	:	mempunyai dan memperlihatkan wawasan yang luas.
Konstruksi	:	susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata.
Logis	:	sesuai dengan logika; benar menurut penalaran; masuk akal
Lugas	:	bersifat seperti apa adanya
Objektif	:	mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi.
Opini	:	pendapat, pikiran, atau pendirian seseorang tentang sesuatu.
Persuasi	:	karangan yang bertujuan membuktikan pendapat.
Persuasif	:	bersifat persuasi
Subjektif	:	mengenai atau menurut pandangan (perasaan) sendiri

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: XII
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (2 x pertemuan)
Judul Modul	: Informasi dalam Sebuah Artikel Opini

B. Kompetensi Dasar

3.10 Mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel yang dibaca

4.10 Menyusun opini dalam bentuk artikel dalam ceramah

C. Deskripsi Singkat Materi

Apa kabar kalian hari ini? Jangan lupa untuk selalu jaga kesehatan karena kesehatan adalah hal yang paling utama. Jadi, pola hidup sehat harus selalu diterapkan dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Mahaesa. Kali ini, kita akan membahas materi tentang artikel, lebih lengkapnya mengevaluasi informasi dalam sebuah artikel.

Artikel merupakan jenis tulisan yang berisi pendapat, gagasan, pikiran, atau kritik terhadap persoalan yang berkembang di masyarakat, biasanya ditulis dengan bahasa ilmiah populer. Jenis tulisan ini sering kita temui pada majalah, surat kabar, laman-laman yang ada di internet yang biasanya berisi pendapat penulis tentang data, fakta, fenomena, atau kejadian tertentu. Informasi-informasi yang ada pada artikel biasanya juga selalu aktual dan relevan dengan keperluan pembacanya. Pada modul ini kita akan mempelajari salah satu kategori eksposisi, yakni *artikel opini*. Artikel opini berisi argumen seseorang yang dimuat di media massa.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Supaya belajar kalian dapat bermakna maka yang perlu kalian lakukan adalah :

1. Pastikan kalian mengerti target kompetensi yang akan dicapai
2. Mulailah dengan membaca materi
3. Kerjakan soal latihannya
4. Jika sudah lengkap mengerjakan soal latihan, cobalah buka kunci jawaban yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Hitunglah skor yang kalian peroleh
5. Jika skor masih dibawah 70, cobalah baca kembali materinya, usahakan jangan mengerjakan ulang soal yang salah sebelum kalian membaca ulang materinya
6. Jika skor kalian sudah minimal tujuh puluh, kalian bisa melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

Cocokkanlah jawaban kalian dengan kunci jawaban latihan soal/ evaluasi yang terdapat di bagian akhir kegiatan pembelajaran dan akhir evaluasi. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan kalian terhadap materi.

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Konversi tingkat penguasaan:

90 – 100%	= baik sekali
80 – 89	= baik
70 – 79	= cukup
< 70 %	= kurang

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan, dan soal evaluasi.

Pertama : Informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel

Kedua : Opini dalam bentuk artikel dalam ceramah

Modul ini akan sangat bermanfaat bagi kalian. Kalian dapat lebih peka memahami keadaan sekeliling kalian. Kepekaan kalian itu akan dapat digunakan untuk menganalisis informasi dalam sebuah artikel opini. Jika ada kata-kata yang tidak dipahami, kalian dapat mencermati glosarium sebagai gambaran makna katanya. Bagaimana, pasti kalian penasaran ingin mengetahui lebih lanjut lagi?



Selamat belajar dan Tetap Semangat!

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Informasi, Baik Fakta maupun Opini dalam Sebuah Artikel

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan:

Kalian mampu menemukan informasi dalam artikel opini yang dibaca dan membedakan antara informasi (fakta) dan opini penulis dengan cermat, kreatif, dan bertanggung jawab.

B. Uraian Materi

Kalian yang mempunyai hobi membaca pasti tidak asing dengan artikel. Artikel merupakan tulisan yang mudah dipahami serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Artikel berbeda dengan karya ilmiah. Penggunaan bahasanya selalu disesuaikan dengan pembacanya karena artikel bersifat umum. Artikel adalah tulisan tentang suatu masalah, termasuk pendapat dan keyakinan penulis terhadap masalah yang disajikan. Artikel bertujuan untuk meyakinkan, mendidik, atau menghibur pembaca. Di dalam artikel juga dapat kalian temukan fakta dan opini. Nah, untuk membedakan fakta dan opini, kalian harus paham terlebih dahulu tentang konsep dasar fakta dan opini.

Perhatikan artikel berikut!

PERKEMBANGAN TERBARU VAKSIN CORONA: BANYAK KABAR BAIK!



Perkembangan vaksin corona banyak memberikan kabar baik.

Perkembangan vaksin corona telah menjadi hal yang paling dinanti saat ini. Pasalnya, vaksin adalah satu-satunya cara paling efektif yang bisa menghentikan pandemi Covid-19 yang hingga saat ini sudah menginfeksi belasan juta jiwa di seluruh dunia. Ratusan kelompok peneliti terus melakukan pengembangan. Ada beberapa kabar bahagia yang bisa dibagikan soal

perkembangan ini. Setelah beberapa waktu lalu, Moderna, perusahaan farmasi asal Amerika Serikat, mengumumkan bahwa uji klinis tahap II yang dilalui sudah membuahkan hasil memuaskan. Sinovac, perusahaan farmasi asal Tiongkok dan Astra Zeneca yang bekerja sama dengan Universitas Oxford, juga mengumumkan kabar serupa. Tiga kandidat vaksin corona yang dianggap menjanjikan

1. Vaksin dari Sinovac

Vaksin Covid-19 dari perusahaan asal Tiongkok, Sinovac, saat ini juga tengah melakukan uji coba klinis tahap III di beberapa negara, termasuk Indonesia. Uji coba di Indonesia sendiri rencananya akan dimulai pada bulan Agustus mendatang.

PT Bio Farma, bekerja sama dengan Universitas Padjajaran saat ini tengah mempersiapkan uji coba yang akan berlangsung selama enam bulan tersebut. Jika uji coba berjalan lancar dan persetujuan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) bisa didapatkan, vaksin kemungkinan bisa diproduksi massal pada kuartal pertama tahun 2021 mendatang. Bio Farma mengungkapkan memiliki kapasitas produksi maksimal hingga 250 juta dosis.

Vaksin yang dikembangkan oleh Sinovac ini dibuat menggunakan whole-virus vaccine. Artinya, vaksin tersebut mengandung SARS-CoV-2, virus penyebab Covid-19, yang dilemahkan atau dibuat menjadi tidak aktif.

Lalu, saat vaksin tersebut disuntikkan ke tubuh, sistem imun tubuh akan terpacu untuk membentuk suatu sistem kekebalan. Dengan demikian, jika suatu saat kita terpapar virus corona, sistem imun kita sudah mengenalinya dan siap untuk melawan virus tersebut sehingga kita jadi tidak sakit.

2. Vaksin dari Astra Zeneca dan Universitas Oxford

Vaksin corona yang dikembangkan oleh Universitas Oxford Inggris dan Perusahaan Astra Zeneca yang berbasis di Inggris serta Swedia telah sukses masuk ke uji coba klinis tahap III. Vaksin ini dikembangkan menggunakan metode viral vector vaccines. Artinya, vaksin tersebut berisi gen virus corona yang saat disuntikkan akan masuk ke dalam sel-sel di tubuh dan memicu respon kekebalan tubuh dan nantinya akan melindungi kita dari Covid-19.

Menurut laporan yang dikeluarkan tanggal 20 Juli 2020 yang lalu, vaksin ini telah sukses melewati uji coba klinis tahap I dan II. Hasilnya vaksin ini dianggap aman. Selanjutnya, untuk menguatkan percobaan ini, maka dilakukan uji coba klinis tahap III di Brazil dan Afrika Selatan. Kabar baiknya, peneliti yang terlibat dalam tim uji coba itu mengatakan bahwa vaksin darurat ini kemungkinan bisa tersedia di bulan Oktober tahun ini. Sementara itu, vaksin yang bisa digunakan untuk masyarakat luas baru bisa dipasarkan setelah hasil uji coba klinis tahap III berhasil dan perizinan distribusi bisa keluar. Astra Zeneca sendiri mengungkapkan bahwa jika uji coba berhasil, pihaknya memiliki kapasitas produksi maksimal hingga dua milyar dosis vaksin.

3. Vaksin dari Moderna

Uji coba vaksin Covid-19 tahap I yang dilakukan oleh Moderna, dimulai dengan memberikan vaksin tersebut pada 45 orang dewasa sehat yang kemudian dibagi menjadi tiga kelompok. Mereka disuntik sebanyak dua kali. Kelompok pertama mendapatkan vaksin dengan dosis 25 mikrogram. Sementara itu, kelompok kedua memperoleh dosis 100 mikrogram, dan kelompok ketiga menerima dosis 250 mikrogram.

Terbaru, menurut laporan tanggal 14 Juli 2020, sebanyak 45 orang yang mengikuti uji coba vaksin tersebut kini sudah memiliki antibodi terhadap virus penyebab Covid-19. Setelah dua kali disuntik, antibodi SARS-CoV-2 yang terbentuk jumlahnya empat kali lipat lebih banyak dibanding pasien Covid-19 yang sudah sembuh. Hal ini membuat harapan akan tersedianya vaksin corona semakin meningkat.

Selanjutnya, uji coba akan dilanjutkan langsung ke tahap ketiga atau tahap akhir. Uji coba ini akan lebih melibatkan banyak orang untuk mencoba efek dari vaksin ini. Di tahap akhir yang kemungkinan akan dimulai tanggal 27 Juli 2020 mendatang, sebanyak 30.000 orang dari 87 lokasi di Amerika Serikat akan diikutsertakan untuk uji coba.

Puluhan ribu orang tersebut akan menerima vaksin dengan dosis 100 mikrogram, lalu 29 hari setelahnya akan diberikan dosis tambahan yang sama. Sebagai kelompok kontrol, sebagian dari orang-orang tersebut ada yang akan dikelompokkan dalam kelompok placebo. Apabila penelitian tahap akhir ini nantinya berhasil, maka kemungkinan pada awal tahun 2021, vaksin tersebut sudah bisa diproduksi massal.

<https://www.sehatq.com/artikel/pengembangan-vaksin-corona-sudah-sampai-mana-ini-data-terbaru>
(dengan perubahan)

Setelah kalian membaca artikel tersebut, informasi apa yang dapat kalian simpulkan?

1. Menemukan Informasi dalam Artikel Opini yang Dibaca

Setiap artikel pasti akan membahas isu atau topik tertentu yang aktual secara lugas serta menyampaikan ide-ide atau fakta-fakta secara objektif. Dengan demikian, untuk dapat menemukan informasi baik fakta dan opini dalam sebuah artikel, kalian harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Baca artikel secara saksama !
- b. Ambil beberapa informasi/kalimat dari artikel tersebut !
- c. Analisis informasi /kalimat tersebut berdasarkan ciri-ciri fakta atau opini !

Langkah selanjutnya, kalian harus memahami terlebih dahulu pengertian fakta dan opini.

Berikut pengertian fakta dan opini:

- a) Fakta adalah kenyataan atau peristiwa yang benar-benar ada atau terjadi. Fakta biasanya dapat menjawab pertanyaan *apa, siapa, kapan, di mana, atau berapa*.
- b) Opini adalah pendapat, pikiran, atau pendirian seseorang terhadap sesuatu. Opini biasanya dapat menjawab pertanyaan *bagaimana dan mengapa*.

Setelah kalian mendapatkan konsep tersebut, sekarang kalian simak artikel “Perkembangan Terbaru Vaksin Corona: Banyak Kabar Baik!”, Temukan informasi berupa fakta dan opini.

No.	Informasi yang Diperoleh	Fakta	Opini
1.	Vaksin adalah satu-satunya cara paling efektif yang bisa menghentikan pandemi Covid-19 yang hingga saat ini sudah menginfeksi belasan juta jiwa di seluruh dunia.		√
2.	Ratusan kelompok peneliti terus melakukan pengembangan.	√	
3.	Ada beberapa kabar bahagia yang bisa dibagikan soal perkembangan ini.	√	

4.	Setelah beberapa waktu lalu, Moderna, perusahaan farmasi asal Amerika Serikat, mengumumkan bahwa uji klinis tahap II yang dilalui sudah membuahkan hasil memuaskan.	√	
5.	Sinovac, perusahaan farmasi asal Tiongkok dan Astra Zeneca yang bekerja sama dengan Universitas Oxford, juga mengumumkan kabar serupa.	√	
6.	Tiga kandidat vaksin corona yang dianggap menjanjikan.		√
7.	Vaksin Covid-19 dari perusahaan asal Tiongkok, Sinovac, saat ini juga tengah melakukan uji coba klinis tahap III di beberapa negara, termasuk Indonesia.	√	
8.	Uji coba di Indonesia sendiri rencananya akan dimulai pada bulan Agustus mendatang.		√
9.	PT Bio Farma, bekerja sama dengan Universitas Padjajaran saat ini tengah mempersiapkan uji coba yang akan berlangsung selama enam bulan tersebut.	√	
10.	Jika uji coba berjalan lancar dan persetujuan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) bisa didapatkan, vaksin kemungkinan bisa diproduksi massal pada kuartal pertama tahun 2021 mendatang.		√
11.	Bio Farma mengungkapkan memiliki kapasitas produksi maksimal hingga 250 juta dosis.	√	
12.	Vaksin yang dikembangkan oleh Sinovac ini dibuat menggunakan <i>whole-virus vaccine</i> .	√	
13.	Artinya, vaksin tersebut mengandung SARS-CoV-2, virus penyebab Covid-19, yang dilemahkan atau dibuat menjadi tidak aktif.	√	
14.	Lalu, saat vaksin tersebut disuntikkan ke tubuh, sistem imun tubuh akan terpacu untuk membentuk suatu sistem kekebalan.	√	
15.	Dengan demikian, jika suatu saat kita terpapar virus corona, sistem imun kita sudah mengenalinya dan siap untuk melawan virus tersebut sehingga kita jadi tidak sakit.		√

Berdasarkan informasi yang diperoleh, tentunya kalian dapat menyimpulkan apa konsep fakta dan opini?

2. Membedakan antara Informasi (Fakta) dan Opini Penulis

Bagaimana, masih bingungkah kalian membedakan antara fakta dan opini? Berikut diberikan penguat konsep fakta dan opini, mari cermati ciri-ciri fakta dan opini sebagai berikut!

a. Ciri-ciri Kalimat Fakta

- 1) dapat dibuktikan kebenarannya
- 2) berisi data-data yang sifatnya kuantitatif (berupa angka) dan kualitatif (berupa pernyataan)
- 3) mempunyai data yang akurat baik waktu, tanggal, tempat dan peristiwanya
- 4) dikumpulkan dari narasumber yang terpercaya
- 5) bersifat objektif, yakni data yang sebenarnya, bukan dibuat-buat dan dilengkapi dengan gambar objek
- 6) biasanya dapat menjawab rumus pertanyaan 5W + 1H
- 7) menyatakan kejadian yang sedang atau telah dan pernah terjadi
- 8) informasi berasal dari kejadian yang sebenarnya
- 9) pengungkapan fakta cenderung deskriptif dan apa adanya
- 10) penalaran fakta cenderung induktif.



b. Ciri ciri Kalimat Opini

- 1) kebenaran opini dapat benar atau salah bergantung data pendukung atau konteksnya,
- 2) bersifat subjektif (bergantung pada kepentingan tertentu) dan biasanya disertai dengan pendapat, saran, dan uraian yang menjelaskan
- 3) tidak memiliki narasumber
- 4) berisi pendapat tentang peristiwa yang terjadi
- 5) menunjukkan peristiwa yang belum pasti terjadi atau terjadi dikemudian hari
- 6) merupakan pikiran atau pendapat seseorang maupun kelompok
- 7) informasi yang disampaikan belum ada pembuktiannya
- 8) biasanya ditandai dengan penggunaan kata-kata : *bisa jadi, sepertinya, mungkin, seharusnya, sebaiknya*
- 9) pengungkapan opini cenderung argumentatif dan persuasif,
- 10) penalaran opini cenderung deduktif.

Jenis jenis Kalimat Fakta

a) Fakta umum

Kalimat fakta umum adalah kalimat fakta yang kebenarannya berlaku selamanya atau sepanjang zaman.

Contoh : Matahari terbit disebelah timur dan terbenam disebelah barat.

b) Fakta khusus

Kalimat fakta khusus adalah kalimat fakta yang kebenarannya hanya berlaku sementara atau dalam kurun waktu tertentu.

Contoh : Saat ini hampir seluruh dunia mengalami wabah yang sama, yaitu *corona virus*.

Jenis jenis Kalimat Opini

a) Opini perorangan/individu

Kalimat opini perorangan/individu adalah kalimat opini yang pendapat atau gagasannya dikemukakan oleh satu individu tertentu.

Contoh : Sepertinya nanti sore akan turun hujan.

b) Opini Umum

Kalimat opini umum adalah kalimat opini yang pendapat atau gagasannya diakui banyak orang atau semua orang.

Contoh : Sering mandi di malam hari dipercaya dapat menyebabkan penyakit rematik.

C. Rangkuman Materi

1. Artikel merupakan tulisan lengkap dalam media massa yang membahas isu atau topik tertentu yang aktual secara lugas.
2. Artikel bertujuan untuk memberikan wawasan, pengetahuan, meyakinkan, mendidik, atau menghibur.
3. Informasi dalam artikel mengandung fakta dan pendapat (opini) yang logis untuk meyakinkan pembacanya.
4. Fakta merupakan pernyataan yang menggambarkan suatu kenyataan secara apa adanya. Dengan demikian, sesuatu fakta merupakan sesuatu yang pasti benar adanya.
5. Opini merupakan pernyataan yang mengungkapkan hasil pemikiran, pandangan, perkiraan, dugaan, dan sejenisnya tentang suatu fakta.

D. Penugasan Mandiri

1. Tentukanlah kalimat yang mengandung Fakta dan Opini!

No.	Contoh Informasi	Fakta	Opini
1.	Program-program itu perlu terus dilanjutkan.		
2.	Ia seorang inspirator di dunia Pendidikan nasional.		
3.	Kurikulum 2013 merupakan terobosan baru dalam dunia Pendidikan Indonesia.		
4.	Orang itu memiliki kredibilitas yang tinggi dalam memimpin kementeriannya.		
5.	Vaksin corona yang dikembangkan oleh Universtas Oxford Inggris dan Perusahaan Astra Zeneca yang berbasis di Inggris serta Swedia telah sukses masuk ke uji coba klinis tahap III.		
6.	Uji coba ini akan lebih melibatkan banyak orang untuk mencoba efek dari vaksin ini.		
7.	Menurut laporan yang dikeluarkan tanggal 20 Juli 2020 yang lalu, vaksin ini telah sukses melewati uji coba klinis tahap I dan II.		
8.	Apabila penelitian tahap akhir ini nantinya berhasil, maka kemungkinan pada awal tahun 2021, vaksin tersebut sudah bisa diproduksi massal.		
9.	Di tahap akhir yang kemungkinan akan dimulai tanggal 27 Juli 2020 mendatang, sebanyak 30.000 orang dari 87 lokasi di Amerika Serikat akan diikutsertakan untuk uji coba.		

10.	Hal ini membuat harapan akan tersedianya vaksin corona semakin meningkat.		
-----	---	--	--

E. Latihan Soal

Cermati artikel berikut!



Kunyah permen karet dapat mengurangi gejala asam lambung naik

Kunyah Permen Karet Hingga Diet Karbo, Ini 9 Cara Mencegah Asam Lambung Naik

Asam lambung naik atau acid reflux bisa terjadi kapan saja dan menyebabkan rasa tidak nyaman di ulu hati hingga tenggorokan. Cara mencegah asam lambung naik bisa dengan mengubah pola makan hingga menyiasati siklus tidur. Terlebih bagi orang yang menderita GERD, ciri-ciri asam lambung naik biasanya terjadi tidak lama setelah waktu makan.

CARA MENCEGAH ASAM LAMBUNG NAIK

Beberapa cara alami yang bisa dilakukan sebagai cara mencegah asam lambung naik adalah:

1. Tidak makan berlebihan

Pada orang yang mengalami masalah dengan asam lambung, otot antara perut dan esofagus tak bisa menutup dengan sempurna. Akibatnya, asam lambung bisa naik kembali ke esofagus terutama setelah makan.

Untuk itu, cara mencegah asam lambung naik bisa dengan menghindari makan dengan porsi terlalu besar. Siasati dengan makan dalam porsi kecil namun durasinya lebih sering.

2. Mengurangi berat badan

Penumpukan lemak di perut bisa membuat tekanan otot pembatas antara perut dan esofagus semakin besar. Istilah medis untuk kondisi ini adalah hiatus hernia. Itulah mengapa orang obesitas hingga ibu hamil kerap merasakan asam lambung naik lebih sering disertai heartburn.

Dengan demikian, mengurangi berat badan sebaiknya menjadi prioritas bagi orang obesitas sebagai cara mencegah asam lambung naik. Bagi ibu hamil, mengatur asupan nutrisi juga penting. Hamil bukan berarti lampu hijau untuk mengonsumsi banyak kalori tanpa dipantau.

3. *Diet rendah karbohidrat*

Salah satu cara mencegah asam lambung naik bisa dengan melakukan diet rendah karbohidrat. Ini berkaitan dengan karbohidrat yang tidak dicerna maksimal bisa menyebabkan bertambahnya jumlah bakteri dan tekanan di dalam abdomen. Bahkan, banyak yang menyebut karbohidrat sebagai salah satu pemicu naiknya asam lambung naik.

4. *Batasi asupan alkohol*

Mengonsumsi alkohol juga dapat berpengaruh pada naiknya asam lambung. Tak hanya itu, otot lower esophageal sphincter antara esofagus dan perut juga semakin tidak bisa menutup rapat. Lebih jauh lagi, terlalu banyak minum alkohol membuat esofagus kesulitan membersihkan asam.

5. *Minum kopi sewajarnya*

Jika ada pertanyaan apa saja bahaya minum kopi, risiko mengalami asam lambung naik adalah salah satunya. Kafein membuat otot pembatas esofagus dan perut menjadi rileks sehingga asam lambung rentan naik kembali. Meski demikian, bukti ilmiah terkait klaim ini masih terus dikembangkan.

6. *Mengunyah permen karet*

Beberapa penelitian menyebut mengunyah permen karet dapat menurunkan kadar asam di esofagus. Permen karet mengandung bikarbonat yang efektif meningkatkan produksi saliva. Meski demikian, ini hanya merupakan cara mencegah asam lambung naik bukan cara untuk meredakannya.

7. *Hindari minuman bersoda*

Selain kandungan gula yang tinggi, minuman bersoda juga bisa memperparah kondisi naiknya asam lambung pada penderita GERD. Lagi-lagi, minuman bersoda juga membuat otot lower esophageal sphincter menjadi lebih lemah dibandingkan dengan minum air putih.

8. *Hindari cokelat*

Jika cokelat termasuk salah satu camilan favorit penderita GERD, sebaiknya pertimbangkan untuk menghindari atau setidaknya menguranginya. Sebuah penelitian menyebut mengonsumsi sirup cokelat sebanyak 120 ml dapat membuat otot pembatas esofagus dan perut menjadi lebih lemah. Meski demikian, masih perlu penelitian lebih jauh terkait rekomendasi ini.

9. *Tidur dengan posisi kepala lebih tinggi*

Terkadang, ada orang yang mengalami asam lambung naik saat malam hari. Ini bisa mengganggu kualitas tidur bahkan menyebabkan sulit tidur semalaman. Cara menyiasatinya bisa dengan membuat posisi kepala lebih tinggi sehingga risiko heartburn bisa berkurang.

Dari beberapa cara mencegah asam lambung naik di atas, ada yang benar-benar terbukti lewat penelitian ilmiah. Namun ada pula yang masih perlu penelitian lebih jauh lagi. Terlepas dari itu, kondisi tubuh setiap orang berbeda. (Azelia Trifiana)

Sumber: <https://www.sehatq.com/artikel/kunyah-permen-karet-hingga-diet-karbo-ini-9-cara-mencegah-asam-lambung-naik>

Berdasarkan artikel tersebut, temukan informasi dengan mengidentifikasi fakta dan opini seperti contoh yang telah disajikan!

No.	Contoh Informasi	Fakta	Opini
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

No.	Contoh Informasi	Fakta	Opini
1.	Pada orang yang mengalami masalah dengan asam lambung, otot antara perut dan esofagus tak bisa menutup dengan sempurna.	√	
2.	Asam lambung bisa naik kembali ke esofagus terutama setelah makan.		√
3.	Akibatnya, asam lambung bisa naik kembali ke esofagus terutama setelah makan.		√
4.	Asam lambung naik atau acid reflux bisa terjadi kapan saja dan menyebabkan rasa tidak nyaman di ulu hati hingga tenggorokan.		√
5.	Cara mencegah asam lambung naik bisa dengan mengubah pola makan hingga menyasati siklus tidur.		√
6.	Beberapa penelitian menyebut mengunyah permen karet dapat menurunkan kadar asam di esofagus.	√	
7.	Permen karet mengandung bikarbonat yang efektif meningkatkan produksi saliva.	√	
8.	Meski demikian, ini hanya merupakan cara mencegah asam lambung naik bukan cara untuk meredakannya.		√
9.	Jika coklat termasuk salah satu camilan favorit penderita GERD, sebaiknya pertimbangkan untuk menghindari atau setidaknya mengurangnya.		√
10.	Sebuah penelitian menyebut mengonsumsi sirup coklat sebanyak 120 ml dapat membuat otot pembatas esofagus dan perut menjadi lebih lemah.	√	

F. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) pada format di bawah ini sesuai dengan jawaban kalian!

No.	PERNYATAAN	PENILAIAN	
		Ya	Tidak
1	Saya sangat senang belajar tentang mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel.		
2	Penjelasan materi mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel pada modul ini bagi saya sangat jelas.		
3.	Saya memahami cara menemukan informasi dalam artikel opini yang dibaca.		
4.	Saya mengetahui ciri-ciri fakta dan opini.		
5.	Saya dapat membedakan antara informasi (fakta) dan opini penulis.		
6.	Saya dapat menyelesaikan latihan/ tugas dengan semangat .		
7.	Latihan soal yang diberikan sangat membantu kejelasan saya dalam memahami konsep mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel.		
8.	Bahasa yang digunakan dalam modul ini sangat komunikatif.		
9.	Semua kegiatan pembelajaran yang diberikan pada modul tentang mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini dalam sebuah artikel sangat bermanfaat bagi kehidupan saya.		
10.	Banyak hal baru yang saya dapatkan dari belajar mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini dalam sebuah artikel.		

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Opini dalam Bentuk Artikel

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan kalian dapat menyusun opini dengan menggunakan opini dalam kalimat dan menyusun opini dalam paragraf dengan teliti, terampil, dan semangat.

B. Uraian Materi

Pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, kalian sudah mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini dalam sebuah artikel. Kegiatan pembelajaran 2 ini, merupakan langkah selanjutnya, yaitu Menyusun opini dalam bentuk artikel. Opini dapat juga diartikan sebagai argumentasi. Opini yang baik adalah opini yang ditunjang atau dibenarkan oleh fakta. Opini yang baik juga harus logis dan jelas. Kemudian, untuk menyusun opini, kalian harus menemukan fakta, peristiwa, atau kejadian dari berbagai sumber sebagai dasar kalian beropini/berpendapat. Satu lagi yang tak kalah pentingnya, sebelum menyusun opini dalam bentuk artikel, ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:

1. Struktur artikel opini

Struktur artikel diawali dengan pernyataan pendapat (*thesis statement*) atau topik. Selanjutnya, beberapa argumentasi tentang pendapat atau pandangan tentang masalah (*arguments*), terakhir, pernyataan ulang pendapat (*reiteration*), yakni penegasan kembali pendapat yang telah dikemukakan agar pembaca yakin dengan pandangan atau pendapat tersebut.

2. Argumentasi

Bagian ini paling penting dan harus kuat. Artinya, argumentasi harus didukung data aktual karena opini umumnya bersifat aktual yang berisi analisis subjektif terhadap suatu permasalahan. Argumentasi yang dibangun harus konstruktif agar pesan dalam tulisan dapat diserap secara baik oleh pembaca. Kemudian, kalian harus memberikan solusi yang komprehensif

3. Penggunaan bahasa

Kecenderungan pembaca teks artikel adalah membaca tulisan yang tidak terlalu panjang, mudah dibaca, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, pada saat membangun opini, gunakan bahasa yang komunikatif dan tidak bertele-tele, serta ringkas penyajiannya.

Dalam menggali gagasan dan argumentasi, gunakanlah kalimat yang efektif, efisien, dan mudah dimengerti. Jika kalian menggunakan istilah asing atau bahasa daerah, buatlah padanan kata dalam bahasa Indonesia.

1. Mengungkapkan Opini dalam Kalimat

Perhatikan gambar berikut!



Sumber: <http://indonesiabaik.id/infografis/cara-sederhana-menjaga-mata>

Berdasarkan gambar tersebut buatlah opini dengan kalimat yang baik dan benar!

No.	Opini
1.	Kesehatan mata sangat penting untuk dijaga setiap manusia.
2.	Berbagai cara sederhana dapat dilakukan oleh setiap manusia.
3.	Pertama, kalian harus menghindari membaca dengan jarak yang terlalu dekat.
4.	Kedua, kalian tidak diperkenankan untuk membaca sambil tiduran.
5.	Ketiga, jika hendak membaca, kalian harus mencari tempat yang tingkat pencahayaannya cukup.
6.	Keempat, kalian harus menghindari penggunaan komputer dengan jarak monitor ke mata terlalu dekat.
7.	Demikianlah caranya agar kalian tidak mengalami gangguan penglihatan berat dan kebutaan.

Bagaimana, mudah bukan untuk mengungkapkan opini dalam kalimat?

Kemudian, agar artikel dapat meyakinkan pembaca, kalian harus menambahkan kalimat-kalimat tersebut dengan data, fakta, atau pendukung lainnya, **misalnya**:

- *Pertama, Kalian harus menghindari membaca dengan jarak terlalu dekat.*

Penambahan kalimat, menjadi:

- Apabila kita terbiasa melihat dari jarak dekat (kurang dari 30 cm) secara terus menerus, otot mata akan terus berkontraksi dan bekerja terus menerus, sehingga akan

menyebabkan lensa mata semakin cembung, dan akan menyebabkan terjadinya rabun jauh, atau mata tidak dapat melihat lagi objek yang jauh.

2. Menyusun Opini dalam Bentuk Paragraf

Setelah terampil menulis opini dalam kalimat, kalian dapat melanjutkan menulis opini dalam bentuk paragraf. Hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a) Opini harus relevan atau diperkuat fakta
Opini yang diperkuat fakta yang relevan akan meyakinkan pembaca.

Misalnya, opini *bahwa lebih dari 3 juta penduduk Indonesia mengalami gangguan penglihatan berat dan kebutaan.*

Hal itu harus didukung oleh fakta, yaitu jumlah penduduk Indonesia yang telah mengalami gangguan tersebut. Informasi tersebut disampaikan Dirjen P2P Kementerian Kesehatan dr. Anung Sugihantono, M. Kes saat acara peringatan hari Penglihatan Sedunia (World Sight Day) yang disatukan dengan hari Kesehatan Jiwa Sedunia dan hari Obesitas sedunia 2019 di Gedung Sate Bandung, Selasa (15/10/2019).

- b) Opini harus logis
Agar mudah dipahami dan diterima orang lain, suatu opini harus logis atau dapat diterima oleh akal sehat.

Misalnya, opini *bahwa pelaku penghinaan terhadap orang lain tidak boleh dituntut di pengadilan agar persatuan dan kesatuan teteap terjaga.*

Opini itu tidak logis karena jika tidak diadili, justru akan meresahkan masyarakat dan akan menjadikan persatuan dan kesatuan terganggu.

- c) Opini harus jelas
Ketidakjelasan opini dapat disebabkan oleh bertumpunya gagasan yang ada di dalam sebuah pernyataan.

Misalnya, opini *selain persoalan penataan sistem organisasi dan birokrasi, ada sejumlah persoalan yang harus mendapat khusus dari mendikbud baru yang terkait persoalan pengelolaan guru dan peningkatan kualifikasinya.*

Opini tersebut tidak jelas karena memiliki gagasan yang bertumpuk. Oleh karena itu ,penyampiannya harus dipilah menjadi beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Selain persoalan penataan sistem organisasi dan birokrasi, ada sejumlah persoalan yang harus mendapat perhatian khusus dari mendikbud baru.
2. Hal itu terkait persoalan pengelolaan guru dan peningkatan kualifikasinya.

Selama proses menulis, ada baiknya tulisan dijaga agar tetap tajam, berbobot, dan berimbang. Tulisan tajam merupakan tulisan yang membahas persoalan tanpa berbelit-belit, ditulis dengan sederhana, lugas, dan tidak menimbulkan multitafsir. Tulisan berbobot biasanya menimbulkan reaksi atau efek yang cukup signifikan, mempunyai kekuatan untuk memengaruhi pembacanya, serta memiliki dampak perubahan dan diperhitungkan oleh pihak-pihak yang dikenai tulisan. Tulisan berimbang haruslah memberi pencerahan dan berpihak pada kebaikan, bukan sebaliknya.

C. Rangkuman Materi

1. Struktur teks artikel terdiri atas bagian-bagian berikut:
 - a. pernyataan pendapat (*thesis statement*) atau topik.
 - b. argumentasi tentang pendapat atau pandangan tentang masalah (*arguments*),
 - c. pernyataan ulang pendapat (*reiteration*), yakni penegasan kembali pendapat yang telah dikemukakan agar pembaca yakin dengan pandangan atau pendapat tersebut.
2. Argumentasi merupakan bagian paling penting maka harus didukung data yang aktual.
3. Penggunaan bahasa harus komunikatif dan tidak bertele-tele, serta ringkas penyajiannya.
4. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun opini, sebagai berikut:
 - a. Opini harus relevan atau diperkuat fakta
 - b. Opini harus logis
 - c. Opini harus jelas
5. Tulisan harus dijaga agar tetap tajam, berbobot, dan berimbang.

D. Penugasan Mandiri

Susunlah opini-opini yang sudah dibentuk menjadi kalimat pada infografis "Cara Sederhana Menjaga Mata" menjadi sebuah paragraf.

E. Latihan Soal

Cermati infografis berikut!



1. Temukanlah informasi dari infografis tersebut!
2. Kembangkanlah setiap informasi menjadi sebuah kalimat lengkap!
3. Tambahkan dengan data, fakta atau bukti pendukung lainnya untuk kalimat yang kalian susun!
4. Satukanlah kalimat-kalimat tersebut yang telah ditambahkan dengan data pendukung menjadi sebuah paragraf.
5. Berilah judul pada artikel kalian!

Rubrik penilaian latihan

No Soal	Indikator	Skor	Skor maksimum
1	A. Informasi sesuai isi, penulisan sesuai kaidah	4	4
	B. Informasi kurang sesuai isi, penulisan sesuai kaidah	3	
	C. Informasi kurang sesuai isi, penulisan tidak sesuai kaidah	2	
	D. Informasi dan penulisan salah	1	
2	A. Topik sesuai isi, penulisan tepat	4	4
	B. Topik sesuai isi, penulisan kurang tepat	3	
	C. Topik tidak sesuai isi, penulisan tepat	2	
	D. Topik dan tulisan tidak sesuai	1	
3	A. Kerangka sesuai topik dan sistematis	7	7
	B. Kerangka sesuai topik, namun tidak sistematis	5	
	C. Kerangka tidak sesuai topik, namun sistematis	4	
	D. Kerangka tidak sesuai topik dan tidak sistematis	3	
Total Nilai			15

F. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) pada format di bawah ini sesuai dengan jawaban kalian!

No.	PERNYATAAN	PENILAIAN	
		Ya	Tidak
1.	Saya sangat senang belajar tentang menyusun opini dalam bentuk artikel.		
2.	Penjelasan materi menyusun opini dalam bentuk artikel pada modul ini bagi saya sangat jelas.		
3.	Saya memahami cara menyusun opini menjadi kalimat.		
4.	Saya memahami cara menyusun opini menjadi paragraf.		
5.	Saya mampu menyusun opini dalam kalimat dan paragraf.		
6.	Saya dapat menyelesaikan latihan/ tugas dengan semangat .		
7.	Latihan soal yang diberikan sangat membantu kejelasan saya dalam memahami konsep menyusun opini dalam bentuk artikel.		
8.	Bahasa yang digunakan dalam modul ini sangat komunikatif.		
9.	Semua kegiatan pembelajaran yang diberikan pada modul tentang menyusun opini dalam bentuk artikel sangat bermanfaat bagi kehidupan saya.		
10.	Banyak hal baru yang saya dapatkan dari belajar bagian-bagian penting dari menyusun opini dalam bentuk artikel.		

EVALUASI

I. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kalian anggap benar!

1. Di bawah ini merupakan langkah-langkah dalam menganalisis informasi baik fakta dan opini dalam sebuah artikel, kecuali ...
 - A. analisis informasi
 - B. pilih kalimat dari artikel
 - C. perhatikan ide pokoknya
 - D. baca artikel dengan saksama
 - E. cermati kalimat yang diambil

2. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!

- (1)sesuai kenyataan isi dan kebenarannya
- (2)bergantung pada kepentingan tertentu
- (3)benar atau salah bergantung data pendukung
- (4)cenderung deskriptif pengungkapannya
- (5)cenderung persuasif pengungkapan
- (6)penalarannya cenderung induktif
- (7)penalarannya cenderung deduktif.

Berdasarkan pernyataan di atas yang termasuk ciri-ciri fakta adalah

- A. (1), (2), (3)
 - B. (1), (4), (6)
 - C. (2), (4), (5)
 - D. (2), (3), (6)
 - E. (3), (4), (5)
3. **Bacalah paragraf berikut dengan saksama!**
 - (1) Udara di Bogor terasa dingin. (2) Kali ini dinginnya melebihi hari-hari sebelumnya. (3) Dinginnya suhu udara di Bogor mencapai 24°C. (4) Data tingkat suhu udara ini, terdapat di papan informasi pengukur suhu di jalan-jalan besar di kota Bogor.

Dua kalimat pendapat pada teks tersebut ditandai dengan nomor

- A. (1) dan (2)
 - B. (1) dan (3)
 - C. (1) dan (4)
 - D. (2) dan (3)
 - E. (2) dan (4)
4. **Cermati teks berikut dengan saksama!**
 - (1) Antioksidan ternyata ditemukan pada berbagai buah dan sayuran berupa vitamin C. (2) Zat ini pun ada yang beranggapan dapat mencegah oksidan kolesterol dan proses yang menyebabkan penyempitan arteri. (3) Untuk mempercantik tubuh dan sehat, banyaklah orang yang melakukan diet seimbang dengan lima porsi buah dan sayuran setiap hari, karena dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan vitamin C tubuh dan pencegahan penyakit. (4) Di samping itu, mengonsumsi buah yang bervitamin C, terbukti tidak berdampak sampingan yang merugikan tubuh. (5) Dengan demikian, bolehlah kita yakini bahwa sangatlah berbeda efek suplemen vitamin C hasil olahan dengan yang asli dari buah.

Fakta dalam paragraf tersebut terdapat pada kalimat nomor

- A. (1) dan (4)
- B. (2) dan (4)

- C. (3) dan (4)
- D. (3) dan (5)
- E. (4) dan (5)

5. **Cermati kutipan teks berikut untuk menjawab soal nomor 5 dan 6!**

Olahraga sangat membantu pertahanan tubuh agar terhindar dari berbagai penyakit. Rajin berolahraga, antara lain, membuat kita dapat tidur nyenyak. Olahraga juga membuat kita menjadi orang yang selalu ceria sehingga terhindar dari berbagai macam penyakit, termasuk kanker.

Pendapat yang dapat mewakili pernyataan itu adalah ...

- A. Rajin berolahraga sudah pasti terbebas dari kanker.
- B. Sebelum tidur, seseorang harus banyak berolahraga.
- C. Orang yang terkena kanker pasti tidak pernah berolahraga.
- D. Berolahraga dapat menghindarkan kita dari berbagai penyakit.
- E. Kanker merupakan penyakit yang disebabkan oleh kurang tidur.

6. Fakta yang diperlukan untuk pendapat-pendapat yang ada pada kutipan itu adalah ...

- A. Cara-cara berolahraga yang baik.
- B. Proses perkembangbiakan kanker.
- C. Macam-macam penyakit berbahaya.
- D. Jumlah penyakit yang biasa menyerang tubuh.
- E. Pengalaman orang-orang yang biasa olahraga.

7. **Cermati kutipan teks berikut!**

Sulit meminta maaf dan sulit memberi maaf sesungguhnya merupakan sifat manusia pada umumnya. Namun, peluang untuk meminta maaf dan memberi maaf pastilah selalu ada. Jika setiap orang bersedia memberi maaf alangkah tenteram dan nikmatnya kehidupan di muka bumi ini. Lebih dari itu, apabila setiap orang sadar bahwa memberi maaf itu lebih mulia daripada meminta maaf.

Pendapat yang tepat sesuai kutipan teks tersebut adalah ...

- A. Saling memaafkan suatu kebiasaan setiap manusia.
- B. Setiap orang memiliki peluang untuk berbuat salah.
- C. Kata "maaf" seringkali mudah diucapkan seseorang.
- D. Hidup damai jika setiap orang bersedia memberi maaf.
- E. Meminta maaf akan lebih baik dibanding memberi maaf.

8. **Cermati kutipan teks berikut**

Perempuan memang paling rentan terhadap anemia, terutama anemia karena kekurangan zat besi. Darah memang sangat penting bagi perempuan. Hal ini terutama pada saat hamil, zat besi itu dibagi dua, yaitu bagi si ibu dan janinnya. Apabila si ibu anemia, bisa terjadi abortus, lahir prematur dan juga kematian ibu melahirkan. Padahal, kita ingat di Indonesia, angka kematian ibu melahirkan dan kematian bayi masih cukup tinggi. Bahkan, bagi janin, zat besi juga dibutuhkan karena berkaitan dengan kecerdasan.

Pernyataan pendapat yang layak dijadikan bahan penulisan artikel dari kutipan tersebut adalah

- A. Fungsi kecerdasan bagi anak
- B. Pemeliharaan bayi prematur
- C. Kebutuhan manusia akan darah
- D. Anemia berbahaya bagi perempuan
- E. Cara memelihara bayi dalam kandungan

9. **Cermati kutipan berikut!**

Buncis, *Phaseolus vulgaris L*, merupakan sayuran sejenis polong-polongan yang dapat dimanfaatkan buah, biji, dan daunnya. Di Indonesia sayuran ini cukup populer dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Sayur ini dikenal sebagai makanan sumber serat, folat, mangan, serta vitamin C yang baik untuk tubuh. Dengan berbagai kandungan nutrisi tersebut, sayuran ini mempunyai beberapa manfaat untuk kesehatan. Manfaat sayuran ini, antara lain menjaga kesehatan jantung, menyehatkan saluran pencernaan, memperkuat sistem kekebalan tubuh, dan memelihara kesehatan mata.

Informasi yang sesuai dengan kutipan tersebut terdapat dalam kalimat...

- A. Buncis sejenis polong-polongan yang dapat digunakan mulai dari buah, biji, batang, dan daunnya.
- B. Sayuran buncis baik dikonsumsi karena memiliki banyak manfaat terutama untuk kesehatan mata.
- C. Sayuran buncis adalah makanan sumber serat, folat, mangan, serta vitamin C yang baik untuk tubuh.
- D. Buncis merupakan sayuran yang sangat populer di Indonesia karena masyarakat menyukainya.
- E. Sayuran buncis dapat bermanfaat untuk menyehatkan jantung, pencernaan, menjaga kondisi mata.

10. **Cermati teks berikut!**

Masalah polusi plastik sedang menjadi isu hangat di Indonesia. Sudah menjadi fakta yang tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia adalah penyumbang terbesar kedua untuk sampah plastik di laut setelah Tiongkok. Hal itu disebabkan dengan beberapa perkiraan yang menunjukkan bahwa sampah plastik menyumbang sekitar 10% dari polusi plastik global. Terlebih lagi, diketahui bahwa empat sungai di Indonesia termasuk di antara 20 sungai yang paling tercemar di dunia dalam hal sampah plastik.

Plastik tidak dapat terurai dan sayangnya, tidak semua masyarakat Indonesia sadar akan hal ini. Plastik yang dibuang sembarangan di sungai akan terbawa arus menuju laut. Selanjutnya, plastik tersebut akan dianggap sebagai makanan bagi burung dan hewan laut/hewan sekitar laut. Akibatnya, ribuan hewan akan terluka atau mati setiap tahunnya karena menelan sampah plastik. Seperti pemberitaan akhir-akhir ini, seekor paus sperma ditemukan mati terdampar di perairan Pulau Kapota, Taman Nasional Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Menurut World Wide Fund for Nature (WWF), paus ini menelan hampir enam kilogram plastik dan sandal jepit.

Fakta pendukung opini yang sesuai isi teks tersebut adalah ...

- A. Indonesia merupakan penyumbang terbesar kedua untuk sampah plastik di laut setelah Tiongkok.
- B. Ribuan hewan laut terluka dan mati setiap tahunnya karena menelan sampah plastik yang ada di laut.
- C. Seekor paus telah ditemukan mati karena menelan hampir enam kilogram plastik dan sandal jepit.
- D. Sampah plastik di Indonesia diperkirakan telah menyumbang lebih dari 10 % polusi plastik global.
- E. Indonesia termasuk empat sungai yang paling tercemar sungainya akibat sampah berbentuk plastik.

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

No.	Kunci Jawaban
1.	C
2.	B
3.	A
4.	A
5.	D
6.	E
7.	D
8.	D
9.	C
10.	A

DAFTAR PUSTAKA

- Kosasih, Engkos. 2016. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII Kelompok Wajib*. Jakarta: Erlangga.
- Kosasih, Engkos dan Endang Kurniawan. 2019. *22 Jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Priyatni, Endah Tri dan Titik Harsiati. 2017. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suherli, dkk. 2018. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dari internet

<https://www.sehatq.com/artikel/pengembangan-vaksin-corona-sudah-sampai-mana-ini-data-terbaru> diakses pada bulan September 2020

<https://www.sehatq.com/artikel/kunyah-permen-karet-hingga-diet-karbo-ini-9-cara-mencegah-asam-lambung-naik> diakses bulan September 2020

<http://indonesiabaik.id/infografis/cara-sederhana-menjaga-mata> diakses bulan September 2020

<http://indonesiabaik.id/infografis/kurang-gizi-buat-remaja-kurang-energi> diakses bulan September 2020



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

Bahasa Indonesia

KELAS
XII



**KEBAHASAAN ARTIKEL OPINI
BAHASA INDONESIA
KELAS XII**

PENYUSUN

**Indri Anatya Permatasari, M.Pd.
SMA Negeri 56 Jakarta**

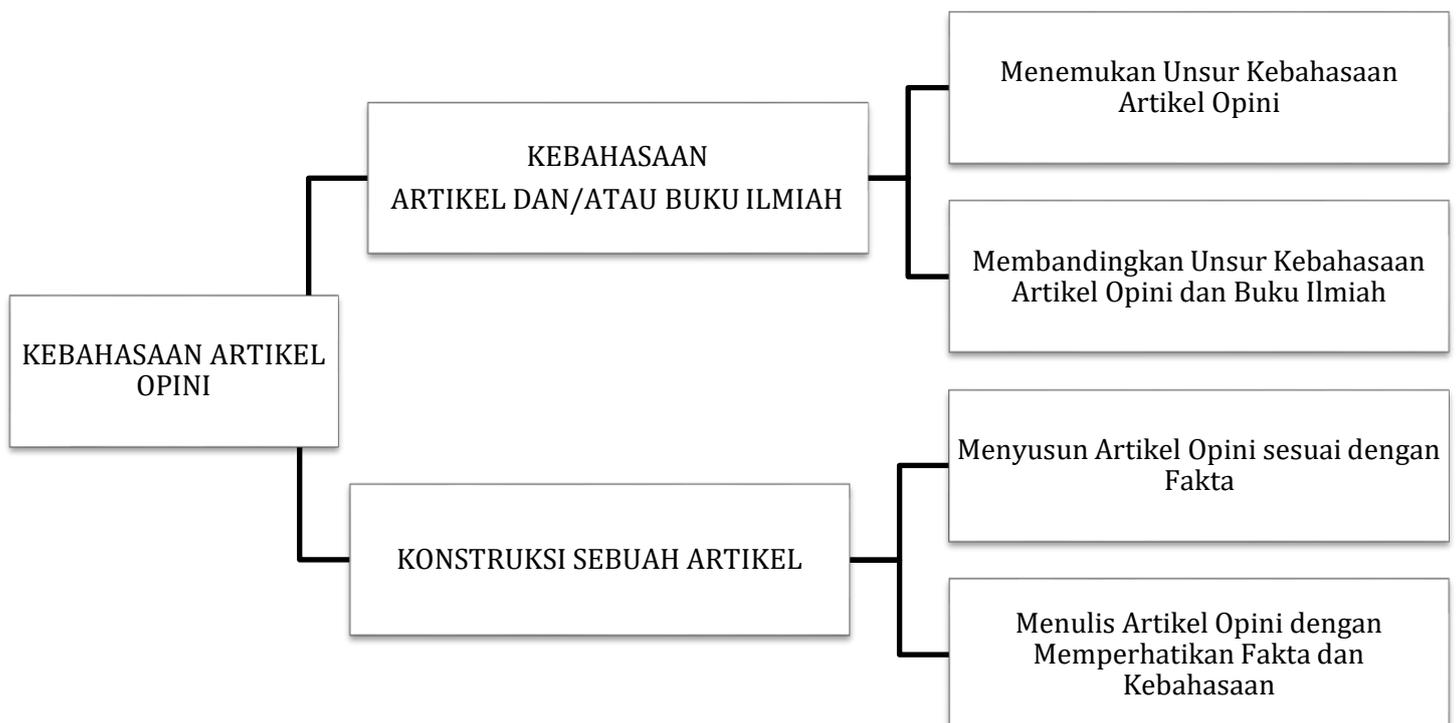
DAFTAR ISI

PENYUSUN	2
DAFTAR ISI	3
GLOSARIUM	4
PETA KONSEP	5
PENDAHULUAN	6
A. Identitas Modul	6
B. Kompetensi Dasar	6
C. Deskripsi Singkat Materi	6
D. Petunjuk Penggunaan Modul	6
E. Materi Pembelajaran	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	8
Kebahasaan Artikel dan/atau Buku Ilmiah	8
A. Tujuan Pembelajaran	8
B. Uraian Materi	8
C. Rangkuman Materi	14
D. Penugasan Mandiri	14
E. Latihan Soal	15
F. Penilaian Diri	20
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	21
Konstruksi Sebuah Artikel	21
A. Tujuan Pembelajaran	21
B. Uraian Materi	21
C. Rangkuman Materi	25
D. Penugasan Mandiri	26
E. Latihan Soal	27
F. Penilaian Diri	29
EVALUASI	30
DAFTAR PUSTAKA	34

GLOSARIUM

Ajek	: (jw) tetap, teratur, tidak berubah
Aktual	: sedang menjadi pembicaraan orang banyak
Argumentatif	: memiliki (mengandung) alasan yang dipakai sebagai bukti
Artikel	: tulisan lengkap yang membahas isu atau topik tertentu yang aktual secara lugas.
Artikel Ilmiah	: sebuah artikel berdasarkan metode ilmiah yang uraiannya secara sistematis, empiris, dan dapat dibuktikan kebenarannya, objektif, rasional dengan menggunakan metode ilmiah.
Artikel Opini	: pendapat, gagasan, atau pikiran yang bersifat pribadi terhadap suatu objek; karya ilmiah populer.
Deduksi	: penarikan kesimpulan dari keadaan yang umum; penyimpulan dari yang umum ke yang khusus.
Deduktif	: bersifat deduksi
Denotasi	: makna yang tidak mengalami perubahan apapun dari makna asalnya.
Esai	: karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya.
Frasa	: gabungan dua kata lebih yang bersifat nonpredikatif.
Ide	: rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan.
Induksi	: metode pemikiran yang bertolak dari kaidah (hal-hal atau peristiwa) khusus untuk menentukan hukum (kaidah) umum.
Induktif	: bersifat induksi
Informatif	: bersifat informasi; bersifat pemberitahuan
Istilah	: kata atau kelompok yang pemakaiannya terbatas pada bidang tertentu
Fakta	: kenyataan atau peristiwa yang benar-benar ada atau terjadi.
Faktual	: berdasarkan kenyataan; mengandung kebenaran.
Komprehensif	: mempunyai dan memperlihatkan wawasan yang luas
Konotasi	: Makna yang telah mengalami penambahan dari makna asalnya.
Konstruktif	: susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata.
Logis	: sesuai dengan logika; benar menurut penalaran; masuk akal
Lugas	: bersifat seperti apa adanya
Objektif	: mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi.
Opini	: pendapat, pikiran, atau pendirian seseorang tentang sesuatu.
Persuasi	: karangan yang bertujuan membuktikan pendapat.
Persuasif	: bersifat persuasi
Subjektif	: mengenai atau menurut pandangan (perasaan) sendiri

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: XII
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (2 x pertemuan)
Judul Modul	: Menganalisis Kebahasaan dan Menulis Artikel Opini

B. Kompetensi Dasar

3.11 Menganalisis Kebahasaan Artikel dan/atau Buku Ilmiah

4.11 Mengonstruksi Sebuah Artikel dengan Memperhatikan Fakta dan Kebahasaan

C. Deskripsi Singkat Materi

Masih semangat kalian, tetap jaga kesehatan, ya! *Mens sana in corpore sano* Di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat serta tak lupa selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Mahaesa. Kita akan melanjutkan pokok bahasan modul yang sebelumnya, masih bicara tentang artikel, tetapi kali ini tentang menganalisis kebahasaan artikel dan buku ilmiah.

Seperti sudah kalian ketahui bahwa artikel merupakan jenis tulisan yang berisi pendapat, gagasan, pikiran, atau kritik terhadap persoalan yang berkembang di masyarakat, biasanya ditulis dengan bahasa ilmiah populer. Lalu bagaimana dengan buku ilmiah? Pasti kebahasaannya akan berbeda, hanya saja perbedaannya seperti apa, kalian tentu masih ragu. Selanjutnya, setelah menganalisis kebahasaan keduanya, kalian akan menulis artikel opini dengan memperhatikan fakta dan kebahasaan. Fakta berfungsi untuk meyakinkan, memperkuat, atau membuktikan kepada pembaca terhadap opini yang telah kita buat.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Supaya belajar kalian dapat bermakna maka yang perlu kalian lakukan adalah :

1. Pastikan kalian mengerti target kompetensi yang akan dicapai
2. Mulailah dengan membaca materi
3. Kerjakan soal latihannya
4. Jika sudah lengkap mengerjakan soal latihan, cobalah buka kunci jawaban yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Hitunglah skor yang kalian peroleh
5. Jika skor masih dibawah 70, cobalah baca kembali materinya, usahakan jangan mengerjakan ulang soal yang salah sebelum kalian membaca ulang materinya
6. Jika skor kalian sudah minimal tujuh puluh, kalian bisa melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

Cocokkanlah jawaban kalian dengan kunci jawaban latihan soal/ evaluasi yang terdapat di bagian akhir kegiatan pembelajaran dan akhir evaluasi. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan kalian terhadap materi.

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Konversi tingkat penguasaan:

90 – 100%	= baik sekali
80 – 89	= baik
70 – 79	= cukup
< 70 %	= kurang

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

Pertama : Kebahasaan Artikel dan/atau Buku Ilmiah

Kedua : Konstruksi Sebuah Artikel

Modul ini akan sangat bermanfaat bagi kalian. Kalian dapat lebih peka memahami keadaan sekeliling kalian. Kepekaan kalian itu akan dapat digunakan untuk menganalisis kebahasaan dan menulis artikel opini. Jika ada kata-kata yang tidak dipahami, kalian dapat mencermati glosarium sebagai gambaran makna katanya. Yuk, kita langsung menuju materi!



Selamat belajar dan Tetap Semangat!

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Kebahasaan Artikel dan/atau Buku Ilmiah

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan Kalian mampu menemukan unsur kebahasaan artikel opini serta mampu membedakan unsur kebahasaan dalam artikel opini dan buku ilmiah dengan cermat, teliti, dan bertanggung jawab.

B. Uraian Materi

Pada pembahasan modul sebelumnya, kalian telah mampu menyusun dan membedakan antara kalimat opini dan fakta yang terdapat dalam sebuah artikel. Pada modul ini, kalian harus mampu menganalisis kebahasaan yang terdapat dalam sebuah artikel dan buku ilmiah. Namun, sebelum menganalisis kebahasaan, perlu kalian diingatkan kembali struktur dari artikel ini.

Struktur Artikel

1. Pengenalan isu, yakni permasalahan, fenomena, peristiwa aktual. Bagian ini sama dengan teks editorial. Perbedaannya, isu dalam teks editorial dipilih oleh redaksi media itu sendiri, sedangkan isu dalam artikel ditentukan berdasarkan minat penulisnya. Bagian ini juga berbeda dengan karya ilmiah, yang tidak memperhatikan isu tertentu. Artikel ilmiah biasanya diawali dengan pernyataan umum berupa pengenalan masalah atau gagasan pokok (tesis) yang dianggap penting oleh penulis dan menarik untuk dibahas atau dicari cara penyelesaiannya.
2. Rangkaian argumentasi berupa pendapat atau opini penulis terkait dengan isi ataupun topik yang dibahas. Bagian ini dilengkapi oleh sejumlah teori, pendukung, dan fakta baik yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, atau sumber-sumber lain. (artikel opini atau artikel ilmiah populer untuk teori tidak terlalu ditekankan).
3. Penegasan kembali atas pembahasan sebelumnya. Bagian ini dapat disertai dengan solusi, harapan, ataupun saran-saran.

Artikel juga ditandai dengan oleh penggunaan kata-kata yang bermakna **lugas** atau **makna denotasi**. Selain itu, dikenal pula **makna kias** atau **makna konotasi**. Makna konotasi sebenarnya merupakan makna denotasi yang telah mengalami penambahan.

Jenis Makna	Contoh Kata	Makna
Denotasi	ibu hamil kerap merasakan asam lambung naik lebih sering disertai heartburn.	sejenis penyakit; asam klorida
Konotasi	Dari pagi wajahnya selalu asam saja, ia masih saja tak mau bicara.	cemberut; tidak cerah
Denotasi	Siasati dengan makan dalam porsi kecil, tetapi durasinya lebih sering.	Memasukkan sesuatu ke dalam mulut serta mengunyah dan menelannya
Konotasi	Pejabat itu tak mau makan uang rakyat, ia bekerja sangat jujur	Mengambil; mempergunakan

1. Menemukan Unsur Kebahasaan Artikel Opini

Perhatikan artikel berikut!

Kunyah Permen Karet Hingga Diet Karbo, Ini 9 Cara Mencegah Asam Lambung Naik

Artikel oleh Azelia Trifiana



Asam lambung naik atau acid reflux bisa terjadi kapan saja dan menyebabkan rasa tidak nyaman di ulu hati hingga tenggorokan. Cara mencegah asam lambung naik bisa dengan mengubah pola makan hingga menyiasati siklus tidur. Terlebih bagi orang yang menderita GERD, ciri-ciri asam lambung naik biasanya terjadi tidak lama setelah waktu makan.

CARA MENCEGAH ASAM LAMBUNG NAIK

Beberapa cara alami yang bisa dilakukan sebagai cara mencegah asam lambung naik adalah:

1. Tidak makan berlebihan

Pada orang yang mengalami masalah dengan asam lambung, otot antara perut dan *esofagus* tak bisa menutup dengan sempurna. Akibatnya, asam lambung bisa naik kembali ke *esofagus* terutama setelah makan. Untuk itu, cara mencegah asam lambung naik bisa dengan menghindari makan dengan porsi terlalu besar. Siasati dengan makan dalam porsi kecil, tetapi durasinya lebih sering.

2. Mengurangi berat badan

Penumpukan lemak di perut bisa membuat tekanan otot pembatas antara perut dan *esofagus* semakin besar. Istilah medis untuk kondisi ini adalah *hiatus hernia*. Itulah mengapa orang obesitas hingga ibu hamil kerap merasakan asam lambung naik lebih sering disertai *heartburn*. Dengan demikian, mengurangi berat badan sebaiknya menjadi prioritas bagi orang obesitas sebagai cara mencegah asam lambung naik. Bagi ibu hamil, mengatur asupan nutrisi juga penting. Hamil bukan berarti lampu hijau untuk mengonsumsi banyak kalori tanpa dipantau.

3. **Diet rendah karbohidrat**

Salah satu cara mencegah asam lambung naik bisa dengan melakukan diet rendah karbohidrat. Ini berkaitan dengan karbohidrat yang tidak dicerna maksimal bisa menyebabkan bertambahnya jumlah bakteri dan tekanan di dalam abdomen. Bahkan, banyak yang menyebut karbohidrat sebagai salah satu pemicu naiknya asam lambung naik.

4. **Batasi asupan alkohol**

Mengonsumsi alkohol juga dapat berpengaruh pada naiknya asam lambung. Tak hanya itu, otot *lower esophageal sphincter* antara *esofagus* dan perut juga semakin tidak bisa menutup rapat. Lebih jauh lagi, terlalu banyak minum alkohol membuat *esofagus* kesulitan membersihkan asam.

5. **Minum kopi sewajarnya**

Jika ada pertanyaan apa saja bahaya minum kopi, risiko mengalami asam lambung naik adalah salah satunya. Kafein membuat otot pembatas *esofagus* dan perut menjadi *relaks* sehingga asam lambung rentan naik kembali. Meski demikian, bukti ilmiah terkait klaim ini masih terus dikembangkan.

6. **Mengunyah permen karet**

Beberapa penelitian menyebut mengunyah permen karet dapat menurunkan kadar asam di *esofagus*. Permen karet mengandung bikarbonat yang efektif meningkatkan produksi saliva. Meski demikian, ini hanya merupakan cara mencegah asam lambung naik bukan cara untuk meredakannya.

7. **Hindari minuman bersoda**

Selain kandungan gula yang tinggi, minuman bersoda juga bisa memperparah kondisi naiknya asam lambung pada penderita GERD. Lagi-lagi, minuman bersoda juga membuat otot *lower esophageal sphincter* menjadi lebih lemah dibandingkan dengan minum air putih.

8. **Hindari cokelat**

Jika cokelat termasuk salah satu camilan favorit penderita GERD, sebaiknya pertimbangkan untuk menghindari atau setidaknya mengurangnya. Sebuah penelitian menyebut mengonsumsi sirup cokelat sebanyak 120 ml dapat membuat otot pembatas *esofagus* dan perut menjadi lebih lemah. Meski demikian, masih perlu penelitian lebih jauh terkait rekomendasi ini.

9. **Tidur dengan posisi kepala lebih tinggi**

Terkadang, ada orang yang mengalami asam lambung naik saat malam hari. Ini bisa mengganggu kualitas tidur bahkan menyebabkan sulit tidur semalaman. Cara menyiasatinya bisa dengan membuat posisi kepala lebih tinggi sehingga risiko *heartburn* bisa berkurang.

Dari beberapa cara mencegah asam lambung naik di atas, ada yang benar-benar terbukti lewat penelitian ilmiah. Namun ada pula yang masih perlu penelitian lebih jauh lagi. Terlepas dari itu, kondisi tubuh setiap orang berbeda. ()

Sumber: <https://www.sehatq.com/artikel/kunyah-permen-karet-hingga-diet-karbo-ini-9-cara-mencegah-asam-lambung-naik>

Sudahkah kalian mencermati artikel tersebut, apa yang kalian temukan dalam penggunaan bahasanya?

Penggunaan Bahasa dalam Artikel

1. Penggunaan istilah

Contoh:

Mengurangi berat badan

*Penumpukan lemak di perut bisa membuat tekanan otot pembatas antara perut dan **esofagus** semakin besar. Istilah medis untuk kondisi ini adalah **hiatus hernia**. Itulah mengapa orang **obesitas** hingga ibu hamil kerap merasakan asam lambung naik lebih sering disertai **heartburn**. Dengan demikian, mengurangi berat badan sebaiknya menjadi prioritas bagi orang obesitas sebagai cara mencegah asam lambung naik. Bagi ibu hamil, mengatur asupan **nutrisi** juga penting. Hamil bukan berarti lampu hijau untuk mengonsumsi banyak kalori tanpa dipantau.*

2. Penggunaan kata kerja mental (kata kerja abstrak)

Contoh:

*Asam lambung naik atau acid reflux bisa terjadi kapan saja dan **menyebabkan** rasa tidak nyaman di ulu hati hingga tenggorokan. Cara **mencegah** asam lambung naik bisa dengan **mengubah** pola makan hingga **menyiasati** siklus tidur. Terlebih bagi orang yang **menderita** GERD, ciri-ciri asam lambung naik biasanya terjadi tidak lama setelah waktu makan.*

3. Penggunaan kata rujukan

Contoh 1

*Fakta-fakta yang **menunjukkan** kesenjangan gender pada bidang pendidikan tampak pada proses pembelajaran di sekolah kurang. Siswa laki-laki selalu ditempatkan dalam posisi yang lebih menentukan.*

Contoh 2

***Menurut** laporan yang dikeluarkan tanggal 20 Juli 2020 yang lalu, vaksin ini telah sukses melewati uji coba klinis tahap I dan II.*

Contoh 2

***Berdasarkan** penelitian-penelitian, program kesetaraan gender melalui sekolah memberikan dampak yang signifikan dalam penelusuran bias gender di masyarakat.*

Teks artikel biasanya mengungkapkan referensi dari sumber-sumber tertentu yang mungkin dikutip oleh penulis untuk menguatkan pendapat penulis itu sendiri. Oleh karena itu, kata-kata yang bermakna *merujuk* banyak digunakan di dalam teks artikel.

4. Penggunaan kata keterangan/adverbia frekuentatif

Diperlukan untuk meyakinkan pembaca, seperti *selalu, biasanya, sebagian besar, sering, kadang-kadang, dan jarang*.

Contoh:

Tidur dengan posisi kepala lebih tinggi

***Terkadang**, ada orang yang mengalami asam lambung naik saat malam hari. Ini bisa mengganggu kualitas tidur bahkan menyebabkan sulit tidur semalaman. Cara*

menyiasatinya bisa dengan membuat posisi kepala lebih tinggi sehingga risiko heartburn bisa berkurang.

*Itulah mengapa orang obesitas hingga ibu hamil **kerap** merasakan asam lambung naik lebih sering disertai heartburn.*

5. Penggunaan konjungsi untuk menata argumentasi
Misalnya, *pertama, kedua, berikutnya, selanjutnya, dan lain sebagainya.*

Contoh:

Akibatnya, asam lambung bisa naik kembali ke esofagus terutama **setelah** makan.

Lebih jauh lagi, terlalu banyak minum alkohol membuat *esofagus* kesulitan membersihkan asam.

6. Penggunaan konjungsi untuk memperkuat argumentasi
Misalnya, *selain itu, sebagai, contoh, misalnya, padahal, justru.*

Contoh:

Lagi-lagi, minuman bersoda juga membuat otot lower esophageal sphincter menjadi lebih lemah dibandingkan dengan minum air putih.

Tak hanya itu, otot *lower esophageal sphincter* antara *esofagus* dan perut juga semakin tidak bisa menutup rapat.

7. Adanya penggunaan kalimat retorik
- 1) Mengapa kemampuan literasi baca-tulis perlu ditumbuhkan terutama di kalangan peserta didik?
 - 2) Seberapa pentingkah kemampuan literasi baca-tulis bagi peserta didik?
 - 3) Pertanyaan lebih jauh, seberapa pengaruhkah kemampuan literasi baca-tulis terhadap masa depan suatu bangsa?
8. Penggunaan konjungsi kausalitas dan konsekuensi, seperti *sebab, karena, sebab, oleh karena itu, sehingga, hingga*
- 1) Asam lambung naik atau acid reflux bisa terjadi kapan saja dan rasa tidak nyaman di ulu hati **hingga** tenggorokan.
 - 2) Hal ini **karena** berkaitan dengan kultur lisan yang lebih dominan daripada baca-tulis dalam lingkungan peserta didik.

2. Membandingkan Unsur Kebahasaan Artikel Opini dan Buku Ilmiah

Setelah kalian menemukan unsur kebahasaan pada teks artikel, kalian akan membandingkan buku ilmiah atau tulisan karya ilmiah. Seperti yang sudah kalian pelajari pada modul sebelumnya bahwa artikel opini ada kesamaan dengan artikel ilmiah.

Karya Ilmiah Murni

Bahasa yang di gunakan adalah bahasa baku. Cara penulisan yang sistematis, dan memenuhi kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah. Topik bahasan membahas permasalahan dalam bidang ilmiah dan penelitian yang jauh dari jangkuan masyarakat awam. Karya ilmiah murni dapat kita jumpai pada jurnal ilmiah, tugas ahir kuliah berupa skripsi, tesis, disertasi dan hasil penelitian ‘

Contoh karya ilmiah murni adalah makalah, skripsi, tesis, disertasi, dan jurnal penelitian

Karya Ilmiah Populer /Artikel Opini

Bahasa yang digunakan tidak baku, karena karya ilmiah populer lebih mengutamakan pemahaman masyarakat awam terhadap karya tersebut. Cara penulisan yang sistematis, tetapi tidak berdasar kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah yang mencakup bahasa bab per bab.

Topik bahasan cenderung membahas permasalahan yang berkaitan dengan masyarakat dan masalah di sekitarnya. Karya ilmiah populer dapat kita jumpai pada majalah, koran, atau tabloid.

Contoh dari karya ilmiah populer adalah cara memelihara kesehatan di usia tua, mengembangkan kreativitas buah hati, manajemen waktu yang efektif

Persamaan Karya Ilmiah Murni dan Populer

Sama-sama menggunakan metode ilmiah yang sistematis, menyajikan data, netral, dan objektif

Cermati kedua kutipan berikut

Kutipan 1

Indah dan aneh. Itu yang terucap saat kita perhatikan tumbuhan yang bentuknya, seperti kantong dan bergelantungan di setiap ujung daun itu. Bunga itu tidak lain adalah kantong semar. "Sincerek", begitulah orang Sumatera Barat menyebut tumbuhan yang termasuk golongan Nepenthes ini. Secara sepintas lalu memang tumbuhan ini menampilkan keindahan dan keunikan dari kantong-kantong yang berwarna cerah. Namun di balik semua itu, tumbuhan ini merupakan penjebak serangga yang ulung.

Tumbuhan ini bentuknya memang aneh. Bila dilihat dari batangnya, tumbuhannya tak jelas dan mirip herba - tumbuhan berbatang lunak dan tak berkayu. Namun, apabila diperhatikan lebih jelas lagi cabang tumbuhan ini sama sekali tak lunak, malah terlihat, seperti rotan dan kita pun menyebutnya sebagai perdu atau pohon. Tetapi dari semuanya itu sosoknya pun tak mirip dengan pohon. Lantas disebut apa ya tumbuhan yang aneh ini?

Kutipan 2

Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia pada buku Edison A. Jamli, 2005. Proses globalisasi berlangsung melalui dua dimensi, yaitu dimensi ruang dan waktu. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, ekonomi, dan terutama pada bidang pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi. Dewasa ini, teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar luas ke seluruh dunia. Oleh karena itu globalisasi tidak dapat dihindari kehadirannya, terutama dalam bidang pendidikan.

Bagaimana, dapatkah kalian merasakan perbedaannya? Pada kutipan 1 ketika membaca, kalian akan langsung paham, berbeda dengan kutipan 2. Penggunaan bahasanya juga terasa

berbeda. Pada kutipan 1 bahasanya lebih luwes, sedangkan kutipan 2, penggunaan bahasa terasa lebih kaku. Menurut kalian lebih menarik yang mana?

C. Rangkuman Materi

1. Artikel ditandai dengan penggunaan kata-kata yang bermakna lugas atau makna denotasi.
2. Kebahasaan artikel memiliki ciri utama, yakni (a) kata-katanya baku, (b) bermakna lugas, (c) Terdapat banyak istilah, dan (d) bersifat objektif.
3. Informasi yang disajikan pada artikel untuk masyarakat pada umumnya, sedangkan karya ilmiah hanya untuk kalangan tertentu saja.
4. Artikel opini dengan karya ilmiah, keduanya memiliki struktur yang sama, yaitu pernyataan umum / tesis, rangkaian argumentasi, dan penegasan ulang.
5. Artikel opini menggunakan gaya bahasa yang populer dan santai sehingga mudah dipahami oleh masyarakat umum dan menarik dibaca.
6. Buku ilmiah/ karya ilmiah merupakan karya yang menyajikan gagasan deskriptif atau pemecahan masalah secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang formal dan resmi.

D. Penugasan Mandiri

Lengkapilah analisis kedua kutipan tersebut dengan melihat unsur kebahasaannya!

No.	Unsur-Unsur Kebahasaan	Kutipan 1	Kutipan 2
1.	Penggunaan istilah	Bunga itu tidak lain adalah kantong semar. "Sincerek"	Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah.
2.	Penggunaan kata kerja mental	Secara sepintas lalu memang tumbuhan ini menampilkan keindahan	Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah.
3.	Kata Rujukan	begitulah orang Sumatera Barat menyebut tumbuhan yang termasuk golongan Nepenthes ini. menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia berdasarkan pada buku Edison A. Jamli, 2005.
4.	Adverbial Frekuentatif		
5.	Konjungsi Menata Argumentasi		
6.	Konjungsi Memperkuat Argumentasi		
7.	Kalimat Retoris		
8.	Konjungsi Kausalitas		
9.	Konjungsi Konsekuensi		

E. Latihan Soal



Cermati artikel berikut!

Ayo Cuci Tangan, agar Coronavirus Tidak Menyerang

Artikel By : dr. Jonathan Christopher

Akhir-akhir ini, dunia dihebohkan dengan infeksi virus baru yang bernama Coronavirus. Banyak korban yang meninggal akibat virus ini karena gagal napas. Vaksin dan pengobatan yang spesifik belum ditemukan untuk mengobati infeksi virus ini. Namun, tahukah Anda bahwa penyebaran virus tersebut dapat dicegah dengan tindakan mudah seperti mencuci tangan? Apakah Anda mengetahui kapan dan cara mencuci tangan yang benar? Simaklah artikel berikut ini untuk dapat mencegah, tak hanya infeksi Coronavirus, namun penyakit-penyakit menular lainnya.

Coronavirus atau “Coronavirus disease 2019” (COVID-19) merupakan sebuah virus baru yang menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan pada manusia dan dapat menular antarsesama manusia. Virus ini ditemukan pertama kali pada sebuah tempat di Cina bernama Wuhan. Hingga 22 Maret 2020, terdapat 292.142 kasus terkonfirmasi dari berbagai negara, termasuk Cina, Singapura, Malaysia, Jepang, Vietnam, Australia hingga Perancis, Amerika Serikat dan Indonesia.

Gejala dari virus ini dapat berupa demam, batuk, dan sesak napas. Jika kalian mengalami gejala tersebut, khususnya bagi yang dalam waktu dekat memiliki kontak dengan seseorang yang baru kembali dari Cina atau seseorang yang baru bepergian dari luar negeri, harap periksakan diri Anda ke fasilitas kesehatan terdekat.

Seseorang dapat ditularkan Coronavirus melalui droplet dari saluran pernapasan yang diproduksi saat orang terinfeksi batuk atau bersin, mirip dengan cara influenza atau virus saluran

pernapasan lainnya menular. Proses penularan dapat diteruskan bila seseorang menyentuh objek yang terdapat droplet virus tersebut kemudian menyentuh mulut, wajah atau mata sendiri atau bahkan orang lain. Maka penting untuk kita menjaga kebersihan, salah satunya yaitu dengan mencuci tangan.

Mencuci tangan mungkin terlihat mudah dan sering diremehkan hingga dilupakan. Namun, tahukah Anda bahwa mencuci tangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia medis, hingga Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) membuat sebuah kampanye global untuk menyatakan setiap tanggal 15 Oktober adalah Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS). Begitu banyak penyakit yang dapat ditularkan seperti penyakit saluran pernapasan, diare, infeksi cacicng dan penyakit kulit. Dengan hanya mencuci tangan, tingkat infeksi saluran pernapasan dapat menurun hingga 16-25%. Lalu kapan waktu yang tepat untuk kita perlu mencuci tangan? Menurut Centers for Disease Control and Prevention (CDC) dan Kementerian Kesehatan, berikut adalah saat-saat kita perlu mencuci tangan:

1. Sebelum, saat, dan sesudah menyiapkan makanan.
2. Sebelum dan setelah makan.
3. Sebelum menyusui bayi.
4. Sebelum dan setelah mengasuh seseorang yang sakit di rumah.
5. Setelah buang air.
6. Setelah batuk atau bersin.
7. Setelah menyentuh sampah.
8. Setelah beraktivitas seperti mengetik, menyentuh uang, hewan atau binatang, berkebun.

Setelah mengetahui waktu yang tepat untuk mencuci tangan, Anda juga perlu mengetahui langkah-langkah yang tepat untuk mencuci tangan dengan benar. Menurut Kementerian Kesehatan, mencuci tangan terbagi dalam 5 langkah:

Basahi seluruh tangan dengan air bersih yang mengalir.
Ambil dan gosok sabun ke daerah telapak, punggung tangan, dan sela-sela jari.
Bersihkan bagian bawah kuku.
Bilas tangan dengan air bersih yang mengalir.
Keringkan tangan dengan handuk atau tisu atau dengan cara diangin- anginkan.

Dianjurkan untuk mencuci tangan selama 20 detik, atau lebih mudah dengan menyanyikan lagu “selamat ulang tahun” sebanyak 2 kali. Bila tidak terdapat sabun dan air mengalir, dapat menggunakan hand sanitizer dengan kandungan alkohol minimal 60%.

Tidak sulit bukan? Dengan melakukan hal yang mudah ini, Anda dapat mencegah infeksi virus pada diri sendiri, orang sekitar, dan bahkan komunitas seperti keluarga dan tempat kerja. Setiap hari Anda beraktivitas, ingatlah untuk selalu mencuci tangan pada saat yang tepat dengan benar sehingga Anda terhindar dari infeksi virus.

Berdasarkan artikel opini tersebut, temukan unsur kebahasaannya seperti contoh yang telah disajikan!

No.	Unsur-Unsur Kebahasaan	Kalimat dalam Artikel
1.	Penggunaan istilah	
2.	Penggunaan kata kerja mental	
3.	Kata Rujukan	
4.	Adverbial Frekuentatif	
5.	Konjungsi Menata Argumentasi	
6.	Konjungsi Menguatkan Argumentasi	
7.	Kalimat Retoris	
8.	Konjungsi Kausalitas	
9.	Konjungsi Konsekuensi	

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

No.	Unsur-Unsur Kebahasaan	Kalimat dalam Artikel
1.	Penggunaan istilah	<ul style="list-style-type: none"> • Akhir-akhir ini dunia dihebohkan dengan <i>infeksi virus</i> baru yang bernama Coronavirus. • <i>Vaksin</i> dan pengobatan yang <i>spesifik</i> belum ditemukan untuk mengobati infeksi virus ini. • Hingga 22 Maret 2020, terdapat 292.142 kasus <i>terkonfirmasi</i> dari berbagai negara, termasuk Cina, Singapura, Malaysia, Jepang, Vietnam, Australia hingga Perancis, Amerika Serikat dan Indonesia. • Seseorang dapat ditularkan Coronavirus melalui <i>droplet</i> dari saluran pernapasan yang diproduksi saat orang terinfeksi batuk atau bersin, mirip dengan cara influenza atau virus saluran pernapasan lainnya menular. • Dunia <i>medis</i>, hingga Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) membuat sebuah kampanye global untuk Dst.
2.	Penggunaan kata kerja mental	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Anda <i>mengetahui</i> kapan dan cara mencuci tangan yang benar? • Simaklah artikel berikut ini untuk dapat <i>mencegah</i>, tak hanya infeksi Coronavirus, namun penyakit-penyakit menular lainnya. • Coronavirus atau “Coronavirus disease 2019” (COVID-19) merupakan sebuah virus baru yang <i>menyebabkan</i> gangguan pada sistem pernapasan pada manusia dan dapat <i>menular</i> antarsesama manusia.
3.	Kata Rujukan	<i>Menurut</i> Centers for Disease Control and Prevention (CDC) dan Kementerian Kesehatan, berikut adalah saat-saat kita perlu mencuci tangan:
4.	Adverbial Frekuentatif	<ul style="list-style-type: none"> • Mencuci tangan mungkin terlihat mudah dan <i>sering</i> diremehkan hingga dilupakan. • Anda beraktivitas, ingatlah untuk <i>selalu</i> mencuci tangan pada saat yang tepat dengan benar sehingga Anda terhindar dari infeksi virus.
5.	Konjungsi Menata Argumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum, saat, dan sesudah menyiapkan makanan. 2. Sebelum dan setelah makan. 3. Sebelum menyusui bayi. 4. Sebelum dan setelah mengasuh seseorang yang sakit di rumah. 5. Setelah buang air.

		<p>6. Setelah batuk atau bersin.</p> <p>7. Setelah menyentuh sampah.</p> <p>8. Setelah beraktivitas seperti mengetik, menyentuh uang, hewan atau binatang, berkebun.</p>
6.	Konjungsi Memperkuat Argumentasi	Tidak sulit bukan? Dengan melakukan hal yang mudah ini, Anda dapat mencegah infeksi virus pada diri sendiri, orang sekitar, dan <i>bahkan</i> komunitas seperti keluarga dan tempat kerja
7.	Kalimat Retoris	<i>Tidak sulit bukan?</i> Dengan melakukan hal yang mudah ini, Anda dapat mencegah infeksi virus pada diri sendiri, orang sekitar, dan bahkan komunitas seperti keluarga dan tempat kerja.
8.	Konjungsi Kausalitas	<ul style="list-style-type: none"> • Ingatlah untuk selalu mencuci tangan pada saat yang tepat dengan benar <i>sehingga</i> Anda terhindar dari infeksi virus. • Akhir-akhir ini, dunia dihebohkan dengan infeksi virus baru yang bernama Coronavirus. Banyak korban yang meninggal akibat virus ini <i>karena</i> gagal napas.
9.	Konjungsi Konsekuensi	<p><i>Jika</i> kalian mengalami gejala tersebut, khususnya bagi yang dalam waktu dekat memiliki kontak dengan seseorang yang baru kembali dari Cina atau seseorang yang baru bepergian dari luar negeri, harap periksakan diri Anda ke fasilitas kesehatan terdekat.</p> <p>Mencuci tangan mungkin terlihat mudah dan sering diremehkan <i>hingga</i> dilupakan. Namun,</p>

F. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) pada format di bawah ini sesuai dengan jawaban kalian!

No.	PERNYATAAN	PENILAIAN	
		Ya	Tidak
1	Saya sangat senang belajar tentang menganalisis kebahasaan artikel dan/ atau buku ilmiah		
2	Penjelasan materi menganalisis kebahasaan artikel dan/atau buku ilmiah pada modul ini bagi saya sangat jelas.		
3.	Saya memahami struktur penulisan artikel.		
4.	Saya mengetahui unsur kebahasaan artikel dan buku ilmiah.		
5.	Saya dapat membedakan antara kebahasaan artikel dan buku ilmiah.		
6.	Saya dapat menyelesaikan latihan/ tugas dengan semangat .		
7.	Latihan soal yang diberikan sangat membantu kejelasan saya dalam memahami konsep menganalisis kebahasaan artikel dan/atau buku ilmiah.		
8.	Bahasa yang digunakan dalam modul ini sangat komunikatif.		
9.	Semua kegiatan pembelajaran yang diberikan pada modul tentang menganalisis kebahasaan artikel dan/atau buku ilmiah sangat bermanfaat bagi kehidupan saya.		
10.	Banyak hal baru yang saya dapatkan dari belajar menganalisis kebahasaan artikel dan/atau buku ilmiah.		

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Konstruksi Sebuah Artikel

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan Kalian dapat menyusun artikel opini sesuai dengan fakta dan menulis artikel opini dengan kebahasaan yang baik dan benar dengan kreatif, terampil, dan semangat.

B. Uraian Materi

Sebelum kalian menyusun artikel opini sesuai fakta, kalian perlu ketahui dulu bahwa fakta dan opini saling menunjang dan berkaitan. Antara keduanya harus terpadu, baik terpadu isinya, maupun terpadu bentuknya.

a. Kepaduan Isi

Kepaduan isi atau koheren adalah kekompakkan suatu paragraf yang dinyatakan oleh kesatuan kalimat-kalimatnya dalam mendukung satu gagasan pokok. Kepaduan isi ditandai pula oleh hubungan kalimat yang satu dengan yang lainnya yang berdasarkan penalaran atau kelogisan.

Perhatikan contoh:

Pak Amat mengidap kanker paru-paru. Oleh sebab itu, ia banyak merokok.

Contoh kalimat itu menyatakan hubungan sebab-akibat. Namun, hubungan tersebut tidak logis. Ketidaklogisan tersebut terletak pada penggunaan konjungsi *oleh sebab itu*, yang berarti kanker merupakan penyebab seseorang banyak merokok. Padahal, justru sebaliknya, *banyak merokok dapat menyebabkan kanker*.

b. Kepaduan Bentuk

Perhatikan paragraf berikut!

Bingung. Begitulah yang biasa terjadi pada tamatan SMA. Mau ke mana mereka setelah itu: kuliah atau kerja? Sementara itu, ancaman menganggur begitu menakutkan. Menganggur memang tidak enak: bengong tidak ada yang bisa dikerjakan dan menghasilkan sesuatu.

Paragraf tersebut memiliki keamatan hubungan antarkalimat-kalimatnya karena diikat oleh kehadiran kata-kata tertentu. Ada beberapa bentuk kata yang menyebabkan paragraf tersebut memiliki keamatan hubungan.

- 1) Pengulangan kata, yakni *begitu, menganggur, kerja*
- 2) Penggunaan kata tunjuk, yakni *itu, begitu*.
- 3) Penggunaan kata ganti, yakni *mereka*.
- 4) Penggunaan kata penghubung, yakni *sementara itu*.

Selain itu, ada konjungsi lainnya yang dapat menghubungkan antarkalimat satu dengan kalimat lainnya, yaitu:

- 1) Penggunaan konjungsi, misalnya
 - a. *Biarpun begitu* atau *namun* untuk menyatakan hubungan pertentangan dengan kalimat sebelumnya.
 - b. *Sesudah itu* atau *kemudian* untuk menyatakan hubungan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya.
 - c. *selain itu* untuk menyatakan hal lain di luar yang telah dinyatakan sebelumnya
 - d. *sesungguhnya* untuk menyatakan kebalikan dari yang telah dinyatakan sebelumnya

- 2) Pengulangan kata atau frasa
 - a. Anak-anak biasanya mudah terkena ETS. Hal ini terjadi karena pada anak-anak saluran pernapasan mereka lebih kecil dan bernapas lebih cepat daripada orang dewasa.
 - b. Minyak bumi adalah sumber energi yang tidak terbarukan. Artinya, minyak bumi yang telah dipakai tidak dapat didaur ulang.

- 3) Pemakaian kata ganti atau kata yang sama maknanya
 - a. Putri penyair kenamaan itu sudah tumbuh dewasa. Gadis itu sekarang duduk di SMA.
 - b. Pagi-pagi Bu Santi telah berada di sekolah. Bu guru muda itu memang patut untuk dijadikan contoh para siswanya.

- 4) Pemakaian kata yang berhiponim, yakni yang merupakan bagian dari kata lainnya.
 - a. Anton membeli perlengkapan sekolah, tas, buku, dan alat tulis.
 - b. Sungguh menyedihkan hidupnya, baru saja ditinggal ayahnya, ibunya pun ikut menyusul ayahnya.

Demikian, panduan yang perlu kalian ketahui dalam memulai menyusun artikel opini.

1. Menyusun Artikel Opini sesuai dengan Fakta

Kalian masih ingat modul yang sebelumnya? Kalian berlatih menyusun opini menjadi sebuah artikel. Pada modul sebelumnya juga dikatakan agar dapat meyakinkan pembaca, artikel harus ditambahkan dengan data, fakta, atau pendukung lainnya.

Sekarang kalian simak kembali infografis dan artikel opini pada kegiatan pembelajaran 1, “Ayo Cuci Tangan, agar Coronavirus Tidak Menyerang”, fakta apa yang telah kalian temukan di sana!

Bagian Artikel Opini	Fakta
Akhir-akhir ini dunia dihebohkan dengan infeksi virus baru yang bernama Coronavirus. Banyak korban yang meninggal akibat virus ini karena gagal napas. Vaksin dan pengobatan yang spesifik belum ditemukan untuk mengobati infeksi virus ini.	<ul style="list-style-type: none"> - Dunia dihebohkan dengan infeksi virus corona - Banyak korban yang meninggal - Belum ditemukan obatnya
Coronavirus atau “Coronavirus disease 2019” (COVID-19) merupakan sebuah virus baru yang menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan pada manusia dan dapat menular antar sesama manusia. Virus ini ditemukan pertama kali pada sebuah tempat di Cina bernama Wuhan. Hingga 22 Maret 2020, terdapat 292.142 kasus terkonfirmasi dari	<ul style="list-style-type: none"> - Coronavirus atau “Coronavirus disease 2019” (COVID-19) merupakan sebuah virus baru yang menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan pada manusia dan dapat menular antar sesama manusia - Virus ditemukan pertama kali di Wuhan.

berbagai negara, termasuk Cina, Singapura, Malaysia, Jepang, Vietnam, Australia hingga Perancis, Amerika Serikat dan Indonesia.	- Hingga 22 Maret 2020, terdapat 292.142 kasus terkonfirmasi dari berbagai negara, termasuk Cina, Singapura, Malaysia, Jepang, Vietnam, Australia hingga Perancis, Amerika Serikat dan Indonesia.
Gejala dari virus ini dapat berupa demam, batuk, dan sesak napas. Jika kalian mengalami gejala tersebut, khususnya bagi yang dalam waktu dekat memiliki kontak dengan seseorang yang baru kembali dari Cina atau seseorang yang baru bepergian dari luar negeri, harap periksakan diri Anda ke fasilitas kesehatan terdekat.	- Gejalanya: demam, battuk, dan sesak napas.
Seseorang dapat ditularkan Coronavirus melalui droplet dari saluran pernapasan yang diproduksi saat orang terinfeksi batuk atau bersin, mirip dengan cara influenza atau virus saluran pernapasan lainnya menular. Proses penularan dapat diteruskan bila seseorang menyentuh objek yang terdapat droplet virus tersebut kemudian menyentuh mulut, wajah atau mata sendiri atau bahkan orang lain. Maka penting untuk kita menjaga kerbersihan, salah satunya yaitu dengan mencuci tangan.	- Seseorang dapat ditularkan Coronavirus melalui droplet dari saluran pernapasan yang diproduksi saat orang terinfeksi batuk atau bersin, mirip dengan cara influenza atau virus saluran pernapasan lainnya menular. - Proses penularan dapat diteruskan bila seseorang menyentuh objek yang terdapat droplet virus tersebut kemudian menyentuh mulut, wajah atau mata sendiri atau bahkan orang lain.
Mencuci tangan mungkin terlihat mudah dan sering diremehkan hingga dilupakan. Namun tahukah Anda bahwa mencuci tangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia medis, hingga Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) membuat sebuah kampanye global untuk menyatakan setiap tanggal 15 Oktober adalah Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS). Begitu banyak penyakit yang dapat ditularkan seperti penyakit saluran pernapasan, diare, infeksi cacing dan penyakit kulit. Dengan hanya mencuci tangan, tingkat infeksi saluran pernapasan dapat menurun hingga 16-25%. Lalu kapan waktu yang tepat untuk kita perlu mencuci tangan? Menurut Centers for Disease Control and Prevention (CDC) dan Kementerian Kesehatan, berikut adalah saat-saat kita perlu mencuci tangan:	- Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) membuat sebuah kampanye global untuk menyatakan setiap tanggal 15 Oktober adalah Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS). - Begitu banyak penyakit yang dapat ditularkan seperti penyakit saluran pernapasan, diare, infeksi cacing dan penyakit kulit. - Dengan hanya mencuci tangan, tingkat infeksi saluran pernapasan dapat menurun hingga 16-25%.
Setelah mengetahui waktu yang tepat untuk mencuci tangan, Anda juga perlu mengetahui langkah-langkah yang tepat untuk mencuci tangan dengan benar. Menurut Kementerian Kesehatan, mencuci tangan terbagi dalam 5 langkah:	- Kementerian Kesehatan menetapkan 5 langkah mencuci tangan dengan benar .

Demikian fakta-fakta yang terdapat dalam artikel opini “Ayo Cuci Tangan, agar Coronavirus Tidak Menyerang”. Setiap artikel opini agar dapat diyakini oleh pembacanya harus menyertakan data pendukung berupa fakta dan data.

Adapun tujuan dari artikel opini adalah berbagi informasi penting dan menarik kepada para pembaca dari semua kalangan.

2. Menulis Artikel Opini dengan Memperhatikan Fakta dan Kebahasaan

Tinggal satu langkah lagi kalian dapat menghasilkan sebuah artikel opini, masih semangat, bukan? Jangan pernah lelah, ya dalam menggali ilmu! Ingat, menulis artikel perhatikan kepaduan isi dan bentuknya!

Kalian sudah hebat sudah sampai batas ini. Selanjutnya, pada modul ini kalian akan diberikan langkah-langkah agar menghasilkan sebuah artikel opini.

a. Menentukan Topik

Topik merupakan ide pokok yang mendasari keberadaan suatu teks. Topik sebaiknya berhubungan dengan peristiwa-peristiwa aktual. Satu-satunya persyaratan yang harus dipenuhi adalah bahwa kita harus cukup memahami topik tersebut. Bagaimanapun juga, 'pemahaman yang cukup' untuk menuliskan topik-topik spesifik memerlukan pengetahuan atau pemahaman akan disiplin ilmu tertentu. Seorang penulis tentunya memerlukan informasi yang lengkap. Referensi sendiri bisa didapatkan dari banyak sumber, mulai dari buku sampai media internet.

b. Mengenali Karakter Media Massa

Seseorang yang ingin menulis artikel harus paham bahwa media yang ia tuju adalah media yang dibaca oleh banyak orang. Pembacanya adalah orang-orang yang beragam, baik itu dari segi usia, pekerjaan, sosial, ekonomi, jenis kelamin, maupun tingkat pendidikan. Dengan demikian, ia harus bisa membuat artikel yang bisa mudah dimengerti oleh semua kalangan pembaca. Mengenali karakteristik media yang dituju menjadi sesuatu hal yang sangat mutlak bagi penulis artikel. Seorang penulis artikel harus memahami "selera" dan "misi" setiap penerbitan. Mengenal karakteristik media massa, termasuk pula kalibernya penting dilakukan. Dalam hal ini, bagi seorang penulis pemula, janganlah memaksakan diri untuk mengirimkan artikel ke media massa yang berkaliber besar sebab peluang untuk bisa dimuat sangat kecil karena harus bersaing dengan penulis-penulis lain yang sudah profesional dan punya nama. Jika kita seorang penulis pemula, akan lebih baik jika memulai mengirim artikel pada media lokal agar peluang untuk bisa dimuat lebih besar.

c. Mengutamakan Etos Kerja

Menulis artikel memerlukan sebuah ketekunan. Meskipun berkali-kali tidak dimuat, kita tidak boleh mundur. Kita tidak boleh bosan untuk terus berkarya. Untuk bisa menjadi besar, seseorang harus mengawalinya dengan langkah kecil. Meskipun artikel yang kita tulis tidak dimuat, paling tidak kita bisa membuat artikel yang bisa dibaca oleh diri sendiri. Itu jauh lebih baik daripada kita tidak bisa menghasilkan karya apa pun.

d. Menyusun Opini Menjadi Artikel

Dalam pembelajaran sebelumnya sudah dijelaskan bahwa opini merupakan salah satu unsur artikel di samping fakta. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2008), diartikan sebagai pendapat, pikiran, atau pendirian. Opini dapat juga diartikan sebagai argumentasi. Opini yang baik adalah opini yang ditunjang atau dibenarkan oleh fakta. Opini yang baik juga harus logis dan jelas.

e. Menyunting/Mengoreksi Ulang

Mengoreksi ulang bukanlah hal yang tabu, tempatkanlah posisi penulis sebagai pembaca. Penulis akan lebih bebas melihat kesalahan baik teknis, maupun nonteknis serta dapat melihat hal-hal yang perlu ditambah atau dikurangi dari tulisan tersebut.

f. Menulis Kembali

Artikel yang sudah direvisi ditulis kembali dengan memasukkan isi, sistematika, Bahasa hasil penyuntingan. Hasil penulisan kembali harus lebih baik daripada penulisan sebelumnya.

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap pemeriksaan untuk memastikan bahwa penulis telah menyelesaikan penuangan ide-ide yang direncanakan dan yang ingin disampaikan. Walaupun ini merupakan proses yang terus berlangsung, tahap ini menandai berakhirnya kegiatan menulis artikel

C. Rangkuman Materi

1. Fakta dan opini saling menunjang dan berkaitan dalam penulisan artikel, keduanya harus terpadu, baik terpadu isinya, maupun terpadu bentuknya.
2. Kepaduan isi atau koheren adalah kekompakkan suatu paragraf yang dinyatakan oleh kesatuan kalimat-kalimatnya dalam mendukung satu gagasan pokok.
3. Kepaduan isi ditandai pula oleh hubungan kalimat yang satu dengan yang lainnya yang berdasarkan penalaran atau kelogisan.
4. Kepaduan bentuk artikel opini diikat kata-kata yang memiliki keeratan hubungan.
5. Selain itu, ada konjungsi lainnya yang dapat menghubungkan antarkalimat satu dengan kalimat lainnya, yaitu: a) konjungsi menyatakan hubungan pertentangan dengan kalimat sebelumnya, b) konjungsi menyatakan hubungan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya, c) konjungsi menyatakan hal lain di luar yang telah dinyatakan sebelumnya, d) konjungsi menyatakan kebalikan dari yang telah dinyatakan sebelumnya
6. Kepaduan bentuk juga dapat ditandai dengan adanya pengulangan kata atau frasa, pemakaian kata ganti atau kata yang sama maknanya, dan pemakaian kata yang berhiponim.
7. Tujuan dari artikel opini adalah berbagi informasi penting dan menarik kepada para pembaca..
8. langkah-langkah agar menghasilkan sebuah artikel opini, yakni a) menentukan topik, b) mengenali karakter media massa, c) mengutamakan etos kerja, d) menyusun opini menjadi artikel, e) menyunting/mengoreksi ulang, e) menulis kembali, f) evaluasi.

D. Penugasan Mandiri

Tulislah opini dengan alasan yang logis dari berbagai fakta yang terjadi.

Fakta	Opini
<p>Hasil riset menunjukkan bahwa siswa SMA 68% sudah mengenal pacaran</p>	<p>Data ini harus disikapi dengan serius oleh para orang tua dan pendidik. Apakah pacaran akan membuat konsentrasi siswa terpecah? Hal ini yang dikhawatirkan. Energi dan pikiran siswa akan terkuras habis untuk mempertahankan hubungan dengan sang pacar. Konflik-konflik dalam berpacaran akan membuat siswa pusing, bahkan ada yang sampai depresi gara-gara marah dengan pacar.</p>
<p>Berdasarkan hasil survei 73,46 persen generasi milenial dan Z di Indonesia sering membagikan informasi/foto/video tentang makanan. Hanya 26,54 persen yang menyatakan tidak sering mengunggah informasi ini.</p>	
<p>Berdasarkan riset yang dilakukan, kehadiran media sosial memunculkan cita-cita baru, yaitu menjadi gamer dan YouTuber. Sebanyak 7,1 persen pelajar SD dan SMP di Jawa-Bali menyatakan bercita-cita menjadi gamer, sedangkan 2,9 persen lainnya menjadi YouTuber.</p>	

E. Latihan Soal

Cermati infografis berikut!



Fakta yang ditemukan pada infografik, yaitu:

No.	Fakta-Fakta
1.	Tingkat membaca siswa. Indonesia urutan ke-57 dari 65 negara (PISA,2010)
2.	Indeks minat baca : 0,001 (setiap 1.000 penduduk hanya satu yang membaca)
3.	Tingkat melek huruf orang dewasa : 65,5 persen (UNESCO, 2012)

Berdasarkan infografik dan fakta tersebut, selesaikan latihan soal berikut!

1. Tentukan topiknya!
2. Tulislah sebuah artikel opini dengan memperhatikan fakta dan kebahasaan yang baik dan benar!
3. Berilah judul pada artikel kalian!

Rubrik penilaian latihan

No Soal	Indikator	Skor	Skor maksimum
1	A. Informasi sesuai isi, penulisan sesuai kaidah	4	4
	B. Informasi kurang sesuai isi, penulisan sesuai kaidah	3	
	C. Informasi kurang sesuai isi, penulisan tidak sesuai kaidah	2	
	D. Informasi dan penulisan salah	1	
2	A. Topik sesuai isi, penulisan tepat	4	4
	B. Topik sesuai isi, penulisan kurang tepat	3	
	C. Topik tidak sesuai isi, penulisan tepat	2	
	D. Topik dan tulisan tidak sesuai	1	
3	A. Kerangka sesuai topik dan sistematis	7	7
	B. Kerangka sesuai topik, namun tidak sistematis	5	
	C. Kerangka tidak sesuai topik, namun sistematis	4	
	D. Kerangka tidak sesuai topik dan tidak sistematis	3	
Total Nilai			15

F. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) pada format di bawah ini sesuai dengan jawaban kalian!

No.	PERNYATAAN	PENILAIAN	
		Ya	Tidak
1	Saya sangat senang belajar tentang mengonstruksi sebuah artikel dengan memerhatikan fakta dan kebahasaan.		
2	Penjelasan materi mengonstruksi sebuah artikel dengan memerhatikan fakta dan kebahasaan pada modul ini bagi saya sangat jelas.		
3.	Saya memahami cara menyusun artikel opini sesuai fakta.		
4.	Saya memahami langkah-langkah dalam menulis artikel opini.		
5.	Saya mampu menulis artikel opini dengan memperhatikan fakta dan kebahasaan yang baik dan benar.		
6.	Saya dapat menyelesaikan latihan/ tugas dengan semangat .		
7.	Latihan soal yang diberikan sangat membantu kejelasan saya dalam memahami konsep mengonstruksi sebuah artikel dengan memerhatikan fakta dan kebahasaan.		
8.	Bahasa yang digunakan dalam modul ini sangat komunikatif.		
9.	Semua kegiatan pembelajaran yang diberikan pada modul tentang mengonstruksi sebuah artikel dengan memerhatikan fakta dan kebahasaan sangat bermanfaat bagi kehidupan saya.		
10.	Banyak hal baru yang saya dapatkan dari belajar bagian-bagian penting dari mengonstruksi sebuah artikel dengan memerhatikan fakta dan kebahasaan.		

EVALUASI

I. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kalian anggap benar!

1. Cermati informasi berikut!

Pernyataan (Tesis)

Saat ini gaya belanja masyarakat sudah banyak yang beralih melalui belanja online.

Argumentasi

- (1) Metode pembayaran terbatas sehingga belanja aman dan terkendali.
- (2) Hemat waktu dan tenaga sehingga tak perlu lelah mengantre di kasir.
- (3) Varian barang yang dijual hanya barang-barang tertentu dan berkualitas.
- (4) Jenis promo beragam mulai dari potongan harga, poin, hingga voucher belanja.
- (5) Lalu lintas yang padat membuat masyarakat malas keluar rumah untuk belanja.

Argumentasi yang sesuai dengan pernyataan (tesis) tersebut adalah nomor

- A. (1), (2), dan (3)
- B. (1), (3), dan (5)
- C. (2), (3), dan (4)
- D. (2), (4), dan (5)
- E. (3), (4), dan (5)

2. Cermati teks berikut!

(1) Saat ini literasi bukan hanya sekadar mampu membaca dan menulis. (2) Melainkan, kemampuan lebih dari sekadar itu. (3) Padahal, pemahaman literasi yang mana berarti seorang individu mampu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. (4) Dalam konteks pengajaran, literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas. (5) Aktivitas tersebut di antaranya, membaca, berhitung, menyimak, menulis, berbicara dan berbudaya.

Kalimat yang tidak efektif dari paragraf tersebut adalah kalimat nomor

- A. (1) dan (2)
- B. (1) dan (5)
- C. (2) dan (3)
- D. (3) dan (4)
- E. (4) dan (5)

3. Cermati teks berikut!

Kebaikan merupakan perbuatan positif yang bersumber dari nilai-nilai agama dan tidak *kontra* dengan norma dan etika. Keberadaannya sebagai manifestasi dari penghambaan diri seorang makhluk kepada Tuhannya. Setiap kebaikan akan diberikan ganjaran pahala oleh Tuhan, sebaliknya, setiap kejahatan akan *mendapatkan* sanksi dari-Nya. Akan tetapi, setiap satu kebaikan akan mendapat pahala berlipat ganda, tetapi setiap satu kejahatan hanya dicatat satu dosa saja. Oleh karena itu, kita tidak perlu *mengkalkulasikan* setiap kebaikan dengan pahala yang akan diterima. Kebaikan bukanlah kebenaran dan kepastian, melainkan ketenangan dan kenyamanan jiwa dan hati.

Perbaikan kata berimbunan yang tepat untuk memperbaiki kata yang bercetak miring pada paragraf tersebut adalah

- A. kontras, mendapati, mengkalkulasikan
- B. kontras, mendapatkan, mengkalkulasi
- C. kontradiktif, mendapati, mengkalkulasi

- D. kontradiksi, mendapatkan, mengkalkulasi
- E. kontradiktif, mendapatkan, mengkalkulasikan

4. **Cermati keterangan berikut!**

Judul : Problematika Budaya Menyontek di Indonesia

- (1) Berbagai aspek yang melandasi seseorang untuk menyontek.
- (2) Kebudayaan menyontek semakin marak di Indonesia.
- (3) Pemerolehan hasil atau nilai yang tinggi dan memuaskan
- (4) Berbagai fakta ditemukan pada setiap tingkat jenjang pendidikan.
- (5) Simpulan budaya menyontek dengan budaya korupsi di Indonesia

Urutan kerangka yang sesuai dengan judul adalah nomor

- A. (1), (2), (4), (3), (5)
- B. (2), (4), (1), (3), (5)
- C. (3), (2), (3), (1), (5)
- D. (3), (4), (2), (1), (5)
- E. (4), (1), (3), (2), (5)

5. **Cermati teks berikut!**

Predikat kota Yogyakarta bukan hanya sekedar (1) kota pelajar dan parawisata, melainkan gudangnya industri kecil, terutama kerajinan. Ribuan Industri kecil kerajinan berkembang di daerah ini, mulai dari skala kecil, misalnya souvenir (2) hasil industri rumah tangga hingga skala (3) besar yang bertaraf (4) internasional. Model-model yang dihasilkan juga sesuai dengan trend (5) dunia.

Ejaan yang perlu diperbaiki pada kata bernomor yang terdapat pada paragraf tersebut adalah...

- A. (1) sekedar seharusnya sekedar
 - B. (2) souvenir seharusnya sovenir
 - C. (3) skala seharusnya sekala
 - D. (4) bertaraf seharusnya bertarap
 - E. (5) trend seharusnya tren
6. **Cermati teks berikut untuk menjawab soal nomor 6 dan 7!**

(1) Perempuan memang paling rentan terhadap anemia, terutama anemia karena kekurangan zat besi. (2) Darah memang sangat penting bagi perempuan, terutama pada saat hamil, zat besi itu dibagi dua, yaitu bagi si ibu dan janinnya. (3) Apabila si ibu anemia, bisa terjadi abortus, lahir prematur dan juga kematian ibu melahirkan. (4) Padahal, kita ingat di Indonesia, angka kematian ibu melahirkan dan kematian bayi masih cukup tinggi. (5) Bahkan, bagi janin, zat besi juga dibutuhkan karena berkaitan dengan kecerdasan.

Fakta yang mendasari pengembangan teks tersebut dinyatakan dalam kalimat nomor

- A. (1) dan (2)
 - B. (1) dan (5)
 - C. (2) dan (3)
 - D. (3) dan (4)
 - E. (4) dan (5)
7. Istilah pada kutipan teks tersebut adalah
- A. abostus, bayi, hamil
 - B. darah, anemia, hamil
 - C. anemia, zat besi, bayi

- D. kematian, kecerdasan, anemia
- E. prematur, anemia, darah tinggi

8. **Cermati opini berikut!**

Selama bulan suci Ramadan, tempat-tempat hiburan memang perlu dibatasi jam operasinya. Selain mengganggu, kekhushyukan ibadah umat Islam, tidak tertutup kemungkinan akan terjadinya hal-hal maksiat.

Pendapat yang relevan untuk pernyataan tersebut adalah ...

- A. Tidak ada yang bisa menjamin terciptanya kekhushyukan beribadah hanya dengan menutup tempat-tempat maksiat seperti itu.
- B. Perlu ada partisipasi dari aparat keamanan untuk menciptakan ketenteraman di bulan Ramadan dan ketenteraman masyarakat lainnya.
- C. Hal itu perlu dipikirkan ulang atas usulan penutupan tempat-tempat hiburan jangan sampai menimbulkan ekses negatif, terutama pada para pekerjaannya.
- D. Memang sepantasnya, tempat-tempat hiburan itu ditutup agar umat Islam merasa dihargai dan ketenteraman di lingkungan masyarakat pada umumnya juga bisa terjamin.
- E. Cara seperti itu bisa saja dilakukan, tetapi menurut saya tidak bisa memberikan solusi jangka panjang karena setelah Ramadan penyakit masyarakat itu akan kembali berjangkit.

9. **Cermati paragraf rumpang berikut untuk menjawab soal nomor 9 dan 10!**

Kulit wajah berbeda dengan kulit tubuh kita yang lebih kasar dan lebih kuat. Sebaliknya, kulit wajah bersifat lebih lembut dan sensitif. Oleh sebab itu, [...] Gosoklah wajah menggunakan tangan yang bersih secara lembut dengan gerakan melingkar, hindari menggosok secara kasar dan hindari juga menggunakan pembersih wajah seperti sabun muka yang kasar atau mengandung pewangi. Memberikan terlalu banyak tekanan atau menggosok terlalu kasar dapat menyebabkan kapiler kulit wajah rusak, menyebabkan kulit meregang, dan dapat menyebabkan kulit berwarna kemerah-merahan. Lambat-laun, kulit wajah akan mudah mengalami tanda penuaan seperti kerutan halus, kering, dan kendur.

Kalimat yang sesuai untuk melengkapi paragraf rumpang tersebut adalah ...

- A. kulit wajah memerlukan perawatan khusus dan sabun khusus agar tidak terkena dampak lebih parah.
- B. saat mencuci wajah, sebaiknya kulit wajah diperlakukan seperti kain sutra yang lembut dan rentan.
- C. perlakukan kulit seperti memperlakukan seseorang yang kamu sayangi dengan penuh kelembutan.
- D. sebaiknya kamu selalu menjaga kelembapan dan kelembutan kulit agar tidak menyesal di kemudian hari.
- E. jangan sampai salah menggunakan produk perawatan kulit wajah dengan kulit tubuh supaya tidak iritasi.

10. Judul yang sesuai untuk paragraf tersebut adalah

- A. Perawatan Wajah yang Tepat akan Membuat Wajah Tampak Muda
- B. Menjaga Kesehatan Kulit dengan Perawatan yang Benar Setiap Hari
- C. Kulit Wajah Segar nan Alami Membuat Hidup Menjadi Lebih Berseri
- D. Tips Jitu Merawat Kulit Wajahmu agar Tetap Cantik, sehat, dan Alami
- E. Perlakukan Kulit Wajahmu dengan Kelembutan yang Benar dan Tepat

KUNCI JAWABAN

No.	Kunci Jawaban
1.	D
2.	C
3.	E
4.	B
5.	E
6.	A
7.	E
8.	D
9.	B
10.	D

DAFTAR PUSTAKA

- Kosasih, Engkos. 2016. *Cerdas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII Kelompok Wajib*. Jakarta: Erlangga.
- Kosasih, Engkos dan Endang Kurniawan. 2019. *22 Jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Priyatni, Endah Tri dan Titik Harsiati. 2017. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suherli, dkk. 2018. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wardani, IG,A,K. 2013. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Tangerang:Universitas Terbuka
- Dari internet
- <https://www.sehatq.com/artikel/pengembangan-vaksin-corona-sudah-sampai-mana-ini-data-terbaru>.
- <https://www.sehatq.com/artikel/kunyah-permen-karet-hingga-diet-karbo-ini-9-cara-mencegah-asam-lambung-naik>
- <https://www.nutriclub.co.id/article-bayi/kesehatan/informasi/ayu-cuci-tangan-agar-coronavirus-tidak-menyerang>
- <https://ayuyuniarhulmi.wordpress.com/2017/11/28/perbedaan-antara-karya-ilmiah-populer-dengan-karya-ilmiah-murni/>
- <https://www.naramutiara.com/2019/09/menghidupkan-literasi-sains-melalui-wisata-mangrove.html>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia

KELAS
XII



**KRITIK DAN ESAI
BAHASA INDONESIA
KELAS XII**

PENYUSUN

**Foy Ario,M.Pd
SMAN 12 Jakarta**

DAFTAR ISI

PENYUSUN.....	2
DAFTAR ISI	3
GLOSARIUM.....	4
PETA KONSEP.....	5
PENDAHULUAN	6
A. IDENTITAS MODUL	6
B. KOMPETENSI DASAR.....	6
C. DESKRIPSI SINGKAT MATERI	6
D. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL	7
E. MATERI PEMBELAJARAN.....	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	8
Membandingkan Kritik dan Esai.....	8
A. Tujuan Pembelajaran	8
B. Uraian Materi	8
C. Rangkuman	9
D. Penugasan Mandiri.....	9
E. Latihan Soal	13
F. Penilaian Diri	15
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	16
Menyusun Kritik dan Esai dengan Memerhatikan Aspek Pengetahuan dan Pandangan penulis.....	16
A. Tujuan Pembelajaran	16
B. Uraian Materi	16
C. Rangkuman Materi.....	20
D. Penugasan Mandiri.....	21
E. Latihan Soal	23
F. PENILAIAN DIRI	24
EVALUASI	25
DAFTAR PUSTAKA.....	29

GLOSARIUM

- Esai** : karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya.
- Kritik** : tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya.
- Nonfiksi**: yang tidak bersifat fiksi, tetapi berdasarkan fakta dan kenyataan (tentang karya sastra, karangan).
- Opini**: pendapat; pikiran; pendirian
- Prosa fiksi**: karangan bebas yang bersifat fiktif.

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. IDENTITAS MODUL

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: XII
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit
Judul Modul	: Membandingkan Kritik dan Esai

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.12. Membandingkan kritik sastra dan esai dari aspek pengetahuan dan pandangan penulis.
- 4.12. Menyusun kritik dan esai dengan memerhatikan aspek pengetahuan dan pandangan penulis baik secara lisan maupun tulis

C. DESKRIPSI SINGKAT MATERI

Selamat untuk kalian sudah sampai pada materi menilai kritik dan esai. Kritik dan esai merupakan tulisan yang dilihat dari sudut pandang pengarang. Sudah siapkah kalian? Persiapan kalian yang utama adalah kalian dalam keadaan sehat sehingga dapat mempelajari modul ini dengan baik. Pada modul ini, kalian akan mempelajari materi Kritik sastra dan esai



Kritik dan esai adalah dua jenis tulisan yang hampir sama. Keduanya sama-sama mengungkapkan pendapat atau argumen. Namun, penulis kritik dan esai haruslah melakukan analisis dan penilaian secara objektif terlebih dahulu agar dapat dipercaya.

Selain artikel, resensi, dan ulasan, dalam kolom bebas (kolom yang bisa diisi oleh penulis lepas, bukan redaksi) juga ada kritik dan esai. Kedua jenis teks ini sangat menarik untuk dipelajari karena dapat memberi wawasan sekaligus berpikir kritis dalam menilai karya orang lain.

Kata 'kritik' sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Apa yang terlintas dalam benakmu ketika ada seseorang menyampaikan kritik? Sebagian di antara kamu mungkin ada yang beranggapan bahwa kritik adalah celaan, pernyataan yang mengungkap kekurangan karya seseorang. Tentulah tidak salah jika yang dimaksud adalah kritik tanpa dasar. Yang dimaksud dengan kritik di dalam pelajaran ini adalah kritik yang didasarkan atas analisis yang mendalam. Karya yang dikritik biasanya berupa karya seni, baik karya sastra, musik, lukis maupun buku.

Berbeda dengan kritik yang fokusnya adalah menilai karya, esai lebih mengarah pada 'cara pandang' seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa; tidak selalu terhadap karya. Pemahaman tentang kritik dan esai sering kali rancu karena keduanya merupakan teks yang harus didasarkan pada suatu objek untuk dinilai.

Dalam pembelajaran ini kamu akan belajar tentang kritik dan esai, serta perbandingan di antara keduanya. Hal yang kamu pelajari tidak terbatas pada kritik dan esai sastra, tetapi juga kritik dan esai bidang lain agar kamu dapat memperluas wawasan.

D. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Supaya belajar kalian dapat bermakna maka yang perlu kalian lakukan adalah :

1. Pastikan kalian memahami kompetensi yang akan dicapai.
2. Mulailah dengan membaca materi dengan saksama
3. Kerjakan soal latihannya
4. Jika sudah lengkap mengerjakan soal latihan, cobalah buka kunci jawaban yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Hitunglah skor yang kalian peroleh
5. Jika skor masih dibawah 70, cobalah baca kembali materinya, usahakan jangan mengerjakan ulang soal yang salah sebelum kalian membaca ulang materinya
6. Jika skor kalian sudah minimal 70, kalian bisa melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

Cocokkanlah jawaban kalian dengan kunci jawaban latihan soal/ evaluasi yang terdapat di bagian akhir kegiatan pembelajaran dan akhir evaluasi. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan kalian terhadap materi.

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Konversi tingkat penguasaan:

90 – 100%	= baik sekali
80 – 89	= baik
70 – 79	= cukup
< 70 %	= kurang

E. MATERI PEMBELAJARAN

Modul ini terbagi menjadi 2 pertemuan, di dalam modul ini terdapat uraian materi, contoh soal, lembar kerja, soal latihan dan soal evaluasi.

Pertama : membandingkan kritik dan esai;

Kedua : menyusun kritik dan esai

Modul ini sangat bermanfaat bagi kalian. Kalian dapat lebih peka memahami keadaan sekeliling kalian. Kepekaan kalian itu akan dapat digunakan untuk memahami informasi dalam bentuk teks biografi. Jika ada kata-kata yang tidak dipahami, kalian dapat mencermati glosarium sebagai gambaran makna katanya. Kalian pasti bisa.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Membandingkan Kritik dan Esai

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan Kalian dapat mengetahui bagaimana membandingkan kritik dan esai dengan kritis, kreatif dan mandiri.

B. Uraian Materi

• Pengertian kritik

Kritik merupakan penilaian terhadap suatu karya secara seimbang, baik kelemahan maupun kelebihan. Karya yang dikritik biasanya berupa karya seni, baik karya sastra, musik, lukis, buku, maupun film. Fokus dari kritik adalah menilai karya.

• Pengertian esai

Esai merupakan karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya. Fokus dari esai mengarah pada cara pandang seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa.

Kritik dan esai adalah dua jenis tulisan yang hampir sama. Keduanya sama-sama mengungkapkan pendapat atau argumen. Namun, penulis kritik dan esai haruslah melakukan analisis dan penilaian secara objektif terlebih dahulu agar dapat dipercaya. Berdasarkan pengetahuan (isi) yang dikaji di dalamnya, perbandingan kritik dan esai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1: Perbandingan Kritik dan Esai Berdasarkan Pengetahuan yang Disajikan

No.	Kritik	Esai
1.	Objek kajian adalah karya, misalnya seni musik, sastra, tari, drama, film, pahat, dan lukis.	Obyek kajian dapat berupa karya atau fenomena
2.	Ada deskripsi karya, bila karya berwujud buku deskripsinya berupa sinopsis atau novel.	Tidak ada ringkasan atau sinopsis karya.
3.	Menyajikan data obyektif.	Tidak selalu membutuhkan data.

Dilihat dari pandangan penulisnya, perbandingan kritik dan sastra dapat diringkas sebagai berikut.

**Tabel 2: Perbandingan Kritik dan Esai
Berdasarkan Pandangan Penulisnya**

No.	Kritik	Esai
1.	Penilaian terhadap karya dilakukan secara objektif disertai data dan alasan yang logis.	Kajian dilakukan secara subjektif, menurut pendapat pribadi penulis esai.
2.	Dalam memberikan penilaian seringkali menggunakan kajian teori yang sudah mapan.	Jarang atau hampir tidak pernah mencantumkan kajian teori.
3.	Pembahasan terhadap karya secara utuh dan menyeluruh.	Objek atau fenomena yang dikaji tidak dibahas menyeluruh, tetapi hanya pada hal yang menarik menurut pandangan penulisnya. Meskipun demikian, pembahasannya dilakukan secara utuh

C. Rangkuman

1. Kritik penilaiannya bersifat obyektif dan esai bersifat subyektif.
2. Kritik menampilkan deskripsi karya tetapi esai tidak menampilkan deskripsi karya.
3. Kritik Menyajikan data obyektif. Sedangkan esai tidak membutuhkan data.

D. Penugasan Mandiri

Berdasarkan perbandingan di atas, bacalah dua teks berikut ini. Tentukanlah mana yang merupakan teks kritik dan mana yang merupakan teks esai. Jelaskan alasanmu!

Teks 1

Gerr

Oleh: Gunawan Muhammad

Di depan kita pentas yang berkecamuk. Juga satu suku kata yang meledak: "Grrr", "Dor", "Blong", "Los". Atau dua suku kata yang mengejutkan dan membingungkan: "Aduh", "Anu". Di depan kita: panggung Teater Mandiri.

Teater Mandiri pekan ini berumur 40 tahun—sebuah riwayat yang tak mudah, seperti hampir semua grup teater di Indonesia. Ia bagian dari sejarah Indonesia yang sebenarnya penting sebagai bagian dari cerita pembangunan "bangun" dalam arti jiwa yang tak lelap tertidur. Putu Wijaya, pendiri dan tiang utama teater ini, melihat peran pembangunan ini sebagai "teror"—dengan cara yang sederhana. Putu tak berseru, tak berpesan. Ia punya pendekatan tersendiri kepada kata.

Pada Putu Wijaya, kata adalah benda. Kata adalah materi yang punya volume di sebuah ruang, sebuah kombinasi bunyi dan imaji, sesuatu yang ~sik yang menggebrak persepsi kita. Ia tak mengklaim satu makna. Ia tak berarti: tak punya isi kognitif atau tak punya manfaat yang besar.

Ini terutama hadir dalam teaternya—yang membuat Teater Mandiri akan dikenang sebagai contoh terbaik teater sebagai peristiwa, di mana sosok dan benda yang tak berarti dihadirkan. Mungkin sosok itu (umumnya tak bernama) si sakit yang tak jelas sakitnya. Mungkin benda itu sekaleng kecil balsem. Atau selimut—hal-hal yang dalam kisah-kisah besar dianggap sepele. Dalam teater Putu Wijaya, justru itu bisa jadi fokus.

Bagi saya, teater ini adalah "teater miskin" dalam pengertian yang berbeda dengan rumusan Jerzy Grotowski. Bukan karena ia hanya bercerita tentang kalangan miskin. Putu Wijaya tak tertarik untuk berbicara tentang lapisanlapisan sosial. Teater Mandiri adalah "teater miskin" karena ia, sebagaimana yang kemudian dijadikan semboyan kreatif Putu Wijaya, "bertolak dari yang ada".

Saya ingat bagaimana pada tahun 1971, Putu Wijaya memulainya. Ia bekerja sebagai salah satu redaktur majalah Tempo, yang berkantor di sebuah gedung tua bertingkat dua dengan lantai yang goyang di Jalan Senen Raya 83, Jakarta. Siang hari ia akan bertugas sebagai wartawan. Malam hari, ketika kantor sepi, ia akan menggunakan ruangan yang terbatas dan sudah aus itu untuk latihan teater. Dan ia akan mengajak siapa saja: seorang tukang kayu muda yang di waktu siang memperbaiki bangunan kantor, seorang gelandangan tua yang tiap malam istirahat di pojok jalan itu, seorang calon fotografer yang gagap. Ia tak menuntut mereka untuk berakting dan mengucapkan dialog yang cakap. Ia membuat mereka jadi bagian teater sebagai peristiwa, bukan hanya cerita.

Dari sini memang kemudian berkembang gaya Putu Wijaya: sebuah teater yang dibangun dari dialektik antara "peristiwa" dan "cerita", antara kehadiran aktor dan orang-orang yang hanya bagian komposisi panggung, antara kata sebagai alat komunikasi dan kata sebagai benda tersendiri. Juga teater yang hidup dari tarik-menarik antara patos dan humor, antara suasana yang terbangun utuh dan disintegrasi yang segera mengubah keutuhan itu. Orang memang bisa ragu, apa sebenarnya yang dibangun (dan dibangun) oleh teater Putu Wijaya. Keraguan ini bisa dimengerti. Indonesia didirikan dan diatur oleh sebuah lapisan elite yang berpandangan bahwa yang dibangun haruslah sebuah "bangunan", sebuah tata, bahkan tata yang permanen. Elite itu juga menganggap bahwa kebangunan adalah kebangkitan dari ketidaksadaran. Ketika Putu Wijaya memilih kata "teror" dalam hubungan dengan karya kreatifnya, bagi saya ia menampik pandangan seperti itu. Pentasnya menunjukkan bahwa pada tiap tata selalu tersembunyi *chaos*, dan pada tiap ucapan yang transparan selalu tersembunyi ketidaksadaran.

Sartre pernah mengatakan, salah satu motif menciptakan seni adalah "memperkenalkan tata di mana ia semula tak ada, memasangkan kesatuan pikiran dalam keragaman hal-ihwal". Saya kira ia salah. Ia mungkin berpikir tentang keindahan dalam pengertian klasik, di mana tata amat penting. Bagi saya Teater Mandiri justru menunjukkan bahwa di sebuah negeri di mana tradisi dan antitradiisi berbenturan (tapi juga sering berkelindan), bukan pengertian klasik itu yang berlaku.

Pernah pula Sartre mengatakan, seraya meremehkan puisi, bahwa "kata adalah aksi". Prosa, menurut Sartre, "terlibat" dalam pembebasan manusia karena memakai kata sebagai alat mengomunikasikan ide, sedangkan puisi tidak. Namun, di sini pun Sartre salah. Ia tak melihat, prosa dan puisi bisa bertaut—dan itu bertaut dengan hidup dalam teater Putu Wijaya. Puisi dalam teater ini muncul ketika keharusan berkomunikasi dipatahkan. Sebagaimana dalam puisi, dalam sajak Chairil Anwar apalagi dalam sajak Sutardji Calzoum Bachri, yang hadir dalam pentas Teater Mandiri adalah imaji-imaji, bayangan dan bunyi, bukan pesan, apalagi khotbah. Hal ini penting, di zaman ketika komunikasi hanya dibangun oleh pesan verbal yang itu-itu saja, yang tak lagi akrab dengan diri, hanya hasil kesepakatan orang lain yang kian asing.

Sartre kemudian menyadari ia salah. Sejak 1960-an, ia mengakui bahwa bahasa bukan alat yang siap. Bahasa tak bisa mengungkapkan apa yang ada di bawah sadar, tak bisa mengartikulasikan hidup yang dijalani, *le vecu*. Ia tentu belum pernah menyaksikan pentas Teater Mandiri, tapi ia pasti melihat bahwa pelbagai ekspresi teater dan kesusastraan punya daya "teror" ketika, seperti Teater Mandiri, menunjukkan hal-hal yang tak terkomunikasikan dalam hidup. Sebab yang tak terkatakan juga bagian dari "yang ada". Dari sana kreativitas yang sejati bertolak.

Sumber: Majalah *Tempo* Edisi Senin, 27 Juni 2011

Teks 2

Menimbang Ayat-Ayat Cinta

Karya sastra yang baik juga bisa menggambarkan hubungan antarmanusia, manusia dengan lingkungan dan manusia dengan Tuhan. Ini karena dalam karya sastra seharusnya terdapat ajaran moral, sosial sekaligus ketepatan dalam pengungkapan karya sastra.

Begitu pula yang ingin disampaikan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam novelnya yang berjudul *Ayat-ayat Cinta*. Novel yang kemudian menjadi fenomena tersendiri dalam perjalanan karya sastra Indonesia, terutama yang beraliran islami, karena penjualannya mampu mengalahkan buku-buku yang digandrungi, seperti *Harry Potter* ini mengusung tema cinta islami yang dihiasi dengan kon~ ik-kon~ ik yang disusun dengan apik oleh penulisnya.

Novel ini mengisahkan perjalanan cinta antara 2 anak manusia, Fahri sebagai pelajar Indonesia yang belajar di Mesir, dan Aisha, seorang gadis Turki. Meskipun mengusung tema cinta tidak lantas membuat novel ini membahas cinta erotis antara laki-laki dan wanita. Banyak cinta lain yang masih bisa digambarkan, seperti cinta pada sahabat, kekasih hidup, dan tentu saja pada cinta sejati, Allah Swt. Perjalanan cinta yang tidak biasa digambarkan oleh Habiburrahman.

Nilai dan budaya Islam sangat kental dirasakan oleh pembaca pada setiap bagiannya. Bahkan, hampir di tiap paragraf kita akan menemukan pesan dan amanah. Ya, katakan saja paragraf yang sarat dengan amanah. Namun, dengan bentuk yang seperti itu tidak kemudian membuat novel ini menjadi membosankan untuk dibaca karena penulis tetap menggunakan kata-kata sederhana yang mudah dipahami dan tidak terkesan menggurui. Gaya penulis untuk mengungkapkan setiap pesan justru menyadarkan kita bahwa sedikit sekali yang baru kita ketahui tentang Islam.

Latar yang Dilukis Sempurna

Hal lain yang pantas untuk diunggulkan dalam novel ini adalah kemampuan Habiburrahman untuk melukiskan latar dari tiap peristiwa, baik itu tempat kejadian, waktu, maupun suasananya. Ia dapat begitu fasih untuk menggambarkan tiap lekuk bagian tempat yang ia jadikan latar dalam novel tersebut ditambah dengan gambaran suasana yang mendukung sehingga seakan-akan mengajak pembaca untuk berwisata dan menikmati suasana Mesir di Timur Tengah lewat karya tulisannya.

Bukan hal yang aneh kemudian ketika memang 'Kang Abik', begitu penulis sering dipanggil, mampu untuk menggambarkan latar yang bisa dikatakan sempurna itu. Ia memang beberapa tahun hidup di Mesir karena tuntutan belajar. Akan tetapi, tidak menjadi mudah juga untuk mengungkapkan setiap tempat yang dijadikan latar. Bahkan oleh orang Mesir sendiri memang tidak memiliki sarana bahasa yang tepat untuk mengungkapkan apa yang ingin ia sampaikan.

Alur cerita juga dirangkai dengan begitu baik. Meskipun banyak menggunakan alur maju, cerita berjalan tidak monoton. Banyak peristiwa yang tidak terduga menjadi kejutan. Kon~ ik yang dibangun juga membuat novel ini layak menjadi novel kebangkitan bagi sastra islami setelah merebaknya novel- novel *teenlit*. Banyak kejutan, banyak inspirasi yang kemudian bisa hadir dalam benak pembaca. Bahkan bisa menjadi semacam media perenungan atas berbagai masalah kehidupan.

Karakter Tokoh yang Terlalu Sempurna

Satu hal yang ditemukan terlihat janggal dalam novel ini adalah karakter tokoh, yaitu Fahri yang digambarkan begitu sempurna dalam novel tersebut. Maksud penulis di sini, mungkin ia ingin menggambarkan sosok manusia yang benar-benar mencitrakan Islam dengan segala kebaikan dan kelembutan hatinya. Hal yang menjadi janggal jika sosok yang digambarkan begitu sempurna sehingga sulit atau bahkan tidak ditemukan kesalahan sedikit pun padanya.

Jika dibandingkan dengan karya sastra lama milik Tulis Sutan Sati, mungkin akan ditemukan kesamaan dengan karakter tokoh Midun dalam Roman *Sengsara Membawa Nikmat* yang berpasangan dengan Halimah sebagai tokoh wanitanya. Dalam roman tersebut, Midun juga

digambarkan sebagai sosok pemuda yang sempurna dengan segala bentuk ~ sik dan kebaikan hatinya. Hanya saja, di sini penggambarannya tidak menggunakan bahasa-bahasa yang langsung menunjukkan kesempurnaan tersebut sehingga tidak terlalu kentara. Ini di luar bahasa karya sastra lama yang cenderung suka melebih-lebihkan (hiperbola). Perbedaan yang lain adalah tidak banyak digunakannya istilah-istilah islami dalam roman tersebut daripada novel *Ayat-ayat Cinta*.

Pembaca yang merasakan hal ini pasti akan bertanya-tanya, adakah sosok yang memang bisa sempurna tokoh Fahri tersebut. Meskipun penggambaran karakter tokoh diserahkan sepenuhnya pada diri penulis, tetapi akan lebih baik jika karakter tokoh yang dimunculkan tetap memiliki keseimbangan. Dalam arti, jika tokoh yang dimunculkan memang berkarakter baik, maka paling tidak ada sisi lain yang dimunculkan. Akan tetapi, tentu saja dengan porsi yang lebih kecil atau bisa diminimalisasikan. Jangan sampai karakter ini dihilangkan karena pada kenyataannya tidak ada sosok yang sempurna, selain Rasulullah.

Sumber: <http://esaisastrakita.blogspot.com/2013/05/esai-kritik-prosa-aninda-lestia-anjani.html> (Dengan penyesuaian)

Buatlah perbandingan isi teks 1 dan teks 2 dengan menggunakan tabel berikut ini.

Aspek	Gerr	Menimbang Ayat-ayat
Hal yang dikaji		
Deskripsi/ sinopsis		
Data yang disajikan		

Buatlah perbandingan cara pandang penulis kedua teks di atas dengan menggunakan tabel berikut.

Aspek	Gerr	Menimbang Ayat-ayat
Cara penilaian		
Penggunaan kajian		
Keutuhan pembahas		

E. Latihan Soal

Cermatilah kutipan esai dan kritik berikut!

Esai

Tiap kali kita memang bisa mengidentifikasikannya dari sebuah topeng kelelawar yang itu-itu saja. Tapi tiap kali ia dilahirkan kembali sebagai seluruh jawaban baru terhadap tantangan baru. Sebab selalu ada hubungan dengan hal ikhwan yang tak terulang, tak terduga dengan ancaman penjahat besar The Joker atau Bane, dalam krisis Kota Gotham yang berbeda-beda.

Sebab itu, Batman bisa bercerita tentang asal mula, tetapi asal mula dalam posisinya yang bisa diabaikan: wujud yang pertama tak menentukan sah atau tidaknya wujud yang kedua dan terakhir. Wujud yang kedua dan terakhir bukan cuma sebuah fotokopi dari yang pertama.

Kritik

Di sana, ada semacam kompromi antara semangat eksperimen dengan hasratnya untuk tidak terlalu memberi beban berat bagi pembaca. Rangkaian kalimat panjang yang melelahkan itu, diolah dalam kemasan yang lain sebagai alat untuk membangun peristiwa.

Secara tematik, Lelaki Harimau tidaklah mengusung tema besar, pemikiran filsafat, atau fakta historis. Ia berkisah tentang kehidupan masyarakat di sebuah desa kecil.

Pencerita seperti sengaja tidak membiarkan dirinya berdiri terpaku pada satu titik. Ia menyoroti satu tokoh. Kemudian, secara perlahan beralih ke tokoh lain.

Meski begitu, Lelaki Harimau, dilihat dari sudut itu, tetap saja menghadirkan kekhasannya sendiri. Selain pola alur yang demikian, Eka menggunakan kalimat-kalimat itu sebagai pintu masuk menghadirkan rangkaian peristiwa.

Soal

1. Jelaskan perbedaan penggalan kritik dan esai dilihat dari bahasanya!
2. Jelaskan perbedaan pandangan penulis dalam penggalan kritik dan esai?

Kunci jawaban:

1. Perbedaan antara kritik dan esai pada penggalan tersebut adalah pada esai memberikan penilaian atau pandangan terhadap satu hal secara menyeluruh, sedangkan pada kritik penulis sangat kritis dengan memanfaatkan kelemahan justru menjadi sesuatu yang bisa diunggulkan. Contohnya pemanfaatan kalimat yang panjang.
2. Perbedaan pandangan pada esai adalah Batman bisa bercerita tentang asal mula, tetapi asal mula dalam posisinya yang bisa diabaikan, sedangkan pada kritik Lelaki Harimau tidaklah mengusung tema besar, pemikiran filsafat, atau fakta historis.

F. Penilaian Diri

Setelah kalian belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan belajar 2, berikut diberikan tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Isilah dengan mencentang (V) pada refleksi diri terhadap pemahaman materi di tabel berikut!

Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian telah memahami kritik ?		
2.	Apakah kalian telah memahami esai?		
3.	Dapatkah kalian membandingkan kritik dan esai dari segi pengetahuan?		
4.	Dapatkah kalian membandingkan kritik dan esai dari segi pandangan penulis?		

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Menyusun Kritik dan Esai dengan Memerhatikan Aspek Pengetahuan dan Pandangan penulis

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan: apat menyusun kritik dan esai dengan memerhatikan aspek pengetahuan dan pandangan penulis

B. Uraian Materi

Menyusun Kritik Sastra

A. Pengertian Kritik

Kritik adalah Suatu ungkapan atau tanggapan mengenai baik atau buruknya suatu tindakan yang akan atau sudah dibuat. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1997 : 531), disebutkan kritik adalah kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap sesuatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya. Selain itu, menurut Sutopo (2011) kritik merupakan analisis secara langsung dengan mempertimbangkan baik buruknya suatu karya, penerangan, dan penghakiman karya. Kritik meliputi tiga bidang, yaitu teori dan sejarah.

B. Struktur Kritik

1. Evaluasi: berisi pernyataan umum mengenai suatu yang akan disampaikan.
2. Deskripsi Teks: bagian isi teks tanggapan kritis, memuat informasi tentang data-data dan pendapat-pendapat yang mendukung pernyataan atau melemahkan pernyataan.
3. Penegasan Ulang: bagian terakhir teks, berisi penegasan ulang mengenai suatu yang sudah dilakukan atau diputuskan.

C. Kaidah Kritik

1. Kalimat kompleks: kalimat yang memiliki lebih dari 2 struktur dan 2 verba.
2. Konjungsi: kata penghubung yang menghubungkan setiap kata dan struktur.
3. Kata Rujukan: sesuatu yang digunakan oleh penulis untuk memperkuat pernyataan dengan tegas. Dikenal juga dengan sebutan referensi.
4. Pilihan Kata: pemilihan kata yang sesuai dalam penggunaan sekaligus pembuatan teks tanggapan kritis.

D. Ciri-ciri Kritik

1. Bersifat menanggapi atau mengomentari karya orang lain
2. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan
3. Memberi saran perbaikan
4. Bertujuan menjembatani pemahaman pembaca

E. Jenis-jenis Kritik Berdasarkan Penerapannya

- 1) Kritik induktif adalah kritik dengan memerhatikan unsur-unsur yang ada di dalam karya.
- 2) Kritik judicial adalah kritik kritik yang menganalisis dan menerangkan efek-efek karya berdasarkan permasalahannya, oraganisasinya, teknik, serta gaya

kepenulisannya. Kritik ini atas dasar standar umum tentang kehebatan dan kebiasaan.

- 3) Kritik Impresionik adalah kritik yang berusaha menggambarkan sifat khusus dalam sebuah karya serta mengekspresikan tanggapan kritikus yang ditimbulkan secara langsung oleh karya tersebut.

F. Jenis-jenis Kritik Berdasarkan Cara Kerja Kritikus

- 1) Kritik impresionistik adalah kritik yang berupa kesan-kesan pribadi secara subjektif terhadap sebuah karya, di sini selera pribadi amat berperan. Padahal selera pribadi itu berubah-ubah setiap saat sesuai dengan perkembangan kepribadian orang itu.
- 2) Kritik penghakiman adalah kritik yang bekerja secara deduksi dengan berpegang teguh pada ukuran-ukuran tertentu, untuk menetapkan apakah sebuah karya itu baik atau tidak.
- 3) Kritik teknis adalah kritik yang bertujuan menunjukkan kelemahan-kelemahan tertentu dari sebuah karya agar pengarangnya dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan dikemudian hari.

G. Prinsip-prinsip Penulisan Kritik

- 1) penulis harus secara terbuka mengemukakan dari sisi mana ia menilai karya sastra tersebut
- 2) penulis harus objektif dalam menilai
- 3) penulis harus menyertakan bukti dari teks yang dikritiknya

H. Cara Penulisan Kritik yang Baik dan Benar

- 1) Menentukan tema atau topik yang akan ditulis atau dikritik
- 2) Mengumpulkan bahan-bahan referensi pendukung
- 3) Mengidentifikasi unsur-unsur yang mendukung dan kontra
- 4) Memilih unsur-unsur yang dapat mendukung tema
- 5) Memulai untuk menulis kritik
- 6) Membaca dan melakukan pengeditan ulang untuk revisi
- 7) Mengirimkan ke media massa cetak

I. Pengertian Esai

Esai adalah Suatu tulisan yang menggambarkan opini penulis tentang subyek tertentu yang coba dinilainya. Bentuk karangan esai dapat berupa formal atau informal. Esai sering juga disebut dengan artikel, tulisan atau komposisi. Secara umum, esai didefinisikan sebagai sebuah karangan singkat yang berisi pendapat atau argumen penulis tentang suatu topik.

J. Struktur Esai

1. Pendahuluan: struktur awal pembangun kerangka dari esai. Pendahuluan biasanya akan mengungkapkan secara sekilas topik atau tema yang akan diangkat pada keseluruhan esai.
2. Bagian isi: Bagian ini merupakan bagian inti dari struktur pembangun esai. Pada bagian ini, topik atau tema yang telah dipilih sebelumnya akan dibahas dan dijelaskan secara lebih rinci dan mendetail
3. Penutup atau Kesimpulan: Seperti namanya, bagian penutup merupakan bagian terakhir dalam menyusun sebuah esai.

K. Kaidah Esai

1. Baku
Struktur yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku, baik mengenai struktur kalimat maupun kata. Demikian juga, pemilihan kata/istilah, dan penulisan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)
2. Logis
Ide atau pesan yang disampaikan melalui bahasa Indonesia ragam ilmiah dapat diterima akal
3. Ringkas
Ide dan gagasan diungkapkan dengan kalimat pendek sesuai dengan kebutuhan, pemakaian kata seperlunya, tidak berlebihan, tetapi isinya bernas
4. Runtun
Ide diungkapkan secara teratur sesuai dengan urutan dan tingkatannya baik dalam kalimat maupun dalam paragraf
5. Denotatif
Kata yang diungkapkan dengan kalimat pendek sesuai dengan kebutuhan, pemakaian kata seperlunya, tidak berlebihan, tetapi isinya bernas.

L. Tipe-tipe Esai

- 1) **Esai deskriptif.** Esai jenis ini dapat meluliskan subjek atau objek apa saja yang dapat menarik perhatian pengarang. Ia bisa mendeskripsikan sebuah rumah, sepatu, tempat rekreasi dan sebagainya.
- 2) **Esai tajuk.** Esai jenis ini dapat dilihat dalam surat kabar dan majalah. Esai ini mempunyai satu fungsi khusus, yaitu menggambarkan pandangan dan sikap surat kabar/majalah tersebut terhadap satu topik dan isu dalam masyarakat. Dengan Esai tajuk, surat kabar tersebut membentuk opini pembaca. Tajuk surat kabar tidak perlu disertai dengan nama penulis.
- 3) **Esai cukilan watak.** Esai ini memperbolehkan seorang penulis membeberkan beberapa segi dari kehidupan individual seseorang kepada para pembaca. Lewat cukilan watak itu pembaca dapat mengetahui sikap penulis terhadap tipe pribadi yang dibebarkan. Disini penulis tidak menuliskan biografi. Ia hanya memilih bagian-bagian yang utama dari kehidupan dan watak pribadi tersebut.
- 4) **Esai pribadi,** hampir sama dengan esai cukilan watak. Akan tetapi esai pribadi ditulis sendiri oleh pribadi tersebut tentang dirinya sendiri. Penulis akan menyatakan "Saya adalah saya. Saya akan menceritakan kepada saudara hidup saya dan pandangan saya tentang hidup". Ia membuka tabir tentang dirinya sendiri.
- 5) **Esai reflektif.** Esai reflektif ditulis secara formal dengan nada serius. Penulis mengungkapkan dengan dalam, sungguh-sungguh, dan hati-hati beberapa topik yang penting berhubungan dengan hidup, misalnya kematian, politik, pendidikan, dan hakikat manusiawi. Esai ini ditujukan kepada para cendekiawan.
- 6) **Esai kritik.** Dalam esai kritik penulis memusatkan diri pada uraian tentang seni, misalnya, lukisan, tari, pahat, patung, teater, kesusasteraan. Esai kritik bisa ditulis tentang seni tradisional, pekerjaan seorang seniman pada masa lampau, tentang seni kontemporer. Esai ini membangkitkan kesadaran pembaca tentang pikiran dan perasaan penulis tentang karya seni. Kritik yang menyangkut karya sastra disebut kritik sastra.

M. Ciri-ciri Esai

1. Berbentuk prosa, artinya dalam bentuk komunikasi biasa, menghindarkan penggunaan bahasa dan ungkapan figur.
2. Singkat, maksudnya dapat dibaca dengan santai dalam waktu dua jam.
3. Memiliki gaya pembeda. Seorang penulis esai yang baik akan membawa ciri dan gaya yang khas, yang membedakan tulisannya dengan gaya penulis lain.

4. Selalu tidak utuh, artinya penulis memilih segi-segi yang penting dan menarik dari objek dan subjek yang hendak ditulis,
5. Memenuhi keutuhan penulisan. Walaupun esai adalah tulisan yang tidak utuh, namun harus memiliki kesatuan, dan memenuhi syarat-syarat penulisan, mulai dari pendahuluan, pengembangan sampai ke pengakhiran.
6. Mempunyai nada pribadi atau bersifat individu, yang membedakan esai dengan jenis karya sastra adalah ciri personal. Ciri personal dalam penulisan esai adalah pengungkapan penulis sendiri tentang pandangannya, sikapnya, pikirannya, dan kepada pembaca.

N. Langkah-langkah membuat Esai

1. Menentukan tema yang menarik.
2. Melakukan research (Penelitian) pengumpulan bahan
3. Membuat outline (garis besar)
4. Memberikan judul dalam esai tersebut
5. Memulai untuk menulis esai
6. Memperhatikan pemilihan kata

O. Contoh-contoh Kritik Dan Esai

Contoh Kritik

Kebangkitan Tradisi Sastra Kaum Bersarung

Penulis: Purwana Adi Saputra

Selama ini, entah karena dinafikan atau justru karena menafikan fungsinya sendiri, kaum pesantren seolah tersisih dari pergulatan sastra yang penuh gerak, dinamika, juga anomali. Bahkan, di tengah-tengah gelanggang sastra lahir mereka yang menganggap bahwa kaum santrilah yang mematikan sastra dari budaya bangsa. Di setiap pesantren, kedangkalan pandangan membuat mereka menarik kesimpulan picik bahwa santri itu hanya percaya pada dogma dan jumud.

Mereka melihat tradisi hafalan yang sebenarnya merupakan tradisi Arab yang disinkretisasikan sebagai bagian dari budaya belajarnya, telah membuat kaum bersarung ini kehilangan daya khayal dari dalam dirinya. Dengan kapasitasnya sebagai sosok yang paling berpengaruh bagi transfusi budaya bangsa ini, dengan seenaknya ditarik hipotesis bahwa pesantrenlah musuh pembudayaan sastra yang sebenarnya. Kaum bersarung adalah kaum intelektualis yang memarjinalkan sisi imaji dari alam pikirnya sendiri. Pesantren adalah tempat yang pas buat mematikan khayal. Pesantren adalah institut tempat para kiai dengan

Contoh Esai

Perda Kesenian dan Rumah Hantu

Oleh: Teguh W. Sastro

Beberapa waktu lalu Dewan Kesenian Surabaya (DKS) melontarkan keinginan agar Pemkot Surabaya memiliki Perda (Peraturan Daerah) Kesenian. Namanya juga peraturan, dibuat pasti untuk mengatur. Tetapi peraturan belum tentu tidak ada jeleknya. Tetap ada jeleknya. Yakni, misalnya, jika peraturan itu justru potensial destruktif.

Contohnya jika dilahirkan secara prematur. Selain itu, seniman kan banyak ragamnya. Ada yang pinter (pandai) dan ada juga yang keminter (sok tahu). Oleh karenanya, pertentangan di antara mereka pun akan meruncing, misalnya, soal siapa yang paling berhak mengusulkan dan kemudian memasukkan pasal-pasal ke dalam rancangan Perda itu. Sejauhmana keterlibatan

seniman di dalam proses pembuatan Perda itu, dan seterusnya. Itu hanya salah satu contoh persoalan yang potensial muncul pada proses pembuatan Perda itu, belum sampai pada tataran pelaksanaannya. Hal ini bukannya menganggap bahwa adanya peraturan itu

tidak baik, terutama menyangkut Perda Kesenian di Surabaya. Menyangkut sarana dan prasarana, misalnya, bolehlah dianggap tidak ada persoalan yang signifikan di Surabaya. Akan tetapi, bagaimana halnya jika menyangkut mental dan visi para seniman dan birokrat kesenian sendiri?

Dalam menyusun kritik, ada beberapa hal yang harus dipegang oleh kritikus (penulis kritik). Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penulis kritik (kritikus) harus benar-benar membaca atau mengamati karya yang akan dikritik.
2. Kritikus harus membekali diri dengan pengetahuan tentang karya yang akan dikritisi.
3. Kritikus harus mengumpulkan data-data penunjang dan alasan logis untuk mendukung penilaian yang diberikan.
4. Kritik yang disampaikan tidak hanya mengungkap kelemahan, tetapi harus seimbang dengan kelebihanannya.
5. Jika diperlukan, kritikus menggunakan kajian teori yang relevan untuk mendukung penilaiannya.

Marilah kita lihat kembali kalimat-kalimat kritik, serta kalimat yang mengandung penilaian kelebihan dan kekurangan karya, pada teks "Capaian Eksperimen Lelaki Harimau" di atas. Kalimat-kalimat kritik dalam teks tersebut didominasi oleh kelebihan novel tersebut. Dalam mengungkapkan kelebihanannya, kritikus melengkapinya dengan data atau alasan yang logis.

Perhatikan contoh berikut!

Berbeda dengan *Cantik itu Luka* yang mengandalkan kekuatan narasi yang seperti lepas kendali dan deras menerjang apa saja, *Lelaki Harimau* memperlihatkan penguasaan diri narator yang dingin terkendali, penuh pertimbangan dan kehati-hatian. Pemanfaatan –atau lebih tepat eksplorasi–setiap kata dan kalimat tampak begitu cermat dalam usahanya merangkai setiap peristiwa.

Pada kutipan di atas, kritikus menilai keunggulan cara penceritaan novel *Lelaki Harimau* disertai data penggunaan kata-kata dan kalimat dilakukan sangat cermat. Kalimat-kalimat yang digunakan dapat membangun peristiwa dalam novel tersebut.

Perhatikan pula bagaimana kritikus menilai kelebihan novel dilihat dari alurnya seperti terbaca pada kutipan berikut ini.

Di antara rangkaian peristiwa yang dibangun dan dihidupkan oleh setiap tokohnya, menyelusup pula mitos tentang manusia harimau, potret bersahaja masyarakat pinggiran, dan keakraban kehidupan mereka. Sebuah pesona yang disampaikan lewat narasi yang rancak yang seperti menyihir pembaca untuk terus mengikuti kelak-kelok peristiwa yang dihadapkannya.

Selain mengupas kelebihanannya, teks kritik tersebut juga menyampaikan kelemahan novel *Lelaki Harimau* seperti tampak pada kutipan berikut ini.

Tentu saja, cara ini bukan tanpa risiko. Rangkaian peristiwa yang membangun alur cerita, jadinya terasa agak lambat. Ia juga boleh jadi akan mendatangkan masalah bagi pembaca yang tak biasa menikmati kalimat panjang.

C. Rangkuman Materi

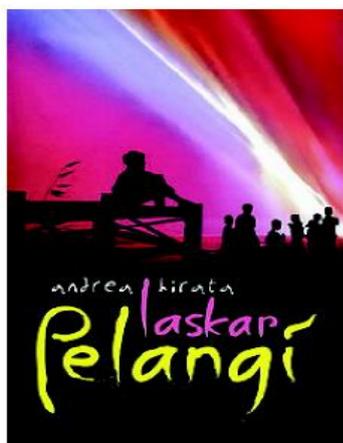
Esai karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya.

Kritik: tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya.

D. Penugasan Mandiri

Bacalah kutipan novel *Laskar Pelangi* berikut ini, kemudian buatlah kalimat kritiknya!

Bab I: Sepuluh Murid Baru



PAGI itu, waktu aku masih kecil, aku duduk di bangku panjang di depan sebuah kelas. Sebatang pohon tua yang riang meneduhiku. Ayahku duduk di sampingku, memeluk pundakku dengan kedua lengannya dan tersenyum mengangguk-angguk pada setiap orangtua dan anak-anaknya yang duduk berderet-deret di bangku panjang lain di depan kami. Hari itu adalah hari yang agak penting: hari pertama masuk SD.

Di ujung bangku-bangku panjang tadi ada sebuah pintu terbuka. Kosen pintu itu miring karena seluruh bangunan sekolah sudah doyong seolah akan roboh. Di mulut pintu berdiri dua orang guru seperti para penyambut tamu dalam perhelatan. Mereka adalah seorang bapak tua berwajah sabar, Bapak K.A. Harfan Efendy Noor, sang kepala sekolah dan seorang wanita muda berjilbab, Ibu N.A. Muslimah Hafsari atau Bu Mus. Seperti ayahku, mereka berdua juga tersenyum.

Namun, senyum Bu Mus adalah senyum getir yang dipaksakan karena tampak jelas beliau sedang cemas. Wajahnya tegang dan gerak-geriknya gelisah. Ia berulang kali menghitung jumlah anak-anak yang duduk di bangku panjang. Ia demikian khawatir sehingga tak peduli pada peluh yang mengalir masuk ke pelupuk matanya. Titik-titik keringat yang bertimbulan di seputar hidungnya menghapus bedak tepung beras yang dikenakannya, membuat wajahnya coreng moreng seperti pameran emban bagi permaisuri dalam Dul Muluk, sandiwara kuno kampung kami.

"Sembilan orang . . . baru sembilan orang Pamanda Guru, masih kurang satu...," katanya gusar pada bapak kepala sekolah. Pak Harfan menatapnya kosong.

Aku juga merasa cemas. Aku cemas karena melihat Bu Mus yang resah dan karena beban perasaan ayahku menjalar ke seujur tubuhku. Meskipun beliau begitu ramah pagi ini tapi lengan kasarnya yang melingkari leherku mengalirkan degup jantung yang cepat. Aku tahu beliau sedang gugup dan aku maklum bahwa tak mudah bagi seorang pria berusia empat puluh tujuh tahun, seorang buruh tambang yang beranak banyak dan bergaji kecil, untuk menyerahkan anak laki-lakinya ke sekolah. Lebih mudah menyerahkannya pada tauke pasar pagi untuk jadi tukang parut atau pada juragan pantai untuk menjadi kuli kopra agar dapat membantu ekonomi keluarga. Menyekolahkan anak berarti mengikatkan diri pada biaya selama belasan tahun dan hal itu bukan perkara gampang bagi keluarga kami.

"Kasihlah ayahku"

Maka aku tak sampai hati memandang wajahnya.

"Barangkali sebaiknya aku pulang saja, melupakan keinginan sekolah, dan mengikuti jejak beberapa abang dan sepupu-sepupuku, menjadi kuli"

Tapi agaknya bukan hanya ayahku yang gentar. Setiap wajah orang tua di depanku mengesankan bahwa mereka tidak sedang duduk di bangku panjang itu, karena pikiran mereka, seperti pikiran ayahku, melayang-layang ke pasar pagi atau ke keramba di tepian laut membayangkan anak lelakinya lebih baik menjadi pesuruh di sana. Para orang tua ini sama sekali tak yakin bahwa pendidikan anaknya yang hanya mampu mereka biayai paling tinggi sampai SMP akan dapat mempercera masa depan keluarga. Pagi ini mereka terpaksa berada di sekolah ini untuk menghindarkan diri dari celaan aparat desa karena tak menyekolahkan anak atau sebagai orang yang terjebak tuntutan zaman baru, tuntutan memerdekakan anak dari buta huruf.

Aku mengenal para orangtua dan anak-anaknya yang duduk di depanku. Kecuali seorang anak lelaki kecil kotor berambut keriting merah yang meronta-ronta dari pegangan

ayahnya. Ayahnya itu tak beralas kaki dan bercelana kain belacu. Aku tak mengenal anak beranak itu.

Selebihnya adalah teman baikku. Trapani misalnya, yang duduk di pangkuan ibunya, atau Kucai yang duduk di samping ayahnya, atau Syahdan yang tak diantar siapa-siapa. Kami bertetangga dan kami adalah orang-orang Melayu Belitong dari sebuah komunitas yang paling miskin di pulau itu. Adapun sekolah ini, SD Muhammadiyah, juga sekolah kampung yang paling miskin di Belitong. Ada tiga alasan mengapa para orang tua menda~ arkan anaknya di sini. Pertama, karena sekolah Muhammadiyah tidak menetapkan iuran dalam bentuk apa pun, para orang tua hanya menyumbang sukarela semampu mereka. Kedua, karena ~rasat, anak-anak mereka dianggap memiliki karakter yang mudah disesatkan iblis sehingga sejak usia muda harus mendapatkan pendadaran Islam yang tangguh. Ketiga, karena anaknya memang tak diterima di sekolah mana pun.

Bu Mus yang semakin khawatir memancang pandangannya ke jalan raya di seberang lapangan sekolah berharap kalau-kalau masih ada penda~ ar baru. Kami prihatin melihat harapan hampa itu. Maka tidak seperti suasana di SD lain yang penuh kegembiraan ketika menerima murid angkatan baru, suasana hari pertama di SD Muhammadiyah penuh dengan kerisauan, dan yang paling risau adalah Bu Mus dan Pak Harfan.

Guru-guru yang sederhana ini berada dalam situasi genting karena Pengawas Sekolah dari Depdikbud Sumsel telah memperingatkan bahwa jika SD Muhammadiyah hanya mendapat murid baru kurang dari sepuluh orang maka sekolah paling tua di Belitong ini harus ditutup. Karena itu sekarang Bu Mus dan Pak Harfan cemas sebab sekolah mereka akan tamat riwayatnya, sedangkan para orang tua cemas karena biaya, dan kami, sembilan anak-anak kecil ini yang terperangkap di tengah cemas kalau-kalau kami tak jadi sekolah.

Tahun lalu, SD Muhammadiyah hanya mendapatkan sebelas siswa, dan tahun ini Pak Harfan pesimis dapat memenuhi target sepuluh. Maka diam~diam beliau telah mempersiapkan sebuah pidato pembubaran sekolah di depan para orang tua murid pada kesempatan pagi ini. Kenyataan bahwa beliau hanya memerlukan satu siswa lagi untuk memenuhi target itu menyebabkan pidato ini akan menjadi sesuatu yang menyakitkan hati.

"Kita tunggu sampai pukul sebelas," kata Pak Harfan pada Bu Mus dan seluruh orangtua yang telah pasrah. Suasana hening.

Para orang tua mungkin menganggap kekurangan satu murid sebagai pertanda bagi anak-anaknya bahwa mereka memang sebaiknya didasarkan pada para juragan saja. Sedangkan aku dan agaknya juga anak-anak yang lain merasa amat pedih: pedih pada orang tua kami yang tak mampu, pedih menyaksikan detik-detik terakhir sebuah sekolah tua yang tutup justru pada hari pertama kami ingin sekolah, dan pedih pada niat kuat kami untuk belajar tapi tinggal selangkah lagi harus terhenti hanya karena kekurangan satu murid. Kami menunduk dalam-dalam.

Saat itu sudah pukul sebelas kurang lima dan Bu Mus semakin gundah. Lima tahun pengabdian di sekolah melarat yang amat ia cintai dan tiga puluh dua tahun pengabdian tanpa pamrih pada Pak Harfan, pamannya, akan berakhir di pagi yang sendu ini.

"Baru sembilan orang Pamanda Guru ...," ucap Bu Mus bergetar sekali lagi. Ia sudah tak bisa berpikir jernih. Ia berulang kali mengucapkan hal yang sama yang telah diketahui semua orang. Suaranya berat selayaknya orang yang tertekan batinnya.

Akhirnya, waktu habis karena telah pukul sebelas lewat lima dan jumlah murid tak juga genap sepuluh. Semangat besarku untuk sekolah perlahan lahan runtuh. Aku melepaskan lengan ayahku dari pundakku. Sahara menangis terisak-isak mendekap ibunya karena ia benar-benar ingin sekolah di SD Muhammadiyah. Ia memakai sepatu, kaus kaki, jilbab, dan baju, serta telah punya buku-buku, botol air minum, dan tas punggung yang semuanya baru.

Pak Harfan menghampiri orang tua murid dan menyalami mereka satu per satu. Sebuah pemandangan yang pilu. Para orang tua menepuk-nepuk bahunya untuk membesarkan

hatinya. Mata Bu Mus berkilauan karena air mata yang menggenang. Pak Harfan berdiri di depan para orangtua, wajahnya muram. Beliau bersiap-siap memberikan pidato terakhir. Wajahnya tampak putus asa.

Namun ketika beliau akan mengucapkan kata pertama, Assalamu'alaikum, seluruh hadirin terperanjat karena Tripani berteriak sambil menunjuk ke pinggir lapangan rumput luas halaman sekolah itu.

Harun! ”.

Kami serentak menoleh dan di kejauhan tampak seorang pria kurus tinggi berjalan terseok-seok. Pakaian dan sisiran rambutnya sangat rapi. Ia berkemeja lengan panjang putih yang dimasukkan ke dalam. Kaki dan langkahnya membentuk huruf x sehingga jika berjalan seluruh tubuhnya bergoyang-goyang hebat. Seorang wanita gemuk setengah baya yang berseri-seri susah payah memegangnya. Pria itu adalah Harun, pria jenaka sahabat kami semua, yang sudah berusia lima belas tahun dan agak terbelakang mentalnya. Ia sangat gembira dan berjalan cepat setengah berlari tak sabar menghampiri kami. Ia tak menghiraukan ibunya yang tercepuk-cepuk kewalahan menggandengnya.

Mereka berdua hampir kehabisan napas ketika tiba di depan Pak Harfan. ”Bapak Guru ..., ” kata ibunya terengah-engah.

”Terimalah Harun, Pak, karena SLB hanya ada di Pulau Bangka, dan kami tak punya biaya untuk menyekolahkan ke sana. Lagi pula lebih baik kutitipkan dia disekolah ini daripada di rumah ia hanya mengejar -ngejar anak-anak ayamku

Harun tersenyum lebar memamerkan gigi-giginya yang kuning panjang-panjang. Pak Harfan juga tersejyem, beliau melirik Bu Mus sambil mengangkat bahunya.

”Genap sepuluh orang ..., ” katanya.

Harun telah menyelamatkan kami dan kami pun bersorak. Sahara berdiri tegak merapikan lipatan jilbabnya dan menyandang tasnya dengan gagah, ia tak mau duduk lagi. Bu Mus tersipu. Air mata guru muda ini surut dan ia menyeka keringat di wajahnya yang belepotan karena bercampur dengan bedak tepung beras.

(Dikutip dari novel *Laskar Pelangi*, 10-15)

E. Latihan Soal

Cermatilah penggalan berikut!

Bapak? Mengapa Bapak segan menatap aku? Anakmu sendiri. Dan bumi di bawah kakinya terasa goyah. Kampung nelayan ini telah kehilangan perlindungan yang meyakinkan baginya. Sementara itu, di belakang terus mengikuti mata-mata Bendoro yang tak dapat dikebaskan dari bayang-bayangannya. Ia masih kenal benar siapa-siapa yang menjemputnya-tetangga-tetangganya. Ada yang dulu *menjewernya*. Ada yang mendongenginya. Ada yang pernah mengangkat dan menggendongnya sewaktu habis jatuh dari pohon jambu. Ada yang sering dibantunya menunggu dapur. Dan ada bocah-bocah kecil yang digendongnya dulu. Antara sebentar ia dengar kata “Bendoro Putri! Bendoro! Bendoro Putri!” kata itu mendengung memburu. Mengiris dan meremas di dalam otaknya. Bendoro! Bendoro Putri! Bendoro Putri! Dan berpasang-pasang mata yang menunduk hormat bila tertatap olehnya seakan menyindirnya: semu, semu, semua semu!

Soal:

1. Jelaskan pandangan penulis dalam penggalan tersebut!
2. Buatlah kritik terhadap penggalan karya tersebut!
3. Buatlah esai terhadap penggalan karya tersebut!

Jawaban:

1. Pandangan penulis terhadap permasalahan di atas adalah adanya pandangan terhadap kesetaraan yang sudah saatnya disetarakan.
2. Kritik sesuai dengan penggalan tersebut adalah penghapusan feodalisme Jawa agar tidak menimbulkan kesenjangan sosial.
3. Esai sesuai dengan penggalan tersebut adalah pandangan terhadap feodalisme telah mengiris dan meremas perasaannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pandangan terhadap kaum ningrat yang sudah bergeser.

F. PENILAIAN DIRI

Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian telah memahami pengertian kritik		
2.	Apakah kalian telah memahami pengertian esai		
3.	Apakah kalian memahami unsur kritik dan esai (sastra dan nonsastra)		
4.	Dapatkah kalian menuliskan kritik dari kutipan sastra/nonsastra		

EVALUASI

1. Siapa yang tidak ingin bekerja? Orang tua membiayai anaknya sekolah sampai tingkat tinggi, bahkan kalau mampu, hingga bertitel profesor doktor. Tujuannya agar dapat bekerja dan mencari nafkah. Akan tetapi, jika si anak sekolahnya gagal, orang tua pasti marah dan kecewa. Bukankah orang tua rela membiayai pendidikan agar anaknya hidup bahagia?

Hal yang diungkapkan dalam kutipan esai tersebut adalah....

- A. agar mudah mendapat pekerjaan.
 - B. Orang tua pasti marah dan kecewa jika anaknya gagal sekolah.
 - C. Setiap orang tua pasti ingin anaknya bersekolah dan bertitel.
 - D. Orang tua rela membiayai pendidikan anaknya agar mencapai gelar yang tinggi.
 - E. Salah satu upaya untuk mencapai kebahagiaan dengan bersekolah dan bekerja.
2. Cermati penjelasan berikut!
Penyair meletup-letup, jujur dalam mengungkapkan realitas kehidupan. Akan tetapi, kejujuran itu pantulan untuk orang lain semata. Seperti dalam puisi MAJOI karya Taufik Ismail. Jujur saja apakah pengarang sudah mengumpulkan fakta? Bagaimana kalau kata ganti "aku" dalam puisi digunakan "kita" agar lebih faktual.
Kalimat kritik yang sesuai dengan isi penjelasan tersebut adalah ...
 - A. Tidaklah mudah menciptakan karya sastra bernilai dan bermutu.
 - B. Dalam puisi MAJOI, Taufik Ismail sebaiknya menggunakan kata ganti "kita".
 - C. Seorang penyair memang harus berani mengungkapkan fakta kehidupan.
 - D. Ungkapan sindiran dalam sebuah karya puisi dirasakan paling tepat.
 - E. Puisi MAJOI salah satu puisi pemberani untuk mengungkapkan fakta.
 3. Cermatilah kutipan cerpen berikut!

Akulah Jibril, yang angin adalah aku, yang embun adalah aku, yang asap adalah aku, yang gemerisik adalah aku, yang menghantarkan panas dan angin. Aku mengirimkan kesejukan, pikiiran segar yang mengajak giat belajar. Aku adalah yang menyodorkan keheranan dan sekaligus jawaban. Aku di kebuun rimbun, aku di padang pasir, aku di laut, aku di gunung, aku di udara, kukirimkan layang-layangku kepadamu, kepada kalian...

(Mereka Toh Tidak Mungkin Menjaring Malaikat: Danarto)

Kalimat kritik yang sesuai dengan isi kutipan cerpen tersebut adalah

- A. Danarto dikenal sebagai penulis cerpen yang religius, tercermin dalam tokoh cerpen yang telah ditulisnya.
 - B. Menuntut pembaca harus lebih cermat untuk memahami isi cerita karena banyak menggunakan katakata lambang.
 - C. Penggunaan kalimat-kalimat yang unik membuat cerpen ini diminati pembacanya.
 - D. Cerpen Danarto pada umumnya beraliran religius sesuai dengan latar belakang pendidikan beliau.
 - E. Penggunaan kalimat yang sederhana memudahkan pembaca untuk memahami isi cerpen.
4. Pemerintah akan tetap konsekuen menyesuaikan harga bahan bakar minyak Bila harga BBM di tingkat internasional menurun, pemerintah baru akan mengambil kebijakan menurunkan harga BBM bersubsidi di dalam negeri sesuai tingkat yang wajar. Langkah ini ditempuh untuk meringankan beban masyarakat.
Kritik terhadap isi paragraf tersebut adalah ...
 - A. Sudah kewajiban pemerintah untuk menurunkan harga.
 - B. Pemerintah harus konsekuen menurunkan harga.
 - C. Pemerintah tak perlu menunggu untuk menurunkan harga
 - D. Sudah sewajarnya pemerintah menurunkan harga
 - E. Pemerintah harus cepat mengambil tindakan
 5. Cermati teks berikut!

Dokter Sukartono yang beristrikan Sumartini, rumah tangganya dilanda krisis. Keduanya sudah tidak ada lagi komunikasi yang baik. Tini seorang wanita cantik, lincah,

sibuk dengan keorganisasiannya. Sedangkan Tono sebagai dokter sibuk mengurus pasiennya. Bila Tono pulang ke rumah, tidak pernah mendapatkan sambutan ramah dan istrinya (Tini). Tono menuduh Tini sebagai seorang istri yang tidak setia, Tini dianggap angkuh, tidak mau menuruti perintah suami. Keduanya sama-sama egois tidak ada yang mau mengalah. Kalimat kritik yang sesuai dengan penjelasan tersebut adalah....

- A. Cerita ini tidak lagi sesuai dengan perkembangan zaman, karena dalam rumah tangga yang harmonis harus ada saling pengertian.
 - B. Tema cerita berkisar krisis sosial manusia golongan intelektual yaitu seorang dokter tidak dapat mengatasi kehidupan rumah tangganya.
 - C. Pelukisan ceritanya sedemikian realistis cenderung kepada ekspresionisme, ini terlihat pada pelukisan keadaan secara blak-blakan antara tokoh Tono dan Tini.
 - D. Dalam novel ini dijelaskan bagaimana sikap tokoh aku yang selalu berusaha mencintai istrinya dengan baik, lemah lembut, sabar.
 - E. Seharusnya kaum intelektual memberikan contoh yang baik kepada generasi muda bukan memberikan contoh yang negatif.
6. Pemerintah akan menunggu turunnya harga minyak mentah dunia sampai Maret 2009. Keputusan menunggu ini dilakukan sebelum memutuskan harga premium dan solar yang dilepas sesuai harga pasar. Jika harga minyak pada saatnya tetap rendah, pemerintah segera melepas harga premium dan solar. Kritik terhadap isi paragraf tersebut adalah ...
- A. Pemerintah hendaknya menunggu bulan Maret
 - B. Pemerintah hendaknya segera melepas harga
 - C. Pemerintah hendaknya tidak melepas premium dan solar.
 - D. Pemerintah hendaknya tidak terlalu lama dalam mengambil keputusan.
 - E. Pemerintah hendaknya segera menurunkan harga
7. Kalimat yang merupakan kritik adalah
- A. Santi anak yang sangat baik.
 - B. Maya selalu sukses dalam pelajaran
 - C. Seharusnya kamu rajin belajar.
 - D. Endah anak yang rajin belajar.
 - E. Belajarlah dengan tekun
8. Bacalah petikan esai berikut !

Pasca maraknya sajak- sajak sosial , sejak awal tahun 2000 hingga kini , perpuisian Indonesia kembali pada kemerdekaan masing –masing penyair dalam mencipta . Gaya dan tema sajak – sajak Indonesia mutakhir , seperti dapat kita amati pada rubrik sastra surat kabar , majalah , jurnal puisi serta sebagai kumpulan antologi puisi kembali beragam . Heterogenitas tema dan gaya pengucapan kembali mewarnai perpuisian Indonesia Akhir – akhir ini muncul sajak – sajak naratif yang panjang , seperti banyak dimuat di harian umum .

Tetapi sajak – sajak pendek juga tetap muncul di rubik – rubik sastra . selain itu , masih ada kesan yang kuat bahwa tradisi perpuisian Indonesia mutakhir kembali terperangkap dalam orientasi kuantitatif , seperti yang diungkap Budi Darma ketika melihat maraknya buku – buku antologi puisi yang diterbitkan oleh komunitas sastra di tanah air sejak awal 1990 – an Kesimpulan teks esai di atas adalah ...

- A. Kebebasan gaya dan keberagaman tema puisi Indonesia mutakhir .
 - B. Sajak- sajak naratif yang panjang mewarnai dunia perpuisian Indonesia saat ini
 - C. Antologi puisi semakin marak di Indonesia
 - D. Awal tahun 2000 hingga kini dunia perpuisian mengalami perubahan tren
 - E. Heterogenitas tema dan gaya cerita mewarnai perpuisian Indonesia.
9. Cermatilah kutipan esai berikut!

Membaca cerita-cerita yang ditulis oleh Hary B. Koriun, kita pasti akan menemukan gaya penulisan dan tema yang khas. Baik dalam cerita pendek maupun novel, tema kepenuhisan Hary tidak jauh dari persoalan asmara yang dikerucutkan lagi kepada

kesetiaan. Bukan tema perselingkuhan yang kini banyak disergap beberapa novelis terkemuka. Namun karena arus cerita mengalir dengan indah maka pembaca akan menemukan kekuatan narasi, sehingga pembaca akan terbuai dengan menjelajahi alinea demi alinea. Satu hal lagi yang akhir-akhir ini mewarnai cerita-cerita Hary, adalah persoalan lingkungan, terutama hutan dan sungai. Masalah yang diungkapkan dalam esai tersebut adalah...

- A. Tema penulisan Hary berkisar pada persoalan Asmara, kesetiaan atau perselingkuhan yang sedang marak digandrungi para penulis terkemuka.
 - B. Cerita yang ditulis oleh Hary B. Koriun, memiliki gaya penulisan dan tema yang khas dan disukai berbagai kalangan, terutama dalam sajiannya.
 - C. Bila cerita mengalir dengan indah maka pembaca akan menemukan kekuatan narasi.
 - D. Kepenulisan Hari B. Koriun berkisar pada persoalan asmara baik dalam cerita pendek maupun novel dan persoalan lingkungan.
 - E. Yang penting, akhir-akhir ini yang mewarnai cerita-cerita Hary adalah persoalan lingkungan terutama hutan, sungai, dan sebagainya.
10. Bacalah kutipan esai berikut dengan saksama!

Antibiotik merupakan substansi yang dihasilkan organisme hidup yang dalam konsentrasi rendah dapat membunuh organisme lainnya, Secara sederhana, antibiotik adalah obat untuk menanggulangi infeksi bakteri. Antibiotik ini sangat penting karena infeksi bakteri dapat menyerang di bagian tubuh mana pun. Apabila infeksi ini menyerang otak, akan menjadi meningitis, terkena paru-paru, dan akan menjadi bronkitis.

Hal yang diungkapkan dalam kutipan esai tersebut adalah . . .

- A. infeksi yang menyerang otak manusia
- B. infeksi yang mengenai paru-paru manusia
- C. kegunaan antibiotik bagi tubuh manusia
- D. infeksi bakteri yang menyerang bagian tubuh tertentu
- E. antibiotik yang diproduksi dari tumbuhan tingkat tinggi

Evaluasi

No.	Kunci Jawaban
1.	E
2.	C
3.	B
4.	C
5.	E
6.	D
7.	C
8.	E
9.	B
10.	C

DAFTAR PUSTAKA

Handiyani, Seni, dkk. 2016. Buku Siswa Bahasa dan Sastra Indonesia Sarana Interaksi dan Berekspresi untuk SMA/ MA Kelas X Peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya. Jakarta: Grafindo Media Pratama.

Kosasih, Engkos. 2017. Cerdas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X kelompok Peminatan Bahasa dan Budaya. Jakarta: Erlangga.

Dari Internet :

<https://yudamaulana32.blogspot.com/2016/11/soal-pilihan-ganda-kritik-sastra-esai.html>

<https://rizkiadmin.blogspot.com/2019/08/makalah-kritik-dan-essai.html>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia



KELAS
XII



**SISTEMATIKA DAN KEBAHASAAN
KRITIK DAN ESAI**

**BAHASA INDONESIA
KELAS XII**

PENYUSUN

**Rendi Febrianto, S.Pd.
SMA PESAT BOGOR**

DAFTAR ISI

PENYUSUN	2
DAFTAR ISI	3
GLOSARIUM	4
PETA KONSEP.....	5
PENDAHULUAN.....	6
A. Identitas Modul.....	6
B. Kompetensi Dasar.....	6
C. Deskripsi Singkat Materi	6
D. Petunjuk Penggunaan Modul.....	6
E. Materi Pembelajaran	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	8
MENGANALISIS SISTEMATIKA KRITIK SASTRA DAN ESAI.....	8
A. Tujuan Pembelajaran	8
B. Uraian Materi.....	8
C. Rangkuman	16
D. Latihan Soal	17
E. Penilaian Diri	21
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	22
Menganalisis Kebahasaan Kritik Sastra dan Esai	22
A. Tujuan Pembelajaran	22
B. Uraian Materi.....	22
C. Rangkuman	23
D. Latihan Soal	24
E. Penilaian Diri	30
EVALUASI	31
DAFTAR PUSTAKA	37

GLOSARIUM

Analisis	: penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)
Argumen	: alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan
Esai	: karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya
Fakta	: hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi
Istilah Teknis/Khusus	: istilah yang pemakaiannya dan/atau maknanya terbatas pada bidang tertentu
Karya	: hasil perbuatan; buatan; ciptaan (terutama hasil karangan)
Kritik	: kecaman atau tanggapan, atau kupasan kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya
Kritik Sastra	: pertimbangan baik buruk terhadap hasil karya sastra
Objektif	: mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi
Persuasif	: bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin)
Subjektif	: mengenai atau menurut pandangan (perasaan) sendiri, tidak langsung mengenai pokok atau halnya

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: XII
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit
Judul Modul	: Sistematika dan Kebahasaan Kritik dan Esai

B. Kompetensi Dasar

3.13 Menganalisis sistematika dan kebahasaan kritik dan esai

4.13 Mengonstruksi sebuah kritik atau esai dengan memperhatikan sistematika dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis

C. Deskripsi Singkat Materi

Salam Bahagia dan Semangat!

Bahagia lah menjalani hari-hari yang selalu penuh makna ini! Semangatlah, karena kalian adalah calon-calon penerus bangsa yang akan membawa bangsa ini menuju bangsa yang maju dan beradab. Semoga bahagia dan semangat selalu mendampingi kalian sepanjang waktu.

Anak-anakku, kalian tentunya pernah membaca suatu koran atau media *online* tentang artikel, resensi, atau ulasan yang diletakkan di kolom bebas (kolom yang bisa diisi oleh penulis lepas, bukan redaksi). Selain artikel, resensi, atau ulasan yang terdapat dalam kolom bebas, ada juga kritik sastra dan esai. Kedua jenis teks ini sangat menarik untuk dipelajari karena dapat memberi wawasan sekaligus berpikir kritis dalam menilai karya orang lain.

Apa itu kritik sastra? Kritik sastra adalah pertimbangan baik buruk terhadap hasil karya sastra yang didasarkan atas analisis yang mendalam. Karya yang dikritik biasanya berupa karya seni, baik karya sastra, musik, lukis, buku, maupun film.

Apa itu esai? Esai adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya.

Bagaimana membuat kritik sastra dan esai dengan baik dan menarik? Pada pembelajaran modul ini kita akan membahas sistematika dan kebahasaan kritik sastra dan esai.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Ketika kalian mempelajari modul ini, ada beberapa hal yang harus kalian perhatikan agar kalian lebih mudah untuk belajar secara mandiri. Berikut penjelasannya.

1. Pastikan kalian memahami target kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran ini.
2. Pelajari materi yang ada pada modul.
3. Kerjakan soal latihannya.
4. Jika sudah lengkap mengerjakan soal latihan, cobalah buka kunci jawaban yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Hitunglah skor yang kalian peroleh
5. Jika skor masih di bawah 70, cobalah baca kembali materinya, usahakan jangan mengerjakan ulang soal yang salah sebelum kalian membaca ulang materinya
6. Jika skor kalian sudah minimal 70, kalian bisa melanjutkan ke

pembelajaran berikutnya.

Cocokkanlah jawaban kalian dengan kunci jawaban latihan soal/ evaluasi yang terdapat di bagian akhir kegiatan pembelajaran dan akhir evaluasi. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan kalian terhadap materi.

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Konversi tingkat penguasaan:

90 – 100%	= baik sekali
80 – 89	= baik
70 – 79	= cukup
< 70 %	= kurang

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi **2** kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan, dan soal evaluasi.

Pertama : Menganalisis sistematika kritik sastra dan esai

Kedua : Menganalisis kebahasaan kritik sastra dan esai

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

MENGANALISIS SISTEMATIKA KRITIK SASTRA DAN ESAI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian mampu menganalisis sistematika kritik sastra dan esai dengan kritis dan semangat agar dapat merancang kritik sastra dan esai yang kreatif, inovatif, serta benar.

B. Uraian Materi

Kalian hebat karena sudah berada dalam tahap ini. Kalian pasti telah menguasai modul sebelumnya, ya. Modul ini merupakan lanjutan dari modul sebelumnya. Pada pembahasan modul ini, kalian akan diberikan penjelasan tentang sistematika kritik sastra dan esai. Sebelum kalian memahami sistematika kritik sastra dan esai, simak dahulu teks kritik sastra dan esai berikut :

Contoh Teks Kritik Sastra

Capaian Eksperimen Novel *Lelaki Harimau* Maman Mahayana

- (1) Setelah sukses dengan *Cantik itu Luka* (Yogyakarta: AKY, 2002; Jakarta Gramedia, 2004) yang memancing berbagai tanggapan, kini Eka Kurniawan menghadirkan kembali karyanya, *Lelaki Harimau* (Gramedia, 2004; 192 halaman). Sebuah novel yang juga masih memendam semangat eksperimen. Berbeda dengan *Cantik itu Luka* yang mengandalkan kekuatan narasi yang seperti lepas kendali dan deras menerjang apa saja, *Lelaki Harimau* memperlihatkan penguasaan diri narator yang dingin terkendali, penuh pertimbangan, dan kehati-hatian.
- (2) Pemanfaatan –atau lebih tepat eksplorasi– setiap kata dan kalimat tampak begitu cermat dalam usahanya merangkai setiap peristiwa. Eka seperti hendak menunjukkan dirinya sebagai “eksperimental” yang sukses bukan lantaran faktor kebetulan. Ada kesungguhan yang luar biasa dalam menata setiap peristiwa dan kemudian mengelindangkannya menjadi struktur cerita. Di balik itu, tampak pula adanya semacam kekhawatiran untuk tidak melakukan kelalaian yang tidak perlu. Di sinilah *Lelaki Harimau* menunjukkan jati dirinya sebagai sebuah novel yang tidak sekadar mengandalkan kemampuan bercerita, tetapi juga semangat eksploratif yang mungkin dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sarana komunikasi kesastraan. Ia lalu menyelusupkannya ke dalam segenap unsur intrinsik novel bersangkutan.



- (3) Mencermati perkembangan kepengarangan Eka Kurniawan, kekuatan narasi itu sesungguhnya sudah tampak dalam *Coret-Coret di Toilet* (Yogyakarta: Yayasan Aksara Indonesia, 2000), sebuah antologi cerpen yang mengusung berbagai tema. Dalam antologi itu, Eka terkesan bercerita lepas-ringin, meski di dalamnya banyak kisah tentang konteks sosial zamannya. Di sana, ia tampak masih mencari bentuk. Belakangan, cerpennya "Bau Busuk" (Jurnal Cerpen, No. 1, 2002) cukup mengagetkan dengan eksperimennya. Dengan hanya mengandalkan sebuah alinea dan 21 kalimat, Eka bercerita tentang sebuah tragedi pembantaian yang terjadi di negeri antah-berantah (Halimunda). Di negeri itu, mayat tak beda dengan sampah. Pembantaian bisa jadi berita penting, bisa juga tak penting, sebab esok akan diganti berita lain atau hilang begitu saja, seperti yang terjadi di negeri ini.
- (4) Meski narasi yang meminimalisasi kalimat itu, sebelumnya pernah dilakukan Manguwijaya dalam *Durga Umayi* (Jakarta: Grafi ti, 1991) yang hanya menggunakan 280 kalimat untuk novel setebal 185 halaman, Eka dalam *Lelaki Harimau* seperti menemukan caranya sendiri yang lebih cair. Di sana, ada semacam kompromi antara semangat eksperimen dengan hasratnya untuk tidak terlalu memberi beban berat bagi pembaca. Maka, Rangkaian kalimat panjang yang melelahkan itu, diolah dalam kemasan yang lain sebagai alat untuk membangun peristiwa. Wujudlah rangkaian peristiwa dalam kalimat-kalimat yang tidak menjalar jauh berkepanjangan ke sana ke mari, tetapi cukup dengan kehadiran dua sampai empat peristiwa berikut berbagai macam latarnya.
- (5) Cara ini ternyata cukup efektif. *Lelaki Harimau*, di satu pihak berhasil membangun setiap peristiwa melalui rangkaian kalimat yang juga sudah berperistiwa, dan di lain pihak, ia tak kehilangan pesona narasinya yang mengalir dan berkelak-kelok. Dengan begitu, kalimat-kalimat itu sendiri sesungguhnya sudah dapat berdiri sebagai peristiwa. Cermati saja sebagian besar rangkaian kalimat dalam novel itu. Di sana –sejak awal –kita akan menjumpai lebih dari dua-tiga peristiwa yang seperti sengaja dihadirkan untuk membangun suasana peristiwa itu sendiri.
- (6) Tentu saja, cara ini bukan tanpa risiko. Rangkaian peristiwa yang membangun alur cerita, jadinya terasa agak lambat. Ia juga boleh jadi akan mendatangkan masalah bagi pembaca yang tak biasa menikmati kalimat panjang. Oleh karena itu, berhadapan dengan novel model ini, kita (pembaca) mesti memulainya tanpa prasangka dan menghindari dari jejalan pikiran yang berpretensi pada sejumlah horison harapan. Bukankah banyak pula novel kanon yang peristiwa-peristiwa awalnya dibangun melalui narasi yang lambat? Jadi, apa yang dilakukan Eka sesungguhnya sudah sangat lazim dilakukan para novelis besar.
- (7) Secara tematik, *Lelaki Harimau* tidaklah mengusung tema besar, pemikiran filsafat, atau fakta historis. Ia berkisah tentang kehidupan masyarakat di sebuah desa kecil. Dalam komunitas itu, hubungan antarsesama, interaksi antarwarga, bisa begitu akrab, bahkan sangat akrab.
- (8) Perhatikan kalimat pertama yang mengawali kisah novel ini. "Senja ketika Margio membunuh Anwar Sadat, Kyai Jahro tengah masyuk dengan ikan-ikan di kolamnya, ditemani aroma asin yang terbang di antara batang kelapa, dan bunyi falseto laut, dan badai jinak merangkak di antara ganggang, dadap, dan semak lantana." (hlm. 1). Peristiwa apa yang melatarbelakangi pembunuhan itu dan bagaimana duduk perkaranya? Jawabannya terungkap justru pada

bagian akhir novel ini. Jadi, peristiwa di bagian awal, sebenarnya kelanjutan dari peristiwa yang terjadi di bagian akhir saat Margio meminta Anwar Sadat untuk mengawini ibunya (hlm. 192).

- (9) Itulah salah satu keunikan novel ini. Eka melanjutkan kalimat pertama itu tidak pada peristiwa pembunuhan yang dilakukan Margio, tetapi pada diri tokoh Kyai Jahro. Mulailah ia berkisah tentang kyai itu. Lalu, dari sana muncul pula tokoh Mayor Sadrah. Ia pun bercerita tentang tokoh itu. Begitulah, pencerita seperti sengaja tidak membiarkan dirinya berdiri terpaku pada satu titik. Ia menyoroti satu tokoh dan kemudian secara perlahan beralih ke tokoh lain. Di antara rangkaian peristiwa yang dibangun dan dihidupkan oleh setiap tokohnya, menyelusup pula mitos tentang manusia harimau, potret bersahaja masyarakat pinggiran, dan keakraban kehidupan mereka. Sebuah pesona yang disampaikan lewat narasi yang rancak yang seperti menyihir pembaca untuk terus mengikuti kelak-kelok peristiwa yang dihidupkannya.
- (10) Dalam hal itu, kedudukan pencerita seperti sebuah kamera yang terus bergerak merayap dari satu tokoh ke tokoh lain, dari satu peristiwa ke peristiwa lain. Akibatnya, peristiwa yang dihadirkan di awal: Senja ketika Margio membunuh Anwar Sadat, ... seperti timbul-tenggelam mengikuti pergerakan tokoh-tokohnya. Seperti seseorang yang masuk sebuah lorong berbentuk spiral. Ia terus menggelinding perlahan mengikuti ke mana pun arah lorong itu menuju. Ketika muncul di permukaan, ia sadar bahwa ternyata ia masih berada di tempat semula; di seputar ketika ia mulai masuk lorong itu.
- (11) Dalam konteks perjalanan novel Indonesia, pola alur seperti itu pernah digunakan Achdiat Karta Mihardja dalam *Atheis* (1949), meski dihadirkan untuk membingkai biografi tokoh Hasan. Putu Wijaya dalam *Stasiun* membangunnya untuk mengeksplorasi pikiran-pikiran si tokoh. Akan tetapi, dalam *Dag-Dig-Dug*, Putu Wijaya menggunakannya agak lain. Akhir cerita yang seperti mengulangi kembali peristiwa awal, dirangkai lewat dialog-dialog antartokoh mengingat karya itu berupa naskah drama. Iwan Simatupang dalam *Kering dan Koong*, menutup peristiwa akhir dengan mengembalikan kesadaran si tokoh sebagai akibat yang terjadi pada peristiwa awal. Tampak di sini, bahwa pola spiral sesungguhnya bukanlah hal yang baru sama sekali.
- (12) Meskipun begitu, *Lelaki Harimau*, dilihat dari sudut itu, tetap saja menghadirkan kekhasannya sendiri. Selain pola alur yang demikian, Eka menggunakan kalimat-kalimat itu sebagai pintu masuk menghadirkan rangkaian peristiwa. Dengan demikian kalimat tidak hanya bertindak sebagai fondasi bagi pencerita untuk membangun peristiwa, juga sebagai pilar penyangga bagi peralihan peristiwa satu ke peristiwa lain melalui pergantian fokus cerita (*focus of narration*) dari tokoh yang satu ke tokoh yang lain. Dalam hal ini, *Lelaki Harimau* telah menunjukkan keunikannya sendiri.
- (13) Hal lain yang juga ditampilkan Eka dalam novel ini menyangkut cara bertuturnya yang agak janggal, tetapi benar secara semantis. Ia banyak menghadirkan metafora yang terasa agak aneh, tetapi tidak menyalahi makna semantisnya. Kadang kala muncul di sana-sini pola kalimat yang mengingatkan kita pada style penulis Melayu Tionghoa. Di bagian lain, berhamburan pula analogi atau idiom yang tidak lazim, tetapi justru terasa segar sebagai sebuah usaha melakukan eksplorasi bahasa. Dalam hal ini, bahasa Indonesia dalam novel ini jadi terasa sangat kaya dengan ungkapan, idiom, metafora, dan analogi.

- (14) Dalam beberapa hal, *Lelaki Harimau* harus diakui, berhasil memperlihatkan sejumlah capaian. Ia menjelma tidak sekadar mengandalkan imajinasi, tetapi juga bertumpu lewat proses berpikir dan tindak eksploratif kalimat dengan berbagai kemungkinannya. Peristiwa perselingkuhan Nuraeni-Anwar Sadat pun, terasa sebagai kisah yang eksotis (hlm. 133-142); prosesi penguburan Komar bin Syueb, ayah Margio (hlm. 168-171), menjadi kisah yang di sana-sini menghadirkan kelucuan. Eka seperti sengaja memporakporandakan struktur kalimat yang klise, dan sekaligus menyodorkan pola yang terasa lebih segar, agak janggal dan terkadang lucu. *Lelaki Harimau*, tak pelak lagi, tampil sebagai novel dengan kategori: cerdas!

Sumber: <http://ekakurniawan.net/blog/capaian-eksperimentasi-novel-lelaki-harimau-43.php#more-43>

Perhatikan hasil analisis sistematika teks kritik sastra *Capaian Eksperimen Novel Lelaki Harimau*” berikut ini.

Sistematika	Kutipan teks
Pernyataan pendapat	... Sebuah novel yang juga masih memendam semangat eksperimen. Berbeda dengan Cantik itu Luka yang mengandalkan kekuatan narasi yang seperti lepas kendali dan deras menerjang apa saja, <i>Lelaki Harimau</i> memperlihatkan penguasaan diri narator yang dingin terkendali, penuh pertimbangan, dan kehati-hatian.
Argumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di sana, ada semacam kompromi antara semangat eksperimen dengan hasratnya untuk tidak terlalu memberi beban berat bagi pembaca. Rangkaian kalimat panjang yang melelahkan itu, diolah dalam kemasan yang lain sebagai alat untuk membangun peristiwa. 2. Secara tematik, <i>Lelaki Harimau</i> tidaklah mengusung tema besar, pemikiran filosofis, atau fakta historis. Ia berkisah tentang kehidupan masyarakat di sebuah desa kecil. 3. Pencerita seperti sengaja tidak membiarkan dirinya berdiri terpaku pada satu titik. Ia menyoroti satu tokoh. Kemudian, secara perlahan beralih ke tokoh lain. 4. Meski begitu, <i>Lelaki Harimau</i>, dilihat dari sudut itu, tetap saja menghadirkan kekhasannya sendiri. Selain pola alur yang demikian, Eka menggunakan kalimat-kalimat itu sebagai pintu masuk menghadirkan rangkaian peristiwa.

	5. Hal lain yang juga ditampilkan Eka dalam novel ini menyangkut cara bertuturnya yang agak janggal, tetapi benar secara semantis. Ia banyak menghadirkan metafora yang terasa agak aneh, tetapi tidak menyalahi makna semantisnya.
Penegasan ulang	Dalam beberapa hal, Lelaki Harimau harus diakui, berhasil memperlihatkan sejumlah capaian. Ia menjelma tak sekadar mengandalkan imajinasi, tetapi juga bertumpu lewat proses berpikir dan tindak eksploratif kalimat dengan berbagai kemungkinannya.

Kritik sastra diartikan sebagai tanggapan atau respons pembaca terhadap hasil karya sastra, baik itu berupa karya puisi ataupun prosa seperti cerpen maupun novel. Kritik sastra ditulis secara sistematis dan di dalamnya terdapat penilaian baik buruk. Panjang pendeknya sebuah tulisan kritik tidaklah ditentukan. Kritik sastra bisa ditulis panjang atau pendek sesuai dengan kebutuhan dan kedalaman isi. Meskipun mengungkapkan pandangan penulis, kritik tetap harus ditulis secara objektif karena berlandaskan sebuah hasil karya yang *real*.

Dalam **teks kritik sastra**, pendapat/tesis yang disampaikan adalah hasil penilaian terhadap sebuah karya. Dalam pendapat/tesis juga terdapat rangkuman cerita atas karya yang kalian kritik serta terdapat tokoh, perwatakan, alur, latar, amanat, atau hal lain yang berhubungan dengan kritik kalian.

Argumen yang disajikan berupa data-data objektif dalam karya serta alasan yang logis. Di dalamnya juga terdapat poin-poin yang akan dibahas dalam kritik. Pembahasan dapat dimulai dari seputar tokoh, alur, perwatakan, amanat, sistematika penulisan, dan lain-lain. Penulis dapat menggunakan teori, seperti sosiologi, psikologi, feminisme, postmodernisme, postkolonial, semiotika, dan lain-lain. Teori ini digunakan sebagai landasan untuk menganalisis dan menilai.

Penegasan ulang dalam kritik dapat berupa ringkasan atau pengulangan kembali tesis dalam kalimat yang berbeda. Di dalamnya juga terdapat penilaian kalian terhadap sebuah karya sastra. Penilaian ini didasarkan pada analisis dan argumen yang telah ditulis dalam argumen. Penulis kritik harus tetap objektif dan menggunakan bahasa yang lugas dalam menilai sebuah karya sastra.

Contoh Teks Esai

Batman

Gunawan Mohammad

- (1) Batman tak pernah satu, maka ia tak berhenti. Apa yang disajikan Christopher Nolan sejak "Batman Begins" (2005) sampai dengan "The Dark Knight Rises" (2012) berbeda jauh dari asal-muasalnya, tokoh cerita bergambar karya Bob Kane dan Bill Finger dari tahun 1939. Bahkan tiap film dalam trilogi Nolan sebenarnya tak menampilkan sosok yang sama, meskipun Christian Bale memegang peran utama dalam ketiga-tiganya.
- (2) Tiap kali kita memang bisa mengidentifikasi kasinya dari sebuah topeng kelelawar yang itu-itu juga. Tapi tiap kali ia dilahirkan kembali sebagai sebuah jawaban baru terhadap tantangan baru. Sebab selalu ada hubungan dengan hal-hal yang tak berulang, tak terduga—dengan ancaman penjahat besar The Joker atau Bane, dalam krisis Kota Gotham yang berbeda-beda.
- (3) Sebab itu Batman bisa bercerita tentang asal mula, tetapi asal mula dalam posisinya yang bisa diabaikan: wujud yang pertama tak menentukan sah atau tidaknya wujud yang kedua dan terakhir. Wujud yang kedua dan terakhir bukan cuma sebuah fotokopi dari yang pertama. Tak ada yang-sama yang jadi model. Yang ada adalah simulacrum—yang masing-masing justru menegaskan yang-beda dan yang-banyak dari dan ke dalam dirinya, dan tiap aktualisasi punya harkat yang singularis, tak bisa dibandingkan. Mana yang "asli" tak serta-merta mesti dihargai lebih tinggi.
- (4) Sebab kreativitas berbeda dari orisinalitas. Kreativitas berangkat ke masa depan. Orisinalitas mengacu ke masa lalu. Masa yang telah silam itu tentu saja baru ada setelah ditemukan kembali. Akan tetapi, arkeologi yang menggali dan menelaah petilasan tua, perlu dilihat sebagai bagian dari proses mengenali masa lalu yang tak mungkin dikenali. Pada titik ketika masa lalu mengelak, ketika kita tak merasa terkait dengan petilasan tua, ketika itulah kreativitas lahir.
- (5) Saya kira bukan kebetulan ketika dalam komik "Night on Earth" karya Warren Ellis dan John Cassaday (2003), Planetary, sebuah organisasi rahasia, menyebut diri *archeologists of the impossible*.
- (6) Para awaknya datang ke Kota Gotham, untuk mencari seorang anak yang bisa membuat kenyataan di sekitarnya berganti-ganti seperti ketika ia dengan *remote control* menukar saluran televisi. Kota Gotham pun berubah dari satu kemungkinan ke kemungkinan lain, dan Batman, penyelamat kota itu, bergerak dalam pelbagai penjelmaannya. Ada Batman sang penuntut balas yang digambarkan Bob Kane; ada Batman yang muncul dari serial televisi tahun 1966, yang dibintangi oleh Adam West sebagai Batman yang lunak; ada juga Batman yang suram menakutkan dalam cerita bergambar Frank Miller. Semua itu terjadi di gang tempat ayah Bruce Wayne dibunuh penjahat—yang membuat si anak jadi pelawan laku kriminal.



- (7) Satu topeng, satu nama—sebuah sintesis dari variasi yang banyak itu. Namun, sintesis itu berbeda dengan penyatuan. Ia tak menghasilkan identitas yang satu dan pasti. Hal yang lebih penting lagi, sintesis itu tak meletakkan semua varian dalam sebuah norma yang baku. Tak dapat ditentukan mana yang terbaik, tepatnya: mana yang terbaik untuk selama-lamanya.
- (8) Sebab itu Kota Gotham dalam "Night on Earth" bisa jadi sebuah alegori. Ia bisa mengajarkan kepada kita tentang aneka perubahan yang tak bisa dielakkan dan sering tak terduga. Ia bisa mengasyikkan tapi sekaligus membingungkan. Ia paduan antara sesuatu yang "utuh" dan sesuatu yang kacau.
- (9) Dengan alegori itu tak bisa kita katakan, mengikuti Leibniz, bahwa inilah "dunia terbaik dari semua dunia yang mungkin", *le meilleur des mondes possibles*. Bukan saja optimisme itu berlebihan. Voltaire pernah mencemoohnya dalam novelnya yang kocak, "Candide", sebab di dunia ini kita tetap saja akan menghadapi bermacam-macam kejahatan dan bencana, 1.001 inkarnasi The Joker dengan segala mala yang diakibatkannya. Kesalahan Leibniz—yang hendak menunjukkan sifat Tuhan yang Mahapemurah dan Mahapengasih— justru telah memandang Tuhan sebagai kekuasaan yang tak murah hati: Tuhan yang hanya menganggap kehidupan kita sebagai yang terbaik, dan dengan begitu dunia yang bukan dunia kita tak patut ada dan diakui.
- (10) Kesalahan Leibniz juga karena ia terpaku kepada sebuah pengalaman yang seakan-akan tak akan berubah. Padahal, seperti Kota Gotham dalam "Night on Earth", dunia mirip ribuan gambar yang berganti-ganti di layar, dan berganti-ganti pula cara kita memandangnya.
- (11) Penyair Wallace Stevens menulis sebuah sajak, "Thirteen Ways of Looking at a Blackbird". Salah satu bait dari yang 13 itu mengatakan,
- But I know, too,
Th at the blackbird is involved
In what I know*
- (12) Memandang seekor burung-hitam bukan hanya bisa dilakukan dengan lebih dari satu cara. Juga ada keterpautan antara yang kita pandang dan "yang aku ketahui". "Yang aku ketahui" tak pernah "aku ketahui semuanya". Dengan kata lain, dunia—seperti halnya Kota Gotham—selamanya adalah dunia yang tak bisa seketika disimpulkan.
- (13) Tak berarti pengalaman adalah sebuah proses yang tak pernah tampak wujud dan ujungnya. Pengalaman bukanlah arus sungai yang tak punya tebing. Meskipun demikian, wujud, ujung, dan tebing itu juga tak terpisah dari "yang aku ketahui". Dunia di luarku selamanya terlibat dengan tafsir yang aku bangun dari pengalamanku—tafsir yang tak akan bisa stabil sepanjang masa.
- (14) Walhasil, akhirnya selalu harus ada kesadaran akan batas tafsir. Akan selalu ada yang tak akan terungkap—dan bersama itu, akan selalu ada Gotham yang terancam kekacauan dan keambrokan. Itu sebabnya dalam "The Dark Knight Rises", Inspektur Gordon tetap mau menjaga misteri Batman, biarpun dikabarkan Bruce Wayne sudah mati. Dengan demikian bahkan penjahat yang tecerdik sekalipun tak akan bisa mengklaim "aku tahu".

Sumber: Majalah Tempo, Edisi Senin, 06 Agustus 2012~

Perhatikan *contoh analisis sistematika teks esai* "Batman" berikut ini!

Sistematika	Kutipan teks
Pernyataan pendapat	Batman tak pernah satu, maka ia tak berhenti.
Argumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tiap kali, kita memang bisa mengidentifikasi kasinya dari sebuah topeng kelelawar yang itu-itu juga. Tapi tiap kali ia dilahirkan kembali sebagai sebuah jawaban baru terhadap tantangan baru. Sebab selalu ada hubungan dengan halihwal yang tak berulang, tak terduga—dengan ancaman penjahat besar The Joker atau Bane, dalam krisis Kota Gotham yang berbeda-beda. 2. Sebab itu, Batman bisa bercerita tentang asal mula, tetapi asal mula dalam posisinya yang bisa diabaikan: wujud yang pertama tak menentukan sah atau tidaknya wujud yang kedua dan terakhir. Wujud yang kedua dan terakhir bukan cuma sebuah fotokopi dari yang pertama. 3. Satu topeng, satu nama—sebuah sintesis dari variasi yang banyak itu. Tapi sintesis itu berbeda dengan penyatuan.
Penegasan ulang	Walhasil, akhirnya selalu harus ada kesadaran akan batas tafsir. Akan selalu ada yang tak akan terungkap—dan bersama itu, akan selalu ada Gotham yang terancam kekacauan dan keambrokan. Itu sebabnya dalam "The Dark Knight Rises", Inspektur Gordon tetap mau menjaga misteri Batman, biarpun dikabarkan Bruce Wayne sudah mati. Dengan demikian bahkan penjahat yang tecerdik sekalipun tak akan bisa mengklaim "aku tahu".

Esai adalah salah satu bentuk karya ilmiah. Fajri melalui Nurbaya mengatakan bahwa esai adalah sebuah tulisan yang menguraikan suatu masalah berdasarkan sudut pandang penulis, tetapi hanya secara sepintas. Oleh karena itulah, pendapat atau argumen yang ada dalam esai biasanya adalah pendapat pribadi. Penulis esai sangat dianjurkan mengemukakan pendapat, tetapi harus tetap memiliki alasan mengapa berpendapat seperti itu.

Terdapat dua bentuk esai, yakni esai formal dan esai nonformal. Esai formal adalah esai yang biasa dibuat oleh pelajar, mahasiswa, ataupun peneliti karena memiliki ciri-ciri serius, logis, dan lebih panjang. Bentuk esai nonformal memiliki sifat jenaka, personal, serta gaya dan struktur tidak terlalu formal sehingga lebih mudah ditulis.

Esai merupakan sebuah tulisan yang terdiri atas beberapa paragraf yang membahas sebuah topik. Empat hal yang harus ada dalam esai adalah judul, pendahuluan, isi, dan simpulan. Faktor penting yang ada dalam esai antara lain analisis, interpretasi, dan refleksi. Karakter esai yang paling terlihat adalah unsur subjektivitas penulis.

Dalam **teks esai**, *pendapat/tesis* yang disampaikan adalah pandangan penulis terhadap objek atau fenomena yang disorotinya. Bagian ini memperlihatkan pokok permasalahan yang akan disampaikan oleh penulis esai. Selain itu, tesis bisa juga digunakan untuk menggiring pembaca agar mengetahui pokok esai kita.

Argumen yang disajikan berupa alasan yang logis yang subjektif. Pada bagian ini terdapat konteks. Konteks diartikan sebagai ruang lingkup tulisan secara eksplisit ataupun implisit. Konteks inilah yang membatasi pokok permasalahan agar fokus tidak keluar dari topik yang sedang dikaji. Selain terdapat konteks, pada bagian ini juga terdapat masalah. Masalah adalah kejadian atau peristiwa yang tidak sesuai dengan harapan atau keinginan. Sebuah karangan esai yang baik akan mengandung masalah yang aktual sehingga dapat memberikan sesuatu yang baru ke pembaca. Selain konteks dan masalah, bagian ini pun memperlihatkan adanya sebuah solusi. Solusi adalah usaha penulis untuk menyelesaikan masalah yang ditulis dalam esai karyanya. Penulis esai ingin meyakinkan pembaca agar ide dan gagasan yang dia sampaikan dapat menyelesaikan masalah. Selain itu, penulis juga ingin mengajak pembaca melaksanakan solusi yang disampaikan sehingga masalah dapat terpecahkan dan selesai.

Penegasan ulang dalam esai dapat berupa ringkasan atau pengulangan kembali. Ringkasan dari pokok masalah dan solusi yang telah disampaikan. Akan lebih baik jika penegasan ulang ditulis dalam 3–5 kalimat yang menggambarkan pendapat kalian tentang topik yang ditulis. Namun, jangan tulis kembali apa yang sudah ditulis sebelumnya karena akan membuat pembaca bosan.

C. Rangkuman

1. Dalam **teks kritik sastra**,
Pendapat/tesis yang disampaikan adalah hasil penilaian terhadap sebuah karya.
Argumen yang disajikan berupa data-data objektif dalam karya serta alasan yang logis.
Penegasan ulang dalam kritik dapat berupa ringkasan atau pengulangan kembali tesis dalam kalimat yang berbeda.
2. Dalam **teks esai**,
Pendapat/tesis yang disampaikan adalah pandangan penulis terhadap objek atau fenomena yang disorotinya.
Argumen yang disajikan berupa alasan yang logis yang subjektif.
Penegasan ulang dalam esai dapat berupa ringkasan atau pengulangan kembali.

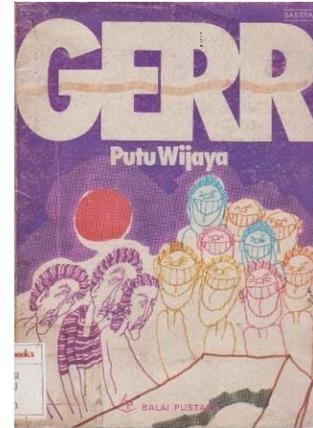
D. Latihan Soal

Bacalah teks di bawah ini dengan saksama!

Gerr

Oleh: Gunawan Muhammad

- (1) Di depan kita pentas yang berkecamuk. Juga satu suku kata yang meledak: "Grrr", "Dor", "Blong", "Los". Atau dua suku kata yang mengejutkan dan membingungkan: "Aduh", "Anu". Di depan kita: panggung Teater Mandiri.
- (2) Teater Mandiri pekan ini berumur 40 tahun—sebuah riwayat yang tak mudah, seperti hampir semua grup teater di Indonesia. Ia bagian dari sejarah Indonesia yang sebenarnya penting sebagai bagian dari cerita pembangunan "bangun" dalam arti jiwa yang tak lelap tertidur. Putu Wijaya, pendiri dan tiang utama teater ini, melihat peran pembangunan ini sebagai "teror"—dengan cara yang sederhana. Putu tak berseru, tak berpesan. Ia punya pendekatan tersendiri kepada kata.
- (3) Pada Putu Wijaya, kata adalah benda. Kata adalah materi yang punya volume di sebuah ruang, sebuah kombinasi bunyi dan imaji, sesuatu yang fisik yang menggebrak persepsi kita. Ia tak mengklaim satu makna. Ia tak berarti: tak punya isi kognitif atau tak punya manfaat yang besar.
- (4) Ini terutama hadir dalam teaternya—yang membuat Teater Mandiri akan dikenang sebagai contoh terbaik teater sebagai peristiwa, di mana sosok dan benda yang tak berarti dihadirkan. Mungkin sosok itu (umumnya tak bernama) si sakit yang tak jelas sakitnya. Mungkin benda itu sekaleng kecil balsem. Atau selimut—hal-hal yang dalam kisah-kisah besar dianggap sepele. Dalam teater Putu Wijaya, justru itu bisa jadi fokus.
- (5) Bagi saya, teater ini adalah "teater miskin" dalam pengertian yang berbeda dengan rumusan Jerzy Grotowski. Bukan karena ia hanya bercerita tentang kalangan miskin. Putu Wijaya tak tertarik untuk berbicara tentang lapisan-lapisan sosial. Teater Mandiri adalah "teater miskin" karena ia, sebagaimana yang kemudian dijadikan semboyan kreatif Putu Wijaya, "bertolak dari yang ada".
- (6) Saya ingat bagaimana pada tahun 1971, Putu Wijaya memulainya. Ia bekerja sebagai salah satu redaktur majalah Tempo, yang berkantor di sebuah gedung tua bertingkat dua dengan lantai yang goyang di Jalan Senen Raya 83, Jakarta. Siang hari ia akan bertugas sebagai wartawan. Malam hari, ketika kantor sepi, ia akan menggunakan ruangan yang terbatas dan sudah aus itu untuk latihan teater. Dan ia akan mengajak siapa saja: seorang tukang kayu muda yang di waktu siang memperbaiki bangunan kantor, seorang gelandangan tua yang tiap malam istirahat di pojok jalan itu, seorang calon fotografer yang gagap. Ia tak menuntut mereka untuk berakting dan mengucapkan dialog yang cakap. Ia membuat mereka jadi bagian teater sebagai peristiwa, bukan hanya cerita.



- (7) Dari sini memang kemudian berkembang gaya Putu Wijaya: sebuah teater yang dibangun dari dialektik antara "peristiwa" dan "cerita", antara kehadiran aktor dan orang-orang yang hanya bagian komposisi panggung, antara kata sebagai alat komunikasi dan kata sebagai benda tersendiri. Juga teater yang hidup dari tarik-menarik antara patos dan humor, antara suasana yang terbangun utuh dan disintegrasi yang segera mengubah keutuhan itu.
- (8) Orang memang bisa ragu, apa sebenarnya yang dibangun (dan dibangunkan) oleh teater Putu Wijaya. Keraguan ini bisa dimengerti. Indonesia didirikan dan diatur oleh sebuah lapisan elite yang berpandangan bahwa yang dibangun haruslah sebuah "bangunan", sebuah tata, bahkan tata yang permanen. Elite itu juga menganggap bahwa kebangunan adalah kebangkitan dari ketidaksadaran. Ketika Putu Wijaya memilih kata "teror" dalam hubungan dengan karya kreatifnya, bagi saya ia menampik pandangan seperti itu. Pentasnya menunjukkan bahwa pada tiap tata selalu tersembunyi *chaos*, dan pada tiap ucapan yang transparan selalu tersembunyi ketidaksadaran.
- (9) Sartre pernah mengatakan, salah satu motif menciptakan seni adalah "memperkenalkan tata di mana ia semula tak ada, memasang kesatuan pikiran dalam keragaman hal-ihwal". Saya kira ia salah. Ia mungkin berpikir tentang keindahan dalam pengertian klasik, di mana tata amat penting. Bagi saya Teater Mandiri justru menunjukkan bahwa di sebuah negeri di mana tradisi dan antitradiasi berbenturan (tapi juga sering berkelindan), bukan pengertian klasik itu yang berlaku.
- (10) Pernah pula Sartre mengatakan, seraya meremehkan puisi, bahwa "kata adalah aksi". Prosa, menurut Sartre, "terlibat" dalam pembebasan manusia karena memakai kata sebagai alat mengomunikasikan ide, sedangkan puisi tidak. Namun, di sini pun Sartre salah. Ia tak melihat, prosa dan puisi bisa bertaut—dan itu bertaut dengan hidup dalam teater Putu Wijaya. Puisi dalam teater ini muncul ketika keharusan berkomunikasi dipatahkan. Sebagaimana dalam puisi, dalam sajak Chairil Anwar apalagi dalam sajak Sutardji Calzoum Bachri, yang hadir dalam pentas Teater Mandiri adalah imaji-imaji, bayangan dan bunyi, bukan pesan, apalagi khotbah. Hal ini penting, di zaman ketika komunikasi hanya dibangun oleh pesan verbal yang itu-itu saja, yang tak lagi akrab dengan diri, hanya hasil kesepakatan orang lain yang kian asing.
- (11) Sartre kemudian menyadari ia salah. Sejak 1960-an, ia mengakui bahwa bahasa bukan alat yang siap. Bahasa tak bisa mengungkapkan apa yang ada di bawah sadar, tak bisa mengartikulasikan hidup yang dijalani, *le vecu*. Ia tentu belum pernah menyaksikan pentas Teater Mandiri, tapi ia pasti melihat bahwa pelbagai ekspresi teater dan kesusastraan punya daya "teror" ketika, seperti Teater Mandiri, menunjukkan hal-hal yang tak terkomunikasikan dalam hidup.
- (12) Sebab yang tak terkatakan juga bagian dari "yang ada". Dari sana kreativitas yang sejati bertolak.

Sumber: Majalah *Tempo* Edisi Senin, 27 Juni 2011

1. Teks di atas termasuk ke dalam teks ...
2. Analisislah sistematika teks tersebut berdasarkan struktur yang sesuai!

Sistematika	Kutipan teks
Pernyataan pendapat	...
Argumen	...
Penegasan ulang	...

Kunci Jawaban dan Pembahasan Latihan Soal Kegiatan 1

1. Teks di atas termasuk ke dalam teks ...

Esai, karena si penulis, Gunawan Muhammad, membuat sebuah karangan prosa yang membahas suatu masalah dari sudut pandang pribadi penulis.

2. Analisislah sistematika teks tersebut berdasarkan struktur yang sesuai!

Sistematika	Kutipan teks
Pernyataan pendapat	<p>Di depan kita pentas yang berkecamuk. Juga satu suku kata yang meledak: "Grrr", "Dor", "Blong", "Los". Atau dua suku kata yang mengejutkan dan membingungkan: "Aduh", "Anu". Di depan kita: panggung Teater Mandiri.</p> <p>Teater Mandiri pekan ini berumur 40 tahun—sebuah riwayat yang tak mudah, seperti hampir semua grup teater di Indonesia. Ia bagian dari sejarah Indonesia yang sebenarnya penting sebagai bagian dari cerita pembangunan "bangun" dalam arti jiwa yang tak lelap tertidur. Putu Wijaya, pendiri dan tiang utama teater ini, melihat peran pembangunan ini sebagai "teror"—dengan cara yang sederhana. Putu tak berseru, tak berpesan. Ia punya pendekatan tersendiri kepada kata.</p>
Argumen	<p>Pada Putu Wijaya, kata adalah benda. Kata adalah materi yang punya volume di sebuah ruang, sebuah kombinasi bunyi dan imaji, sesuatu yang fisik yang menggebrak persepsi kita.</p> <p>Ini terutama hadir dalam teaternya—yang membuat Teater Mandiri akan dikenang sebagai contoh terbaik teater sebagai peristiwa, di mana sosok dan benda yang tak berarti dihadirkan.</p> <p>Bagi saya, teater ini adalah "teater miskin" dalam pengertian yang berbeda dengan rumusan Jerzy Grotowski.</p> <p>Saya ingat bagaimana pada tahun 1971, Putu Wijaya memulainya. Ia bekerja sebagai salah satu redaktur majalah Tempo, yang berkantor di sebuah gedung tua bertingkat dua dengan lantai yang goyang di Jalan Senen Raya 83, Jakarta.</p> <p>Dari sini memang kemudian berkembang gaya Putu Wijaya: sebuah teater yang dibangun dari dialektik antara "peristiwa" dan "cerita"</p> <p>Orang memang bisa ragu, apa sebenarnya yang dibangun (dan dibangun) oleh teater Putu Wijaya. Keraguan ini bisa dimengerti.</p> <p>Sartre pernah mengatakan, salah satu motif</p>

	<p>menciptakan seni adalah "memperkenalkan tata di mana ia semula tak ada, memasang kesatuan pikiran dalam keragaman hal-ihwal".</p> <p>Pernah pula Sartre mengatakan, seraya meremehkan puisi, bahwa "kata adalah aksi". Prosa, menurut Sartre, "terlibat" dalam pembebasan manusia karena memakai kata sebagai alat mengomunikasikan ide, sedangkan puisi tidak.</p> <p>Sartre kemudian menyadari ia salah. Sejak 1960-an, ia mengakui bahwa bahasa bukan alat yang siap.</p>
Penegasan ulang	Sebab yang tak terkatakan juga bagian dari "yang ada". Dari sana kreativitas yang sejati bertolak.

E. Penilaian Diri

Setelah kalian belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan belajar 1, berikut diberikan tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi modul ini, dan isilah tabel refleksi diri terhadap pemahaman materi di tabel berikut dan (Centanglah).

Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian telah memahami sistematika teks kritik sastra?		
2.	Apakah kalian telah memahami sistematika teks esai?		

Jika menjawab "TIDAK" pada salah satu pertanyaan di atas, Pelajarilah kembali materi tersebut dan pelajari ulang kegiatan belajar 1 yang sekiranya perlu kalian ulang. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!**. Apabila kalian menjawab "YA" pada semua pertanyaan, maka lanjutkan ke Kegiatan Pembelajaran 2. Tetap semangat dan bahagia ya!

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Menganalisis Kebahasaan Kritik Sastra dan Esai

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini, kalian diharapkan dapat menganalisis kebahasaan kritik sastra dan esai dengan kritis dan semangat agar dapat merancang teks kritik sastra dan esai yang kreatif, inovatif, serta benar.

B. Uraian Materi

Kalian pasti sudah mengerti kan sistematika teks kritik sastra dan esai? Teks kritik sastra dan esai bersistematika *pernyataan pendapat, argumentasi, penegasan ulang*.

Pada topik ini kita akan menganalisis kebahasaan teks kritik sastra dan esai yang sangat diperlukan untuk merancang teks kritik sastra dan esai.

Berikut adalah uraian beberapa kaidah kebahasaan yang kita temukan dalam teks kritik sastra dan esai.

1. Menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif.

Contoh:

a) Oleh karena itu, berhadapan dengan novel model ini, **kita (pembaca) mesti memulainya tanpa prasangka dan menghindari dari jejalan pikiran yang berpretensi pada sejumlah horison harapan**. Bukankah banyak pula novel kanon yang peristiwa-peristiwa awalnya dibangun melalui narasi yang lambat?

b) Rangkaian kalimat panjang yang melelahkan itu, diolah dalam kemasan yang lain sebagai alat untuk membangun peristiwa. **Wujudlah rangkai peristiwa dalam kalimat-kalimat yang tidak menjalar jauh berkepanjangan ke sana ke mari, tetapi cukup dengan kehadiran dua sampai empat peristiwa berikut berbagai macam latarnya**.

2. Menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran argumentasi penulis/penuturnya. Mungkin pula diperkuat oleh pendapat ahli yang dikutipnya ataupun pernyataan-pernyataan pendukung lainnya yang bersifat menguatkan.

3. Menggunakan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari.

Contoh :

Pemanfaatan –atau lebih tepat eksplorasi–setiap kata dan kalimat tampak begitu cermat dalam usahanya merangkai setiap peristiwa. Eka seperti hendak menunjukkan dirinya sebagai “eksperimental” yang sukses bukan lantaran faktor kebetulan. Ada kesungguhan yang luar biasa dalam menata setiap peristiwa dan kemudian mengelindankannya menjadi struktur cerita. Di balik itu, tampak pula adanya semacam kekhawatiran untuk tidak melakukan kelalaian yang tidak perlu.

4. Menggunakan istilah teknis berkaitan dengan topik yang dibahasnya.

Topik contoh teks kritik adalah novel, dan istilah-istilah yang digunakan juga berkaitan dengan novel, misalnya narator, antologi, eksplorasi, eksperimen, mitos, biografi, dan alur. Topik pada teks esai adalah film, terutama film “Batman”. Istilah-istilah film yang digunakan antara lain orisinalitas, trilog Nolan, *planetary*, *remote control*, alegori, dan *candide*.

5. Menggunakan kata kerja mental.

Hal ini terkait dengan karakteristik teks eksposisi yang bersifat argumentatif dan bertujuan mengemukakan sejumlah pendapat. Kata kerja yang dimaksud, antara lain, *memendam*, *mengandalkan*, *mengidentifikasi*, *mengingat*, *menegaskan*, dan *menentukan*.

Contoh:

- a) Sebuah novel yang juga masih *memendam* semangat eksperimen.
- b) Dengan hanya *mengandalkan* sebuah alinea dan 21 kalimat, Eka bercerita tentang sebuah tragedi pembantaian yang terjadi di negeri antah-berantah (Halimunda).
- c) Kadang kala muncul di sana-sini pola kalimat yang *mengingat* kita pada *style* penulis Melayu Tionghoa.
- d) Tiap kali kita memang bisa mengidentifikasi kasinya dari sebuah topeng kelelawar yang itu-itu juga.
- e) Sebab itu Batman bisa bercerita tentang asal mula, tapi asal mula dalam posisinya yang bisa diabaikan: wujud yang pertama tak *menentukan* sah atau tidaknya wujud yang kedua dan terakhir.
- f) Yang ada adalah simulacrum–yang masing-masing justru *menegaskan* yang-beda dan yang–banyak dari dan ke dalam dirinya, dan tiap aktualisasi punya harkat yang singular, tak bisa dibandingkan.

Teks kritik sastra dan esai juga memiliki karakter khas yaitu gaya bahasa berupa pilihan kata, struktur kalimat, dan gaya penulisannya merupakan hal yang berkaitan erat dengan penulis kritik sastra dan esai secara pribadi. Setiap penulis kritik sastra dan esai, memiliki gaya bahasa yang khas yang membedakannya dengan penulis kritik sastra dan esai yang lain. Sebagai contoh, esai yang ditulis Gunawan Muhammad pasti berbeda dengan gaya bahasa esai yang ditulis oleh A.S. Laksana, Bakdi Sumanto, dan Umar Kayam. Bahkan bagi penikmat esai, ketika membaca satu paragraf teks esai tanpa nama penulisnya, ia akan dapat menebak siapa penulisnya.

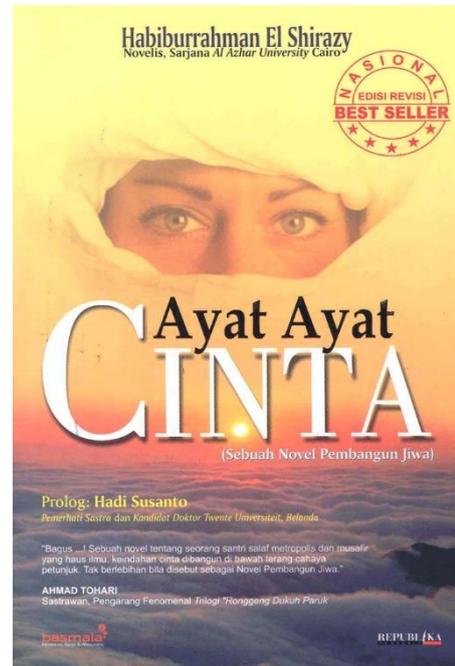
C. Rangkuman

Kita dapat menganalisis kebahasaan teks kritik sastra dan esai dengan cara memahami ciri kebahasaan teks kritik sastra dan esai. Ciri kebahasaan tersebut adalah penggunaan pernyataan-pernyataan persuasif, penggunaan pernyataan yang menyatakan fakta, penggunaan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari, penggunaan istilah teknis yang berkaitan dengan topik yang dibahasnya, dan penggunaan kata kerja mental.

D. Latihan Soal

Menimbang Ayat-Ayat Cinta

- (1) Karya sastra yang baik juga bisa menggambarkan hubungan antarmanusia, manusia dengan lingkungan dan manusia dengan Tuhan. Ini karena dalam karya sastra seharusnya terdapat ajaran moral, sosial sekaligus ketepatan dalam pengungkapan karya sastra.
- (2) Begitu pula yang ingin disampaikan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam novelnya yang berjudul *Ayat-ayat Cinta*. Novel yang kemudian menjadi fenomena tersendiri dalam perjalanan karya sastra Indonesia, terutama yang beraliran islami, karena penjualannya mampu mengalahkan buku-buku yang digandrungi, seperti Harry Potter ini mengusung tema cinta islami yang dihiasi dengan konflik-konflik yang disusun dengan apik oleh penulisnya.



- (3) Novel ini mengisahkan perjalanan cinta antara 2 anak manusia, Fahri sebagai pelajar Indonesia yang belajar di Mesir, dan Aisha, seorang gadis Turki. Meskipun mengusung tema cinta tidak lantas membuat novel ini membahas cinta erotis antara laki-laki dan wanita. Banyak cinta lain yang masih bisa digambarkan, seperti cinta pada sahabat, kekasih hidup, dan tentu saja pada cinta sejati, Allah Swt. Perjalanan cinta yang tidak biasa digambarkan oleh Habiburrahman.
- (4) Nilai dan budaya Islam sangat kental dirasakan oleh pembaca pada setiap bagiannya. Bahkan, hampir di tiap paragraf kita akan menemukan pesan dan amanah. Ya, katakan saja paragraf yang sarat dengan amanah. Namun, dengan bentuk yang seperti itu tidak kemudian membuat novel ini menjadi membosankan untuk dibaca karena penulis tetap menggunakan kata-kata sederhana yang mudah dipahami dan tidak terkesan menggurui. Gaya penulis untuk mengungkapkan setiap pesan justru menyadarkan kita bahwa sedikit sekali yang baru kita ketahui tentang Islam.

Latar yang Dilukis Sempurna

- (5) Hal lain yang pantas untuk diunggulkan dalam novel ini adalah kemampuan Habiburrahman untuk melukiskan latar dari tiap peristiwa, baik itu tempat kejadian, waktu, maupun suasananya. Ia dapat begitu fasih untuk menggambarkan tiap lekuk bagian tempat yang ia jadikan latar dalam novel tersebut ditambah dengan gambaran suasana yang mendukung sehingga seakan-akan mengajak pembaca untuk berwisata dan menikmati suasana Mesir di Timur Tengah lewat karya tulisannya.
- (6) Bukan hal yang aneh kemudian ketika memang 'Kang Abik', begitu penulis sering dipanggil, mampu untuk menggambarkan latar yang bisa dikatakan sempurna itu. Ia memang beberapa tahun hidup di Mesir karena tuntutan belajar. Akan tetapi, tidak menjadi mudah juga untuk mengungkapkan setiap tempat yang

dijadikan latar. Bahkan oleh orang Mesir sendiri memang tidak memiliki sarana bahasa yang tepat untuk mengungkapkan apa yang ingin ia sampaikan.

- (7) Alur cerita juga dirangkai dengan begitu baik. Meskipun banyak menggunakan alur maju, cerita berjalan tidak monoton. Banyak peristiwa yang tidak terduga menjadi kejutan. Konflik yang dibangun juga membuat novel ini layak menjadi novel kebangkitan bagi sastra islami setelah merebaknya novel-novel *teenlit*. Banyak kejutan, banyak inspirasi yang kemudian bisa hadir dalam benak pembaca. Bahkan bisa menjadi semacam media perenungan atas berbagai masalah kehidupan.

Karakter Tokoh yang Terlalu Sempurna

- (8) Satu hal yang ditemukan terlihat janggal dalam novel ini adalah karakter tokoh, yaitu Fahri yang digambarkan begitu sempurna dalam novel tersebut. Maksud penulis di sini, mungkin ia ingin menggambarkan sosok manusia yang benar-benar mencitrakan Islam dengan segala kebaikan dan kelembutan hatinya. Hal yang menjadi janggal jika sosok yang digambarkan begitu sempurna sehingga sulit atau bahkan tidak ditemukan kesalahan sedikit pun padanya.

- (9) Jika dibandingkan dengan karya sastra lama milik Tulis Sutan Sati, mungkin akan ditemukan kesamaan dengan karakter tokoh Midun dalam Roman *Sengsara Membawa Nikmat* yang berpasangan dengan Halimah sebagai tokoh wanitanya. Dalam roman tersebut, Midun juga digambarkan sebagai sosok pemuda yang sempurna dengan segala bentuk fisik dan kebaikan hatinya. Hanya saja, di sini penggambarannya tidak menggunakan bahasa-bahasa yang langsung menunjukkan kesempurnaan tersebut sehingga tidak terlalu kentara. Ini di luar bahasa karya sastra lama yang cenderung suka melebih-lebihkan (hiperbola). Perbedaan yang lain adalah tidak banyak digunakannya istilah-istilah islami dalam roman tersebut daripada novel *Ayat-ayat Cinta*.

- (10) Pembaca yang merasakan hal ini pasti akan bertanya-tanya, adakah sosok yang memang bisa sesempurna tokoh Fahri tersebut. Meskipun penggambaran karakter tokoh diserahkan sepenuhnya pada diri penulis, tetapi akan lebih baik jika karakter tokoh yang dimunculkan tetap memiliki keseimbangan. Dalam arti, jika tokoh yang dimunculkan memang berkarakter baik, maka paling tidak ada sisi lain yang dimunculkan. Akan tetapi, tentu saja dengan porsi yang lebih kecil atau bisa diminimalisasikan. Jangan sampai karakter ini dihilangkan karena pada kenyataannya tidak ada sosok yang sempurna, selain Rasulullah.

Sumber: <http://esaisastrakita.blogspot.com/2013/05/esai-kritik-prosa-aninda-lestia-anjani.html>
(Dengan penyesuaian)

1. Bacalah teks “Menimbang Ayat-ayat Cinta” di atas dengan saksama! Kemudian, analisislah kaidah kebahasaannya dengan menggunakan tabel berikut ini!

No.	Kaidah Kebahasaan	Kutipan
1.	Banyak menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif.	

2.	Penggunaan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari.	
3.	Penggunaan istilah teknis.	
4.	Penggunaan kata kerja mental.	

2. Carilah buku novel/buku kumpulan cerpen/buku kumpulan puisi di perpustakaan atau di rak buku kalian, kemudian buatlah sebuah teks kritik sastra dari buku tersebut dengan memperhatikan langkah-langkah berikut ini
 - a. Datalah identitas karya (novel/kumpulan cerpen/kumpulan puisi) tersebut!
 - b. Buatlah deskripsi (sinopsis) singkat karya tersebut!
 - c. Datalah kelebihan dan kelemahan karya tersebut!
 - d. Berdasarkan kelebihan dan kelemahan yang telah kamu data, buatlah teks kritik sastra sederhana minimal 200 kata dengan sistematika teks kritik sastra yang sudah dipelajari!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Buatlah sebuah teks esai dengan memperhatikan langkah-langkah di bawah ini!
- a. Amatilah fenomena yang terjadi di lingkungan tempat tinggalmu, dari koran, majalah, televisi, atau internet tentang masalah yang sedang aktual!
 - b. Tentukanlah satu bagian saja dari fenomena tersebut yang menarik perhatianmu! Pastikan kamu memiliki bekal pengetahuan yang cukup tentang hal tersebut.
 - c. Buatlah pernyataan pribadimu terhadap hal yang kamu pilih tersebut!
 - d. Siapkan argumen untuk mendukung pernyataan pribadimu!
 - e. Tulislah sebuah esai berdasarkan hal yang kamu pilih dan argumentasi yang sudah kamu siapkan. Gunakanlah gaya bahasamu yang berbeda dengan gaya bahasa orang lain. Jangan terpengaruh dengan gaya bahasa orang lain!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Kunci Jawaban dan Pembahasan Latihan Soal Kegiatan 2

1. Kaidah kebahasaan

No.	Kaidah Kebahasaan	Kutipan
1.	Banyak menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif.	<p>Bahkan, hampir di tiap paragraf kita akan menemukan pesan dan amanah.</p> <p>Ya, katakan saja paragraf yang sarat dengan amanah.</p> <p>Namun, dengan bentuk yang seperti itu tidak kemudian membuat novel ini menjadi membosankan untuk dibaca karena penulis tetap menggunakan kata-kata sederhana yang mudah dipahami dan tidak terkesan menggurui.</p> <p>Gaya penulis untuk mengungkapkan setiap pesan justru menyadarkan kita bahwa sedikit sekali yang baru kita ketahui tentang Islam.</p>
2.	Penggunaan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari.	Satu hal yang ditemukan terlihat janggal dalam novel ini adalah karakter tokoh, yaitu Fahri yang digambarkan begitu sempurna dalam novel tersebut. Maksud penulis di sini, mungkin ia ingin menggambarkan sosok manusia yang benar-benar mencitrakan Islam dengan segala kebaikan dan kelembutan hatinya. Hal yang menjadi janggal jika sosok yang digambarkan begitu sempurna sehingga sulit atau bahkan tidak ditemukan kesalahan sedikit pun padanya.
3.	Penggunaan istilah teknis.	Konflik Latar Alur Monoton Media Karakter Sosok Hiperbola Roman
4.	Penggunaan kata kerja mental.	Merasakan Memiliki Membosankan Mengungkapkan Menyadarkan Mendukung Mengajak

2. Jawaban disesuaikan dengan kreativitas peserta didik dalam membuat sebuah teks kritik sastra.

3. Jawaban disesuaikan dengan kreativitas peserta didik dalam membuat sebuah teks kritik sastra

E. Penilaian Diri

Setelah kalian belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan belajar 2, berikut diberikan tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi modul ini, dan Isilah tabel refleksi diri terhadap pemahaman materi di tabel berikut dan (Centanglah).

Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian telah memahami unsur kebahasaan teks kritik sastra dan esai?		
2.	Apakah kalian telah memahami penggunaan pernyataan-pernyataan persuasif yang terdapat dalam teks kritik sastra dan esai?		
3.	Apakah kalian telah memahami penggunaan pernyataan yang menyatakan fakta yang terdapat dalam teks kritik sastra dan esai?		
4.	Apakah kalian telah memahami penggunaan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari yang terdapat dalam teks kritik sastra dan esai?		
5.	Apakah kalian telah memahami penggunaan istilah teknis yang berkaitan dengan topik pembahasannya yang terdapat dalam teks kritik sastra dan esai?		
6.	Apakah kalian telah memahami penggunaan kata kerja mental yang terdapat dalam teks kritik sastra dan esai?		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, Pelajarilah kembali materi tersebut dan pelajari ulang kegiatan belajar 2, yang sekiranya perlu kalian ulang. **Tetaplah semangat dan bahagia!** Apabila kalian menjawab “YA”, kalian dapat melanjutkan pemahaman kalian dengan mengerjakan evaluasi.

EVALUASI

1. *Cermatilah kutipan cerpen berikut!*

Akulah Jibril, yang angin adalah aku, yang embun adalah aku, yang asap adalah aku, yang gemersik adalah aku, yang menghantarkan panas dan dingin. Aku mengirimkan kesejukan, pikiran segar yang mengajak giat belajar. Aku adalah yang menyodorkan keheranan dan sekaligus jawaban. Aku di kebun rimbun, aku di padang pasir, aku di laut, aku di gunung, aku di udara, kukirimkan layang-layangku kepadamu, kepada kalian.

(Mereka Toh Tidak Mungkin Menjaring Malaikat: Danarto)

Kalimat kritik yang sesuai dengan isi kutipan tersebut adalah ...

- A. Danarto dikenal sebagai penulis cerpen yang religius, tercermin dalam tokoh cerpen yang telah ditulisnya.
- B. Menuntut pembaca harus lebih cermat untuk memahami isi cerita karena banyak menggunakan kata-kata lambang.
- C. Penggunaan kalimat-kalimat yang unik membuat cerpen ini diminati pembacanya.
- D. Cerpen Danarto pada umumnya beraliran religius sesuai dengan latar belakang pendidikan beliau.
- E. Penggunaan kalimat yang sederhana memudahkan pembaca untuk memahami isi cerita

2. *Pahami kutipan kritik sastra berikut!*

Film “Si Doel The Movie” tidak lagi neko-neko. Film yang disutradarai Rano Karno ini seperti beberapa cerita film masa lalu yang ditulis ulang dengan gaya kekinian. Meskipun menggunakan latar modern, “Si Doel The Movies” tetap menggambarkan kehidupan masyarakat Betawi. [.] Meskipun tanpa almarhum Benyamin Sueb, jalan cerita tetap disajikan secara apik. Penyajiannya tidak berlebihan dari cerita sebelumnya.

Disadur dari : <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180725103911-220-316792/ulasan-film-si-doel-the-movie>, 22 November 2018

Kalimat yang tepat untuk melengkapi kritik sastra tersebut adalah ...

- A. Kisah hidup dalam film “Si Doel The Movie” sangat unik.
- B. Kisah hidup si Doel membuka ruang untuk bernostalgia.
- C. Kehidupan masyarakat Betawi sangat menarik dipelajari.
- D. Film “Si Doel The Movie” mampu mencuri hati penonton.
- E. Tokoh dalam film “Si Doel The Movie” sangat menghibur.

3. Perhatikan puisi berikut!

Perjamuan Petang

Dua puluh tahun yang lalu ia dilepas ayahnya
di gerbang depan rumahnya.
"Tuntutlah ilmu sampai ke negeri Cina.
Jangan pulang sebelum benar-benar jadi orang."

Dua puluh tahun yang lalu ia tak punya celana
yang cukup pantas untuk dipakai ke kota.
Terpaksa ia pakai celana ayahnya.
Memang agak kedodoran, tapi cukup keren juga.
"Selamat jalan. Hati-hati, jangan sampai celanaku hilang."
Dikutip dari : Joko Pinurbo, *Kekasihku*, Jakarta, Kepustakaan Populer Gramedia, 2004

Kalimat kritik yang sesuai dengan puisi tersebut adalah ...

- A. Diksi yang digunakan dalam puisi mengandung arti yang menyentuh.
- B. Diksi yang digunakan dalam puisi tersebut tidak bermakna denotatif.
- C. Diksi yang digunakan dalam puisi tersebut terlalu lugas dan sederhana.
- D. Diksi yang digunakan mempertimbangkan keindahan citra penglihatan.
- E. Diksi yang digunakan dalam puisi tersebut tidak berkaitan dengan tema.

4. Perhatikan puisi berikut!

Jaring-Jaring

Kali ini
Nelayan menebar jaring di laut
Menangkap ikan

Kali lain
Tuhan menebar jaring maut
Menangkap insan

Karya : Piek Ardijanto Soeprijadi
Dikutip dari : Piek Ardijanto Soeprijadi, *Biarkan Angin Itu*, Jakarta, Grasindo, 1996

Kalimat kritik yang sesuai dengan puisi tersebut adalah ...

- A. Piek Ardijanto Soeprijadi sengaja menciptakan puisi yang pendek agar mudah dipahami pembaca.
- B. Penyair terlalu memperhatikan jumlah kata dalam puisinya sehingga ia kurang memperhatikan diksi.
- C. Dalam puisi tersebut, Piek Ardijanto Soeprijadi berpesan agar manusia sewaktu-waktu siap jika dipanggil Tuhan.
- D. Meskipun pendek, puisi Piek Ardijanto Soeprijadi mengandung makna yang sangat dalam mengenai hubungan antara Tuhan dan manusia.
- E. Pengarang membungkus kata-kata dalam puisi menggunakan majas yang mudah dipahami oleh pembaca.

5. *Perhatikan paragraf berikut!*

Masih dengan gaya menulis khas Andrea yang penuh humor dan sindiran sosial, *Sirkus Pohon* ini secara umum menceritakan soal kehidupan masyarakat di Tanjong Lantai, Belitung dengan kondisi perekonomian menengah ke bawah. Seorang pemuda bernama Sobri berjuang untuk mendapatkan pekerjaan. Namun, susah baginya sebagai seorang yang tamat SMP saja tidak, untuk mendapat pekerjaan yang sesuai dengan harapannya. Tapi ia tidak lantas menyerah, pertemuannya dengan Dinda membuatnya terus semangat untuk mencari pekerjaan dengan gaji tetap.

Bisa dikatakan *Sirkus Pohon* ini novel yang “ramai”. Banyak tokoh yang dimunculkan. Banyak humor dan sindiran sosial yang diangkat, dan bisa membuat pembaca tertawa sekaligus terharu ketika mengikuti kisah masing-masing tokohnya. *It's a good novel to read.*

Kalimat kritik sastra yang mengungkapkan kelebihan novel sesuai penjelasan tersebut adalah ...

- A. Novel *Sirkus Pohon* menyajikan cerita dengan latar kehidupan dengan kondisi perekonomian menengah ke bawah.
- B. Novel *Sirkus Pohon* memunculkan banyak tokoh, penuh humor dan sindiran sosial sehingga membuat pembaca tertawa dan terharu.
- C. Novel *Sirkus Pohon* menceritakan tokoh yang semangat untuk mendapatkan pekerjaan sejak pertemuannya dengan Dinda.
- D. Pembaca akan terus mengikuti alur cerita Novel *Sirkus Pohon* karena menarik dengan bahasa yang mudah dimengerti.
- E. Andrea Hirata selalu mengambil latar daerah Belitung karena ia sangat paham latar belakang budaya yang akan ditampilkan dalam tokoh-tokohnya.

6. *Bacalah kutipan esai berikut dengan saksama!*

Beberapa tahun belakangan ini kesenjangan di Indonesia cenderung naik. Kesenjangan tersebut terlihat dengan adanya berbagai perubahan di negeri ini. Pertama, adanya peningkatan kesenjangan pemilikan lahan dalam sektor pertanian. Kedua, adanya kesenjangan akses untuk bergabung dalam aktivitas ekonomi sebagai sumber pendapatan. Misalnya saja di sektor pertanian, banyak petani kecil yang merasa kesulitan untuk mendapatkan kredit. Ketiga, adanya kesenjangan untuk mendapatkan akses pelayanan dasar bagi masyarakat, contohnya seperti mendapatkan pendidikan dan kesehatan.

Hal yang diungkapkan dalam esai di atas adalah ...

- A. Kesenjangan merupakan salah satu pokok persoalan ekonomi kita akhir-akhir ini.
- B. Pendidikan dan kesehatan semakin tidak dijangkau oleh petani.
- C. Petani kecil selalu mendapatkan kesulitan untuk memperoleh kredit dari pemerintah.
- D. Kesenjangan yang terjadi antara petani dengan pemerintah Indonesia.
- E. Petani semakin sulit hidupnya sehingga lahan pertaniannya semakin menipis.

7. *Bacalah kutipan esai berikut dengan saksama!*

Antibiotik merupakan substansi yang dihasilkan organisme hidup yang dalam konsentrasi rendah dapat membunuh organisme lain nya. Dengan kata lain, antibiotik adalah obat yang berfungsi untuk menanggulangi infeksi bakteri. Antibiotik memiliki peran yang sangat penting untuk melindungi tubuh dari penyakit karena infeksi bakteri dapat menyerang di bagian tubuh mana pun. Jika infeksi bakteri sampai menyerang otak, maka akan menjadi penyakit meningitis, sedangkan jika terkena paru-paru, maka akan menjadi penyakit bronkitis.

Hal yang diungkapkan dalam kutipan esai tersebut adalah ...

- A. Infeksi yang mengenai paru-paru manusia
- B. Infeksi yang menyerang otak manusia
- C. Kegunaan antibiotik bagi tubuh manusia
- D. Antibiotik yang diproduksi dari tumbuhan tingkat tinggi
- E. Infeksi bakteri yang menyerang bagian tubuh tertentu

8. *Perhatikan kutipan cerpen berikut!*

“Semua ini karena kau terlambat bangun pagi,” kata Wina. Ia mendesah panjang dan mengundurkan perlahan-lahan punggungnya pada bantalan kursi.

“Siapa yang tahu kalau akan hujan?” kataku membela diri. Aku dapat mencium bau napasku yang tak sedap. Selepas bangun pagi, aku hanya mencuci muka, berganti baju, membawa tas dan ransel yang sudah penuh dengan barang-barang ke kios. Semua kulakukan terburu-buru karena takut terlambat. Tetapi, pagi itu, jam sepuluh, Wina sudah membuka kios dan menggeser kursi yang biasa ia duduki saat menunggu pelanggan ke depan pintu geser.

“Bukan masalah hujannya, Nak,” katanya, “kita mungkin bisa sampai ke terminal lebih cepat dan tidak harus menunggu hujan reda.”

Aku melihat ke luar. Hujan semakin lebat. Rinai hujan itu seperti membentuk selimut tebal yang sukar ditembus. Aku tidak dapat melihat tokoh di seberang kios kami. Barangkali, hujan ini akan berlangsung terus sampai sore.

“Maafkan, Nyonya”

“Jangan panggil aku Nyonya!” bentaknya. Ia menoleh padaku. Aku tidak melihat siratan kemarahan dalam sorot matanya yang tajam. Aku memperhatikan matanya yang sembab dan merah. Ia terlihat seperti orang yang habis menangis atau kurang tidur.

Kalimat esai yang sesuai kutipan cerpen tersebut adalah ...

- A. Pengarang cerpen “Petang di Taman” ingin menghadirkan cerita yang biasa dialami orang. Cerita tersebut didukung oleh penggambaran latar dan konflik yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari.
- B. Pengarang cerpen “Petang di Taman” memiliki kekuatan menulis cerita kehidupan seseorang. Tema cerita diangkat berdasarkan peristiwa yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari meskipun terdapat unsur fantasi.
- C. Pengarang cerpen “Petang di Taman” menyuguhkan cerita ringan yang dapat dialami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembaca harus meluangkan banyak waktu untuk memahami maksud cerita tersebut.
- D. Pengarang cerpen “Petang di Taman” menampilkan sifat tokoh cerita yang dimiliki pada zaman sekarang. Penggambaran peristiwa cerita tersebut sesuai dengan peristiwa yang dialami orang pada zaman sekarang.
- E. Pengarang cerpen “Petang di Taman” menghadirkan cerita yang kompleks. Peristiwa dalam cerita berkisah masalah-masalah hidup yang rumit dan tidak dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

9. *Cermatilah kutipan novel berikut!*

“Semua, kenalkan, ini Suipah, atau panggil saja Ipah,” ujarku. Ibu menatap Ipah dari atas sampai bawah. Kemudian, ia melenguh dan membalikkan badan. Mei-mei yang selalu senang melihat wajah lain selain keluarganya, langsung menjulurkan tangan.

“Lucunya,” ujar Ipah dengan mata membelalak. Reaksi spontan yang kusuka, karena itu yang kuharap, bahwa ia menyukai anak kecil. Boy memandangkan seperti protes. Aku melotot.

“Boy,” katanya singkat.

“Suruh dia panggil Bagus dan Meita,” sahut Ibu dari ruang tengah.

“Nama mereka Bagus dan Meita, panggilannya Boy dan Mei-mei,” ujarku menjelaskan pada Ipah yang terlihat bingung.

“Tapi Mummy masih mengurus Boy, kan?” katanya kritis.

Aku memeluk Boy, untuk menenangkan anak permataku itu.

Mas Set tersenyum dan mengangguk. Karena Mas Set tidak menjulurkan tangan, Ipah seperti tahu diri untuk cuma tersenyum dan mengangguk.

Kalimat tanggapan yang sesuai dengan kutipan novel tersebut adalah ...

- Tokoh Ipah sangat percaya diri bekerja di keluarga baru karena majikannya sama-sama berasal dari Indonesia.
- Tokoh Ibu dan Mas Set menganggap dirinya berstatus lebih tinggi sehingga mereka menjaga jarak dengan tidak mengulurkan tangannya pada Ipah.
- Tokoh Ipah cepat bisa menyesuaikan diri di tempat kerja yang baru karena anggota keluarga tersebut ramah dan bisa menerima Ipah apa adanya.
- Tokoh Ipah menyukai pekerjaan barunya sebagai asisten rumah tangga dan mengurus anak-anak meskipun tinggal di apartemen.
- Tokoh Ipah kurang bisa menerima tempat tinggal majikannya karena mereka tinggal di apartemen yang sempit, tidak seperti rumah pada umumnya.

10. *Perhatikan kutipan puisi berikut!***Tanah Air**

-Kumbokarno-

Akulah ksatria Pangeburgangsa
 Satu wilayah kerajaan Alengka
 Di bawah kekuasaan prabu Dasamuka
 Abangku, raja berilmu Pancasona

Meskipun wujudku gandarwa
 Kutrima wujud, kupunya budi
 Dan pada setiap cobaan hidup;
 “*sedumuk bathuk sanyari bumi*”

...

Karya : Linus Suryadi

Dikutip dari : Suminto A. Sayuti, *Berkenalan dengan Puisi*, Yogyakarta, Gama Media, 2010

Kalimat esai yang sesuai dengan kutipan puisi tersebut adalah ...

- Linus menggunakan kata-kata yang mudah dibaca penikmat sastra.
- Linus menggambarkan kehidupan yang dialami sangat menakutkan.
- Pesan puisi karya Linus Suryadi mengungkap cerita menyedihkan.
- Diksi dalam puisi “Tanah Air” karya Linus sulit dipahami pembaca.
- Linus menggambarkan peristiwa sesuai dengan pengalaman pembaca.

Kunci Jawaban Evaluasi

1. B
2. B
3. C
4. D
5. B
6. A
7. C
8. A
9. B
10. D

DAFTAR PUSTAKA

Suryaman, Maman. Suherli., dan Istiqomah. 2018. *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

_____. 2018. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

Bahasa Indonesia



KELAS
XII



**NILAI NILAI DALAM BUKU FIKSI DAN NONFIKSI
BAHASA INDONESIA
KELAS XII**

PENYUSUN

Wiwik Dwi Hartuti, S.Pd., M.Pd.

SMAN 2 Ciamis

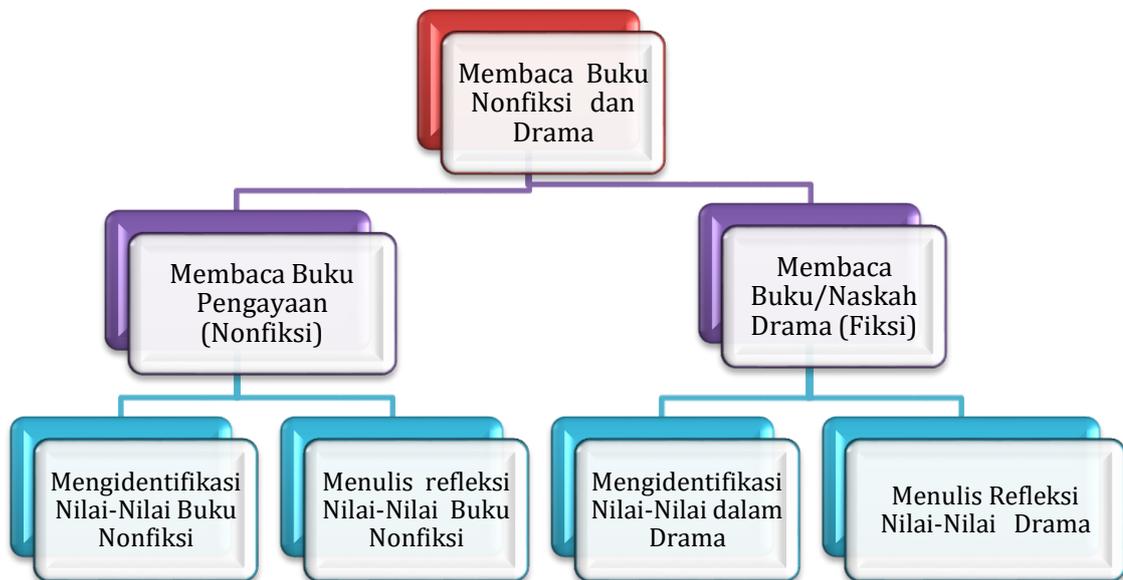
DAFTAR ISI

PENYUSUN.....	2
DAFTAR ISI	3
GLOSARIUM	4
PETA KONSEP	5
PENDAHULUAN	7
A. Identitas Modul.....	7
B. Kompetensi Dasar.....	7
C. Deskripsi Singkat Materi.....	7
D. Petunjuk Penggunaan Modul.....	7
E. Materi Pembelajaran.....	8
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	9
MENGIDENTIFIKASI NILAI-NILAI DALAM BUKU PENGAYAAN (NONFIKSI)	9
A. Tujuan Pembelajaran.....	9
B. Uraian Materi.....	9
C. Rangkuman	11
D. Penugasan Mandiri.....	11
F. Penilaian Diri	16
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2.....	18
MENGIDENTIFIKASI NILAI-NILAI YANG TERDAPAT PADA BUKU DRAMA (FIKSI)	18
A. Tujuan Pembelajaran.....	18
B. Uraian Materi.....	18
C. Rangkuman	21
D. Penugasan Mandiri.....	21
E. Latihan Soal.....	22
EVALUASI	23
DAFTAR PUSTAKA	27

GLOSARIUM

Dialog	:	Percakapan (dalam drama, sandiwara, cerita)
Denotatif	:	Bersifat lugas dan obyektif
Epilog	:	Bagian penutup pada karya sastra yang isinya intisari
Faktual	:	Berdasarkan kenyataan; mengandung kebenaran
Fiksi	:	Rekaan/tidak berdasarkan kenyataan
Monolog	:	Pelaku dalam sandiwara membawakan percakapan tunggal
Nonfiksi	:	Karya/tulisan yang berdasarkan kenyataan
Refleksi	:	Cerminan/gambaran

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: XII
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit
Judul Modul	: Nilai-nilai dalam Buku Nonfiksi dan Drama

B. Kompetensi Dasar

- 3.14 Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama.
- 4.14 Menulis refleksi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama (fiksi).

C. Deskripsi Singkat Materi

Anak-anak hebat, selamat bertemu kembali di modul pembelajaran kita. Seperti yang kita ketahui bahwa pada pelajaran Bahasa Indonesia, materi setiap semester memuat kompetensi untuk melakukan kegiatan membaca baik buku fiksi maupun nonfiksi. Kegiatan ini banyak memberikan manfaat dan pengaruh positif bagi siswa dalam hal meningkatkan kegemaran dan kemampuan membaca.

Modul pembelajaran ini membahas materi tentang kompetensi dasar mengidentifikasi buku pengayaan (nonfiksi) dan buku drama. Kegiatan ini sangat bermanfaat karena tidak hanya buku nonfiksi yang dapat mencerdaskan Kalian, tetapi buku fiksi pun memiliki manfaat yang sama dengan buku non fiksi.

Itu berarti pada semester ini, sesuai dengan Kompetensi Dasar, kalian mendapat tugas literasi untuk membaca 2 buku, yaitu satu buah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buah buku drama (fiksi)

Dua jenis buku itu benar-benar harus kalian baca secara utuh, bukan hanya sinopsisnya. Siapkan terlebih dahulu buku nonfiksi dan buku drama yang akan kalian baca, carilah buku di perpustakaan sekolah atau perpustakaan lain yang ada di daerah kalian. Jika kalian memiliki fasilitas, kalian bisa menggunakan buku elektronik.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Agar belajar kalian mudah dan bermanfaat, ada beberapa hal yang perlu kalian lakukan :

1. Kalian harus menyiapkan terlebih dahulu satu buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama. Kalian bisa memilih buku yang menarik dan bermanfaat untuk kalian.

2. Modul ini dapat kalian pelajari secara mandiri atau kelompok, baik di sekolah maupun diluar sekolah.
3. Kalian pelajari modul ini dengan membaca, melihat dan mengamati hal-hal yang berhubungan dengan materi tersebut atau kalian dapat menambah wawasan dari berbagai sumber lain.
4. Diskusikan dengan teman kalian, atau membentuk kelompok diskusi yang efektif.
5. Kerjakan Tugas/latihan, praktik menulis dan evaluasi yang ada pada modul ini sampai selesai dengan tidak melihat kunci jawaban terlebih dahulu.
6. Jika sudah lengkap mengerjakan soal latihan, buikalah kunci jawaban dan hitunglah skor yang kalian peroleh.
7. Jika skor masih dibawah 70, cobalah baca kembali materinya, usahakan jangan mengerjakan ulang soal yang salah sebelum kalian membaca ulang materinya.
8. Jika skor kalian sudah minimal tujuh puluh, kalian bisa melanjutkan ke pembelajaran berikutnya

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terdiri 2 kegiatan, di dalam modul ini terdapat uraian materi, contoh hasil kegiatan, tugas/latihan praktik menulis, dan soal evaluasi.

- Pertama : Mengidentifikasi nilai-nilai dalam buku pengayaan (nonfiksi)
Kedua : Mengidentifikasi nilai-nilai dalam buku drama (fiksi)

Modul ini sangat bermanfaat bagi kalian. Selain dapat lebih meningkatkan kegemaran membaca buku pengayaan (nonfiksi) dan buku drama (fiksi), kalian juga dapat menambah berbagai ilmu yang didapat dari buku pengayaan, serta dapat belajar menjalani kehidupan ini dengan mempelajari karakter tokoh pada drama (fiksi) yang kalian baca. Jika ada kata-kata yang tidak kalian pahami, kalian dapat mencermati glosarium sebagai gambaran makna katanya. Semoga kalian selalu semangat untuk membaca buku baik pengayaan (nonfiksi dan fiksi).

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

MENGIDENTIFIKASI NILAI-NILAI DALAM BUKU PENGAYAAN (NONFIKSI)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca dan mencermati isi modul serta mengerjakan soal latihan, diharapkan kalian dapat mengidentifikasi nilai-nilai dalam buku pengayaan/nonfiksi yang kalian baca. Kegiatan ini hendaknya kalian lakukan dengan jujur, penuh rasa ingin tahu, bertanggung jawab, serta responsif.

B. Uraian Materi

1. Pengertian Buku Pengayaan

Kalian bisa memilih buku nonfiksi yang akan kalian baca pada untuk memenuhi target kompetensi kalian dalam membaca buku.



Bambar Buku Nonfiksi

Buku pengayaan adalah buku penunjang buku utama (buku teks) yang digunakan oleh siswa. Buku pengayaan sangat penting untuk menambah wawasan kalian. Selain pengetahuan yang didapatkan dari buku teks. Buku pengayaan bisa dijadikan sebagai buku bacaan umum. Buku pengayaan yang baik adalah buku pengayaan yang betul-betul menunjang buku teks yang digunakan di sekolah. Kalian dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan memperluas wawasan dengan sering membaca buku-buku pengayaan yang bermutu dan update sesuai dengan keadaan sekarang. Salah satu contoh adalah buku pengayaan yang di dalamnya berisi motivator atau biografi orang-orang sukses. Buku pengayaan seperti itu akan merangsang pemikiran dan pola pikirmu, sehingga mempunyai tekad untuk maju yang diawali belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Buku pengayaan ini terbagi menjadi tiga kelompok yaitu buku pengayaan untuk pengetahuan, keterampilan dan kepribadian.

2. Ciri-ciri Buku Pengayaan (Nonfiksi)

a. Ditulis Menggunakan Bahasa Formal

Ciri yang paling menonjol dari kategori menulis buku non fiksi terletak dari penyampaiannya. Dari segi penulisan buku non fiksi disampaikan menggunakan bahasa formal. Formal dalam hal ini tidak menggunakan bahasa tulis alai, tidak menggunakan tulisan yang macam-macam. Dari segi penulisan sesuai dengan bahasa yang baik dan benar. Meskipun ada beberapa buku nonfiksi, misal buku motivasi dan buku referensi ada yang ditulis menggunakan bahasa yang lebih santai, tetap menggunakan bahasa yang pas, cara ini diperbolehkan.

Terkait penulisan buku nonfiksi, setiap penerbit memiliki kategori berbeda-beda. Ada penerbit buku yang menerima buku yang menggunakan bahasa baku dan ide yang baru. Ada juga penerbit yang menerima buku nonfiksi yang menggunakan bahasa yang sesuai karakter penulis. Namun dari segi penyampaian tetap menggunakan ejaan yang baik dan benar. Jadi kembali lagi, tergantung dari masing-masing kebijakan penerbit.

b. Menggunakan Metode Penulisan Denotatif

Buku nonfiksi menggunakan bahasa denotatif. Maksud dari bahasa denotatif menggunakan makna sebenarnya. Jadi penulis menyampaikan apa yang ingin disampaikan secara lengkap, to the point dan tegas. Berbeda dengan kategori buku fiksi, pada buku fiksi penyampaian penulisan bisa menggunakan bahasa tidak sebenarnya dan pesan yang disampaikan pun tersamar.

Kenapa buku non fiksi menggunakan penulisan denotatif? Karena tujuan penulis memberikan informasi kembaca pembaca. Informasi yang tidak berbelit-belit. Tidak hanya memberikan informasi berbelit-belit, tetapi juga memberikan motivasi dan inspirasi kepada pembaca.

c. Faktual/Fakta

Sifat dari isi pesan bersifat fakta dan faktual. Fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Isi buku yang disampaikan bersifat faktual sehingga pembaca langsung memperoleh manfaat dari informasi yang disampaikan. Kategori buku non fiksi ada banyak jenis, diantaranya ada jenis buku ajar, motivasi dan buku referensi. Dari beberapa jenis buku tersebut, kesemuanya memiliki karakteristik berbeda, dan memiliki satu esensi yang sama, yaitu buku imajinatif tanpa sumber.

d. Berbentuk Tulisan Ilmiah Populer

Ciri-ciri buku non fiksi juga dapat disampaikan dengan gaya penulisan ilmiah populer. Dengan kata lain, tulisan tidak melulu kaku dan itu-itu saja. Bagaimana bentuk tulisan ilmiah populer? Ketika kalian membaca artikel, skripsi, laporan, makalah, tesis adalah salah satu contoh tulisan ilmiah populer yang dapat Kalian pelajari secara mandiri. Dikatakan tulisan ilmiah populer karena disampaikan dengan bahasa yang sesuai dengan pasar dan data yang diambil berdasarkan dengan kajian, daftar pustaka dan sumber referensi yang diacu. Sumber referensi yang digunakan bukan berarti langsung diambil ditulis ulang begitu saja. Tetapi cukup dipahami dan disampaikan ulang menggunakan bahasa sendiri. Cara yang lebih baik dapat dilakukan dengan cara mengkombinasi ide dari sumber referensi dengan ide yang kita miliki.

- e. **Menyajikan temuan baru atau penyempurnaan temuan yang sudah ada**
Ciri-ciri buku non fiksi ditulis oleh sang penulis karena bertujuan untuk menyempurnakan ide dari penulis/ulasan naskah yang terlebih dahulu. Oleh sebab itu, bagi penulis yang menulis tema yang sama, dengan isi yang sama dengan bahasa yang berbeda sering ditolak oleh penerbit besar. Karena penerbit-penerbit besar akan mencari sesuatu yang menarik dan yang berbeda. Jadi, tulislah buku yang memiliki selling point lebih, agar naskah buku Kalian dilirik oleh penerbit. Pastikan, ide buku tersebut asli.

Itulah lima ciri-ciri buku non fiksi yang bisa dapat dijadikan sebagai penkalian. Pembeda paling tampak antara buku fiksi dan non fiksi dari tujuannya. Buku nonfiksi memiliki aturan sendiri agar tulisan bersifat baku dan memiliki ranah yang sangat luas. Buku nonfiksi berisi beberapa jenis buku yang didasarkan pada disiplin ilmu tertentu.

C. Rangkuman

1. Pengertian Buku Pengayaan (Nonfiksi)

Buku pengayaan adalah buku penunjang buku utama (buku teks) yang digunakan oleh siswa. Buku pengayaan sangat penting untuk menambah wawasan kalian. Selain pengetahuan yang didapatkan dari buku teks.

2. Ciri-Ciri Buku Pengayaan (Nonfiksi)

- Ditulis dengan bahasa formal
- Ditulis dengan metode denotatif
- Faktual/Fakta
- Berbentuk tulisan ilmiah populer
- Menyajikan temuan baru atau penyempurnaan temuan yang sudah ada

3. Contoh Buku pengayaan (Nonfiksi)

buku referensi yang ada di rumah, yang membantu kalian untuk memahami buku utama yang kalian baca, dapat juga berupa majalah.

D. Penugasan Mandiri

Anak-anak hebat, tentunya kalian telah memahami tujuan kalian belajar pada kegiatan kesatu ini. Tentunya kalian juga sudah materi yang ada pada bagian ini. Pastikan kalian telah menyiapkan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang kalian akan baca. Setelah membaca buku nonfiksi secara keseluruhan, selanjutnya kerjakan tugas berikut!

- Baca buku nonfiksi yang sudah kalian siapkan secara keseluruhan!
- Tuliskan identitas buku!
- Identifikasi nilai-nilai yang terdapat pada buku nonfiksi tersebut!
- Isikan hasil identifikasi pada tabel berikut

Hasil Kegiatan

Identitas Buku

Judul Buku : _____
 Penulis : _____
 No. ISBN : _____
 Penerbit : _____
 Tahun Terbit : _____
 Jumlah Halaman : _____

Jenis Cover : _____
 Kategori : _____
 Teks : _____

Nilai-Nilai Buku

No.	Nilai-Nilai	Hal.	Kutipan Buku
1			
2			
3			

E. Latihan Soal

Baca dan cermati rangkuman dan identifikasi nilai-nilai dari buku nonfiksi berikut ini!

Bob Sadino: Mereka Bilang Saya Gila!

Pengusaha sukses yang satu ini menjalani jalan hidup yang panjang dan berliku sebelum meraih sukses. Dia sempat menjadi sopir taksi hingga kuli bangunan yang hanya berpenghasilan Rp100,00. Gayanya yang sederhana.

Celana pendek memang dikenal menjadi "pakaian dinas" Om Bob begitu dia biasa disapa dalam setiap aktivitasnya. Pria kelahiran Lampung, 9 Maret 1933, yang mempunyai nama asli Bambang Mustari Sadino, hampir tidak pernah melewatkan penampilan ini, baik ketika santai, mengisi seminar entrepreneur, maupun bertemu pejabat pemerintah seperti presiden. Aneh, tetapi itulah Bob Sadino.

Keanean juga terlihat dari perjalanan hidupnya. Kemapanan yang diterimanya pernah dianggap sebagai hal yang membosankan dan harus ditinggalkan. Anak bungsu dari keluarga berkecukupan ini mungkin tidak akan menjadi seorang pengusaha yang menjadi inspirasi semua orang seperti sekarang, jika dulu ia tidak memilih untuk menjadi orang miskin.

Ketika orang tuanya meninggal, Bob yang kala itu berusia 19 tahun mewarisi seluruh harta kekayaan keluarganya karena semua saudara kandungnya kala itu sudah dianggap hidup mapan. Bob kemudian menghabiskan sebagian hartanya

untuk berkeliling dunia. Dalam perjalanannya itu, ia singgah di Belkalian dan menetap selama kurang lebih sembilan tahun. Di sana, ia bekerja di Djakarta Lyloed di kota Amsterdam, Belkalian, juga di Hamburg, Jerman. Di Eropa ini dia bertemu Soelami Soejoed yang kemudian menjadi istrinya.

Sebelumnya dia sempat bekerja di Unilever Indonesia. Namun, hidup dengan tanpa tantangan baginya merupakan hal yang membosankan. Ketika semua sudah pasti didapat dan sumbernya pun ada, ini menjadikannya tidak lagi menarik. "Dengan besaran gaji waktu itu kerja di Eropa, ya enaklah kerja di sana. Siang kerja, malamnya pesta dan dansa. Begitu-begitu saja, terus menikmati hidup," tulis Bob Sadino dalam bukunya Bob Sadino: Mereka Bilang Saya Gila.

Pada 1967, Bob dan keluarga kembali ke Indonesia. Kala itu dia membawa serta dua mobil Mercedes miliknya. Satu mobil dijual untuk membeli sebidang tanah di Kemang, Jakarta Selatan. Setelah beberapa lama tinggal dan hidup di Indonesia, Bob memutuskan untuk keluar dari pekerjaannya karena ia memiliki tekad untuk bekerja secara mandiri. Satu mobil Mercedes yang tersisa

Tak lama setelah itu Bob beralih pekerjaan menjadi kuli bangunan. Gajinya ketika itu hanya sebesar Rp100. Ia pun sempat mengalami depresi akibat tekanan hidup yang dialaminya. Bob merasakan pahitnya menghadapi hidup tanpa memiliki uang. Untuk membeli beras saja dia kesulitan. Oleh karena itu, dia memilih untuk tidak merokok. Jika dia membeli rokok, besok keluarganya tidak akan mampu membeli beras. "Kalau kamu masih merokok malam ini, besok kita tidak bisa membeli beras," ucap istrinya memperingati.

Keadaan tersebut ternyata diketahui teman-temannya di Eropa. Mereka prihatin. Bob yang dulu hidup mapan dalam menikmati hidup harus terpuruk dalam kemiskinan. Keprihatinan juga datang dari saudara-saudaranya. Mereka menawarkan berbagai bantuan agar Bob bisa keluar dari keadaan tersebut. Namun, Bob menolaknya.

Bob pun sempat depresi, tetapi bukan berarti harus menyerah. Baginya, kondisi tersebut adalah tantangan yang harus dihadapi. Menyerah berarti sebuah kegagalan. "Mungkin waktu itu saya anggap tantangan. Ternyata ketika saya tidak punya uang dan saya punya keluarga, saya bisa merasakan kekuatan sebagai orang miskin. Itu tantangan, powerfull. Seperti magma yang sedang bergejolak di dalam gunung berapi," papar Bob.

Jalan terang mulai terbuka ketika seorang teman menyarankan Bob memelihara dan berbisnis telur ayam negeri untuk melawan depresinya. Pada awal berjualan, Bob bersama istrinya hanya menjual telur beberapa kilogram. Akhirnya, dia tertarik mengembangkan usaha peternakan ayam. Ketika itu, di Indonesia, ayam kampung masih mendominasi pasar. Bob-lah yang pertama kali memperkenalkan ayam negeri beserta telurnya ke Indonesia. Bob menjual telur-telurnya dari pintu ke pintu. Padahal saat itu telur ayam negeri belum populer di Indonesia sehingga barang dagangannya tersebut hanya dibeli ekspatriat-ekspatriat yang tinggal di daerah Kemang.

Ketika bisnis telur ayam terus berkembang Bob melanjutkan usahanya dengan berjualan daging ayam. Kini Bob mempunyai PT Kem Foods (pabrik sosis dan daging). Bob juga kini memiliki usaha agrobisnis dengan sistem hidroponik di bawah PT Kem Farms. Pergaulan Bob dengan ekspatriat rupanya menjadi salah satu kunci sukses. Ekspatriat merupakan salah satu konsumen inti dari supermarket miliknya, Kem Chick. Daerah Kemang pun kini identik dengan Bob Sadino.

"Kalau saja saya terima bantuan kakak-kakak saya waktu itu, mungkin saya tidak bisa bicara seperti ini kepada Kalian. Mungkin saja Kem Chick tidak akan pernah ada," ujarnya.

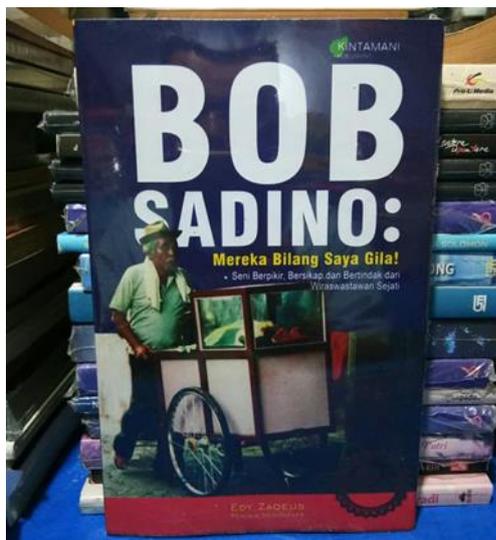
Pengalaman hidup Bob yang panjang dan berliku menjadikan dirinya sebagai salah satu ikon entrepreneur Indonesia. Kemauan keras, tidak takut risiko, dan berani menjadi miskin merupakan hal-hal yang tidak dipisahkan dari resepnya dalam menjalani tantangan hidup. Menjadi seorang entrepreneur menurutnya harus bersentuhan langsung dengan realitas, tidak hanya berteori. Karena itu, menurutnya, menjadi sarjana saja tidak cukup untuk melakukan berbagai hal karena dunia akademik tanpa praktik hanya membuat orang menjadi sekadar tahu dan belum beranjak pada taraf bisa. "Kita punya ratusan ribu sarjana yang menghidupi dirinya sendiri saja tidak mampu, apalagi menghidupi orang lain," jelas Bob.

Bob membuat rumusan kesuksesan dengan membagi dalam empat hal yaitu tahu, bisa, terampil, dan ahli. "Tahu" merupakan hal yang ada di dunia kampus, di sana banyak diajarkan berbagai hal, tetapi tidak menjamin mereka bisa. "Bisa" ada di dalam masyarakat. Mereka bisa melakukan sesuatu ketika terbiasa dengan mencoba berbagai hal walaupun awalnya tidak bisa sama sekali. "Terampil" adalah perpaduan keduanya. Dalam hal ini orang bisa melakukan hal dengan kesalahan yang sangat sedikit. Sementara itu, "ahli" menurut Bob tidak jauh berbeda dengan terampil. Namun, predikat "ahli" harus mendapatkan pengakuan dari orang lain, tidak hanya klaim pribadi.

Sumber: www.reportase5.com

Kunci Jawaban Latihan Soal

Identitas Buku:



Judul Buku	: Bob Sadino : Mereka Bilang Saya Gila
Penulis	: Edy Zaqeus
No. ISBN	: 9789791907408
Penerbit	: Buku Kita
Tanggal terbit	: 2014
Jenis Cover	: Soft Cover
Kategori	: Biografi
Text	: Bahasa Indonesia

Nilai-Nilai yang terkandung dalam Buku Bob Sadino: Mereka Bilang Saya Gila!

No	Nilai	Kutipan Buku
1	Nilai Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bungsu dari keluarga berkecukupan ini mungkin tidak akan menjadi seorang pengusaha yang menjadi inspirasi semua orang seperti sekarang, jika dulu ia tidak memilih untuk menjadi orang miskin. 2. Tak lama setelah itu Bob beralih pekerjaan menjadi kuli bangunan. Gajinya ketika itu hanya sebesar Rp100. Ia pun sempat mengalami depresi akibat tekanan hidup yang dialaminya. 3. Ketika bisnis telur ayam terus berkembang Bob melanjutkan usahanya dengan berjualan daging ayam. Kini Bob mempunyai PT Kem Foods (pabrik sosis dan daging)

2	Nilai Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ternyata ketika saya tidak punya uang dan saya punya keluarga, saya bisa merasakan kekuatan sebagai orang miskin. Itu tantangan, powerfull. Seperti magma yang sedang bergejolak di dalam gunung berapi,” papar Bob. 2. Mereka menawarkan berbagai bantuan agar Bob bisa keluar dari keadaan tersebut. Namun, Bob menolaknya.
3	Nilai Kemanusiaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. ”Kalau saja saya terima bantuan kakak-kakak saya waktu itu, mungkin saya tidak bisa bicara seperti ini kepada Kalian. Mungkin saja Kem Chick tidak akan pernah ada,” ujarnya. 2. Bob pun sempat depresi, tetapi bukan berarti harus menyerah. Baginya, kondisi tersebut adalah tantangan yang harus dihadapi. Menyerah berarti sebuah kegagalan.
4	Nilai Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bob membuat rumusan kesuksesan dengan membagi dalam empat hal yaitu tahu, bisa, terampil, dan ahli. ”Tahu” merupakan hal yang ada di dunia kampus, di sana banyak diajarkan berbagai hal, tetapi tidak menjamin mereka bisa. 2. ”Terampil” adalah perpaduan keduanya. Dalam hal ini orang bisa melakukan hal dengan kesalahan yang sangat sedikit. Sementara itu, ”ahli” menurut Bob tidak jauh berbeda dengan terampil. Namun, predikat ”ahli” harus mendapatkan pengakuan dari orang lain, tidak hanya klaim pribadi.

F. Penilaian Diri

Setelah kalian belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan belajar 1, berikut diberikan tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi modul ini, dan isilah tabel refleksi diri terhadap pemahaman materi di tabel berikut dan (Centanglah).

Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian telah memahami nilai-nilai dalam buku pengayaan (nonfiksi)?		
2.	Apakah kalian telah memahami nilai-nilai dalam buku pengayaan (nonfiksi)?		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, Pelajarilah kembali materi tersebut dan pelajari ulang kegiatan belajar 1 yang sekiranya perlu kalian ulang. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!** Apabila kalian menjawab “YA” pada semua pertanyaan, maka lanjutkan ke Kegiatan Pembelajaran 2. Tetap semangat dan bahagia ya!

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

MENGIDENTIFIKASI NILAI-NILAI YANG TERDAPAT PADA BUKU DRAMA (FIKSI)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menguasai materi dan latihan pada kegiatan 2, kalian diharapkan dapat mengidentifikasi nilai-nilai dalam buku drama yang kalian baca. Kegiatan ini hendaknya kalian lakukan dengan jujur, penuh rasa ingin tahu, bertanggung jawab serta responsif.

B. Uraian Materi

Buku Drama (Fiksi)

1. Pengertian Drama

Buku drama adalah buku yang berisi naskah drama yaitu salah satu sastra lisan yang menggambarkan kehidupan manusia dengan bergerak dan bercakap atau berdialog. Drama menggambarkan kenyataan hidup seseorang dan tingkah laku seseorang melalui sebuah percakapan dan penokohan yang dipentaskan. Dalam pementasan drama biasanya mengandung konflik dan emosi yang secara khusus di ceritakan dalam sebuah pementasan teater.

2. Jenis-Jenis Drama

Ada beberapa jenis drama tergantung dari dasar yang dipakainya. Dalam pembagian jenis drama, biasanya digunakan ada tiga dasar, yakni: berdasarkan penyajian lakon drama, berdasarkan sarana, dan berdasarkan keberadaan naskah drama. Berdasarkan penyajian lakon, drama dapat dibedakan menjadi delapan jenis, yaitu:

- a. Opera: drama yang dialognya dinyanyikan dengan diiringi musik.
- b. Tragedi: drama yang penuh dengan kesedihan
- c. Komedi: drama penggeli hati yang penuh dengan kelucuan.
- d. Tragedikomedi: perpaduan antara drama tragedi dan komedi.
- e. Farce: drama yang menyerupai dagelan, tetapi tidak sepenuhnya dagelan.
- f. Tablo: jenis drama yang mengutamakan gerak, para pemainnya tidak mengucapkan dialog, tetapi hanya melakukan gerakan-gerakan.
- g. Melodrama: drama yang dialognya diucapkan dengan diiringi melodi/musik.
- h. Sendratari: gabungan antara seni drama dan seni tari.

3. Ciri Ciri Drama

- a. Naskah cerita drama berisi kumpulan dialog atau percakapan yang disusun dalam bentuk teks yang digunakan tokoh maupun yang digunakan narrator.
- b. Dialog yang di tuliskan bukan kalimat langsung dan tidak menggunakan tkalian petik (“...”)
- c. Dalam sebuah drama terdapat sebuah kalimat petunjuk tertentu yang sangat perlu diperhatikan oleh tokoh yang sedang pentas karena petunjuk

- itu selalu membritahu suasana dalam suatu cerita, dan kalimat petunjuk itu dituliskan dala bentuk kalimat yang di ampit dengan tkalian kurung
- d. Terdapat suatu cerita yang diceritakan dalam naskah drama
 - e. Dalam pementasan drama terdapat 3-10 orang yang tertulis dalam dialog.

4. Struktur Drama

Dalam sebuah teks karangan tentu memiliki sebuah struktur karena struktur inilah yang menjadi suatu bagan dari karangan yang dibuat. Dan dalam drama juga terdapat struktur yang di bagi menjadi 3 bagian yaitu prolog, dialog, dan epilog, berikut adalah penjelasan dari ketiga struktur diatas:

- a. **Prolog** adalah suatu bagian pengantar yang berisi gambaran atau keadaan dari sebuah cerita yang di kisahkan. Dan pada bagian ini pula awal dari sebuah drama yang akan di pertunjukan, biasanya prolog ini di bacakan oleh narrator dalm sebuah pementasan
- b. **Dialog** adalah sebuah percakapan antar tokoh dalam drama yang yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan merupakan inti dari pertunjukan drama karena disaat inilah drama dimulai dengan percakapan dan gerak.
- c. **Epilog** adalah akhir dari drama yang berisi kesimpulan dari drama yang di pertunjukan dan pada bagian ini pula terdapat pesan yang disampaikan dalam sebuah drama dan bagian ini adalah bagian penutup dari drama.

5. Kaidah Kebahasaan Drama

- a. Kalimat-kalimat pada teks drama hampir semuanya berupa dialog atau tuturan langsung paratokohnya (kalimat langsung). Kalimat langsung dalam drama lazimnya diapit oleh dua tkalian petik (".....")
- b. Menggunakan kata ganti orang ketiga pada prolog dan epilog. Kata ganti yang biasanya digunakan adalah mereka.
- c. Pada bagian dialognya, menggunakan kata ganti orang pertama dan kedua atau mungkin juga menggunakan kata sapaan.
- b. Dialog dalam teks drama tidak lepas dari munculnya kata-kata tidak baku dan kosakata percakapan.
- c. Menggunakan konjungsi temporal.
- d. Menggunakan kata kerja.
- e. Menggunakan kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat atau suasana.
- f. Menggunakan kalimat seru.
- g. Menggunakan kalimat perintah/suruhan.
- h. Menggunakan kalimat tanya.

6. Nilai-Nilai Drama

- a. Nilai sosial, yaitu nilai yang berkaitan dengan masyarakat, sifat yang suka memperhatikan kepentingan umum (menolong, menderma, dan lain-lain).
- b. Nilai budaya, yaitu nilai yang berkaitan dengan pikiran, akal budi, kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat suatu tempat yang menjadi kebiasaan dan sulit diubah.
- c. Nilai ekonomi, yaitu nilai yang berkaitan dengan pemanfaatan dan asas-asas produksi, distribusi, pemakaian barang, dan kekayaan (keuangan, tenaga, waktu, industri, dan perdagangan).
- d. Nilai filsafat, yaitu nilai yang berkaitan dengan hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya.
- e. Nilai politik, yaitu nilai yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengetahuannya pada perilaku.

<https://mradit-indonesia.blogspot.com/2019/11/pengertian-dramaciri-ciri-struktur.html>

Dari beberapa informasi yang telah kalian pahami, yang akan menjadi bagian yang mendapat penekanan adalah bagian **nilai-nilai**. Sesuai tuntutan kompetensi keterampilan yang akan kalian tunjukkan adalah **“Merefleksi nilai-nilai pada buku fiksi dan nonfiksi.”**

7. **Contoh nilai sosial pada drama berjudul Sepasang Merpati Tua karya Bakdi Sumanto:**



**Pementasan Seni Drama “Sepasang Merpati Tua”
Karya Bakdi Soemanto**

Kekek adalah seorang yang peduli terhadap kehidupan sosial, kakek peduli terhadap orang-orang yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. dan memberikan banyak pengertian hidup terhadap istrinya, dari sinilah kita mengetahui bahwa nilai moral yang baik yang menyangkut dengan nilai sosial, karena moral yang baik itu ada dalam diri seseorang yang nantinya akan timbul jiwa sosial. berikut kutipan dialognya:

....

Kakek: banyak diplomat yang dikirim ke pos-pos manapun di dunia ini. Tapi pemerintah belum punya wakil untuk bicara-bicara dengan mereka yang abadi di kolong jembatan, bukan? Ini tidak adil. Maka aku akan menyediakan diri untuk mewakili pemerintahan ini sebagai diplomat kolong jembatan.

....

Kakek: aku mau jadi deknokrat dalam bidang...

....

Kakek: bidang perampahan

Nenek: apa?

Kakek: Bidang sampah-sampah! Ini perlu sekali, salah satunya sebab adanya banjir di kota ini, karena orang-orang kurang tahu artinya selokan-selokan itu. Aku lihat di jalan-jalan yang sering tergenang air itu. Coba selokan itu dikeduk, sampahnya luar biasa banyaknya...

....

Kakek: manusia harus menghayati hidupnya, bukan menghayati disiplin mati itu...doktrin-doktrin itu harus...harus...

Sumber: <https://www.facebook.com/notes/sugik-khan/tentang-sepasang-merpati-tua/947622601979451/>

C. Rangkuman

1. Pengertian Drama
Buku drama adalah buku yang berisi naskah drama yaitu salah satu sastra lisan yang menggambarkan kehidupan manusia dengan bergerak dan bercakap atau berdialog.
2. Jenis-jenis drama
 - a. opera
 - b. tragedy
 - c. komedi
 - d. tragekomedi
 - e. farce
 - f. tablo
 - g. melodrama
 - h. sendratari
3. Ciri-Ciri Drama
 - a. merupakan dialog
 - b. terdapat kalimat petunjuk
 - c. terdapat kronologis cerita
 - d. terdapat 3 - 10 pelaku dalam pementasan
4. Struktur Drama
 - a. prolog (adegan pembukaan)
 - b. dialog
 - c. epilog
5. Kaidah kebahasaan drama
 - a. Dalam dialog menggunakan kalimat langsung
 - b. Menggunakan kata ganti orang ketiga pada prolog dan epilog
 - c. Menggunakan kata ganti orang pertama pada dialog
 - d. Menggunakan kata kerja
 - e. Menggunakan kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat atau suasana.
 - f. Menggunakan kalimat seru
 - g. Menggunakan kalimat perintah/suruhan
 - h. Menggunakan kalimat Tanya
6. Nilai-nilai drama
 - a. nilai sosial
 - b. nilai budaya
 - c. nilai ekonomi
 - d. nilai filsafat
 - e. nilai politik

D. Penugasan Mandiri

1. Siapkan satu buku drama!
2. Baca dan cermati seluruh isi buku atau naskah!
3. Tulis identitas buku/naskah!
4. Identifikasi nilai-nilai pada buku/naskah tersebut!

E. Latihan Soal

1. Identitas Buku/Naskah

- a. Judul : _____
 b. Penulis : _____
 c. Penerbit : _____
 d. Tahun Terbit : _____
 e. Jumlah Halaman : _____

2. Nilai-Nilai Drama

No	Nilai-Nilai	Halaman	Kutipan Drama
1	Nilai Sosial		
2	Nilai Budaya		
3	Nilai Ekonomi		
4	Nilai Filsafat		
5	Nilai Politik		

EVALUASI

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kalian anggap benar!

1. Bacalah kutipan buku biografi berikut!
Bob pun sempat depresi, tetapi bukan berarti harus menyerah. Baginya, kondisi tersebut adalah tantangan yang harus dihadapi. Menyerah berarti sebuah kegagalan. “Mungkin waktu itu saya anggap tantangan. Ternyata ketika saya tidak punya uang dan saya punya keluarga, saya bisa merasakan kekuatan sebagai orang miskin. Itu tantangan, powerfull. Seperti magma yang sedang bergejolak di dalam gunung berapi,” papar Bob.
(Mereka Bilang Saya Gila: Bob Sadino)
Kutipan buku biografi tersebut mengandung nilai
 - A. Ekonomi
 - B. Filsafat
 - C. Sosial
 - D. Agama
 - E. Etika
2. Cermati penggalan teks berikut!
Keadaan tersebut ternyata diketahui teman-temannya di Eropa. Mereka prihatin. Bob yang dulu hidup mapan dalam menikmati hidup harus terpuruk dalam kemiskinan. Keprihatinan juga datang dari saudara-saudaranya. Mereka menawarkan berbagai bantuan agar Bob bisa keluar dari keadaan tersebut. Namun, Bob menolaknya.
Nilai yang terdapat dalam penggalan teks tersebut adalah nilai
 - A. Moral
 - B. Budaya
 - C. Sosial
 - D. Pendidikan
 - E. Etika
3. Cermatilah penggalan teks berikut!
Ketika bisnis telur ayam terus berkembang Bob melanjutkan usahanya dengan berjualan daging ayam. Kini Bob mempunyai PT Kem Foods (pabrik sosis dan daging). Bob juga kini memiliki usaha agrobisnis dengan sistem hidroponik di bawah PT Kem Farms.
Nilai yang terdapat pada penggalan teks tersebut adalah ...
 - A. Filsafat
 - B. Sosial
 - C. Agama
 - D. Ekonomi
 - E. Etika
4. Pernyataan berikut merupakan manfaat membaca buku nonfiksi, kecuali
 - A. Melatih kemampuan berpikir
 - B. Mencegah kepikunan
 - C. Menambah wawasan
 - D. Mendapatkan hiburan
 - E. Menambah pemahaman tentang sesuatu

5. Bacalah penggalan teks berikut ini!
Pengalaman hidup Bob yang panjang dan berliku menjadikan dirinya sebagai salah satu ikon entrepreneur Indonesia. Kemauan keras, tidak takut risiko, dan berani menjadi miskin merupakan hal-hal yang tidak dipisahkan dari resepnya dalam menjalani tantangan hidup.
Nilai yang terkandung dalam penggalan teks di atas adalah ...
- Adat
 - Social
 - Ekonomi
 - Pendidikan
 - Filsafat
6. Bacalah penggalan teks berikut!
Tak lama setelah itu Bob beralih pekerjaan menjadi kuli bangunan. Gajinya ketika itu hanya sebesar Rp. 100. Ia pun sempat mengalami depresi akibat tekanan hidup yang dialaminya. Bob merasakan pahitnya menghadapi hidup yang dialaminya. Bob merasakan pahitnya menghadapi hidup tanpa memiliki uang. Untuk membeli beras saja dia kesulitan.
Nilai yang terkandung dalam penggalan teks tersebut adalah
- Pendidikan
 - Ekonomi
 - Moral
 - Politik
 - Social
7. Cermatilah penggalan drama berikut!
Sambil tergopoh-gopoh masuk kamar tamu, Naja menangis.
Naja : Bu, aku sudah tidak kuat lagi kalau begini.
Ibu : Percayalah Nak, masalah ini akan segera teratasi. Tuhan Maha Pengatur dan Maha Baik.
Naja : Tapi kapan? Kapan? Aku bosan sudah!
Ibu : Sabar to Nak. Jika sabar, masalah akan terurai satu demi satu (*sambil membelai rambut Naja dengan penuh kesabaran*).
(Sang Petir, Ridho KP)
- Isi penggalan drama tersebut adalah ...
- Tuhan dapat menyelesaikan masalah.
 - Penentuan waktu penyelesaian masalah anak.
 - Ketidakpercayaan anak terhadap Tuhan.
 - Nasihat seorang ibu ketika anaknya menghadapi masalah.
 - Perlawanan anak terhadap nasihat ibu.
8. Bacalah penggalan naskah drama berikut!
Rini : “Manis, kau tentu mengerti arti kata maaf dan pengertian yang penuh kelapangan dada yang hanya dipunyai seorang ibu serta pintu maaf yang selalu terbuka untuk anaknya. Kembalilah Santi! Mereka ibumu, kakakmu semua sudah paham bahwa kemarahan dan kesedihan seseorang dapat terlupa. Mereka mengerti bahwa sebenarnya kau anak yang manis”
Santi : (*memegang bahu Rini, tersenyum*) “Baiklah Rini (*mengangguk*) baiklah akhirnya aku akan kembali ke pangkuan bunda”
- Pesan yang ingin disampaikan pengarang pada penggalan naskah drama di atas adalah
- Nasihat agar seorang anak kembali kepada keluarganya

- B. Ibu yang berdosa kepada anaknya
- C. Penyesalan seorang anak yang berdosa
- D. Seorang ibu yang meninggalkan anaknya
- E. Kesedihan seorang anak yang terpisah dari ibunya

9. Bacalah penggalan naskah berikut!

Mas Abu : Hasilnya? Pasukan musuh itu mampus semuanya, dan senjata-senjatanya kami rampas semua. Ah... kalau aku terkenang lagi kepada pertempuran-pertempuran seperti itu. Kadang-kadang aku ingin kembali ke zaman perang revolusi itu. Sungguh mati Saudara-Saudara, bukan sombong.

Samsu : *(sambil makan kroket)* Ya. Ya aku bisa mengerti sebab aku pun begitu juga.

Sumantri : *(sambil mengaduk kopi susunya)* Saudara di mana ketika itu?

Samsu : Saya? Saya waktu itu berada di Lereng Gunung Galunggung. Saya pun memimpin satu pasukan.

Inti penggalan naskah drama tersebut adalah

- A. Pejuang yang terkenang pada saat perang revolusi.
- B. Pejuang yang berhasil menghabisi lawannya saat perang revolusi.
- C. Pemimpin pasukan yang memimpin perang pada saat perang revolusi.
- D. Pejuang yang meragukan pemimpin yang lainnya pada saat perang revolusi.
- E. Pejuang yang memahami keberadaan pejuang lainnya pada saat perang revolusi

10. Bacalah penggalan naskah drama berikut!

Arman : "Tak jadi lagi?"

Hari : "Kau lagi baru datang, mengapa?"

Ani : "Sudan!"

Husin : tiba-tiba marah dengan raut muka merah) "Sudan, setiap bertemu begini terus!"

Ani : "Sudah, kau juga sama saja! Marah selalu"

Husin : "Diam kau!"

Tokoh Husin dalam penggalan drama tersebut berwatak ...

- A. Pemalas
- B. Pendendam
- C. Pemarah
- D. Pembangkang
- E. Pendiam

KUNCI JAWABAN EVALUASI

No	Kunci Jawaban
1.	B
2.	C
3.	D
4.	D
5.	E
6.	B
7.	D
8.	A
9.	A
10.	C

DAFTAR PUSTAKA

Eneste, Pamusuk. 2005. *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wibowo, Wahyu. 2018. *Menulis Artikel Ilmiah yang Komunikatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

<https://brainly.co.id/tugas/26696097>

<https://www.pojokseni.com/2015/07/download-naskah-drama-sepasang-merpati.html>

<https://www.facebook.com/notes/sugik-khan/tentang-sepasang-merpati-tua/947622601979451/>